TANBIHUL GHOFILIN
AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNKAR

"Manusia yang berakal ialah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat."

- Saidina Umar bin Al-Khatab

Abul -Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar bin Abdul-Aziz berkata: "Sesungguhnya Allah s.w.t. tidak menyiksa orang-orang umum kerana dosa-dosanya orang-orang yang tertentu tetapi apabila perbuatan dosa itu merahajalela dan terang-terangan kemudian tidak ada yang menegur, maka bererti semuanya sudah layak menerima hukuman."

Dan diriwayatkan bahawa Allah s.w.t. telah mewahyukan kepada Yusya bin Nuh a.s.: "*Aku akan membinasakan kaummu empat puluh ribu orang yang baik-baik dan enam puluh ribu orang yang derhaka."* Nabi Yusya bertanya: "Ya Tuhan, itu orang derhaka sudah layak, maka mengapakah orang yang baik-baik itu?" Jawab Allah s.w.t.: "*Kerana mereka tidak murka terhadap apa yang Aku murka, bahkan mereka makan minum bersama mereka yang derhaka itu.*"

Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): "*Anjurkan lah kebaikan itu meskipun kamu belum dapat mengerjakannya dan cegahlah segala yang mungkar meskipun kamu belum menghentikannya*."

Anas r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): "*Sesungguhnya diantara manusia itu*

ada yang menjadi pembuka untuk kebaikan dan penutupan dari kejahatan, dan ada juga manusia yang menjadi pembuka kejahatan dan penutupan kebaikan, maka sesungguhnya untung bagi orang yang dijadikan Allah s.w.t.sebagai pembuka kebaikan dan binasa bagi yang dijadikan Allah s.w.t. pembuka kejahatan itu ditangannya."

Ertinya: Orang yang menganjurkan kebaikan dan mencegah mungkar itulah pembuka kebaikan dan penutupan dari kejahatn dan ia termasuk orang mukmin sebagaimana firman Allah s.w.t.: "*Wal mu'minuna wal mu'minaatu ba'dhuhum auliyaa'u ba'dh ya'muruuna bil ma'rufi wayanhauna anil mungkar.*" Yang bermaksud: "*Orang-orang mukmin lelaki dan perempuan setengah menjadi wali pembantu pada setengahnya, menganjurkan kebaikan dan mencegah dari mungkar.*"

Adapun yang menganjurkan mungkar dari mencegah dari kebaikan maka itu tanda munafiq sebagaimana firman Allah s.w.t.: "*Almunafiquuna walmunafiqatu ba'dhuhum min ba'dh ya'muruuna bil mungkari wayanhauna anil ma'ruf*" Yang bermaksud: "*Orang munafiq lelaki dan perempuan masing-masing menjadi wali pembantu setengahnya menganjurkan kejahatan dan mencegah kebaikan.*"

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Seutama-utama amal ialah amar ma'ruf dan nahi mungkar (menganjurkan kebaikan dan mencegah kejahatan), dan membenci orang yag fasiq (melanggar hukum). Maka siapa yang menganjurkan kebaikan bererti memperkuat orang mukmin dan siapa mencegah mungkar bererti menghina orang munafiq.

Said meriwayatkan dari Qatadah berkata: "Ada seorang datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. ketika diMekah lalu bertanya: "Benarkah engkau mengaku sebagai utusan Allah s.w.t.?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w. : "Ya" Lalu bertanya: "Amal apakah yang lebih disukai Allah s.w.t?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Menghubungi keluarga." Tanyanya lagi: "Kemudian apakah?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Menganjurkan kebaikan dan mencegah mungkar." Lalu ditanya lagi: "Amal apakah yang sangat dimurkaiAllah s.w.t.?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w. " Syirik, mempersekutukan Allah s.w.t." "Kemudian apakah?" tanyanya lagi. Nabi Muhammad s.a.w. menjawab: "Memutuskan hubungan kekeluargaan." "Kemudian apakah?" tanyanya lagi. Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Meninggalkan amar ma'ruf dan nahi mungkar (tidak suka menganjurkan kebaikan dan mencegah mungkar)."

Sufyan Atstsauri berkata: "Jika kau melihat

orang yang pandai quran itu disayangi oleh tetangganya dan dipuji oleh kawan-kawannya, maka ketahuilah bahawa ini suka mengambil hati (yakni tidak tegas amar ma'ruf dan nahi mungkar)."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud) ***Tidak terjadi pada suatu kaum seorang yang berbuat durhaka, sedang mereka dapat menghentikannya tetapi mereka tidak mencegahnya melainkan Allah s.w.t. akan meratakan mereka siksaanNya sebelum mati mereka."***

Abul-Laits berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. mensyaratkan berkuasa untuk mencegah bererti bahawa orang-orang yang baik-baik berkuasa (berwibawa), kerana itu maka kewajipan mereka harus mencegah merahajalelanya orang-orang ahli maksiat."

Allah s.w.t. **memuji ummat ini didalam ayat yang berbunyi: "*Kuntum khoiro ummatin ukhrijat linnaasi ta'muruna bil ma'rufi watanhauna anil mungkari watu'minuna billah*." Yang bermaksud: "*Kamu sebaik-baik ummat yang dilahirkan untuk manusia kerana menganjurkan kebaikan dan mencegah mungkar dan beriman kepada Allah*."**

Didalam ayat lain pula berbunyi: "*Wal takun minkum ummatun yad'uuna jlal khori waya'muruuna bil ma'ruufi wayanhauna anil munkar wa'ulaika humul muflihuun*." Yang bermaksud: "*Harus ada dari kamu golongan (orang-orang) yang mengajak kepada kebaikan dan menganjurkan segala ma'ruf (yang baik) dan mencegah mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung (bahagia)*."

Juga *Allah s.w.t.* mencela orang-orang yang tidak suka mencegah munkar dalam ayat yang berbunyi: "*Kaa nu laa yatana hauna an mungkharin fa'aluhu labi'samaa kaanuu yaf'alun*." Yang bermaksud: "*Mereka tidak saling mencegah dari perbuatan mungkar yang mereka perbuat, sesungguhnya busuk perbuatan mereka itu*."

Didalam ayat yang lain pula *Allah s.w.t.* berfirman: "*Lau laa yanhahumur robbaniyuna wal ahbaaru an qaulihimul itsma wa aklihimus suhta, labi'sa maa kaanu yash ma'uun*." Yang bermaksud: "*Mengapa para ulama dan orang-orang yang mengerti agama itu tidak melarang mereka dari kata-kata yang keji dan makan yang haram, sungguh busuk apa yang mereka perbuat*."

Seharusnya orang yang akan menganjurkan amar maruf itu melaksanakan sendiri peribadi supaya

lebih mantap manishat peringatannya. Abud Dardaa r.a. berkata: "Siapa yang menasihati saudaranya dimuka umum (terang-terangan) maka bererti telah memalukannya dan siapa memberi nasihat itu sendirian maka benar-benar akan memperbaiki dan bila tidak berguna nasihat dengan rahsia maka boleh minta tolong kepada orang yang baik-baik untuk mencegahnya dari perbuatan maksiat, maka jika tidak dikerjakan yang demikian pasti perbuatan maksiat itu akan menjalar dan bermahajalela sehingga membinasakan mereka semua."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Annu'man bin Basyir r.a. berkata: "Saya telah mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud)*Perumpamaan orang yang tegak dalam hukum Allah s.w.t. dan orang yang tergelincir bagaikan rombongan yang naik kapal maka masing-masing bertempat diatas dan dibawah, maka ketika mereka sedemikian, tiba-tiba orang yang berada dibahagian bawah mengambil kapak lalu ditanya oleh kawan-kawannya: Apakah maksudmu? Jawabnya: Saya akan melubangi tempatku supaya dekat dengan air sehingga mudah bagiku mengambil atau membuang air. Maka sebahagian yang lain berkata: Biarkan ia berbuat sesukanya dibahagiannya, sebahagian yang lain pula berkata: Jangan kamu biarkan dia melubangi bahagian bawah dari kapal ini, nescaya ninasa dan membinasakan kita semua, maka bila mereka dapat menahannya bererti selamat dan selamat semuanya tetapi bila mereka tidak mencegahnya maka binasa dan binasa semuanya."*

Abu-Dardaa r.a. berkata: "Kamu harus melakukan amar maruf nahi mungkar, kalau tidak *Allah s.w.t.* akan mengguasakan diatas kamu seorang yang zalim, yang tidak menghargai orang tua dan tidak kasih kepada anak-anak, kemudian pada saat itu orang-orang yang baik diantara kamu berdoa, maka tidak diterima doa mereka, minta pertolongan juga tidak ditolong minta ampun tidak diampun."

Huszaifah ra.a berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud) *Demi Allah yang jiwaku ada ditangaNya, kamu harus melakukan amar maruf dan nahi mungkar atau jika tidak melakukan itu bererti sudah hampir Allah akan menurunkan siksa kepadamu, kemudian kamu berdoa maka tidak diterima oleh.*"

Ali r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud) *Jika ummatku telah takut berkata*

kepada orang yang zalim itu: "Engkau zalim!", maka ucapkan selamat tinggal pada ummat itu (mereka akan binasa dan hina)."

*Abul Said Alkhudi r.a. berkata: "***Nabi Muhammad s.a.w.** **bersabda (yang bermaksud)** ***Jika kamu melihat perbuatan mungkar maka kamu harus roboh (tentang) dengan kekuatan kekuasaan (tangan), jika tidak dapat maka dengan nasihat lidahnya, jika tidak dapat maka dibenci dengan hatinya dan ini menunjukkan selemah-lemah iman. Menggunakan kekuatan kekerasan itu bagi orang yang berkuasa dan dengan lisan bagi para ulama (cerdik pandai) dan denganb hati bagi umum. Masing-masing orang menggunakan menurut kedudukannya, kekuatannya dan kekuasaannya."***

Abul-Laits berkata: "Seharusnya bagi orang yang maruf (menganjurkan kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kejahatan) itu harus niat ikhlas kerana *Allah s.w.t.* dan menegakkan agama *Allah s.w.t.* bukan semata-mata membela kepentingan diri sendiri, sebab bila ia benar-benar ikhlas kerana *Allah s.w.t.* dan agama *Allah s.w.t.*, maka pasti mendapat bantuan pertolongan *Allah s.w.t.* sebagaimana ayat yang berbunyi: "*In tanshurullaha yan shurkum*." (Yang bermaksud: "*Jika kamu benar-benar menegakkan khalimatullah, maka Allah akan menolong kamu*.) Juga pasti ia terpimpin dengan taufiq dari*Allah s.w.t.* Ada riwayat dari Ikrimah berkata: "Ada seorang berjalan tiba-tiba ia melihat sebuah pohon disembah orang maka ia marah dan langsung ia pulang mengambil kapaknya lalu naik himar menuju ketempat pohon itu untuk memotongnya, maka dihadang iblis laknatullah ditengah jalan tetapi merupai orang, maka ditanya: "Engkau akan kemana?" Jawab orang itu: "Saya melihat pohon yang disembah orang, maka saya berjanji kepada *Allah s.w.t.* akan memotong pokok itu, kerana itu saya pulang mengambil kapak dan naik himarku ini untuk pergi kepohon itu." Iblis laknatullah berkata: "Apa urusanmu dengan sembahan orang, biar orang lain, mereka telah jauh dari rahmat *Allah*." Disebabkan rintangan iblis laknatullah itu maka ahkirnya mereka berkelahi tetapi ternyata Iblis laknatullah itu kalah, sampai berulang tiga kali tetap iblis laknatullah kalah lalu Iblis laknatullah itu berkata: "Lebih baik kau kembali dan saya berjanji kepadamu tiap hari aku akan berikan kepadamu empat dirham diujung tempat tidurmu." Orang itu bertanya: "Apakah betul kau akan begitu?" Jawab iblis laknatullah: "Ya, aku jamin tiap hari." Maka kembalilah orang itu kerumahnya, maka benarlah pada esok hari ia mendapat wang itu selama dua hari dan pada hari ketiga ternyata tidak ada apa-apa, kemudian esok

harinya lagi tiada juga. Maka kerana ia tidak mendapat wang itu, maka ia segera mengambil kapak dan naik himar untuk pergi kepohon itu, maka ditengah jalan dihadang oleh iblis laknatullah yang merupai manusia dan ditanya: "Kemana kau mahu pergi?" Jawabnya: "Kepohon yang disembah orang itu untuk memotongnya." Iblis laknatullah berkata: "Engkau tidak dapat berbuat demikian, adapun yang pertama kali itu kerana kau keluar dengan marahmu itu benar-benar kerana *Allah* sehingga umpama semua penduduk langit dan bumi akan menghalangi kamu tidak akan dapat, adapun sekarang maka kau keluar kerana tidak mendapat wang maka bila kau berani maju setapak aku akan patahkan lehermu.", maka ia kembali kerumahnya dan membiarkan pohon itu.

Abul-Laits berkata: "Seorang yang akan menjalankan amar maruf dan nahi mungkar harus melengkapi lima syarat iaitu:

Berilmu, sebab orang yang bodoh tidak mengerti maruf dan mungkar
Ikhlas kerana Allah s.w.t. dan kerana agama Allah s.w.t.
Kasih sayang kepada yang dinasihati, dengan lunak dan ramah tamah dan jangan menggunakan kekerasan sebab Allah s.w.t. telah berpesan keppada Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. supaya berlaku lunak kepada Fir'aun
Sabar dan tenang, sebab Allah s.w.t. berfirman yang berbunyi: "*Wa'mur bil ma'rufi wanha anilmunkar wash bir ala maa ashabaka*." Yang bermaksud: "*Anjurkan kebaikan dan cegahlah yang mungkar dan sabarlah terhadap segala penderitaanmu*."
Harus mengerjakan apa-apa yang dianjurkan supaya tidak dicemuh orang atas perbuatannya sendiri sehingga tidak termasuk pada ayat yang berbunyi: "*Ata'murunannasa bil-birri watansauna anfusakum*." Yang bermaksud: "*Apakah kamu menganjurkan kebaikan kepada orang lain tetapi melupakan dirimu sendiri*."

Anas r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): "*Ketika malam isra' saya melihat orang-orang yang digunting bibirnya dengan gunting dan ketika aku bertanya pada Jibril: Siapakah mereka itu, ya Jibril? Jawabnya: Mereka pemimpin-pemimpin dari ummatmu yang menganjurkan orang lain berbuat baik tetapi lupa pada diri sendiri, padahal mereka membaca kitab Allah s.w.t. tetapi mereka tidak memperhatikan dan mengamalkannya.*"

Qatadah berkata: "Didalam kitab Taurat ada tertulis: *Hai anak Adam, engkau mengingatkan lain orang dengan ajaranKu sedang engkau melupakan Aku, dan mengajak orang*

kembali kepadaKu sedang engkau lari daripadaKu, maka sia-sia perbuatanmu itu.“

Abu Mu’awiyah Alfazari meriwayatkan dengan sanadnya bahawa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): “*Kamu kini dalam hal yang sangat jelas dari jalan Tuhanmu sehingga nampak jelas bagimu dua macam mabuk iaitu mabuk penghidupan dan mabuk kebodohan dan kamu kini masih menjalankan amar maruf dan nahi mungkar, dan kamu berjuang bukan dalam jalan Allah s.w.t. dan orang-orang yang dapat menegakkan ajaran kitab dengan sembunyi atau terang-terangan sama pahalanya dengan orang-orang dahulu dari sahabat Muhajirin dan Anshar.*“

Alhasan berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): “*Siapa yang lari dari daerah kelain daerah untuk mempertahankan agamanya, walau baru melangkah satu jengkal, maka telah pasti (berhak) masuk syurga dan menjadi kawan Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad s.a.w.*“

(Sebab) Nabi Ibrahim a.s. telah berhijrah dari Hiraan ke Syam iaitu yang tersebut didalam ayat yang berbunyi: “*Wa qaala inni muhajirun ila robbi innahu huwal aziizul hakiem*. Yang bermaksud: “*Dan berkata Ibrahim, sungguh aku akan berhijrah kepada Tuhanku, sungguh Dialah yang mulia, jaya dan bijaksana*.”

Dan Ayat yang berbunyi: “*Inna dzahibun ila robbi sayahdini*.” Yang bermaksud: “*Sungguh aku akan pergi kepada Tuhanku, Dialah yang memberi hadayat dan memimpin aku*.”

Dan Nabi Muhammad s.a.w. telah berhijrah dari Mekkah ke Madinah, maka siapa didaerah yang penuh maksiat lalu ia keluar daripadanya kerana mengharapkan keridhaan *Allah s.w.t.*, maka telah mengikuti jejak Nabi Ibrahim a.s. danNabi Muhammad s.a.w., maka insyaallah akan menjadi kawan keduanya disyurga.

Firman *Allah s.w.t.* yang berbunyi: “*Waman yakhruj min baitihi muhajiran illalahi warasulihi tsumma yudrikhul mautu faqad waqa’a ajrunu alallah wakaanallahu ghafura rahima*.” Yang bermaksud: “*Dan siapa yang keluar dari rumahnya berhijrah kepada Allah dan Rasulullah kerana taat kepada Allah dan Rasulullah kemuadian mati, maka pahalanya telah dijamin oleh Allah, dan Allah itu maha pengampun lagi penyayang.*“

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): “*Tiap-tiap muslim yang keluar dari rumahnya berhijrah menuju taat dan keridhoaan Allah s.w.t. dan Rasul-Nya, lalu*

meletakkan kakinya diatas kenderaannya walau baru berjalan selangkah kemudian mati, maka Allah s.w.t. akan memberi pahala orang-orang yang berhijrah. Dan tiap-tiap orang muslim keluar dari rumahnya untuk berperang jihad fisabilillah, mendadak terinjak oleh kenderaannya atau tergigit oleh binatang berbisa sebelum perang atau mati bagaimanapun keadaannya, maka ia mati syahid. Dan tiap orang muslim yang keluar dari rumahnya menuju ke Baitillahil Haram (berbuat haji) kemudian mati sebelum sampai, maka Allah s.w.t. akan mewajibkan baginya syurga."

Abul-Laits berkata: "Dan siapa tidak hijrah dari daerahnya sedang ia sanggup menunaikan ibadat kepada *Allah s.w.t.*, maka tidak apa-apa asalkan ia membenci pada maksiat yang terjadi disekitarnya, maka ia dimaafkan." Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: "Cukup bagi seorang yang melihat mungkar dan ia tidak dapat merubahnya, asalkan Allah s.w.t. mengetahui dalam hatinya bahawa ia tidak suka pada mungkar itu."

Sebahagian sahabat r.a. berkata: "Jika seorang melihat mungkar dan tidak dapat mencegahnya, maka hendaklah dia membaca: *Allahuma inna hadzaa munkaran fala tu'aa khidzni bihi*. Yang bermaksud: *Ya Allah, maka jangan menuntut aku dengan adanya mengkar*. (Sebanyak 3 kali) Maka jika membaca yang demikian ia mendapat pahala seperti orang amar maruf dan nahi mungkar.

Umar bin Jabir Allakhmi dari Abu Umayyah berkata: "Saya tanya pada Abu Tsa'labah Alkhusyani r.a. tentang ayat yang berbunyi: "*Ya ayyuhai ladzina aamanu anfusakum laa yadhurrukum man dholla idzah tadaitum*." Yang bermaksud: "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tidak apa-apa bagimu kesesatan orang yang sesat bila kamu telah mendapat hidayat dan berlaku baik*." Jawab Abu Tsa'labah: "Engkau telah tanya pada orang-orang yang benar mengetahui, saya telah tanya kepada Rasulullah s.a.w. makaNabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): "*Hai Abu Tsa'labah, laksanakan amar maruf dan nahi mungkar, maka apabila engkau telah melihat dunia sudah diutamakan dari lain-lainnya, dan orang yang kikir telah diikuti orang, dan tiap orang sombong dan berbangga dengan pendapatnya sendiri, maka jagalah dirimu, sebab dibelakangmu adalah saat kesabaran dan ketahanan dan bagi orang yang kuat mempertahankan sebagaimana yang kamu lakukan sekarang ini akan mendapat pahala sama dengan lima puluh orang."* Sahabat bertanya: "Sama dengan lima puluh orang dari kami atau dari

mereka?" Jawab Rasullullah s.a.w.: "*Sama dengan lima puluh orang dari kamu."*

Qais bin Abi Hazim berkata: "Saya telah mendengar Abu Bakar Assiddiq r.a. berkata: "Kamu membaca ayat ini (yang berbunyi): "*Ya ayyuhallazlina amanu alaikum anfusakum ia yadhurrukum man dholla idzah tadaitum, ilallahi marji'ukum kami'an*." Yang bermaksud: "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tidak bahaya bagimu kesesatan orang-orang yang sesat jika kamu sendiri mengikuti petunjuk, kepada Allah kamu semua akan kembali*." Dan saya telah mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (yang bermaksud): "*Tiada satu kaum yang memaharajalela ditengah-tengah mereka perbuatan maksiat kemudian tiada yang berusaha merubahnya dan mencegahnya melainkan telah hampir tiba pada mereka siksa umum merata dari Allah s.w.t.*" dan kamu letakkan tidak pada tempatnya.

Ibn Mas'ud r.a. ketika ditanya mengenai ayat ini, ia menjawab: "Bukan masanya tetapi itu berlaku bila hawa nafsu telah mengusai dan merata dan orang-orang suka berdebat, maka tiap orang harus menjaga keselamatan dirinya, maka pada saat itulah tiba masanya.(Tafsirannya)

BERUNTUNG ORANG FAKIR
KELEBIHAN ORANG FAKIR

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik r.a. berkata: "Orang-orang fakir mengutuskan utusan mereka kepada Nabi Muhammad s.a.w. maka berkata: "Ya Rasulullah, saya utusan fakir kepadamu." Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Selamat datang kepadamu dan kepada orang-orang yang mengutuskanmu, engkau datang dari orang-orang yang dicintai Allah s.w.t." Utusan itu berkata: "Ya Rasulullah, orang-orang miskin berkata: "Bahawa orang-orang kaya telah memborong semua kebaikan, mereka berhaji dan kami tidak dapat, dan mereka sedekah sedang kami tidak dapat, dan jika sakit mereka mengirim wang untuk tabungan mereka." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sampaikan kepada orang fakir daripadaku: "Bahawa siapa yang sabar dari kamu akan mengharap pahala dari Allah s.w.t. Maka ia akan mendapat tiga macam yang tidak boleh didapati oleh orang-orang yang kaya iaitu:

Didalam syurga ada kamar dari yaqut yang merah, orang-orang syurga itu melihat tempat itu sama dengan orang dunia jika melihat bontang dilangit, tidak dapat masuk kesitu kecuali Nabi yang fakir atau orang yang mati syahid yang fakir atau seorang mukmin yang fakir.

Orang fakir yang masuk syurga sebelum orang kaya sekadar setengah hari iaitu sekira lima ratus tahun, mereka bersuka-suka dengan bebeas leluasa dan Nabi Sulaiman bin Daud a.s. akan masuk sesudah nabi-nabi yang lainnya sekira-kira empat puluh tahun disebabkan oleh kerajaan yang diberikan Allah s.w.t. kepadanya. Jika orang fakir membaca: Subhaballah walhamdulillah walaa ilaha illalah wallahu akbardengan tulus ikhlas dan orang kaya membaca itu, maka orang kaya itu tidak dapat mengejar orang fakir meskipun ditambah dengan sedekah sepuluh ribu dirham. Demikian amal-amal kebaikan yang lain-lainnya

Maka kembalilah utusan itu memberitahu kepada orang-orang fakir miskin apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad s.a.w. itu kepada mereka, maka mereka berkata: "Kami ridho, ya Tuhan, kami puas, ya Tuhan."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Dzar r.a. berkata: "Saya dipesan oleh junjunganku Nabi Muhammad s.a.w. tujuh macam yang tidak samapai saya tinggalkan dan tidak akan saya tinggal semua itu iaitu:

Saya dipesan supaya suka kepada orang-orang miskin dan mendekati mereka

Saya dipesan supaya selalu melihat kepada orang-orang yang dibawahku dan tidak melihat pada orang-orang yang diatasku

Saya dipesan supaya tetap menghubungi kaum kerabat meskipun mereka jauh dan memutuskan hubungan

Saya dipesan supaya memperbanyakkan membaca: Laa haula walaa quwwata illa billahi, kerana itu sebagai perbendaharaan kebaikan atau tabungannya

Saya dipesan supaya jangan minta apapun dari sesama manusia

Saya dipesan supaya jangan takut didalam melaksanakan hukum Allah s.w.t. dari cela (ejekan) orang-orang yang mengejek

Saya dipesan supaya selalu berkata benar meskipun pahit dan berat

Dan adanya Abu Dzar jika jatuh pecut dari tangannya sedang ia diatas kenderaannya, maka tidak suka minta tolong kepada orang untuk mengambilkannya.

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Al-A'masy dari Khaitsamah berkata: "Malaikat berkata: "Ya Tuhan, hambaMu yang kafir itu Engkau lapangkan dunianya dan Engkau jauhkan daripada bala." Jawab Allah s.w.t.: "Kamu buka tempat siksanya." Dan ketika dilihat oleh malaikat mereka berkata: "*Ya Robbi*, tidak berguna apa yang mereka dapat dari dunia itu." Lalu malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, hambaMu yang mukmin

Engkaujauhkan daripadanya dunia dan Engkau hidangkan kepada bala." Allah s.w.t. berfirman:" Bukalah tempat pahalanya." Maka jika telah dilihat oleh malaikat, mereka berkata: "Tidak apalah bagi mereka apa yang mereka derita didunia."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Dzar Alghifari r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (Yang berbunyi): "*Almuktsirun humul asfalun, illa man qaala bilmaali hakadza wahaa kadzaa waha kadza wahaa kadza wa qaliilun maahum*." (Yang bermaksud): "*Orang-orang yang banyak hartanya itu kelak yang paling bawah tempat mereka kecuali yang menggunakan harta itu begini dan begini dan begini dan begini dan begini (Yakni sedekah kekanan, kekiri, kemuka, kebelakang)* Dan sedikit yang sedemikian."

Abul Laits berkata: "Orang kaya itu tempatnya dibawah orang yang miskin baik disyurga atau dineraka, kecuali orang yang selalu sedekah kekiri kanan, depan belakang dan sedikit sekali yang sedemikian sebab syaitan laknatullah merintangi mereka untuk sedekah."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Syaitan laknatullah berkata: "Orang kaya tidak dapat selamat dari tiga macam iaitu:

Saya perhias didalam pandangannya sehingga tidak dikeluarkan kewajipannya atau

Saya ringankan tangannya sehingga dikeluarkan tidak pada tempatnya atau

Saya cintakan dalam hatinya sehingga ia berusaha mendapatkannya walau tidak halal

Abud-Dardaa r.a. berkata: "Ketika Nabi Muhammad s.a.w. diutuskan, sedang saya ingin akan menghimpun antara dagang dengan ibadat, maka tidak dapat, maka saya tinggalkan dagangan dan tetap melakukan ibadat. Demi Allah yang jiwaku ada ditanganNya, saya tidak ingin mempunyai toko didekat masjid sehingga tidak ketinggalan sembahyang jamaah dan mendapat untung tiap harinya empat puluh dinar untuk bersedekah fisabilillah." Ketika ditanya: "Mengapakah tidak suka itu?" Jawabnya: "Kerana beratnya perhitungan hisab pada hari kiamat."

Abuhurairah r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda (Yang berbunyi): "*Allahumma man ahabbani farzuqhul afafaa walkafaafa, waman abghadhani faaktsir malahu wawaladahu*." (Yang bermaksud): "*Kefakiran itu sukar disunia senang diakhirat dan kekayaan itu kesenangan didunia dan kerosakan*

diakhirat."

Anas bin Malik r.a. berkata **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda (Yang berbunyi): "***Inna likulli ahad hirfah, wahirfati itsnataan: Alfakru wal jihad, faman ahabbahuma faqad ahabbani waman abghadhahuma faqad abghadhani***." (Yang bermaksud): "*Tiap orang ada kesukaannya (pekerjaannya) dan kesukaanku fakir dan jidah, maka siapa suka pada keduanya bererti suka kepadaku dan siapa membenci keduanya itu bererti benci kepadaku*."

Abul Laits berkata: "Seharusnya seorang muslim suka kepada orang fakir meskipun ia kaya, sebab cinta kepada orang fakir itu bererti cinta kepada **Nabi Muhammad s.a.w.** dan juga **Allah s.w.t.** menyuruh **Nabi Muhammad s.a.w.** supaya cinta kepada orang-orang fakir miskin sepertimana firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "***Wasbir nafsaka ma alladzina yad uuna robbahum bil ghadaati wal asyiyi yuriduuna wajhahu***." (Yang bermaksud): "*Dan sabarkan dirimu berkumpul dengan orang-orang yang selalu berdoa kepada Tuhan pagi dan petang semata-mata kerana mengharap keridhoaanNya*." *(Surah Alkahfi ayat 28)*

Sebab turun ayat ini kerana Uyainah bin Hishin Alfazari tokoh Bani Fazarah masuk ketempat **Nabi Muhammad s.a.w.** sedang disitu ada Salman Alfaritsi. Shuhaib bin Sinan Arrumi dan Bilal Alhabasyi dan lain-lainnya dari kaum dhu'afaa' (yang lemah lembut), mereka dengan pakaian yang jelek dan berbau peluh mereka, maka Uyainah berkata: "Kami ini adalah bangsawan dan mempunyai harga diri, maka bila kami masuk kepadamu, maka keluarkan orang-orang itu sebab mereka mengganggu kami dengan bau dan berilah kepada kami waktu sendiri duduk bersamamu." Maka **Allah s.w.t.** melarang **Nabi Muhammad s.a.w.**mengusir mereka dan diperintahkan supaya sabar berkumpul dengan orang-orang yang tidak meninggalkan sembahyang lima waktu kerana mengharap **keridhoanNya**. **Allah s.w.t.**berfirman (Yang berbunyi): "***Walaa ta'du ainaka anhum turiidu ziinatal hayatidduniya, wakaana amruhu furutha***." (Yang bermaksud): "*Dan jangan engkau palingkan pandanganmu dari mereka kerana menginginkan kemewahan dunia, dan jangan menurut kepada orang yang telah Kami lalaikan hatinya dari peringatan (ajaran) Kami, dan hanya menurutkan hawa nafsunya, maka semua urusan halnya sia-sia belaka*." *(Surah Alkahf ayat 28)*

Dan perintah kepada **Nabi Muhammad s.a.w.** ini berlaku kepada semua kaum muslimin sampai hari kiamat, kerana itu seharusnya tiap muslim harus suka dan baik kepada orang fakir miskin, serta berbudi kepada mereka kerana mereka orang-orang

terkemuka disisi Allah s.w.t. dan dapat diharapkan syafaat mereka.

Alhasan berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Pada hari kiamat kelak akan dihadapkan seorang hamba, lalu Allah s.w.t. berkata lunak kepadanya sebagaimana seorang yang minta maaf kepada kawannya, maka Allah s.w.t. berfirman: "*Demi kemuliaan dan kebesaranKu, Aku tidak menyingkirkan dunia daripadamu kerana hinamu dalam pandanganKu, tetapi kerana Aku telah menyediakan untukmu kemuliaan dan kurnia. Keluarlah hai hambaKu kebarisan-barisan itu dan lihatlah siapa yang dahulu pernah memberi makanan atau pakaiannya kepadamu dengan ikhlas keranaKu*." Maka peganglah tangannya dan ia hakmu, maka berjalanlah ia ditengah-tengah manusia yang sedang tenggelam dalam peluhnya, lalu melihat orang yang dahulu pernah berbuat baik kepadanya lalu dipegang tangannya dan dimasukkan kesyurga."

Alhasan berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Perbanyaklah kenalan orang-orang fakir miskin dan berbudilah kepada mereka kerana mereka kelak akan mendapat kekuasaan." Sahabat bertanya: "Apakah kekuasaan mereka, ya Rasulullah?" JawabNabi Muhammad s.a.w.: "Bila tiba hari kiamat maka dikatakan kepada mereka: "Perhatikan siapa yang dahulu pernah memberimu makanan atau minuman seteguk atau pakaian sehelai baju, maka peganglah tangannya dan tuntunlah kesyurga."

Abul Laits berkata: "Ketahuilah bahawa bagi orang fakir miskin itu akan mendapat lima kemuliaan iaitu:

Pahala amalnya lebih dari pahala amal orang-orang yang kaya dalam sembahyang, sedekah dan lain-lainnya

Jika ingin sesuatu dan tidak tercapai dicatat baginya pahala

Mereka lebih dahulu masuk syurga

Hisab mereka diakhirat lebih ringan

Kemenyesalan mereka sangat kurang sebab orang-orang kaya ingin seperti orang fakirdiakhirat sedang orang fakir tidak ingin seperti orang yang kaya.

Dan semua keterangan ini ada keterangannya dari hadis-hadis.

Zaid bin Aslam berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Satu dirham untuk sedekah lebih afdal dari seratus ribu." Ditanya: "Bagaimana yang demikian, ya Rasulullah?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w. "Seorang mengeluarkan dari kekayaannya yang sangat banyak seratus ribu dirham dan disedekahkan dan lain orang yang mengeluarkan satu dirham dari miliknya yang hanya dua dirham tiada ada yang lain dengan senang hati, maka orang yang mengeluarkan satu dirham lebih afdal dari yang seratus ribu dirham."

Alhasan r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. ditanya oleh seorang sahabat: "Jika kami menginginkan sesuatu dan tidak dapat mencapainya, apakah kami mendapat pahala?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w. "Dengan amalan yang manakah kamu akan mendapat pahala jika tidak mendapat dalam keadaan itu?"

Adhdhahhak berkata: "Siapa yang masuk pasar lalu melihat sesuatu yang diinginkannya lalu ia sabar dan mengharap pahala dari Allah s.w.t., maka yang demikian itu lebih baik baginya daripada sedekah seratus ribu dinar fisabilillah."

Abul Laits berkata: "Dalil atas kelebihan orang fakir itu ialah ayat (Yang berbunyi): "*Wa aqimus shalata wa atuzzakata wa athi urrasula la allakum turhamun*." (Yang bermaksud): "*Tegakkan sembahyang dan keluarkan zakat dan taatlah kepada Rasulullahsupaya kamu diberi rahmat*."

Didalam ayat ini Allah s.w.t. meletakkan hak orang fakir langsung sesudah hak Allah s.w.t.. Dan juga orang fakir miskin sebagai doktornya orang kaya, sebab jika ia sakit disuruh sedekah kepada fakir miskin, juga sebagai penyucinya sebab bila sedekah kepada fakir miskin maka ia dibersihkan dari dosa-dosanya, juga membersihkan hertanya, juga sifakir itu sebagai pesuruhnyanya, sebab bila ia akan bersedekah untuk ayah bondanya yang telah meninggal, ia pergi kepada fakir miskin dan memberikan sedekah kepada mereka, juga menjaga kekayaannya, sebab harta yang dikeluarkan zakat dan sedekahnya terpelihara dari bencana."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sukakah saya beritahu kepadamu tentang raja-raja disyurga?" Jawab mereka: "Ya, baiklah ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w.bersabda: "Mereka orang-orang yang terhina dan teraniaya, yang tidak diterima untuk mengahwini wanita-wanita bangsawan dan hartawan dan tidak dibukakan bagi mereka pintu-pintu yang tertutup, mati seseorang dari mereka sedang hajatnya masih didalam dadanya belum tercapai tetapi sekiranya sungguh-sungguh minta kepada Tuhan pasti Allah s.w.t. akan memberi padanya."

Ibn Abbas r.a. berkata: "Mal'un (terkutuk) siapa yang menghormat kerana kekayaan dan menghina kerana kemiskinan."

Abud Dardaa' r.a. berkata: "Kami tidak adil terhadap saudara-saudara yang kaya sebab mereka makan, kami juga makan, dan minum, kami juga minum, dan mereka mempunyai kelebihan harta yang selalu mereka lihat-lihat dan kami juga melihat harta itu bersama mereka, tetapi mereka bakal dihisab (dituntut) dan

kami bebas dari tuntutan."

Syaqiq Azzahid berkata: "Orang-orang miskin memilih tiga dan orang-orang kaya juga memilih tiga iaitu:
Orang-orang miskin memilih
kesenangan jiwa dan
kekosongan hati dan
ringannya hisab
Sedang orang-orang kaya memilih:
Sibuknya hati
Penatnya fikiran
Beratnya hisab

Hatim Azzahid berkata: "Siapa yang mengakui empat tanpa empat, maka is dusta dalam pengakuannya iaitu:
Siapa yang mengaku cinta kepada Allah s.w.t. tanpa meninggalkan yang haram
Siapa yang mengaku cinta kepada syurga tanpa mengeluarkan harta untuk taat kepadaAllah s.w.t., maka ia dusta
Siapa yang mengaku cinta kepada Rasulullah tanpa mengikuti sunnaturrasul maka ia dusta
Siapa yang menginginkan darjat yang tinggi tanpa bersahabat kepada orang-orang fakir miskin, maka ia dusta

Seorang cendikiawan berkata: "Empat macam siapa yang ada didalamnya maka ia haram dari kebaikan iaitu:
Orang yang sombong kepada bawahnya
Orang yang derhaka terhadap kedua orang tuanya
Orang yang menghina orang-orang gharib (asing)
Orang yang menghina orang-orang miskin kerana kemiskinannya

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Allah s.w.t. tidak mewahyukan kepadaku supaya mengumpulkan harta dan menjadi pedagang tetapi Allah s.w.t. mewahyukan kepadaku supaya bertasbih dan tahmid kepada Tuhan dan selalu bersama-sama orang-orang yang sujud dan ibadatlah kepada Tuhanmu sehingga mati (mencapai keyakinan yang sesungguhnya.)."

Abul Laits berkata: "Abu Ja'far meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Said Alkhudri r.a. berkata: "Ya Allah, matikan aku sebagai orang fakir miskin dan jangan dimatikan aku kaya dan kumpulkan aku dimahsyar dalam rombongan orang-orang miskin pada hari kiamat, maka sesungguhnya yang amat celaka ialah orang yang miskin didunia dan tersiksa diakhirat."

Umar bin Alkhattab r.a. ketika disampaikan kepadanya *hasil ghinamah* (hasil perang) Qadissiyah, ia memeriksanya dan melihat-lihatnya lalu menangis. Abdurrahman Bin Auf berkata: “Mengapakah engkau menangis, ya amirul mukminin, padahal hari ini hari gembira dan senang?” Jawabnya: “Benar, tetapi suatu kaum yang diberi ini melainkan terjadi kebencian dan permusuhan diantara mereka.”

Ibn Abbas r.a. berkata **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: “Tiap ummat ada fitnah (ujiannya) sendiri-sendiri, dan ujian ummatku adalah harta kekayaan.”

Abdullah bin Umar r.a. berkata **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: “Sesungguhnya makhluk yang sangat dikasikhi oleh **Allah s.w.t.** ialah orang yang fakir miskin sebab manusia yang amat dikasihi oleh **Allah s.w.t.** ialah para Nabi, maka **Allah s.w.t.**menguji mereka dengan kefakiran kemiskinan.”

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Alhasan Albashri berkata: “**Allah s.w.t.** telah mewahyukan kepada Nabi Musa bin Imran a.s: Ada seorang **kekasihKu**dari seorang **hambaKu** dibumi akan mati, maka pergilah engkau kepadanya dan mandikan serta kafankan dan kuburkan.” Maka dicari oleh Nabi Musa a.s. dikota tidak bertemu dan didusun juga tidak bertemu, lalu ia melihat tukang-tukang menggali tanah, maka ia bertanya: “Apakah kamu ada melihat orang sakit atau mati?” Jawab mereka: “Disini ditempat yang rosak ini ada seorang sakit mungkin itu yang engkau maksudkan.” Jawab Nabi Musa a.s.: “Ya benar.” Maka ia pergi kesana. tiba-tiba ada seorang yang sedang sakit menggeletek diatas tanah berbantal batu merah, dan ketika ia sedang menghadapi *sakaratulmaut* jatuh kepalanya dari batu merah itu. Maka berdiri Nabi Musa a.s. sambil menangis dan berkata: “*Ya Robbi*, inilah **kekasihMu**, dari **hambaMu** menderita sakit dan tidak ada seorangpun yang merawatnya.” Maka **Allah s.w.t.** menurunkan wahyu: “Hai Musa, **Aku** jika kasih kepada seorang **hambaKu**, **Aku** singkirkan dunia daripadanya.”

Abbas Bin Katsir dari Alhasan berkata: “iblis laknatullah mengambil pertama wang emas (dinar) yang dibuat diatas bumi lalu diletakkan antara ketua matanya sambil berkata: “Siapakah yang cinta kepadamu, maka ia hambaku.”

Abul Laits dari Idris dari Wahb bin Munabbih berkata: “iblis laknatullah datang kepada Nabi Sulaiman dan Daud a.s. berupa orang tua lalu ditanya oleh Nabi Sulaiman: “Beritakan kepadaku apa yang akan engkau perbuat terhadap ummat Nabi Isa

bin Maryam a.s?" Jawab iblis laknatullah: "Saya akan menganjurkan kepada mereka supaya menggunakan dua Tuhan selain Allah s.w.t." Lalu apakah yang akan engkau perbuat terhadap ummat Nabi Muhammad s.a.w.?" Jawab iblis laknatullah: "Saya akan iming-imingkan kepada mereka kepada dinar dan dirham (mas dan perak) sehingga itu lebih mereka inginkan daripada *Laa ilaha ilallah*." Nabi Sulaiman a.s. berkata(Yang berbunyi): "*A udzu billahi minka*." (Yang bermaksud): "*Saya berlindung kepada Allah s.w.t. daripadamu*." Tiba-tiba ia sudah tidak ada.

Abul Laits berkata: "Kewajipan seorang fakir ia harus mengerti terhadap kurniaan Allah s.w.t. kepadanya, bahawa Allah s.w.t. menghindarkan dunia daripadanya kerana mulianya disisi Allah s.w.t., yang mana Allah s.w.t. telah memuliakannya sebagaimana memuliakan para Nabi-nabiNya dan para Wali, dan mengucap *Alhamdulillah*dan tidak baginya dari dunia dan andaikan kefakiran tidak mempunyai kelebihan selain sekadar mengikuti kehidupan Nabi Muhammad s.a.w. nescaya itu saja cukup besar."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Thawwus dari Ibn Abbas r.a. berkata: "Ketika Nabi Muhammad s.a.w. duduk bersama Jibril a.s., tiba-tiba Jibril berkata: "Ini ada Malaikat yang turun dari langit yang belum pernah turun, dan ia minta izin kepada Tuhan untuk berziarah kepadamu." Maka tidak lama datanglah malaikat itu dan memberi salam: "*Assalamu alaikum*, ya Rasulullah s.a.w" Jawab Nabi Muhammad s.a.w. "*Wa alaikum salam*." Lalu malaikat itu berkata: "Allah s.w.t. telah menyuruh engkau memilih antara diberi kunci dari segala sesautu dan diberi kekayaan yang belum pernah diberikan kepada seorang sebelummu dan tidak akan diberikan kepada seorang sesudahmu, tanpa mengurangi apa yang telah disediakan bagimu diakhirat atau dikumpulkan bagimu semua diakhirat (dihari kiamat)." Jawab Nabi Muhammad s.a.w. "Supaya dikumpulkan semua itu bagiku dihari kiamat sahaja."

Shafwan bin Saliem dari Abdul Wahhab bin Bajid berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Telah ditawarkan kepadaku dataran *Mekkah* ini berupa emas perak, maka saya berkata: "Ya Tuhan, lebih baik saya kenyang sehari dan lapar sehari, maka memujiMujika kenyang dan minta kepadaMu jika lapar."

DAHSYATNYA HARI KIAMAT

Abul-Laits dengan sanadnya meriwayatkan dari Aisyah r.a. berkata: "Saya tanya kepada Rasullullah s.a.w., Apakah yang cinta itu ingat pada kekasihnya pada hari kiamat?" Jawab Rasullullah s.a.w.: "Adapun ditiga tempat (masa) maka tidak ingat iaitu ketika ditimbang amal sehingga diketahui apakah ringan atau berat, ketika menerima lembaran catatan amal (suhuf) sehingga ia terima *imma* dari kanan atau dari kiri dan ketika keluar dari neraka ular naga lalu mengepung mereka dan berkata "Aku diserahi tiga macam: Orang mempersekutukan Allah s.w.t. dengan lain Tuhan, dan orang yang kejam, penentang, zalim dan orang yang tidak percaya pada hari kiamat (hisab), maka diringkus semua orang-orang yang tersebut itu lalu dilemparkan semuanya dalam neraka jahannam, dan diatas neraka jahannam itu ada jambatan yang lebih halus dari rambut dan lebih tajam dari pedang, sedang dikanan kirinya bantolan dan duri-duri, sedang orang-orang yang berjalan diatasnya ada yang bagaikan kilat, dan bagaikan angin kencang, maka ada yang

selamat, dan ada yang luka terkena bantolan duri, dan ada yang terjerumus muka kedalam neraka."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasullullah s.a.w. bersabda: "Diantara dua kali tiupan sangkakala itu jarak empat puluh tahun (Tiupan untuk mematikan dan membangkitkan semula). Kemudian Allah s.w.t. menurunkan hujan air bagaikan mani orang lelaki, maka timbullah orang-orang mati bagaikan timbulnya tanaman (sayur-sayuran)."

Abul-Laits juga telah meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasullullah s.a.w. bersabda: "Ketika Allah s.w.t. telah selesai menjadikan langit dan bumi, Allah s.w.t. menjadikan sangkakala dan diserahkan kepada Malaikat Israfil, maka ia meletakkannya dimulutnya melihat ke Arsy menantikan bilakah ia diperintahkan." Saya bertanya: "Ya Rasullullah, apakah shur (sangkakala) itu?" Jawab Rasullullah s.a.w.: "Bagaikan tanduk dari cahaya." Saya bertanya lagi: "Bagaimana besarnya?" Rasullullah s.a.w. menjawab: "Sangat besar bulatannya, demi Allah yang mengutuskanku sebagai Nabi s.a.w. besar bulatannya itu seluas langit dengan bumi, dan akan ditiup hingga tiga kali iaitu pertama*Nafkhatul faza'* (untuk menakutkan), *Nafkhatus sa'aq* (untuk mematikan) dan*Nafkhatul ba'ats* (untuk menghidupkan kembali atau membangkitkan)."

Dalam riwayat Ka'ab hanya dua kali tiupan, iaitu mematikan dan membangkitkan. Firman Allah s.w.t. yang berbunyi: *"Wa yauma yunfakhu fafazi'a man fissamawati waman fil ardhi illa man sya Allah* (Yang bermaksud) *Dan pada hari ditiup sangkakala maka terkejut takut semua yang dilangit dan yang dibumi, kecuali yang dikehendaki oleh Allah.* (Surah Annamel : 87)

Dan pada saat itu tergoncangnya bumi, dan manusia bagaikan orang mabuk sehingga ibu yang mengandung gugur kandungannya dan yang meneteki lupa terhadap bayinya, dan anak-anak segera beruban dan syaitan-syaitan laknatullah berlarian. Maka keadaan itu berlaku beberapa lama kemudian Allah s.w.t. menyuruh Israfil meniup sangkakala kedua.

Firman Allah s.w.t. yang berbunyi: *"Wa nufikhafishshuri fasha'iqa man fissamawati waman fil ardhi illa man sya Allah. Tsumma nufikha fihi ukhra fa idza hum qiyamun yandhurun.* (Yang bermaksud) *Dan ketika ditiup sangkakala maka matilah semua yang dilangit dan bumi kecuali yang dikehendaki Allah, kemudian ditiup lagi, tiba-tiba mereka bangun dan melihat.* (Surah Azzumar : 68)

Mereka yang dikecualikan itu ialah roh orang-orang yang mati syahid, Jibrail, Mika'il, Israfil dan *Hamalatul arsyi* serta Malaikatmaut, sehingga ketika ditanya oleh Allah s.w.t: *"Siapakah yang masih tinggal dari makhlukKu*?" PadahalAllah s.w.t. lebih mengetahui. Jawab Malaikatmaut: "Ya Tuhan, *Engkau* yang hidup, yang tidak mati, tinggal malaikat Jibril, Mika'il, Israfil, *Hamalatul arsyi dan aku."*Maka Allah s.w.t. menyuruh Malaikatmaut mencabut roh mereka.

Riwayat Muhammad bin Ka'ab dari seorang dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Kemudian Allah s.w.t. berfirman: *"Harus mati Jibril, Mika'il, Israfil dan juga Hamalatul arsyi."* Kemudian Allah s.w.t. bertanya: *"Hai Malaikulmaut, siapakah yang masih tinggal dari makhlukKu?"* Jawab Malaikulmaut: "Engkau Dzat yang hidup yang tidak akan mati, tinggal hambamu yang lemah, Malikulmaut." Firman Allah s.w.t.: *" Hai Malaikulmaut, tidakkah kau mendengar firmanKu: "kullu nafsin dza'iqatul maut.* (Yang bererti) *Tiap makhlukKu, Aku jadikan engkau untuk tugasmu itu, dan kini matilah engkau."* Maka matilah Malaikulmaut diperintah mencabut nyawanya sendiri, maka ia sendiri, tiba-tiba ia menjerit, yang andaikata waktu itu makhluk lain masih hidup nescaya mereka semua akan mati kerana jeritan Malaikulmaut itu, lalu ia berkata: "Andaikan saya mengetahui bahawa pencabutan roh itu seberat ini nescaya aku akan lebih lunak ketika mencabut roh-roh orang mukmin." Kemudian matilah Malaikulmaut dan tiada tinggal satupun dari makhlukAllah s.w.t. Kemudian Allah s.w.t. berfirman kepada dunia yang rendah ini:*"Dimanakah raja-raja dan putera-putera raja, dimanakah raksasa-raksasa dan putera-putera raksasa yang makan rezekiKu tetapi menyembah lainKu."* Kemudian Allah s.w.t. berfirman: *"Limanil mulkil yaum? Lillahilwahidil qahhar."* (Yang bermaksud)*Siapakah yang mempunyai hak milik pada hari ini?*. Pertanyaan ini tidak ada yang menjawab, maka Allah s.w.t. sendiri menjawab: *"hanya bagi Allah yang tunggal dan memaksa segala sesuatu."*

Kemudian Allah s.w.t. menyuruh langit menurunkan hujan bagaikan air mani lelaki selama empat puluh hari, sehingga air telah mengenang diatas segala sesuatu setinggi hasta, makaAllah s.w.t. menumbuhkan makhluk bagaikan tumbuhnya sayur-sayuran sehingga sempurna kerangka badannya sebagaimana semula dahulu, kemudian Allah s.w.t. menyuruh (berseru): *"Hiduplah hai Israfil dan Hamalatularsyi."* Maka hiduplah mereka. Lalu Allah s.w.t. menyuruh Israfil meletakkan sangkakala dimulutnya, lalu Allah s.w.t. menyuruh Israfil meniupnya untuk membangkitkan, maka keluarlah

roh-roh bagaikan lebah telah memenuhi angkasa antara langit dan bumi, lalu masuklah roh itu kedalam jasad didalam hidung, maka bumi mengeluarkan mereka.

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Saya pertama orang yang keluar dari bumi.” Dalam lain hadis: “Sesungguhnya Allah s.w.t. jika telah jika telah menghidupkan Malaikat Jibrail, Mika’il, Israfil, maka mereka pergi kekubur Nabi Muhammad s.a.w. membawa buraq dan perhiasan-perhiasan syurga, maka terbuka bumi untuk Baginda Rasulullah s.a.w. dan ketika melihat Jibril segera bertanya: “Ya Jibril, bagaimana ummatku? (Apakah yang diperbuat oleh Allah s.w.t. terhadap ummatku?) Jawab Jibril: “Terimalah khabar gembira, kerana kau pertama yang kuluar dari bumi.” Kemudian Allah s.w.t. menyuruh Israfil meniup sangkakala, tiba-tiba serentak mereka bangkit melihat keadaan.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan: “Maka keluarlah mereka dari kubur mereka dalam keadaan telanjang bulat, menuju kepada Tuhan mereka , kemudian berhenti disuatu tempat selama 70 tahun, Allah s.w.t. membiarkan mereka, tidak melihat atau memutuskan keadaan mereka, mereka menangis sehingga habis air mat, dan mengeluarkan darah dan peluh sehingga banjir sampai kemulut, kemusian mereka dipanggil ke Mahsyar, mereka keburu-buruan menuju panggilan itu, maka apabila telah berkumpul semua makhluk, jin, manusia dan lain-lainnya, tiba-tiba terdengar suara yang keras dari langit, maka terbuka langit dunia dan turun daripadanya sepenuh penduduk bumi dari para Malaikat, dan mereka langsung berbaris, lalu bertanya: “Apakah ada diantara kamu yang membawa perintah Tuhan untuk hidab?” Dijawab: “Tidak ada.” Kemudian turun ahli langit kedua dan berbaris pula, kemudian turun prnduduk langit ketiga, dan seterusnya sampai langit ketujuh, masing-masing berlipat dari yang sebelumnya dan semua Malaikat itu melindungi penduduk bumi.”

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: “Sesungguhnya Allah s.w.t. akan menyuruh langit dunia maka terbelah dan mengeluarkan semua Malaikat yang ada didalamnya, maka turun semuanya dan mengepung bumi dengan apa yang ada dibumi, kemudian langit kedua dengan isinya, kemudian yang ketiga dengan isinya, kemudian keempat dengan isinya, kemudian kelima dengan isinya, kemudian keenam dengan isinya sehinggalah merupakan tujuh barisan Malaikat, setengahnya dikepung oleh setangahnya, sehingga penduduk jika pergi kemana sahaja mereka mendapati tujuh berisan

Malaikat itu seperti mana firman Allah s.w.t.: *"Ya ma'syaral jinni wal insi inis tatha' tum an tanfudzu min aqtharissamawati wal ardhi fan fudzu la tanfudzuna illa bisulthan."* (Yang bermaksud) *"Hai para jin dan manusia jika kamu dapat menembus langit dan bumi, maka silakan menembusnya. Dan kamu tidak akan menembusnya kecuali dengan kekuatan."*

Firman Allah s.w.t. lagi: *"Wayauma tasyaqqaqussama'u bil ghomami wanuzzilal malaikatu tanzila."* (Yang bermaksud) *"Dan pada hari terbelahnya langit dengan awan, dan diturunkan para Malaikat dengan seketika."*

Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: Allah s.w.t.telah berfirman: *"Hai para jin dan manusia, aku nasihatkan kepadamu, sesungguhnya yang tercatat dalam lebaran hanya amalmu sendiri, kerana itu siapa yang mendapatkan didalamnya kebaikan, hendaklah mengusapkan : Alhamdulillah dan siapa yang mendapat lain dari itu, maka jangan menyalahkan yang lain kecuali dirinya sendiri. Kemudian Allah menyuruh jahannam, maka keluar daripadanya binatang yang panjang mengkilat gelap lalu berkata-kata. Maka Allah berfirman: "Alam a'had ilaikum ya bani Adama alla ta'budusy syaithana innahu lakum aduwwun mubin. Wa ani'buduni hadza shiraatum mustaqim. Walaqad a adholla minkum jibilla katsiera afalam takuni ta'qilun. Hadzihi jahannamullati kuntum tu'aduun. Ish lauhal yauma bima kuntum takfurun.* (Yang bermaksud) *Tidak Aku telah berpesan kepadamu: Jangan menyembah syaitan, sesungguhnya ia musuhmu yang nyata-nyata. Dan sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus. Dan ia telah menyesatkan ummat-ummat yang banyak dari kamu. Apakah kamu tidak berakal* (berfikir) *dan menyedarinya. Inilah neraka jahannam yang telah diancamkan* (Peringatan) *kepadamu. Masuklah kamu kini, oleh sebab kekafiranmu."*

Maka pada saat itu bertekuk lutut tiap-tiap ummat, sebagaimana firman Allah s.w.t.: *"Wa tara kulla ummatin jatsiyatan kullu ummatin tud'a ila kitabiha."* (Yang bermaksud)*Disini kamu melihat tiap-tiap ummat* (orang) *bertekuk lutut, tiap ummat dipanggil untuk menerima suratan amalnya."* Lalu *Allah s.w.t.*memutuskan pada semua makhlukNya. Dan antara binatang-binatang buas atau ternak, sehingga kambing-kambing yang tidak bertanduk diberi hak membalas kambing yang bertanduk, kemudian diperintahkan menjadi tanah semua binatang-binatang itu. Dan disaat itu orang kafir berkata: "Aduh sekiranya aku menjadi tanah." Kemudian Allah s.w.t. memutuskan antara semua hambaNya.

Nafi' dari Ibn Umar r.a. berkata: **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Manusia akan dibangkitkan kembali kepada Tuhan pada hari kiamat, sebagaimana keadaan mereka ketika dilahirkan dari perut ibunya telanjang bulat. Siti Aisyah berkata: "Laki perempuan berkumpul ya **Rasullullah**? Jawab **Nabi Muhammad s.a.w.**: "Ya." Siti Aisyah berkata: "Alangkah malunya, kemaluanku dapat dilihat setengah pada setengahnya." **Nabi Muhammad s.a.w.** sambil memukul bahu Aisyah bersabda: "Hai puteri dari putera Abu Quhafah, kesibukan orang-orang pada saat itu tidak memungkinkan akan melihat itu, orang-orang pada mengarahkan pandangan kelangit, berdiri selama empat puluh tahun tidak makan, tidak minum, ada yang berpeluh sampai tumit, sampai betis, sampai perut dan ada sampai mulut, kerana lamanya berhenti, kemudian berdiri para Malaikat mengelilingi arsy, lalu **Allah s.w.t.** menyuruh menyeruan nama fulan bin fulan, maka semua yang hadir melihat-lihat orangnya, lalu keluar prang itu untuk menghadapi **Tuhan Rabbul A'alamin.** Dan bila telah melihat Rabbul A'alamin dipanggil orang-orang yang pernah dianiaya oleh orang itu untuk diberikan dari hasanat kebaikannya kepada orang-orang yang teraniaya itu, kerana pada saat itu tidak ada pembayaran dengan mas, perak (dinar, dirham), maka orang-orang selalu menagih sehingga habis hasanatnya, maka diambilkan dari dosa-dosa orang-orang yang dianiaya itu untuk dipikulkan kepadanya, kemudian jika selesai semua maka diperintahkan:***"Kembali ketempatmu dalam neraka hawiyah*** (jahannam) ***kerana pada hari ini tidak ada dhulum."*** (penganiyaan), sesungguhnya **Allah** amat segera perhitungan**Nya**. Maka pada saat itu tidak ada seorang Malaikat yang muqarrab atau Nabi Rasul melainkan merasa bahawa tidak akan selamat, kecuali jika mendapat perlindungan **Allah s.w.t.**"

Mu'adz bin Jabal r.a. berkata: **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Laa tazulu qadamaa abdin hatta yus'ala an arba. An umrihi fima afnaahu wa'an jasadihi fima ablaahu wa'an ilmihi ma amila bihi wa'an maalihi min aina iktasabahu wafima anfaqahu. (Yang bermaksud) Tidak dapat bergerak kaki seorang hamba sehingga ditanya tentang empat: Umurnya digunakan apa sampai habis. Dan badannya dalam apa ia rosakkan. Dan ilmunya apa ia pergunakan (apakah diamalkan). Dan hertanya dari mana ia dapat dan kemana ia keluarkan.

Ikrimah berkata: Seorang ayah akan memegang anaknya pada hari kiamat dan berkata: "Saya ayahmu ketika didunia." Maka anak itu memuji kebaikannya lalu ayah itu

berkata: “Hai anak, kini saya berhajat kepada hasanatmu yang sekecil dzarrah, kalau-kalau saya dapat selamat dengan itu dari apa yang kau lihat ini.” Jawab anaknya: “Saya juga takut dari apa yang kau takutkan itu kerana itu tidak dapat memberikan kepadamu sedikitpun.” Lalu pergi kepada isterinya dan berkata kepadanya: “saya dahulu suamimu didunia.” Maka dipuji oleh isterinya, lalu berkata: “Saya ini minta kepadamu satu hasanat, kalau-kalau saya boleh selamat dari apa yang kau lihat ini.” Jawab isterinya: “saya juga takut dari itu terhadap diriku seperti engkau.” Sepertimana firman Allah s.w.t. yang berbunyi: *“Wain tad’u muts qalatun ila himliha laa yuhmal minhu syai’un walaukaana dza qurba.”* (Yang bermaksud)*“Dan orang keberatan pikulannya itu jika memanggil lain orang untuk memikulkan sebahagian tidak akan dipikulkan sedikitpun, meskipun yang dipanggil itu kerabat yang dekat.”*

Ibn Mas’ud berkata: Nabi Muhammad s.a.w. bersabda yang berbunyi: “Innal kafir layul jamu biaroqihi walau ilaannar. (Yang bermaksud) Orang kafir akan tenggelam dalam peluhnya kerana lamanya hari itu sehingga ia berdoa: “Ya Tuhan, kasihanilah aku, meskipun masuk kedalam neraka.”

Abu Ja’far meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Tiada seorang nabi melainkan ia mempunyai doa yang mustajab, dan semuanya sudah menggunakan doa itu didunia, sedang saya masih menyimpan doa itu, untuk saya gunakan sebagau syafa’at bagi ummatku pada hari kiamat. Ingatlah bahawa sayalah yang terkemuka dari semua anak Adam dan itu bukan bangga, dan saya juga yang pertama bangkit dari bumi, juga bukan kerana bangga, dan panji Alhamd ditanganku pada hari kiamat yang dibawahnya ada Adam dan anak cucunya, juga tidak bangga dengan itu. Pada kiamat kesukaran dan kerisauan manusia akan bertambah dahsyat sehingga mereka datang pada Nabi Adam a.s. dan berkta: “Hai Abulbasyar (Ayah dari semua manusia), berikan syafa’atmu (bantuanmu) bagi kami dengan minta Tuhan, supaya segera menyelesaikan kami ini. Jawab Adam: “Itu bukan bagian saya, saya telah diusir keluar dari syurga kerana dosaku, dan kini aku tidak memikirkan sesuatu kecuali diriku sendiri, lebih baik kamu pergi kepada Nuh a.s. kerana ia sebagai Nabi yang pertama. Maka mereka pergi kepada Nuh dan berkata: “Tolonglah kamu mintakan kepada Tuhan supaya lekas membebaskan kami.” Jawab Nabi Nuh a.s.: “Bukan bagianku, saya telah mendoakan penduduk bumi sehingga tenggelam semuanya, dan kini tidak ada yang aku fikirkan kecuali

diriku sendiri, tetapi kamu lebih baik pergi kepada Nabi Ibrahim a.s. Khalilullah. Maka pergilah mereka kepada Nabi Ibrahim a.s. dan berkata: “Tolonglah kami disisi Tuhan supaya segera memutuskan urusan kami.” Jawab Nabi Ibrahim a.s: “Itu bukan urusanku sebab saya telah dusta tiga kali. Rasulullah s.a.w. bersabda: ” keriga-tiganya itu kerana mempertahankan agama Allah iaitu ketika ia diajak keupacara kaumnya, lalu ia menyatakan: “Inni saqiem (Sesungguhnya saya sakit), kali kedua ketika berkata: “Bal fa’alahu kabiruhum hadza.” (Yang bermaksud) “Bahwa yang merosakkan berhala-berhala ini hanya ini lah yang terbesar dan kali ketiga ketika isterinya akan diganggu oleh Raja yang zalim, lalu ia berkata: “ini saudaraku.” kerana itu kini tidak ada sesuatu yang merisaukan hatiku kecuali bagaimana nasibku, tetapi kamu pergi kepada Musa a.s sebagai Kalimullah yang langsung mendengar firman-firman Allah. Maka mereka langsung pergi kepada Nabi Musa a.s. dan berkata: “Tolonglah kami, gunakan syufa’atmu untuk mengadap Tuhan supaya menyelesaikan urusan kami ini.” Jawab Nabi Musa a.s.: “Itu bukan urusanku, saya pernah membunuh orang tanpa hak, dan kini aku tidak memikirkan kecuali nasib diriku, tetapi kamu pergi kepada Nabi Isa a.s. Ruhullah dan Kalimatullah.” Maka segera mereka pergi kepada Nabi Isa a.s dan berkata: “Berilah jasa syafa’atmu. mintalah kepada Tuhan supaya segera meringankan penderitaan kami ini.” Jawabnya: “Saya telah diangkat bersama ibuku oleh orang-orang sebagai Tuhan, dan kini tidak ada sesuatu yang merisaukan aku kecuali urusanku sendiri, tetapi bagaimana pendapatmu kalau ada barang terbungkus dan ditutup, apakah dapat mencapai barang itu jika tidak dibuka penutupnya?” jawab mereka: “Tidak.’ Maka ia berkata: “Sesungguhnya Nabi Muhammad s.a.w. itu penutup dari semua nabi-nabi, dan Allah telah mengampunkan baginya apa yang lalu dan yang kemudian, lebih baik kamu pergi kepadanya.Maka datanglah orang-orang itu kepadaku, lalu saya jawab kepada mereka: “Baiklah, sayalah yang akan membantu sehingga Allah mengizinkan bagi siapa yang dikehendakinya dan diredhainya, maka tinggal sekehendak Allah.” Kemudian bila Allahhendak menyelesaikan makhlukNya, maka ada seruan: “Dimanakah Muhammad dan ummat-ummatnya?” Maka kamilah yang terakhir didunia, dan yang pertama-tama hisabnya pada hari kiamat. Lalu aku berdiri bersama ummat-ummatku, maka ummat-ummat itu membukakan jalan untuk kami, sehingga ada suara, hampir saja ummat ini semuanya merupakan nabi-nabi, kemudian aku maju kepintu syurga dan mengetukmnya, lalu ditanya: “Siapakah itu?”

Jawabku: "Nabi Muhammad Rasullullah." Lalu dibukakan dan segera aku masuk dan bersujud kepada Tuhan serta memuja muji kepada Tuhan dengan pujian yang belum pernah diucapkan oleh seorang pun sebelumku, kemudian aku diperintah: *Irfa' ra'saka wa qul yusina' wasai tu'tha, wasy fa tusyaffa."* (Yang bermaksud) *Angkatlah kepalamu, dan katakan akan didengar, dan mintalah akan diberikan syafa'atmu akan diterima."*. Maka saya memberikan syafa'atku pada orang-orang yang didalam hatinya ada seberat semut (dzarrah) atau jagung dari iman keyakinan disamping syahadat an la ilaha illallah wa anna Muhammad Rasulullah."

Umar bin Alkhoththob r.a. ketika masuk kemasjid bertemu dengan Ka'bul Ahbar sedang memberikan nasihat pada orang ramai, maka Umar berkata kepadanya: "Berilah kami nasihat dan cerita-cerita yang dapat menambahkan takut kepada Allah s.w.t." Maka Ka'bul Ahbar berkata: "Sesungguhnya ada Malaikat-malaikat yang dijadikan oleh Allah s.w.t.berdiri tegak tidak pernah membongkokkan punggung mereka, dan yang lain sujud tidak pernah mengangkat kepalanya sehingga ditiup sangkakala, dan mereka bertasbih:*Subhanakallahumma wabihamdika ma abadnaaka haqqa ibadatia wa haqqa ma yanbaghi laka an tu'bada.* (Yang bermaksud) *Maha suci Engkau ya Allah dan segala puji bagiMu, kami tidak dapat beribadat kepadaMu sepenuh ibadat yang layak kepadaMu, yang layak bagiMu untuk disembah.* Demi Allah yang jiwaku ada ditangannya, neraka jahannam akan diperdekatkan pada hari kiamat lalu bergemuruh dan bila telah dekat ia bergemuruh dengan satu suara dan disaat itu tidak ada seorang nabi atau orang yang mati syahid melainkan ia bertekuk lutut jatuh, maka tiap nabi, syahid atau siddiq hanya berdoa: "Ya Allah, saya tidak minta kecuali keselamatan diriku sehingga nabi Ibrahim lupa pada Ismail dan Ishak sambil berkata: "Ya Tuhan, aku khalilullah Ibrahim, dan pada saat itu andaikan engkau, hai putera Khoththob mempunyai seperti amal tujuh puluh nabi, nescaya kau mengira bahawa dirimu tidak akan selamat." Maka menangislah semua yang hadir.

Ketika Umar melihat keadaan itu, lalu Umar berkata: "Hai Ka'ab, berikan kepada kami khabar yang menggembirakan." Maka berkata Ka'ab: Sesungguhnya bagi Allah s.w.t. ada 313 syari'ah, tidak seorang yang menghadap kepada Allah s.w.t. dengan salah satu syari'at itu asal disertai dengan Khalimah *laa ilaha illallah* melainkan pasti dimasukkan oleh Allah s.w.t kedalam syurga demi Allah, andaikan kamu tahu besarnya rahmat Allah s.w.t., nescaya kamu malas beramal. Hai saudara-saudara, bersiap-siaplah

menghadapi hari kiamat itu dengan amal yang soleh, dan menjauhi ma'siyat sebab tidal lama kau akan menghadapi kiamat dan menyesal tihadap masa hidupmu yang terbuang sia-sia, ketahuilah bahawa bila kau mati bererti telah tiba hari kaimatmu, sebagaimana kata Almughirah bin Syu'bah: "Kamu menantikan hari kiamat, padahal kiamatmu ialah saat kematianmu."

Alqomah bin Qays ketika hadir janazah lalu ia berdiri diatas kubur dan berkata: "Adapun hamba ini maka telah tiba kiamatnya, sebab seorang mati maka melihat segala persoalan hari kiamat, iaitu syurga, neraka dan Malaikat, dan ia tidak dapat berbuat suatu amal, maka ia bagaikan seorang yang berada pada hari kiamat, dan ia akan bangkit pada hari kiamat menurut keadaannya disaat matinya, maka sesungguhnya untung siapa yang penghabisan amalnya kebaikan."

Abu Bakar Alwaasithi berkata: Keuntungan yang besar itu dalam tiga perkara iaitu hidup, mati dan kiamat. Adapun keuntungan hidup iaitu bila digunakan dalam taat kepada Allah s.w.t, dan keuntungan mati bila ia mati dalam khalimat Syahadat iaitu *Laailaha illallah* dan keuntungan hari kiamat bila bangkit dari kubur disambut dengan berita bahawa syurga tersedia untuknya."

Yahya bin Mu'adz Arrazi ketika dibacakan dimajlisnya ayat yang berbunyi:*"Yauma nahsyurul muttqina ilarrahmani. Wa nasuqul mujrimina ila jahannama wirda."* (Yang bermaksud) *"Pada hari kiamat itu Kami akan menghantar orang yang taqwa menghadapArahman (Allah s.w.t.) berkenderaan, sedang orang-orang yang durhaka Kami iring keneraka berjalan kaki dan merasa haus."*

Lalu ia berkata: "Tenang-tenanglah hai manusia, kamu kelak akan dihadapkan kepada Allah s.w.t. berduyun-duyun, dan menghadap pada Allah s.w.t. satu persatu, dan akan ditanya semua amalmu secara terperinci kalimat demi kalimat, sedang para wali dihantar menghdap pada Allah s.w.t. berkenderaan, dan orang-orang yang durhaka didorong keneraka jahannam berbondong-bondong, dan semua akan terjadi bila bumi telah dilenyapkan, dan tiba Tuhanmu sedang Malaikat berbaris-baris, dan dihidangkan jahannam sebagai ancaman. Saudara-saudaraku, berhati-hatilah kamu dari kengerian sehari yang perkiraannya sama dengan lima puluh ribu tahun (didunia), hari yang mengetarkan, duka cita dan menyesal., itulah hari yang besar, hari bangkitnya semua manusia untuk menghadap kepada Rabbul Alamien, hari perhitungan dan pertimbangan dan pertanyaan, hari kegoncangan, yang pasti,

yang menakutkan, hari kebangkitan, hari dimana tiap manusia akan melihat apa yang telah dilakukannya. Hari dimana semua manusia dalam berbagai bentuk akan melihat amal perbuatannya, hari dimana wajah manusia putih berseri-seri dan lain wajah hitam, hari dimana seseorang tidak dapat menolong kerana lainnya, dan tidak berguna segala tipu daya, hari dimana seorang ayah tidak dapat membantu anaknya sedikit pun, hari dimana bahayanya bertebaran meluas, hari dimana tidak diterima uzur orang-orang yang zalim dan tetap mereka mendapat kutukan (laknat) serta siksa yang keji, pada hari dimana tiap manusia harus mempertahankan dirinya sendiri, pada hari dimana tiap ibu akan lalai terhadap bayi yang disusuinya, bahkan tiap ibu yang mengandung akan menggugurkan kandungannya dan orang-orang bagaikan orang mabuk tetapi tidak mabuk kerana minum arak, hanya kerana ngerinya siksaan Allah s.w.t. yang sangat keras."

Muqatil bin Sulaiman berkata: "Makhluk akan berdiri menanti pada hari kiamat selama seratus tahun, tenggelam dalam peluhnya sendiri dan seratus tahun dalam kegelapan mereka bingung sedang seratus tahun lagi sibuk bagaikan gelombang mengajukan tuntutan kepada Tuhan. Sesungguhnya hari kiamat itu sekira lima ribu tahun, tetapi bagi seorang mukmin yang ikhlas bagaikan sesaat, kerana itu wahai orang yang sihat akal hendaklah sabar terhadap penderitaan dunia dalam melaksanakan taat kepada Allah s.w.t.untuk memudahkan bagimu segala kesukaran-kesukaran hari kiamat."

DASYATNYA KEMATIAN

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik r.a. berkatabahawa Rasulullah s.a.w. bersabda: *Maan ahabba liqaa Allah, anabballahu liqaa'ahu wamam karina liqaa Allahi karihallahu liqq'ahu* bermaksud: *Siapa yang suka bertemu kepada Allah, maka Allah suka menerimanya dan siapa yang tidak suka bertemu kepada Allah, Allah juga tidak suka menerimanya.*

Seseorang mukmin bila dalam sakaratul maut, mendapat khabar gembirabahawa ia diridhoi Allah s.w.t. dan akan mendapat syurga, maka ia lebih suka segera mati daripada terus hidup, maka Allah s.w.t. menyambutnya dengan limpahan kurnia rahmatNya dan sebaliknya orang kafir ketika melihat siksa Allah s.w.t. yang akan diterimanya, ia akan menangis dan enggan (tidak suka) mati dan Allah s.w.t. juga menjauhkannya dari rahmat dan akan menyiksanya.

Sufyan Atstsauri berkata: "Hadis ini tidak bererti bahawa kesukaan mereka untuk bertemu kepada Allah s.w.t. itu yang menyebabkan Allah s.w.t. kasih kepada mereka, bahkan bererti kesukaan mereka untuk bertemu dengan Allah s.w.t. kerenaAllah s.w.t. kasih kepada mereka. Sebagaimana ayat *Yuhibbuhum*

wayuhibbunahu (yang bermaksud) *Allah kasih kepada mereka, maka mereka cinta kepada Allah juga.* Juga didalam hadis: *Idza ahabballahu abdan syagholahu bihi* (yang bermaksud) *Jika Allah kasih kepada seorang hamba, maka disibukkan dengan dzikir dan selalu ingat kepadanya."*

Ketika Rasulullah s.a.w. menyatakan bahawa siapa yang tidak suka bertemu kepada Allah s.w.t. maka Allah s.w.t. tidak suka bertemu kepadanya. Sahabat berkata: "YaRasulullah, kita semua tidak suka mati." Jawab Rasulullah s.a.w. "Bukan itu, tetapi seorang mukmin bila akan mati datang Malaikat yang membawa khabar gembira kepadanya apa yang dijanjikan oleh Allah s.w.t. sebaliknya orang kafir jika akan mati datang Malaikat yang mengancamnya dengan siksaan Allah s.w.t., yang akan dihadapi sehingga ia tidak suka bertemu kepada Allah s.w.t."

Abul-Laits dengan sanadnya dari Jabir r.a. berkata bahawa Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *Hadditsu an Bani Isra'il wala haraj, fa innahum qaumun qad kaana fahimul a'aajib* (yang bermaksud) *Kami boleh bercerita tentang bani Isra'il, dan tidak ada dosa, kerana pada mereka telah terjadi berita-berita yang aneh-aneh (ganjil-ganjil).*

Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. menceritakan: Terjadi serombongan Bani Isra'il keluar sehingga sampai diperkuburan, lalu mereka berkata: "Andaikata kita sembahyang disini kemudian berdoa kepada Tuhan supaya keluar salah seprang yang telah mati disini lalu menerangkan kepada kami bagaimana soal mati, maka sembahyanglah mereka kemudian berdoa, tiba-tiba ada orang telah menonjolkan kepalanya dari kuburan berupa hitam, lalu bertanya: "Hai kaum, apakah maksudmu, demi Allah saya telah mati sejak sembilan puluh tahun yang lalu, maka hingga kini belum hilang juga rasa pedihnya mati kerana itu berdoalah kamu kepada Allah untuk mengembalikan aku sebagaimana tadi, padahal orang itu diantara kedua matanya ada tanda bekas sujud."

Abul-Laits berkata: "Siapa yang yakin akan mati maka seharusnya bersiap sedia menghadapinya dengan melakukan amal yang soleh (baik) dan meninggalkan amal kejahatan (dosa), sebab ia tidak mengetahui bilakah datangnya mati itu kepadanya, sedang Nabi Muhammad s.a.w. telah menerangkan pada umatnya supaya mereka benar-benar bersiap-siap untuk menghadapinya dan supaya mereka sanggup sabar dan tabah menghadapi penderitaan dunia, sebab penderitaan dunia ini jauh

lebih ringan dibandingkan dengan siksaan akhirat sedang maut itu termasuk dari siksaan akhirat."

Abdullah bin Miswar Al-Hasyimi berkata: "Seorang datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan berkata: "Saya datang kepadamu supaya kau ajarkan kepadaku ilmu-ilmu yang ganjil." Ditanya oleh Nabi Muhammad s.a.w.: "Kau telah berbuat apa terhadap pokok ilmu? Orang itu bertanya: "Apakah itu pokok ilmu?" Nabi Muhammad s.a.w. bertanya: "Apakah kau telah mengenal Tuhan *Azzawajalla*.? Jawabnya: "Ya." Nabi Muhammad s.a.w. bertanya lagi: "Maka apakah yang telah kau kerjakan pada haknya?" Jawabnya: "Masyaallah. (Yakni apa yang dapat dikerjakan). Nabi Muhammad s.a.w.bersabda: "Laksanakan itu sebenar-benarnya, kemudian kamu kembali untuk saya ajarkan kepadamu ilmu yang ganjil-ganjil." Kemudian setelah beberapa tahun ia datang kembali maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda kepadanya: "Letakkan tanganmu didadamu (hati), maka apa yang kau tidak suka untuk dirimu, jangan kau lakukan terhadap saudaramu sesama muslim, dan yang kau suka untuk dirimu, lakukanlah sedemikian terhadap saudaramu sesama muslim, dan ini termasuk dari *ghoro ibul ilmi*(ilmu yang ganjil-ganjil)." Nabi Muhammad s.a.w. menjelaskan bahawa persiapan untuk maut itu termasuk pokok dari ilmu, kerana itu harus diutamakan sebelum lain-lainnya.

Abdullah bin Miswar berkata bahawasanya Nabi Muhammad s.a.w.membaca ayat yang berbunyi: *Faman yaridillah an yahdiyahu yasy-rah shadrahu lil islam, waman yurid an yudhillahu yaj'al shadrahu dhayyigan harajan, ka' annama yash-sh'adu fissamaa'i.* (yang bermaksud) *Maka siapa yang dikehendaki mendapat hidayat, dilapangkan dadanya untuk menerima Islam, dan siapa yang dikehendaki oleh Allah kesesatan maka menjadikan dadanya sempit sukar, bagaikan akan naik kelangit.* Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Nur Islam jika masuk kedalam hati maka lapanglah dada."Nabi Muhammad s.a.w. lau ditanya: "Apakah ada tandanya?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Ya, menjauh dari tempat-tempat tipuan dan condong pada tempat yang kekal dan bersiap-siap menghadapi maut sebelum tibanya."

Ja'far bin Barqaan dari Maimun bin Mahran berkata bahawasanya Nabi Muhammad s.a.w. ketika menasihati seseorang bersabda yang bermaksud: "Pergunakanlah lima sebelum tibanya lima, Mudamu sebelum tu amu, sihat mu sebelum sakit mu, longgar mu (kelapangan) sebelum sibuk mu, kaya mu sebelum

kekurangan mu (miskin) dan hidup mu sebelum mati mu."

Dalam pelajaran ini Nabi Muhammad s.a.w. telah menghimpunkan ilmu yang banyak, sebab seseorang dewasa akan dapat berbuat apa yang tidak dapat dilakukan sesudah tua, pemuda jika biasa berbuat dosa, sukar baginya menghentikannya jika telah tua, maka seharusnya seorang pemuda membiasakan dirinya berbuat baik dimasa muda supaya ringan baginya melakukannya apabila telah tua. Demikian pula ketika sehat sebelum sakit, seharusnya masa sehat itu digunakan untuk lebih rajin berbuat amal soleh, sebab jika telah sakit pasti lemah badannya dan kurang kekuasaan dalam mempergunakan harta kekayaannya. Demikian dimasa luang sebelum sibuk, yakni diwaktu malam yang lapang, sedang diwaktu siang sibuk, kerana itu hendaklah sembahyang malam dan puasa siang terutama dimusim dingin sebagaimana sabda Nabi Muhammad s.a.w. : "Musim dingin itu keutungan bagi seorang mukmin, panjang malamnya maka digunakan untuk sembahyang, dan pendek siangnya maka digunakan puasa."

Dalam lain riwayat: *"Malam itu panjang maka jangan kau singkat dengan tidurmu, dan siang itu terang maka jangan kau gelapkan dengan dosa-dosamu."* Demikian pula gunakan kesempatan masa kaya dan cukup sebelum masa berkurang dan miskin, yakni dimasa kau masih merasa serba kecukupan dan tidak berhajat kepada apa yang ditangan orang. Dan terutama masa hidup sebelum mati, sebab tiap detik dari hidupmu itu sebagai permata yang sangat besar harganya bila kau gunakan benar-benar untuk kesejahteraan dunia dan akhiratmu.

Ada peribahasa Persia yang demikian ertinya: Jika kau masih kecil bermain bersama anak-anak kecil dan bila telah remaja lupa kerana banyak hiburan, lalu bila tua lemah dan tidak kuat, maka bilakah akan beramal untuk Allah s.w.t, sebab bila telah mati tidak akan dapat berbuat apa-apa bahkan semua amal perbuatan telah terhenti, kerana itu harus kau gunakan benar-benar masa hidup untuk segala sesuatu yang akan membawa keselamatan dunia akhirat, dan bersiap-siap menghadapi maut yang sewaktu-waktu akan tiba kepadamu.

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. melihat Malaikat Maut didekat kepala seorang sahabat Anshar, maka Nabi Muhammad s.a.w.berkata kepadanya: "Kasihanilah sahabatku kerana ia seorang mukmin." Jawab Malaikat Maut: "Terimalah khabar baik hai Muhammad, bahawa aku terhadap tiap mukmin sangat belas kasihan, demi Allah, ya Muhammad, aku

mencabut roh seorang anak Adam, maka bila ada orang menjerit dari keluarganya, aku katakan: "Mengapa menjerit, demi Allah kami tidak berbuat aniaya dan tidak mendahului ajalnya, maka kami tidak ada salah dalam mencabut rohnya, maka bila kamu rela dengan hukum Allah kamu mendapat pahala, dan jika kamu murka dan mengeluh kamu berdosa, dan kamu usah mencela kami, sebab masih akan kembali maka berhati-hatilah kamu. Dan tiada penduduk rumah batu atau bambu, kain bulu didarat atau laut melainkan aku perhatikan wajahnya tiap kali lima kali, demi Allah ya Muhammad andaikan aku akan mencabut roh nyamuk tiada dapat kecuali bila mendapat perintah dari Allah s.w.t. untuk mencabutnya."

Abu Said Alkhudri r.a. berkata bahawa Nabi Muhammad s.a.w. melihat orang-orang yang tertawa maka Baginda s.a.w. bersabda yang bermaksud: *"Andaikan kamu banyak ingat mati yang menghapuskan kelazatan, nescaya kamu tidak sempat sedemikian." "Sesungguhnya kubur itu adakalanya sebagai kebun dari kebun-kebun syurga atau salah satu jurang neraka."*

Umar r.a. berkata kepada Ka'ab: "Terangkanlah kepada kami tentang maut." Ka'ab berkata: "Maut itu bagaikan pohon berduri dimasukkan kedalam tubuh anak Adam, maka tiap duri berkait dengan urat, lalu dicabut oleh seorang yang kuat sehingga dapat memutuskan apa yang terputus, dan meninggalkan apa yang masih tinggal."

Sufyan Atstsauri jika ingat mati, maka ia tidak berbuat apa-apa sampai beberapa hari, bahkan jika ditanya masalahnya, ia hanya menjawab: "Tidak tahu." Seorang hahim berkata: "Tiga macam yang tidak layak dilupakan oleh seorang yang sihat akalnya iaitu rosaknya dunia dan perubahan-perubahannya, dan maut, dan kerosakan-kerosakan apa yang didunia, yang tidak dapat dielakkan."

Hatim al-Asham berkata: "Empat macam yang tidak dapat menilai dan merasakannya kecuali empat iaitu*HARGA (NILAI) KEPEMUDAAN*tidak diketahui kecuali oleh orang yang telah tua, *HARGA*KESIHATAN tidak diketahui benar-benar oleh orang kecuali oleh orang-orang yang sakit, *HARGAKESELAMATAN* tidak dapat diketahui kecuali oleh orang-orang yang kena bala dan *HARGANILAIHIDUP* tidak diketahui benar-benar kecuali oleh orang-orang yang telah mati."

Abul-Laits berkata: "Keterangan ini sesuai dengan hadis yang tersebut iaitu:*Jagalah lima sebelum tibanya lima lawannya*."

Abdullah bin Amr bin Al-Ash berkata: “Ayahku sering berkata: “Saya hairan kepada orang yang sihat akal dan lidahnya ketika dihinggapi maut mengapa tidak suka menerangkan sifat maut itu.” Kemudian ia dalam sakaratul maut itu sedang masih sedar akalnya saya berkata kepadanya: “Ayah, kau dahulu hairan terhadap orang yang sihat akal dan lidahnya mengapa tidak menceritakan tentang hal maut?” Jawab Amr: “Anakku, maut itu sangat ngeri dan dahsyat, tidak dapat disifatkan tetapi saya akan menrangkan sedikit kepadamu, demi Allah s.w.t., ia bagaikan bukit Radhwa diatas bahuku, sedang rohku seakan-akan keluar dari lubang jarum, sedang dalam tubuhku seplah-olah ada pohon berduri, sedang langit seakan-akan telah rapat dengan bumi sedang saya ditengah-tengahnya. Hai puteraku, sebenarnya aku telah mengalami tiga masa, pertama saya kafir dan berusaha benar untuk membunuh Nabi Muhammad s.a.w., maka alangkah celaka diriku sekiranya aku mati pada masa itu. Kkedua, kemudian aku mendapat hidayat sehingga masuk Islam dan sangat cinta pada Nabi Muhammad s.a.w.sehingga saya selalu diangkat menjadi pemimpin pasukan yang dikirimnya, alangkah bahagianya sekiranya saya mati ketika itu, nescaya saya akan mendapat berdoa restu Nabi Muhammad s.a.w., kemudian ketiga, kami sibuk dengan urusan dunia, kerana itu saya tidak ketahui bagaimana keadaanku disisi Allah s.w.t.” Abdullah berkata: Maka saya tidak bangun dari tempatnya sehingga mati disaat itu. Rahimahullah.”

Syaqiq bin Ibrahim berkata: “Orang-orang sependapat dengan aku dalam empat macam tetapi perbuatan mereka berlawanan. Pendapat aku yang pertama mereka mengaku hamba Allah tetapi berbuat seperti orang yang merdeka bebas, mereka mengaku Allah s.w.t. menjamin rezeki tetapi hati tidak tenang bila tidak ada kekayaan ditangan mereka, mereka mengaku akhirat lebih baik dari dunia tetapi mereka hanya mengumpulkan harta untuk dunia semata-mata dan mereka mengaku pasti mereka akan mati tetapi berbuat seperti orang yang tidak akan mati.”

Abud-Dardaa atau Salman Alfarisi atau Abu Dzar r.a. berkata: “Tiga macam mengkagumkan aku sehingga aku tertawa, dan tiga yang menyedihkan aku hingga aku menangis, adapun yang mentertawakan aku ialah, orang yang panjang angan-angan hidup padahal ia dikejar oleh maut, dan sama sekali tidak memikirkan akan mati, orang yang lupa terhadap maut padahal maut tidak lupa padanya dan orang yang tertawa padahal ia belum mengetahui apakah Allah s.w.t. ridha padanya ataupun murka.

Adapun yang menangiskan aku ialah berpisah dengan sahabat-sahabat Nabi Muhammad s.a.w.dan kawan-kawannya, memikirkan dahsyatnya maut bila tiba saatnya dan memikirkan kelak bila berhadapan kepada Allah s.w.t., akan diperintahkan kemana aku ini, apakah ke syurga atau keneraka."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda yang bermaksud: *"Andaikan binatang-binatang itu mengetahui tentang mati sebagaimana yang kamu ketahui nescaya kamu tidak dapat makan daging binatang yang gemuk selamanya."*

Abu Hamid Allafaf berkata: "Siapa yang sering ingat mati, maka dimuliakan dengan tiga macam iaitu segera bertaubat dan terima terhadap rezeki (tidak tamak) dan tangkas beribadat. Sedangkan yang selalu lupa akan mati, terkena akibat tiga macam juga iaitu menunda-nunda taubat, tamak dalam rezeki dan malas beribadat."

Nabi Isa a.s. biasa menghidupkan orang mati, maka ditegur oleh orang kafir dengan berkata: "Kau hanya dapat menghidupkan orang yang baru mati, kemungkinan belum mati benar orang itu, maka cuba hidupkan orang yang dulu-dulu itu." Nabi Isa a.s. pun berkata: "Kamu pilih sendiri siapa yang kamu minta saya hidupkan." Mereka berkata: "Hidupkan Sam bin Nuh a.s.." Lalu nabi Isa a.s. pergi kekuburnya dan disana didirikan sembahyang dua raka'at dan berdoa kepada Allah s.w.t. maka Allah s.w.t.menghidupkan Sam bin Nuh a.s. dalam keadaan rambut dan janggutnya telah putih, maka ditanya oleh Nabi Isa a.s.: "Mengapa kamu berubah padahal pada waktu kamu mati dahulu belum ada uban?" Jawab Sam bin Nuh a.s.: " Ketika aku dengar panggilan untuk keluar aku kira hari kiamat kerana itu rambutku langsung menjadi putih kerana ketakutan." Lalu ditanya lagi: :Berapa lama kamu matu?" Jawab Sam: "Sejak empat ribu tahun yang lalu dan belum hilang rasa pedihnya maut!"

Tiada seorang mukmin mati melainkan ditawarkan kepadanya kembali hidup didunia, tetapi ia menolak kerana beratnya sakaratul maut, kecuali orang yang mati syahid, mereka tetap ingin hidup kembali didunia untuk berperang dan mati syadih lagi, sebab mereka tidak merasakan sakitnya sakaratul maut, juga kerana merasakan kebesaran kehormatan orang yang mati syahid disisi Allah s.w.t.

Ibrahim bin Ad'ham ketika ditanya: "Mengapakah kau tidak mengajar?" Jawabnya: "Saya masih sibuk dengan empat macam, bila selesai urusan empat macam itu saya

dapat mengajar." Ditanya lagi: "Apakah yang empat macam itu?" Jawabnya: "Saya sedang memikirkan *yaumul mistaq* ketika Allah s.w.t. menentukan Anak Adam. Mereka ini untuk syurga dan mereka ini untuk neraka, saya tidak mengetahui termasuk golongan yang mana satu. Saya juga memikirkan kejadian manusia ketika diperut ibunya ketika akan diberi roh dan Malaikat disuruh mencatat untung atau celaka, sayapun tidak mengetahui dari golongan manakah saya, saya juga memikirkan nanti dimasa malakulmaut datang kepadaku lalu bertanya kepada Allah s.w.t.: Apakah roh orang ini digolongkan orang muslimin atau bersama orang kafir, sayapun belum mengetahui bagaimana jawab Allah s.w.t. kepada malaikat itu dan yang terakhir saya memikirkan tentang ayat yang berbunyi *Wan tazul yauma ayyuhal mujrimum.* (Yang bermaksud) *Berpisahlah kamu hari ini hai orang yang derhaka*. Saya belum mengetahui dalam golongan manakah saya ini."

Abul-Laits berkata: "Sungguh untung orang -orang yang diberi Allah s.w.t.pengertian dan disedarkan dari kelalaian, dan dipimpin sehingga berfikir bagaimana akhirnya mati. Semoga Allah s.w.t. menjadikan penghabisan umur kami dalam kebaikan, serta mendapat khabar gembira, sebab orang mukmin pasti mendapat khabar gembira ketika maut, iaitu dalam ayat *Innal ladziina qaalu robbunallahu tsummas taqaamu tatanazzalu alaihimul malaikatu alla takhaafu wala tahzannu, wa absyiru biljannatillati kuntum tuu'adun. Nahnu auliyaa'akum fil hayaatiddunya wafil akhiroti. (Yang bermaksud)Sesungguhnya orang-orang yang beriman, percaya benar-benar kepada Allah dan Rasullullah, kemudian tetap istiqomah dalam menunaikan kewajipan dan meninggalkan larangan istiqamah dalam kata dan perbuatannya mengikuti benar-benar sunnatur Rasul, maka akan datang kepadanya Malaikat menyampaikan khabar gembira. kamu jangan takut dan jangan susah, dan bergibaranlah kamu akan mendapat syurga yang dijanjikan, kepadamu.*Sebagaimana diterangkan oleh Nabi Muhammad s.a.w.

Khabar gembira itu terdapat dalam lima bentuk:

Untuk orang awam yang mukmin diberitahu: Jangan takut, kamu tidak akan kekal dalam neraka bahkan kamu tetap akan mendapat syafaat para Nabi-nabi dan orang-orang solihin, dan jangan sedih atau berduka atas kekurangan pahala dan kamu pasti masuk syurga.

Untuk orang yang ikhlas: Kamu jangan khuatir, kerana amalmu telah diterima, dan jangan sedih terhadap kekurangannya pahala, kerana

kamu pasti mendapat pahala berlipat ganda.
Untuk orang-orang yang bertaubat: Kamu jangan khuatir terhadap dosa-dosamu, maka semua sudah diampuni, dan jangan sedih terhadap pahala, pasti kamu dapatkan atas amalmu sesudah taubat.
Untuk orang-orang yang zahid. Kamu jangan khuatir mahsyar atau hisab, dan jangan berduka sebab akan dikurangi pahalamu yang berlipat-lipat ganda itu, dan terimalah khabar gembira bahawa kamu akan masuk syurga tanpa hisab.
Untuk ulama yang mengajarkan kebaikan pada manusia. Kamu jangan takut dari dahsyat hari kiamat, dan jangan berduka sebab Allah s.w.t. akan membalas amalmu dengan syurga, juga orang-orang yang mengikuti jejakmu.

Dan sungguh untung orang yang mendapat berita gembira pada ketika matinya, sebab berita gembira hanya untuk orang mukmin yang baik amal perbuatannya maka turunlah Malaikat kepadanya lalu bertanya: "Siapakah kamu, kami tidak melihat muka yang lebih elok dari kamu dan yang lebih harum dari baumu?" Jawab Malaikat: "Kamu dahulu kawanku yang mencatat amalmu ketika didunia, dan kami juga menjadi kawanmu diakhirat."

Maka seharusnya bagi orang yang berakal sedar dari kelalaiannya, dan tanda kesedaran itu ada empat iaitu:
Mengatur urusan dunia dengan tenang dan merasa masih banyak waktu.
Memerhatikan urusan akhirat dengan cermat dan sungguh kerana merasa waktunya mendesak dan tidak dapat ditunda.
Mengatur urusan agama dengan rajin-rajin mencari ilmunya.
Bergaul dengan sesama makhluk dengan saling nasihat dan sabar, dan yang paling utama ialah orang yang mempunyai lima sifat iaitu:
(1)Tekun beribadat kepada Tuhan
(2)Sangat berguna terhadap sesama manusia
(3)Semua orang merasa aman dari gangguan
(4)Tidak iri terhadap orang lain
(5)Selalu bersiap untuk menghadapi maut.

Ketahuilah saudara bahawa kami dijadikan untuk mati, dan tidak dapat lari daripadanya. Firman Allah s.w.t. yang berbunyi: *Innaka mayyitun mainnahum mayyitun Engkau akan mati dan mereka juga akan mati.* Dan Firman Allah s.w.t. *Qul lan yanta'akumul firaaru in farartum minal mauti awil qatli katakanlah:* (Yang bermaksud) *Tidak akan berguna bagimu lari menghindari maut, jika kamu lari dari maut atau perang, kerana demikian keadaannya maka kewajipan seorang muslim harus siap-siap benar untuk maut*

sebelum tibanya. Firman Allah s.w.t. yang berbunyi: *Walan yatamannauhu abada in kuntum shadiqin*(Yang bermaksud) *Inginkanlah mati jika kau benar-benar dalam imanmu*.Firman Allah s.w.t.lagi *Walan yatamannauhu abada bima qoddammat aidihim.*(Yang bermaksud) *Dan mereka tidak akan ingin mati kerana mengetahui amal kejahatan dirinya.*

Dalam kedua ayat ini maka nyatalah Allah s.w.t. menjelaskan bahawa seseorang yang benar-benar beriman dan ikhlas kepada Allah s.w.t. tidak gentar akan mati bahkan rindu kepada kematian untuk segera bertemu dengan Allah s.w.t. dan sebaliknya orang munafik, ia akan lari kerana merasakan amal perbuatannya sangat sedikit.

Abud-Dardaa r.a. berkata: "Saya suka kepada kemiskinan kerana itu sebagai tawadhu' merendah diri kepada Tuhanku, dan aku suka penyakit sebab itu sebagai penebus dosa, dan aku suka kepada kematian kerana rindu kepada Tuhanku."

Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: "Tiada seorang yang hidup melainkan mati itu lebih baik baginya, jika ia baik, maka firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi) *Wama indallahi khoirun lil abrar* (Yang bermaksud) *Apa yang disediakan oleh Allah lebih baik bagi orang yang bakti taat.* Dan bila ia derhaka, maka friman Allah s.w.t. (Yang berbunyi)*Inamma numli lahum liyazdadu itsma walahum adzabun muhim.* (Yang bermaksud)*Sesungguhnya Kami membiarkan mereka supaya bertambah dosa, dan untuk mereka bersedia siksa yang sangat hina.*

Anas r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *"Almautu rahitul mu'min*(Yang bermaksud) *"Mati itu bagaikan kenderaan seorang mukmin.* Ibn Mas'ud r.a. berkata:Nabi Muhammad s.w.t. ditanya: "Siapakah mukmin yang utama dan yang manakah yang terkaya?" Rasullullah s.a.w. menjawab: *"Yang terbaik budi akhlaknya, dan mukmin yang terkaya ialah yang banyak ingat mati dan baik persediaannya."*

Nabi Muhammassd s.a.w bersabda yang bermaksud: "Orang yang sempurna akal ialah yang selalu memeriksa dirinya dan beramal untuk bekal sesudah mati. Sedang yang bodoh ialah yang selalu menurutkan hawa nafsunya, dan mengharapkan pengampunan Allah."(Yakni tanpa amal).

GHIBAH
(MENYEBUT KEJELEKAN ORANG)

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tahukah kamu apakah *ghibah*?" Jawab sahabat: "Allah s.w.t. dan Rasulullah s.a.w. yang lebih mengetahui." "*Ghibah* itu jika kau menyebut (membicarakan) hal keadaan saudaramu yang ia tidak suka hal itu disebut atau dibicarakan kepada orang lain, maka itu bererti ghibah padanya." Jawab Rasulullah s.a.w.Lalu ditanya: "Bagaimana kalau saudaraku betul begitu?" "Jika yang kau sebut itu benar ada padanya. maka itu *ghibah* tetapi jika tidak betul maka itu buhtan (membuat-buat kepalsuan, pendustaan untuk menjelekkan nama orang)." jawab Rasulullah s.a.w.

Menyebut: "Baju orang itu pendek atau panjang." itu bererti *ghibah*.

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Abi Najih berkata: "Ada seorang wanita pendek datang kerumah Nabi Muhammad s.a.w. dan ketika telah keluar, Siti Aisyah r.a. berkata: "Alangkah pendeknya orang itu." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Engkau *ghibah*." Aisyah r.a. berkata: "Saya tidak menyebut kecuali yang sebenarnya ada padanya." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Engkau telah menyebut yang paling jelek

padanya.”

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Said Alkhudri r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Pada malam *Israa* ke langit aku melalui suatu kaum yang dipotongkan daging pinggangnya, kemudian dimakankan kepadanya dengan kalimat *Makanlah apa yang dahulu kamu makan dari daging saudaramu*. Maka saya bertanya: “Ya Jibril, siapakah mereka itu?” Jawabnya: “Mereka dari ummatmu yang mengumpat *ghibah* (menyebut kejelekkan orang lain) *Hammaz lammaz* iaitu mengejek dengan isyarat atau lidah atau dengan tangan.

Abul Laits berkata: “Saya mendengar ayahku menceritakan suatu kisah seperti berikut:

Ketika Nabi Muhammad s.a.w. dirumah, sedang sahabat *ahlis-shuffah* dimasjid dan Zaid bin Tsabit menceritakan apa yang telah ia dengar dari Nabi Muhammad s.a.w. Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. dihantar oleh orang daging, maka *ahlis-shuffah* itu berkata kepada Zaid bin Tsabit: “Engkau masuk kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan katakan kepada Baginda s.a.w. bahawa kami sudah lama tidak makan daging, supaya Nabi Muhammad s.a.w. mengirimkan daging kepada kami.” Ketika Zaid telah berdiri dari mereka, mereka membicarakan Zaid diantara mereka: “Zaid itu telah mendapat dari Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana yang kami dapat, tetapi mengapa ia mengajar hadis kepada kami?” Maka ketika Zaid telah sampai kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan menyampaikan amanat orang-orang *ahlis-shuffah* itu. tiba-tiba Nabi Muhammad s.a.w. berkata kepada Zaid: “katakan kepada mereka: “Kamu kini telah makan daging.” Maka segera Zaid bin Tsabit kembali menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Mereka berkata: “Demi Allah, kami sudah lama tidak makan daging.” Maka kembali Zaid kepada Nabi Muhammad s.a.w. menyampaikan jawapan orang-orang *ahlis-shuffah* itu, tetapi Nabi Muhammad s.a.w. tetap berkata: “Mereka kini telah makan daging.” Maka kembali Zaid kepada mereka dan menyampaikan apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Lalu *ahlis-shuffah* itu datang semua menghadap kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan oleh Nabi Muhammad s.a.w. langsung dikatakan: “Sekarang kamu telah makan daging saudaramu sedang bekas itu masih ada digigimu, cuba ludahlah kamu supaya dapat melihat merahnya darah daging itu.” Maka ludah orang-orang itu berupa darah, maka bertaubatlah mereka dan minta maaf kerana telah *ghibah* terhadap Zaid bin Tsabit.”

Jabir bin Abdillah r.a. berkata: "Terasa angin yang membawa bau busuk dimasa Nabi Muhammad s.a.w. Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Ada orang-orang munafiq yang *ghibah* orang muslimin, maka inilah tandanya bau busuk." Allah s.w.t. akan menunjukkan kepada kaum muslimin yang taat dan patuh kenyataan kebusukan dari apa yang telah dilarang oleh Allah s.w.t. kepada hambaNya."

Ketika ditanya kepada seorang hakim: "Apakah hikmat dari busuknya bau*ghibah* itu?" Jawabnya: "Dimasa Nabi Muhammad s.a.w., Allah s.w.t. akan membuktikan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan para sahabatnya tetapi dimasa kini kerana banyaknya*ghibah* itu sehingga hidung kita telah berbau yang demikian, maka tidak busuk lagi bau*ghibah* itu, sebagaimana seorang yang pertama kali tidak dapat tinggal lama kerana tajamnya baunya kepada hidungnya tetapi ahli tempat itu dapat makan minum disitu dan tidak merasakan bau apa-apa kerana hidung mereka telah penuh dengan bau itu."

Asbaath dari Assuddi berkata: "Ketika Salman Alfarisi bersama para sahabat yang diantara mereka juga ada Umar r.a. dalam perjalanan, tiba-tiba mereka berhenti dan berkhemah, maka tidurlah Salaman sedang para sahabatnya ada yang memasak, lalu ada beberapa orang berkata: "Apakah maksud hamba ini, hanya mahu datang kekhemah yang sudah didirikan dan makanan yang sudah siap?" Kemudian mereka berkata kepada Salman: "Pergilah engkau kepada Nabi Muhammad s.a.w. minta lauk pauk untuk kami." Maka pergilah Salman menyampaikan kepada Nabi Muhammad s.a.w. permintaan mereka. Nabi Muhammad s.a.w. bersabda kepada Salman: "Beritahulah kepada mereka bahawa mereka telah makan lauk pauk." Maka kembalilah Salman kepada kawan-kawannya dan memberitahu apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Lalu mereka berkata: "Kami belum makan apa-apa." Salman berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. tidak berdusta dalam sabdanya." lalu dikatakan oleh Nabi Muhammad s.a.w.:"Kamu telah makan daging saudaramu ketika kamu membicarakan (*ghibah*) padanya diwktu ia sedang tidur." Lalu Nabi Muhammad s.a.w. membacakan *Surah Alhujuraat ayat 12* (Yang berbunyi): "*Ya ayyuhalladzina aamanuuj tanibu katsira minadhdhanni inna ba'dhadhdhaani its mun wala tajassanu, wala yagh tabba'dhukum ba'dha, a yuhibbu ahadukum an ya'kula lahma akhihi maita fakarih tumuuhu*." (Yang bermaksud): "*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakkan sangka-sangka, sebab sebahagian dari*

***sangka-sangka itu dosa. Dan jangan menyelidiki kesalahan orang lain dan jangan ghibah (membicarakan hal orang lain) setengahmu pada setengahnya, apakah suka salah satu sekiranya makan daging saudara yang telah mati, tentu kamu jijik (tidak suka).*"**

Ibn Abbas r.a. berkata: " Ayat(Yang berbunyi): "*Wala yagh tab ba'dhukum ba'dha* (Yang bermaksud): "*Dan jangan ghibah (menjelekkan) kejelekkan setengahmu*. Turunnya ayat ini adalah mengenai dua orang sahabat Nabi Muhammad s.a.w.. Pada suatu ketika semasa berpergianNabi Muhammad s.a.w. mengaturkan tiap dua orang kaya dititipi sahabat yang tidak punya harta supaya dapat membantu kepadanya dan ikut makan bersama keduanya. Bertepatan Salman dititipkan kepada dua orang dan pada hari itu Salman tidak membantu menyediakan keperluan kedua kawannya itu, lalu disuruh oleh keduanya: "Pergilah kepadaNabi Muhammad s.a.w. minta untuk kami sisa-sisa lauk pauk." Maka pergilah Salman akan tetapi ketika Salman baru saja berangkat tiba-tiba kedua orang itu berkata: "Orang itu andaikan dia pergi kesumur nescaya akan berkurang airnya." Maka ketika telah sampai kepada Nabi Muhammad s.a.w. Salman berkata kepada Nabi Muhammad s.a.w. apa yang diminta oleh kedua kawannya itu. Tiba-tiba Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Beritahu kepada keduanya bahawa kamu berdua telah makan lauk pauk." Dan ketika disampaikan oleh Salman apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Maka segeralah keduanya pergi berjumpa Nabi Muhammad s.a.w. dan berkata: "Kami tidak makan lauk pauk." jawabNabi Muhammad s.a.w.: "Saya telah melihat merahnya daging dalam mulut kedua kamu." Berkata kedua mereka itu: "Kami tidak punya lauk pauk (daging) dan tidak makan daging pada hari ini." Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Kamu telah membicarakan saudaramu, apakah kamu suka makan daging orang mati?" Jawab keduanya: "Tidak." MakaNabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sebagaimana kamu tidak suka makan daging orang mati maka jangan membicarakan kejelekkan orang lain sebab siapa yang *ghibah* pada kawannya bererti makan dagingnya."

Alhasan Albashri diberitahu: "Bahawa ada orang membicarakan kejelekkanmu." maka langsung ia mengirimkan kepada orang itu setalam *kurma ruthab*sambil berkata kepadanya: "Saya mendapat berita bahawa engkau telah menghadiahkan*hasanatmu* kepadaku, maka saya ingin membalaskan hadiah itu, kerana itu harap diterima sebab saya tidak dapat membalas yang sesuai dengan pemberianmu itu."

Ibrahim bin Adham mengundang makan beberapa orang dan ketika makan bersama, tiba-tiba mereka menyebut kejelekkan seseorang, maka berkata Ibrahim: "Orang biasa makan roti sebelum daging tetapi kamu makan daging dahulu sebelum roti."

Abu Umamah Albahili r.a. berkata: "Seorang hamba telah diberi suratan amalnya pada hari kiamat, maka terlihat padanya *hasanat-hasanat* yang ia tidak merasa melakukannya, lalu ia bertanya: "Ya Tuhan, dari manakah *hasanat-hasanat* ini?" Jawab Allah s.w.t.: "Itu dari apa yang orang *ghibah* kau dan engkau tidak merasa."

Ibrahim bin Adham berkata: "Wahai orang yang mendustakan, engkau *kikir*(bakhil) dengan kekayaanmu terhadap kawan-kawanmu tetapi loman dengan akhiratmu kepada musuh-musuhmu, maka engkau tidak untung kerana bakhil dan tidak terpuji kerana kelomananmu."

Seorang hakim berkata: "*Ghibah* itu sebagai lalap untuk para qurra dan jamuan orang-orang fasik dan hiburan wanita dan lauk-pauk anjing-anjing manusia dan tempat pembuangan kotoran bagi orang-orang yang bertaqwa."

Anas bin Malik r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Empat macam yang dapat membatalkan puasa dan wuduk dan menghapuskan amal (merosakkan) ialah:
Ghibah
Dusta
Mengadu domba antara seorang dengan yang lainnya
memperhatikan kecantikan wanita yang haram dilihatnya
Semua itu dapat menyuburkan bibit-bibit kejahatan sebagaimana air menyuburkan bibit-bibit tanaman dan minum arak (khamar) itu mengatasai semua dosa-dosa.

Ka'bul Ahbaar berkata: "Saya telah membaca dalam kitab Nabi-nabi yang dahulu: "Bahawa siapa yang mati baru taubat dari *ghibah*, maka ia terakhir orang yang masuk syurga dan siapa yang mati sedang terus menerus *ghibah* maka ia pertama yang masuk neraka."

Nabi Isa bin Maryam a.s. berkata kepada sahabatnya: "Bagaimana jika kamu melihat seseorang yang sedang tidur lalu terbuka auratnya, apakah kamu menutupinya?" Jawab mereka: "Ya." Berkata Nabi Isa a.s. "Bahkan bertambah kamu buka yang belum terbuka." Mereka berkata: "*Subhanallah*, bagaimana akan kami buka yang belum terbuka?" Nabi Isa a.s. berkata:

“Tidakkah bila ada orang menyebut kepadamu kejelekkan seseorang lalu kamu tambahi apa-apa yang tidak disebut oleh orang yang membicarakan itu, maka kamu yang membuka sisa auratnya.”

Khalid Arrib’i berkata: “Ketika saya masuk kemasjid Jami, tiba-tiba ada orang membicarakan kejelekkan orang, maka saya larang mereka lalu mereka berhenti. Kemudian mereka membicarakan orang lain pula lalu kembali pada orang yang pertama dan saya juga masuk dalam pembicaraan itu, maka pada malam harinya saya mimpi didatangi seorang yang hitam tinggi membawa talam berisi daging babi lalu berkata kepadaku: “Makanlah.” Saya jawab: “Saya disuruh makan daging babi!, Demi Allah saya tidak akan makan.” Lalu ia membentak keras kepadaku sambil berkata: “Engkau telah makan yang lebih keji dari ini.” Lalu dipaksakan daging babi itu didalam mulutku sampai bangun dari tidurku. Demi Allah, saya telah tinggal selama tiga atau empat puluh hari, tiap makan makanan masih terasa rasa dan bau busuknya daging babi itu dalam mulutku.”

Sufyan bin Alhushain berkata: “Saya duduk bersama Iyaas bin Mu’awiyah, tiba-tiba ada orang berjalan, maka saya membicarakan kejelekkannya, maka berkata Iyaas kepadaku: “Diam.” Kemudian ia bertanya: “Hai Sufyan, apakah kau pernah memerangi Rom?” Jawabku: “Tidak.” “Apakah kau telah berperang dengan Turki?” tanya Iyaas lagi. Jawabku: “Tidak.” Lalu ia berkata: “Rom dan turki selamat daripadamu tetapi saudaramu sesama muslim tidak selamat dari gangguanmu.” Maka sejak itu saya tidak lagi berani *ghibah*.”

Hatim Azzahid berkata: “Tiga macam jika terdapat dalam majlis maka rahmat Allah s.w.t. akan berpaling dari mereka iaitu:

Membicarakan soal keduniaan semata-mata
Ketawa keseronokkan
Ghibah

Yahya bin Mu’aadz berkata: “Jadikanlah bagian orang mukmin daripadamu tiga macam supaya tergolong orang yang baik iaitu:

Jika kau tidak dapat menguntungkan kepadanya maka jangan merugikannya (merosakkan)
Jika engkau tidak dapat menyenangkannya maka jangan menyusahkannya
Jika engkau tidak memujikannya maka jangan mencelanya

Mujahid berkata: “Tiap anak Adam ada

kawan dari Malaikat, maka apabila ia menyebut saudaranya dengan baik maka disambut oleh Malaikat: "Untuknya dan untukmu mendapat seperti itu." sebaliknya jika menyebut kejelekkan saudaranya, maka Malaikat itu berkata: "Engkau buka auratnya, engkau baiki dirimu dan ucapkan *Alhamdulillah* yang telah menutupi kejelekkan auratmu."

Ibrahim bin Ad-ham diundang makan dan ketika ia duduk tiba-tiba ada orang berkata: "(Fulan) tidak datang." Lalu disambut oleh yang lain: "Itu memang berat (tidak biasa bergaul)." Lalu Ibrahim bin Ad-ham berkata: "Ini yang menjadikan perutku berat ketika menghadiri makanan, dimana kau *ghibah* pada seorang muslim." Lalu ia keluar dan tidak makan sampai tiga hari.

Seorang hakiem berkata: "Jika engkau tidak dapat mengerjakan yang tiga, maka kerjakanlah yang tiga iaitu:
Jika engkau tidak dapat berbuat kebaikan maka jangan berbuat kejahatan
Jika engkau tidak dapat berguna kepada manusia maka jangan kejam pada mereka
Jika engkau tidak dapat berpuasa maka jangan makan daging manusia

Wahb Almakki berkata: "Bila saya dapat meninggalkan *ghibah* maka itu lebih baik bagi saya daripada mendapat dunia seisinya, sejak dijadikan sehingga rosak, lalu saya gunakan untuk kepentingan *fisabilillah* dan bila saya dapat menahan mataku dari yang haram lebih baik bagiku daripada mendapat dunia seisinya untuk bersedekah *fisabilillah*." Kemudian ia membaca: "(Yang berbunyi): "*Wala yagh tab ba'dhukum ba'dha* (Yang bermaksud): "*Dan jangan ghibah (menjelekkan) kejelekkan setengahmu*. *Qul lilmu'minnina ya ghughghu min abshaarihim*. (Yang bermaksud): "*Katakanlah kepada orang-orang mukmin supaya memejamkan matanya*."

Abul Laits berkata: "Orang-orang telah membicarakan cara taubatnya orang ghibah, apakah boleh tanpa memberitahu kepada orang yang dibicarakan. Sebahagian menyatakan boleh dan yang lain mengatakan tidak boleh. Menurut pendapat kami, jika*ghibah* itu telah sampai kepada yang dibacarakan maka harus minta halalnya dan bila belum sampai maka cukup dengan istighfar dan berjanji kepada Allah s.w.t. tidak akan mengulanginya."

Seorang datang kepada Ibn Sirin dan berkata: "Saya telah *ghibah*membicarakan kejelekkanmu, kerana itu

halalkan dan maafkan bagiku." Jawab Ibn Sirin: "Bagaimanakah saya akan menghalalkan apa yang telah diharamkan oleh Allah s.w.t." Seolah-olah Ibn Sirin mengisyaratkan kepadanya supaya minta ampun kepada Allah s.w.t.disamping minta maaf kepada yang *dighibah* itu. Jika belum diketahui oleh orangnya maka cukup dengan bertaubat kepada Allah s.w.t. disamping mendoakan baik bagi yang dahulu*dighibah* itu sebagai imbalan gantinya dan tidak perlu memberitahu kepada orangnya supaya tidak merisaukan hatinya.

Jika yang diperbuat itu *buhtan* pemalsuan nama (gelaran) atau menjelekkan kehormatan yang tidak benar, maka taubatnya dalam tiga cara iaitu:

Ia harus kembali kepada orang-orang yang diberitahu tentang berita bohong itu dan menyatakan kepada mereka berita yang ia sampaikan dahulu adalah bohong

Pergi kepada orang yang dijelekkan namanya (gelaran) itu untuk meminta maaf dan menghalalkannya

Minta ampun dan membaca istighfar dari perbuatan dosa-dosanya sebab itu termasuk dosa besar

Bahkan Allah s.w.t. telah menggandingkan penyembahan berhala dengan*buhtan* didalam ayat yang berbunyi: "*Faj tani'bur rijsa minal autsaan, waj tanibu qoulazzur*. (Yang bermaksud): "*Tinggalkan semua yang najis dari berhala-berhala itu dan tinggalkan juga kata-kata yang palsu tuduhan yang palsu. Dan tidak dianggap ghibah kecuali jika disebut nama perseorangan tetapi menghindari itu lebih baik*."

Seorang yang bernama Zahid membeli kapuk untuk isterinya, tiba-tiba isterinya berkata: "Penjual-penjual kepuk itu telah mengkianati kamu dalam kapuk itu." Maka Zahid segera menceraikan isterinya itu. Kemudian ditanya: "Mengapakah kau menceraikan isterimu?" Jawabnya: "Saya ini seorang yang sangat cemburu dan saya khuatir ia akan dituntut oleh semua penjual kapuk pada hari kiamat, lalu disebut-sebut isteri *Fulan bin Fulan*itu dituntut oleh penjual-penjual kapuk maka kerana itu segera saya ceraikannya."

Tiga macam cara yang tidak dianggap *ghibah* yang dosa iaitu:

Menyebut kekejaman raja yang zalim

Menyebut kerosakan akhlak orang yang terang-terangan berbuat dosa dimuka orang

Menyebut kesalahan ahli bida'ah jika disebut faham madzhabnya

Adapun bila menyebut badannya maka itu termasuk *ghibah* yang

dosa. Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sebutlah kejahatan orang lacur supaya orang lain berhati-hati daripadanya."

***Ghibah* itu ada empat macam iaitu:**

Menyebabkan kufur (kafir)
atau Munafiq
atau Dosa
atau Mubah berpahala

Adapun yang menyebabkan kekufuran, maka iaitu *ghibah* terhadap seorang muslim dan ketika diperingatkan, ia berkata: "*Ini bukan ghibah, sebab saya berkata sebenarnya.*", maka ini telah menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah s.w.t. dan siapa yang menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah s.w.t. maka hukumnya *Kafir*.

Adapun yang bernama *nifaq* iaitu jika *ghibah* pada orang tetapi tidak disebut namanya didepan orang yang mengetahui bahawa ia menujukan kepada seseorang dan ia merasa bahawa ia berlagak *wara'* (menjauhi yang haram) maka ini *nifaq*.

Adapun yang bernama maksiat ialah *ghibah* pada orang dan merasa bahawa itu memang haram dan maksiat. Adapun yang *mubah*: Jika ia *ghibah* pada seorang fasiq yang terang-terangan fasiqnya atau orang ahli bida'ah, maka ia akan mendapat pahala sebab oarng-orang lalu menghindarinya dan menyelamatkan diri daripadanya. Sebagaimana Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sebutlah kehajatan orang yang lacur supaya orang-orang berhati0hati daripadanya."

Abul Laits berkata: "Ayahku menceritakan: "Bahawa diantara para Nabi yang bukan Rasul itu ada yang menerima wahyu dalam impian dan ada yang hanya mendengar suara, maka ada Nabi yang menerima wahyu dengan mimpi itu, pada suatu malam ia bermimpi diperintahkan: "Jika engkau keluar diwaktu pagi maka pertama yang kau lihat (hadapi) maka makanlah, dan yang kedua sembunyikan dan yang ketiga terimalah dan keempat jangan kau putus harapannya dan yang kelima larilah daripadanya." Maka pada esok harinya yang dihadapinya ialah bukit hitam besar, maka ia terhenti bingung sambil berkata: "Aku diperintahkan makan apa yang aku hadapi ini." lalu ia sedar dan berkata: "Tuhan tidak menyuruhku sesuatu yang mustahil dan tidak dapat dilaksanakan." Maka ia berjalan menuju kebukit itu untuk memakannya dan ketika ia mendekat tiba-tiba bukit itu mengecil sehingga sebesar satu suap dan ketika dimakan terasa manis bagaikan madu, maka ia mengucapkan *Alhamdulillah*. Lalu berjalan

lagi dan bertemu pula dengan mangkuk emas dan ia ingat ini harus disembunyikan, maka ia menggali lubang dan menanam emas itu dan ditinggalkannya, akan tetapi tiba-tiba mangkuk itu keluar dari dalam tanah lalu ditanam algi dan keluar lagi sehingga ketiga kali hal keadaan ini berlaku. Maka dia berkata: "Saya telah melaksanakan perintah." maka ia terus berjalan dan tiba-tiba ada burung kecil sedang dikejar helang dan burung itu berkata: "Ya Nabiyallah, tolong aku." Lalu diterima dan dimasukkan dalam bajunya maka datang helang itu dan berkata: "Ya Nabiyallah, saya lapar sejak pagi dan saya mengejar buruanku itu, kerana itu jangan kau patahkan harapanku dan rezekiku." Nabi merasa yang keempat tidak boleh diputuskan harapannya tetapi ia bingung untuk menyelesaikannya, kemudian ia mengambil pisau dan memotong sedikit daging pahanya dan diberikan kepada helang itu sehingga terbang. Lalu burung itu dilepaskan. Dan kelima ia melihat bangkai yang berbau, maka ia lari daripadanya. Maka pada malam hari ia berdoa: "Ya Tuhan, aku telah melaksanakan perintahMu, maka jelaskan bagiku semua itu." Maka ia bermimpi: "

Bahawa yang pertama kau makan itu ialah amarah pada mulanya nampak sebesar bukit tetapi pada akhirnya jika sabar dan ditahan menjadi lebih manis dari madu.

Kedua, amal perbuatan (budi) walaupun kau sembunyikan, maka ia tetap akan nampak

Ketiga, jika diamanati orang, maka jangan kianat padanya

Keempat, jika ada orang minta padamu maka usahakan untuk membantupadanya meskipun kepadamu sendiri berhajat

Kelima, Ghibah, maka larilah dari orang-orang yang sedang duduk berkumpul untuk ghibah (mengumpat orang)

HAK-HAK ANAK

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya daripada Abu Hurairah r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Hak anak yang harus dilaksanakan oleh orang tua ada tiga iaitu:

Memilihkan nama yang baik ketika lahir
Mengajari kitab Allah s.w.t. (Memberi didikan agama)
Harus dikahwinkan jika telah dewasa (jangan sampai tergoda sehingga berlacur)

Seorang datang kepada Umar r.a. berkata: "Puteraku ini durhaka kepadaku." Maka datang Umar r.a. berkata kepada anak lelaki itu: "Apakah kau tidak takut kepada Allah s.w.t? Engkau telah berbuat durhaka terhadap ayahmu, engkau tahu kewajipan anak untuk orang tuanya ……(begini dan begitu). Lalu anak itu bertanya: "Ya Amirul mu'minin, apakah anak itu tidak berhak terhadap ayahnya?" Jawab Umar: "Ada hak yakni harus memilihkan ibu yang bangsawan, jangan sampai tercela kerana ibunya, harus memberi nama yang baik, harus mengajari kitab Allah s.w.t." Maka berkata anak itu: "Demi Allah, dia tidak memilihkan untukku ibuku, dia membeli budak wanita dengan harga 400 dirham dan itu ibuku, dia tidak memberi nama yang baik untukku, saya dinamai *kelawar jantan* dan saya tidak diajari kitabAllah s.w.t. walau satu ayat." Maka Umar

r.a. menoleh kepada ayahnya dan berkata: "Engkau telah durhaka kepada anakmu sebelum ia durhaka kepadamu. Pergilah engkau dari sini."

Abul Laits berkata: "Saya telah mendengar ayahku bercerita dari Abu Hafsh Alyaskandi seorang ulama di Samarqand ketika didatangi oleh seorang yang mengeluh kerana dipukul oleh anaknya hingga sakit. Abu Hafsh berkata: *Subhanallah,* apakah ada anak yang memukul ayahnya?" Jawab lelaki itu: "Benar, saya dipukul hingga sakit." lalu ditanya: "Aoakah kau tidak mendidik anakmu dengan adap dan sopan?" Jawab lelaki itu: "Tidak." "Apakah sudah diajari al-quran?" ditanya lagi. Jawab lelaki itu: "Tidak." "Lalu apakah pekerjaan anak mu itu?" "Anak ku itu bertani." Jawab lelaki itu. Abi Hafsh berkata: "Engkau tahu mengapakah dia memukul engkau?" Jawabnya: "Tidak." Abu Hafsh berkata: "Mungkin ketika ia sedang diatas himar menuju kesawah ladang menyanyi dan bersiul sedang dikanan kirinya kerbau dan lembu dan dibelakangnya anjing, tiba-tiba engkau menegur padanya, kerana ia mengira engkau itu lembu sedang mengganggu maka ia memukul engkau, sungguh beruntung dan ucapkan *Alhamdulillah* kerana ia tidak memukul kepalamu."

Tsabit Albunani berkata: "Ada seorang memukul ayahnya disuatu tempat dan ketika anak itu ditegur orang-orang: Mengapakah sedemikian? Jawabnya: "Biarlah ia kerana saya dahulu telah memukul ayahku ditempat ini, maka kini aku dibalas anakku memukul aku ditempat ini, semoga ini menjadi tebusan itu dan ia tidak dapat disalahkan."

Ahli Hikmah berkata: "Siapa durhaka terhadap kedua ibu bapanya, maka tidak terasa kesenangan dari anaknya. Dan siapa tidak musyuarat dalam urusan-urusannya tidak tercapai hajatnya dan siapa yang tidak mengalah kepada keluarganya (isterinya) maka akan hilang kesenangan hidupnya.

Asysya'bi meriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:"Allah akan merahmati kepada ayah yang membantu anaknya untuk berbakti taat kepadanya, yakni tidak menyuruh sesuatu yang dikhuatiri anak itu tidak dapat melaksanakannya."

Alfudhail bin Iyadh berkata: "Orang yang sempurna kemanusiaannya iaitu yang taat kepada kedua ayah ibunya, dan menghubungi kerabatnya dan hormat pada kawan-kawannya dan baik budinya kepada keluarga dan anak-anaknya serta pelayan-pelayannya dan menjaga agamanya

dan memperbaiki harta kekayaannya dan menyedekahkan kelebihan hartanya dan memelihara lidahnya dan tetap tinggal dirumahnya (yakni tekun dalam ibadat kepada Tuhannya) dan amal pekerjaannya dan tidak berkumpul dengan orang-orang yang suka membicarakan hal orang lain."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:"Empat macam sebagai syarat kebahagiaan seseorang iaitu jika isterinya sholihah, anak-anaknya taat, kawan-kawannya orang-orang yang soleh dan penghasilan rezekinya didalam negerinya."

Yazid Arraqqasyi meriwayatkan dari Anas r.a. berkata: "Tujuh macam yang dapat diterima pahala sampai sesudah matinya iaitu:

Siapa yang membangunkan masjid maka tetap mendapat pahalanya selama ada orang sembahyang didalamnya.

Siapa yang mengalirkan air sungai, selama ada yang minum daripadanya.

Siapa yang menulis mushaf, ia mendapat pahala selama ada orang yang membacanya.

Orang yang menggali perigi, selama masih ada orang mempergunakan airnya.

Siapa yang menanam tanaman, selama dimakan oleh orang atau burung.

Siapa yang mengajar ilmu yang berguna, selama dikerjakan oleh orang yang mempelajarinya.

Orang yang meninggalkan anak yang soleh yang mendoakan dan membaca istighfar baginya, yakni jika mendapat anak laludiajari ilmu dan al-quran, maka ayahnya akan mendapat pahalanya selama anak itu melakukan ajaran-ajarannya tanpa mengurangi pahala anak itu sendiri, sebaliknya jika dibiasakan berbuat maksiat, fasik maka ia mendapat dosanya tanpa mengurangi dosa orang yang berbuat sendiri.

Sebagaimana riwayat Abuhurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:"Jika telah mati anak Adam maka terhenti amalnya kecuali tiga macam iaitu:

Sedekah yang berjalan terus, ilmu yang berguna dan diamalkan, anak yang soleh yang mendoakan baik baginya.

HAK TETANGGA

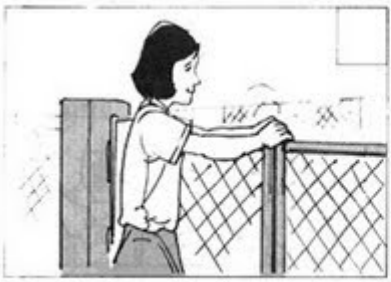

Menziarahi jiran

Bertegur sapa dengan jiran

Membantu jiran ketika berpindah rumah

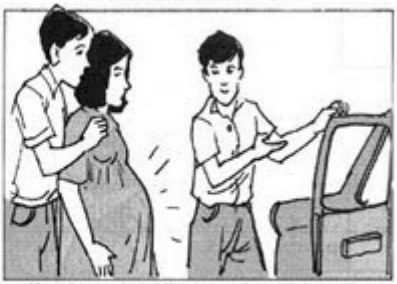

Menghantar isteri jiran yang hendak bersalin ke hospital

Abul-Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr bin Al-ash r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tujuh macam orang yang tidak akan dilihat oleh Allah s.w.t. pada hari kiamat dan tidak diringankan siksaanya dan diperintahkan masuk neraka bersama-sama orang yang masuk neraka ialah:

Pelacur lelaki dengan lelaki (liwat)
Orang yang bersetubuh dengan binatang
Orang yang onani
Orang yang setubuh dengan wanita melalui dubur
Orang yang bersetubuh dengan wanita dan anak perempuannya
Orang yang berzina dengan isteri tetangganya
Orang yang menggangu tetangganya, terang-terangan kecuali jika taubat dengan memenuhi syarat-syarat taubatnya

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin mas'ud r.a. berkataRasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Allah, tidak Islam seorang hamba sehingga selamat semua orang dari gangguan hati, lidah dan tangannya dan tidak beriman seorang hamba sehingga aman tetangganya dari gangguannya. Sahabat bertanya: "Apakah gangguan-gangguan itu, ya Rasulullah?" Jawab

Rasulullah s.a.w.: “Tipuan dan aniaya.”

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Said bin Al-Musayyab berkataRasulullah s.a.w. bersabda: “Kehormatan tetangga kepada tetangganya bagaikan kehormatan ibu. Juga dapat bererti: Haramnya menggangu tetangga sama haram menggangu kepada ibu kandung.”

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr Al-ash r.a. berkata kepada pelayannya: “Sembelihlah kambing dan berilah makanan pada tetangga kami yang Yahudi.” Kemudian ia berbicara sebentar dan berkata: “Hai Ghulam, jika kau telah menyembelih kambing maka beri makanan untuk tetangga yang Yahudi itu.” Pelayan itu berkata: “Engkau ributkan kami dengan Yahudi itu.” Abdullah berkata: “SesungguhnyaRasulullah s.a.w. selalu berpesan kepada kami supaya baik kepada tetangga sehingga kami sangka kemungkinan akan diberi hak waris.

Abul -laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Syuraih Alka’bi berkataRasulullah s.a.w. bersabda: “Siapa yang iman percaya kepada Allah s.w.t. dan hari kemudian hendaknya berkata baik atau diam dan siapa yang beriman (percaya) kepadaAllah s.w.t. dan hari kemudian harus menghormati tetangganya dan siapa yang iman percaya kepada Allah s.w.t. dan hari kemudian harus merus menghormati tetamunya*ja’izahnya* iaitu hari pertama datangnya dan *dhiyafahnya* sampai tiga hari dan selebihnya dari itu sebagai sedekah.”

Abul Laits meriwaytakan dengan sanadnya dari Alhasan Al-Bashri berkataRasulullah s.a.w. bertanya: “Apakah hak tetangganya?” Jawab Rasulullah s.a.w.: “Jika hutang kau hutangi, jika mengundang kau datang, jika sakit kau ziarahi, jika minta tolong kau tolong, jika tertimpa bala kau hibur, jika mendapat keuntungan kesenangan kau beri selamat, jika mati kau hantar jenazahnya, jika pergi kau jagakan rumah dan anak-anaknya dan jangan kau menggangunya dengan bau masakanmu kecuali jika memberikan hidayah dari masakan itu kepadanya.” Dilain riwayat ada tambahan iaitu: “Dan jangan meninggalkan bangunan atas bagunannya kecuali dengan kerelaan hatinya.”

Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: “Jibril selalu berpesan kepadaku supaya baik dengan tetangga sehingga saya kira kemungkinan itu akan diberi hak waris.”

Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: “Ya Abuhurairah, jadilah engkau seorang yang warak

(menjauhi dari yang syubhat) nescaya kau akan menjadi manusia yang sangat ibadat dan jadilah orang yang qana'ah (suka menerima/ terima apa adanya) supaya kau menjadi manusia yang sangat bersyukur dan sukalah kepada sesama manusia apa yang kau suka untuk dirimu sendiri nescaya kau menjadi mukmin benar-benar dan perbaikilah hubungan dengan tetanggamu nescaya kau menjadi orang muslim yang benar-benar dan kurangilah tertawamu kerana banyak tertawa itu mematikan hati."

Firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi):

"*Wa'budullaha walatusyriku bihi syai'a, wabil walidaini ihsana, wa bidzil qurba walyatama walmasakina wabnassabili, waljaridzil qurba, waljaril junubi washabihi biljanbi wabnissabil*." (Yang bermaksud):

"*Hendaklah kau menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun dan kepada kedua ibubapamu harus kamu bakti taat dan membantu, juga kepada kerabat dan anak yatim dan orang miskin dan tetangga yang sekerabat dan tetangga orang lain (bukan kerabat) dan teman dalam perjalanan dan orang rantau*."

(Surah An nisa ayat 36)

Rasulullah s.a.w. bersabda: " Tetangga itu ada tiga macam iaitu: yang mempunyai tiga hak dan yang mempunyai dua hak dan yang mempunyai satu hak:

Adapun yang mempunyai tiga hak maka tetangga yang sekerabat dan Muslim

Adapun yang mempunyai dua hak maka tetangga itu yang bukan kerabat tetapi Muslim

Adapun yang mempunyai satu hak maka tetangga orang kafir dzimmi (orang kafir yang tidak menggangu kaum Muslimin)

Tiga hak itu ialah hak kerabat, hak ketetanggaan dan hak Islam dan sua hak iaiyu hak ketetanggan dan hak Islam. Satu hak iaitu hak ketetanggaan saja."

Abu Dzar Alghifari r.a. berkata: "Saya dipesan oleh kekasihku Rasulullah s.a.w.tiga macam iaitu:

Dengarlah dan taatlah kepada pemimpin kaum Kuslimin meskipun yang diangkat itu orang yang dipotong hidungnya dan hamba sahaya

Jika kamu masak kuah maka banyakkan airnya dan perhatikan tetangga-tetanggamu, maka berikan kepada mereka

Sembahyanglah lima waktu itu tepat pada waktunya

Juga ada keterangan: "Siapa yang mati sedang tiga hari dari tetangganya rela padanya maka diampun baginya."

Seorang datang kepada Rasulullah s.a.w. mengeluh kerana gangguan tetangganya, maka Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Jagalah dirimu, jangan menggangu padanya dan sabarlah atas gangguannya dan cukup bagimu maut untuk memisah kamu berdua."

Alhasan Albashri berkata: "Bukan bernama baik dalam ketetanggaan itu tidak mengganggu tetangga tetapi baik dalam ketetanggaan itu ialah sabar atas gangguan tetangga."

Amr bin Al-Ash berkata: "Bukannya menyambung kerabat itu membalas hubungan tetapi orang yang menyambung kerabat itu ialah orang yang menyambung hubungan kerabat yang akan memutuskan hubungan keduanya dan lunak pada orang yang kasar kepadanya, dan bukannya orang yang sabar itu yang membalas kesabaran kaumnya tetapi jika kaumnya berlaku masa bodoh maka ia sabar."

Abul-Laits berkata: "Seharusnya seorang muslim sabar terhadap gangguan tetangganya dan tidak menggangu tetangganya dan auratnya, adapun aman dari lidahnya, maka tidak mengganggu atau membicarakannya yang tidak baik, adapun aman dari tenganya, maka sekiranya kelupaan tidak mengunci rumahnya, maka tetangganya itu tidak curiga daripadanya, adapun auratnya maka sekiranya ia pergi lalu mendapat berita bahawa tetangganya masuk kerumahnya ia merasa aman."

Ibn Abbas r.a. berkata: "Tiga macam akhlak yang berlaku dimasa jahilliyah dan dianjurkan supaya tetap ada pada kaum muslimin iaitu:

Jika kedatangan tetamu bersungguh-sungguh menghormati dan menjamunya

Jika mempunyai isteri yang telah tua, tidak menceraikannya supaya jangan sampai sia-sia

Jika tetangganya mendapat kesukaran, maka ia berusaha untuk meringankannya meskipun dengan membayarkan hutangnya.

Anas bin Malik r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada hari kiamat kelak seorang tetangga memegang tetangganya dan berkata: "Ya Tuhan, Engkau luaskan rezeki saudaraku ini dan menyempitkan rezekiku sehingga saya lapar pada waktu siang hari dan ia kenyang, maka tanyakan kepadanya mengapa ia menutup pintunya dan mengharamkan aku dari apa yang telah diluaskan baginya."

Sufyan Atstsauri berkata: "Sepuluh macam daripada kekejaman iaitu:

Seorang yang berdoa untuk dirinya sendiri dan tidak mendoakan anak-anaknya dan kaum mukminin
Seorang yang pandai membaca al-quran tetapi tiap harinya tidak membaca seratus ayat
Seorang yang masuk masjid lalu keluar dan tidak sembahyang dua rakaat
Seorang yang berjalan melalui kuburan kemudian tidak memberi salam dan mendoakan ahli kubur
Seorang yang sampai disuatu kota pada hari Jumaat kemudian tidak sembahyang jemaah
Seorang yang didaerahnya didatangi oleh seorang alim, tiba-tiba tidak mahu belajar apa-apa kepadanya
Dua orang bertemu diperjalanan dan masing-masing tidak menanyakan nama kawannya itu
Seorang diundang pada jamuan tiba-tiba tidak datang
Pemuda yang tidak ada kerjanya dan tidak mahu belajar ilmu dan kesopanan
Seorang yang kenyang sedang ia tahu bahawa tetangganya lapar tetapi tidak diberi dari makanannya itu.
Abul-Laits berkata: "Kesempurnaan baik kepada tetangga itu ada empat macam iaitu:
Membantu dengan apa yang ada padanya
Tidak menginginkan kepunyaan tetangganya
Tidak mengganggu kepadanya
Sabar atas gangguan tetangganya

IKHLAS

(BERSIH HATI DARI SEGALA TUJUAN SELAIN KEREDHAAN ALLAH S.W.T.)

Alfaqieh Abul-Laits berkata: "Telah menerangkan kepada kami Muhammad bin Alfadhel bin Ahnaf berkata: "Telah menerang kepada kami Muhammad bin Ja'far Alkaraabisi ia berkata : "Telah menerang kepada kami Ibrahim bin Yusuf ia berkata: "telah menerang kepada kami Ismail bin Ja'far, dari Amr Maula Almuththalib dari Ashim dan Muhammad bin Labied berkata: *Nabi Muhammad s.a.w.* telah bersabda yang bermaksud: *"Yang sangat saya kuatirkan atas kamu ialah syirik yang terkecil."*Sahabat bertanya: "Ya *Rasullullah*, apakah syirik yang kecil itu?" *Nabi Muhammad s.a.w.* menjawab: *"Riyaa. Pada hari pembalasan kelak Allah s.w.t. berkata kepada mereka : "Pergilah kamu kepada orang-orang yang dahulu kamu beramal kerana mereka didunia, lihatlah disana kalau-kalau kamu mendapatkan kebaikan dari mereka."*

Riyaa ialah beramal untuk dilihat orang, dipuji dilihat orang, Abul Laits berkata: "Dikatakan pada mereka sedemikian itu kerana amal perbuatan mereka ketika didunia secara tipuan, maka dibalas demikian."

Firman *Allah s.w.t.*: *Yukhaa di'unnallah wahuwa khaa di'uhum.*

***Allah s.w.t.* membalas cara tipuan mereka itu dan membatalkan semua amal perbuatan mereka itu, kerana kamu dahulu tidak beramal untukKu maka pembalasan amalmu itu tidak ada padaKu, sebab tiap amal yang tidak ikhlas kepada*Allah s.w.t.*, maka tidak sampai kepadaNya, kerana itu tiap amal yang dikerjakan tidak kerana *Allah s.w.t.* dan kerana lainnya, maka *Allah s.w.t.* lepas tangan daripadanya.**

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata, dari *Nabi Muhammad s.a.w.* telah bersabda yang bermaksud: *"Allah s.w.t.telah berfirman: ' Akulah yang terkaya dari semua sekutu, Aku tidak berhajat kepada amal yang dipersekutukan yang lain-lain, maka siapa beramal lalu mempersekutukan kepada lain-lainKu, maka Aku lepas bebas dari amal itu."*

Hadis ini sebagai dalil bahawa *Allah s.w.t.* tidak menerima amal kecuali yang ikhlas kepada *Allah s.w.t.*, maka jika tidak ikhlas, tidak diterima dan tidak ada pahalanya, bahkan tempatnya tetap dalam neraka jahannam, sebagaimana tersebut dalam ayat 18 surah Al-Israa:

Man kana yuriidul aa-jilat ajjalna lahu fiha maa nasyaa'u liman nuridu, tsumma ja'alna lahu jahannam yash laaha madzmuman mad-hura (18). Wa man aradal akhirota wa sa'a laha sa'yaha wa huwa mu'minun, fa ulaa'ika kaana sa'yuhum masy-kuura. (19). Kullan numiddu haa ulaa'i, wahaa ulaa'i athaa'i robbika, wama kaana athaa'u robbika mah-dzuura (20).

Bermaksud: Siapa yang menginginkan dunia dengan amalnya, Kami berikan kepadanya dari kekayaan dunia bagi siapa Kami kehendaki kebinasaannya, kemudia Kami masukkan ia kedalam neraka jahannam sebagai orang terhina dan terusir jauh dari rahmat Allah (18). Dan siapa yang menginginkan akhirat dan berusaha dengan bersungguh-sungguh dan ikhlas, dan disertai iman, maka usaha amal mereka itulah yang terpuji (diterima) (19). Masing-masing dari dua golongan Kami beri rezki, dan pemberian Tuhanmu tidak terhalang, baik terhadap mukmin, kafir, berbakti maupun lacur (20).

Dari ayat keterangan ini nyatalah bahawa yang beramal kerana *Allah s.w.t.* maka akan diterima sedang yang beramal tidak kerana *Allah s.w.t.* tidak akan diterima dan hanya lelah dan susah semata-mata, sebagimana dinyatakan dalam hadis: Abu Hurairah r.a berkata bahawa *Nabi Muhammad s.a.w.* telah

bersabda:*“Rubba sha’imin laisa lahu hadhdhun min shaumihi illal ju’a wal athsy wa rubba qaai’min laisa lahu hadhdhun min qiyamihi illal-sahar wannashabu.* **Maksudnya:*Adakalanya orang puasa dan tidak mendapat apa-apa dari puasanya kecuali lapar dan haus, dan ada kalanya orang bangun malam dan tidak mendapat apa-apa dari bangunnya kecuali tidak tidur semata-mata, yakni tidak mendapat pahala dari amalnya.***

Seorang ahli hikmah berkata: “Contoh orang yang beramal dengan riyaa’ atau sum’ah itu bagaikan orang yang keluar kepasar dan mengisi poketnya dengan batu, sehinggakan orang melihat poketnya semua berasa kagum dan berkata: “Alangkah penuhnya poket wang orang itu.”, tetapi sebenarnya dia sama sekali tidak berguna sebab tidak dapat dibeli apa-apa tetapi hanya sekadar mendapat pujian orang sahaja. Demikianlah pula orang yang beramal dengan riyaa’ sum’ah, tidak ada pahalanya diakirat kelak.”

Sebagaimana firman *Allah s.w.t.*: *“Wa qadimna ila amilu min faja’alnahu habaa’an mantsuura.”*yang bermaksud: *“Dan Kami periksa semua amal perbuatan mereka, lalu Kami jadikan debu yang berhamburan.”*

Waki’ meriwayatkan dari Sufyan Atstsauri dari orang yang mendengar Mujahid berkata: “Seorang datang kepada *Nabi Muhammad s.a.w.* dan berkata: Ya*Rasullullah*, saya bersedekah mengharapkan kerihdaan *Allah s.w.t.* dan ingin juga disebut dengan baik.” Maka turunlah ayat 111 surah al-Kahfi: *“Faman kaana yarju liqaa’a rabbihi fal ya’mal amalan shaliha, walaa yusyrik bi ibadati rabbihi ahada.* yang bermaksud: *“Maka siapa yang benar-benar mengharap akan bertemu dengan Tuhannya, maka hendaklah berbuat amal yang baik, dan jangan mempersekutukanAllah dalam semua ibadatnya dengan sesiapa.”*

Seorang pujangga berkata: “Siapa yang berbuat tuju tanpa tuju tidak berguna perbuatannya. Siapa yang takut tanpa hati-hati, maka tidak berguna takut itu, seperti berkata: “Saya takut kepada siksaan *Allah s.w.t.* tetapi tidak berhati-hati dari dosa, maka tidak berguna takutnya itu. Siapa yang mengharapkan tanpa amal seperti mengharapkan pahala dari *Allah s.w.t.* tetapi tidak beramal, maka tidak berguna harapannya itu. Siapa yang niat tanpa perlaksanaan, niat yang berbuat kebaikan tetapi tidak melaksanakan akan tidak berguna niatnya itu. Siaoa berdoa tanpa usaha, seperti berdoa semoga mendapat taufiq untuk kebaikan, tetapi tidak berusaha untuk kebaikan. Siapa yang beristigfar tanpa penyesalan,

maka tidak akan berguna istigfarnya itu. Siapa yang tidak menyesuaikan lahir dengan batiniahnya, seperti lahirnya untuk berbuat kebaikan tetapi hati tidak ikhlas. Siapa yang amal tanpa ikhlas maka tidak akan berguna amal perbuatannya.

Abu Hurairah berkata: *Nabi Muhammad s.a.w* bersabda yang bermaksud:*"Akan keluar pada akhir zaman suatu kaum* (golongan) *yang mencari dunia dengan menjual agama, memakai pakaian bulu domba, lidah mereka lebih manis dari madu sedang hati mereka bagaikan serigala. Allah akan berfirman kepada mereka: Apakah terhadapKu mereka bermain-main dan melawan, dengan kebesaran-Ku, Aku bersumpah akan menurunkan kepada mereka futnah ujian bala sehingga seorang yang berakal tenang akan bingung."*

Waki' meriwayatkan dari Sufyan dari Habib dari Abi Salih berkata: Seorang datang kepada *Nabi Muhammad s.a.w.* dan berkata: "Ya, *Rasullullah*, saya berbuat suatu amal yang saya sembunyikan kemudian diketahui orang, maka saya merasa senang, apakah masih mendapat pahala? Jawab *Nabi Muhammad s.a.w.*: *"Ya. bagimu pahala rahasia dan terang."*

Abul-Laits berkata: "Diketahui orang sehingga ditiru, maka ia mendapat pahala kerana beramal dan mendapat pahala kerana ditiru orang." Sebagaimana sabda*Rasulullah s.a.w.* yang bermaksud: *"Siapa yang memberi contoh kebaikan, maka ia mendapat pahala dan pahala orang-orang yang meniru perbuatannya hingga hari qiamat, dan siapa yang memberi contoh kejahatan maka ia mendapat dosa dan dosa orang-orang yang meniru perbuatannya hingga hari qiamat."*

Abdullah bin Almubarak meriwayatkan dari Abubakar bin Maryam dari Dhomiroh dari Abu Habib berkata: *Rasullullah s.a.w.* bersabda yang bermaksud:*"Adakalanya para Malaikat membawa amal seorang hamda dan mereka anggap banyak dan mereka menyanjungnya sehingga sampai kehadrat Allah, maka Allah berfirman kepada mereka: Kamu hanya mencatat amal hambuku, sedang Aku mengawasi isi dan niat hatinya, hambaku ii tidak ikhlas kepadaKu dan amalnya, maka catatlah dalamsijjin, dan ada kalanya membawa naik amal hamba lalu mereka menganggap sedikit dan kecil sehingga sampai kehadapan Allah, maka Allah berfirman kepada para Malaikat: Kamu mencatat amal perbuatan hambaKu dan Aku mengawasi isi hati dan niatnya, orang ini benar-benar ikhlas dalam amal perbuatannya kepadaKu, catatlah amalnya itu dalam illiyin."*

Dengan ini nyatalah bahawa amal yang sedikit dengan ikhlas lebih baik daripada yang banyak jika tidak ikhlas, sebab amal yang diterima oleh *Allah s.w.t.*dilipat gandakan pahalanya. Adapun yang tidak ikhlas maka tidak ada pahalanya, bahkan tempatnya dalam neraka jahannam.

Abu-Laits berkata: Saya telah diceritakan oleh beberapa ulama dengan sanad mereka yang langsung dari Uqbah bin Muslim dari Samir Al-ash-bahi berkata: "Bahawa ia ketika masuk kekota Madinah melihat seorang yang dikerumuni oleh orang ramai, lalu saya bertanya: "Siapakah orang itu?" Jawab orang-orang: "Itu Abu Hurairah r.a.". Maka saya mendekati kepadanyadan ketika tiada lagio orang ramai disitu, saya pun bertanya kepadanya: "Saya tuntut engkau demi Allah, ceritakan kepadaku satu hadis yang telah kau dengar dan kau ingat langsung daripada*Rasullullah s.a.w.*" Abu Hurairah r.a. berkata: "Duduklah, akan saya ceritakan kepadamu hadis yang saya sendiri mendengar dari *Rasullullah s.a.w.* yang waktu itu tiada orang lain bersama kami." Kemudian Abu Hurairah r.a. pun menarik nafas yang berat lalu pingsan, kemudian setelah sedar dari pingsan itu dia pun mengusapkan mukanya sambil berkata: "Akan aku ceritakan hadis *Rasullullah s.a.w.* .", kemudian dia menarik safas yang berat lagi dan pingsan semula. Agak lama kemudian dia sedar dan mengusapkan mukanya lalu berkata : *Rasullullah s.a.w.* telah bersabda: "*Apabila hari kiamat kelak maka Allah s.w.t. akan menghukum diantara semua makhluk dan semua ummat bertekuk lutut, dan pertama yang dipanggil ialah orang yang menerti al-Quran, dan orang yang mati fisabilillah, dan orang kaya. Maka Allah s.w.t.menanyakan kepada orang yang pandai al-Quran: Tidakkah Aku telah mengajar kepadamu apa yang Aku turunkan kepada utusanKu? Jawab orang itu: Benar, ya Tuhanku. lalu kau berbuat apa terhadap apa yang telah engkau ketahui itu? Jawabnya: Saya telah mempelajarinya diwaktu malam dan mengerjakannya diwaktu siang. FirmanAllah s.w.t. : Dusta kau. Lalu malaikat juga berkata: Dusta kau, sebaliknya kau hanya ingin disebut qari, ahli dalam al-Quran, dan sudah disebut yang demikian itu. Lalu dipanggil orang kaya dan ditanya: Engkau berbuat apa terhadap harta yang Aku berikan kepada kamu? Jawabnya: Saya telah menggunakan untuk membantu kaum keluarga dan bersedekah. Dijawab Allah s.w.t. :Dusta kau. Para malaikat pun berkata: Dusta kau, kau berbuat begitu hanya kerana ingin disebut sebagai seorang dermawan, dan sudah terkenal sedemikian. Lalu dihadapkan orang yang mati berhijad fisabilillah lalu ditanya: Kenapa kau terbunuh? Jawabnya:

Saya telah berperang untuk menegakkan agamaMu sehingga terbunuh. Allah s.w.t. berfirman: Dusta engkau. Dan malaikat juga berkata: Dusta engkau, kau hanya ingin disebut sebagai seorang pahlawan yang gagah berani dan sudah disebut sedemikian.

Kemudian *Nabi Muhammad s.a.w.* memukul lututku (pahaku) sambil bersabda yang bermaksud: *"Hai Abu Hurairah, ketiga orang itulah yang pertama-tama yang dibakar dalam api neraka pada hari kiamat."* Kemudian berita itu sampai kepada Mu'awiyah maka ia menangis dan berkata: "Benar sabda *Allah s.w.t.* dan *Rasulullah s.a.w.*". Kemudian ia membaca ayat 15-16 surah Hud yang berbunyi: *Man kana yuridul haya wazinataha nuwaffi ilaihim a'maalahum fiha wahum fiha la yub khosun.(15) Ulaa'ikal ladzina laisa lahum fil aakhiroti illannar wa habitha maa shona'u fiha wabaa thiun maa kaanuu ya'malun. (16).* Yang bermaksud: *Siapa yang niat dengan amalnya hanya semata-mata keduniaan dan keindahannya maka Kami akan memberi kepada mereka semua amalnya dan mereka didunia tidak akan dikurangi (dirugikan).(15). Mereka itulah yang tidak mendapat diakirat kecuali api neraka, dan gugur semua amal mereka itu, bahkan palsu semua perbuatan mereka itu.(16).*

Abdullah bin Haanif Al-inthoki berkata: Pada hari kiamat bila seseorang mengharap amalnya kepada *Allah s.w.t.* maka dijawab: *Tidakkah Kami telah membayar kotan pahalamu, tidakkah Kami telah memberi tempat padamu dalam tiap majlis. tidakkah Kami telah terangkat sebagai pimpinan/ketua, tidakkah telah Kami murah (mudah)kan jualbelimu (yakni selalu dapat potongan harga jika membeli sesuatu) dan seterusnya.*

Seorang hakim telah berkata: Orang yang ikhlas ialah orang yang menyembunyikan perbuatan kebaikannya sebagaimana menyembunyikan kejahtannya. Pendapat yang lain pula berbunyi: Puncak ikhlas itu ialah tidak ingin pujian orang. Dzinnun Almishri ketika ditanya: "Bilakah orang diketahui bahawa ia termasuk pilihan*Allah s.w.t.*"? Jawabnya: "Jika tidak meninggalkan istirehat dan dapat memberikan apa yang ada, dan tidak menginginkan kedudukan dan tidak mengharapkan pujian tau celaan orang. (Yakni dipuji tidak merasa besar dan dicela tidak merasa kecil)

Ady bin Hatim Aththa'i berkata *Rasullullah s.a.w.* bersabda yang bermaksud: *Pada hari kiamat beberapa orang yang diperintahkan untuk membawa kesyurga dan setelah melihat segala keindahannya serta merasakan bau harumnya maka diperintahkan untuk dijauhkan daripadanya kerana mereka tidak ada bagian didalamnya, maka kembali mereka dengan penjelasan yang tidak*

ada tara bandingnya, sehingga mereka berkata: Ya Tuhan, andaikan Kau masukkan kami kedalam neraka sebelum Kau perlihatkan kami pahala yang Kau sediakan bagi para waliMu. JawabAllah: Sengaja Aku berbuat itu kepada kamu, kamu dahulu bila bersendirian berbuat dosa-dosa besar, dan bila dimuka orang-orang berlagak alim sopan dan taat, kamu hanya riya', memperlihatkan kebaikan kepada manusia, dan tidak takut kepadaKu, kamu mengagungkan orang dan tidak mengagungkan Aku, maka kini Aku merasakan kepada kamu kepedihan siksaKu, disamping Aku haramkan atas kamu kebesaran pahalaKu.

Abdullah bin Abbas r.a. berkata *Rasullullah s.a.w.* bersabda yang bermaksud: *Ketika Allah telah melengkapi jannahtu aden dengan segala keindahan yang belum dilihat oleh mata, dan terdengar oleh telinga dan tergerak dalam hati (khayal) manusia, maka Allah menyuruhnya supaya berkata-kata, maka syurga itu berkata : Qad aflahai mu'minum (3x) (Sungguh untung orang yang beriman/percaya)Inni haram ala kulli bakhil wa munafiq wa muraa'i (3x) (Saya diharam untuk dimasuki oleh tiap orang yang bakhil dan orang munafiq dan orang yang berbuat riyaa).*

Ali bin Abi Thaalib r.a. berkata: "Tanda orang yang riyaa' itu ada empat yakni malas jika bersendirian, dan tangkas jika dimuka orang, dan menambah amalnya jika dipuji, dan mengurangi jika dicela. Syaqiq bin Ibrahim berkata: "Benteng amal itu ada tiga iaitu Harus merasa bahawa itu hidayat dan taufiq dari *Allah s.w.t.*,Harus niat untuk mendapat ridha *Allah s.w.t.* untuk mematahkan hawa nafsu dan Harus mengharap pahala dari *Allah s.w.t.* untuk menghilangkan rasa tamak, rakus riyaa' dan dengan ketiga ini amal dapat ikhlas kepada *Allah s.w.t.* Mengharap ridha*Allah s.w.t.* supaya tiap amal hanya untuk yang diridha *Allah s.w.t.* supaya tidak beramal terdorong oleh hawa nafsu, dan apabila amal itu kerana mengharap pahala dari *Allah s.w.t.* maka tidak hirau terhadap pujian atau celaan orang.

Seorang hakim berkata: "Seharusnya seorang yang beramal itu belajar adab dari pengembala kambing." Ketika ditanya bagaimanakah? Jawabnya: "Pengembala itu jika sembahyang ditengah-tengah kambingnya, sekali-kali tidak mengharap pujian dari kambing-kambingnya, demikianlah seorang yang beramal harus tidak menghiraukan apakah dilihat orang atau tidak."

Seorang hakim berkata: "Untuk keselamatan suatu amal berhajat pada empat macam iaitu pertamanya: Ilmu

pengetahuan, sebab amal tanpa ilmu lebih banyak salah daripada benarnya (tepatnya),keduanya Niat, sebab tiap amal amat terpenting pada niatnya, sebagaimana sabda *Nabi Muhammad s.a.w.* : *"Sesungguhnya semua amal tergantung pada niat dan yang dianggap bagi tiap orang apa yang ia niatkan."* dan ketiga Sabar, supaya dapat melaksanakan amal itu dengan baik dan sempurna, *thuma'ninah* dan tidak keburu , keempatnya ialah Tulus ikhlas, sebab amal tidak akan diterima tanpa keikhlasan.

Haram bin Hayyan berkata: "Tiada seorang yang menghadap kepada*Allah s.w.t.* akan menghadapkan hati orang-orang yang beriman sehingga kasih dan sayang kepadanya." Suhail bin Shalib dari ayahnya Abu Hurairah r.a. berkata, *Nabi Muhammad s.a.w.* bersabda yang bermaksud: *"Sesungguhnya Allah s.w.t. bila cinta pada seseorang hamba berkata kepada Jibril: Sesungguhnya Aku kasih kepada fulan, maka kau kasih kepadanya, lalu Jibril berkata kepada semua penduduk langit: Sesungguhnya Tuhanmu kasih kepada fulan, maka kamu harus kasih kepadanya, setelah dikasihi oleh ahli langit, maka disebarkan rasa kasih diatas bumi, dan sebaliknya jika Allah s.w.t. murka (benci) pada seorang hamba, demikian juga adanya."

Syaqiq bin Ibrahim ditanya: "Bagaimana dapat mengetahui bahawa seorang yang soleh, sebab orang mengatakan bahawa saya orang solihin?" Jawab Syaqiq: "Tunjukkan rahsiamu pada orang-orang soleh, maka bila mereka rela pada itu itu bererti kau soleh. Kedua, tawarkan dunia ini pada hatimu, maka bila ia menolak, itulah tandanya kau soleh dan ketiga, tawarkan maut kepada dirimu, maka jika ia berani dan mnegharap tanda bahawa kau orang yang soleh, bila tidak maka bukan soleh, dan bila ada ketiga-tiganya padamu, maka mintalah selalu kepada *Allah s.w.t.*jangan sampai memasukkan riyaa' dalam semua amalmu supaya tidak rosak amalmu."

Tsabit Albunani dari Anas bin Malik r.a. berkata bahawa *Nabi Muhammad s.a.w.* bersabda yang bermaksud: *"Tahukah kamu siapakah orang mukmin?* Jawab sahabat: *"Allah s.w.t.* dan *Rasullullah* lah yang lebih mengetahui."*Baginda s.a.w.* bersabda: *"Seorang mukmin iaitu orang yang tidak mati sehingga Allahmemenuhi pendengarannya dengan apa yang ia suka dan andaikan seorang berbuat taat didalam rumah yang berlapistujuh puluh dan pada tiap rumah ada pintu besi, niscaya Allah akan menampakkan amal itu sehingga dibicarakan orang dan dilebih-lebihkan."* Ditanya oleh para sahabat: "Ya *Rasulullah*,

bagaimana dilebih-lebihkan?" Jawab *Nabi Muhammad s.a.w.* : *Seorang mukmin suka bila amalnya bertambah."*Kemudian *Nabi Muhammad s.a.w.* pula bertanya: *Tahukah kamu siapa pula yang fajir (derhaka)?".* Jawab sahabat: *"Allah s.w.t.* dan *Rasullullah* lah yang lebih mengetahui."Bersabda *Nabi Muhammad s.a.w.* : *"Yalah orang yang tidak mati sehingga Allah s.w.t.memenuhi pendengarannya dengan apa yang tidak disukai, dan andaikan seorang berbuat maksiat didalam rumah yang berlapis tujuh puluh rumah dan masing-masing berpintu besi, niscaya Allah s.w.t. akan memperlihatkan pakaian amal itu sehingga dibicarakan orang dan ditambah-tambahi."* Ketika ditanya: "Bagaimana ditambah, ya*Rasullullah*?' Jawab*Rasullullah s.a.w* : *"Seorang fajir suka apa yang menambah durhakanya."*

Auf bin Abdullah berkata: "Orang-orang ahlil khoir satu sama lain berpesan tiga kalimah: Siapa yang beramal untuk akhirat, maka *Allah s.w.t.* akan mencukupi urusan dunianya, dan siapa yang memperbaiki hubugannya dengan *Allah s.w.t.* maka *Allah s.w.t.* akan memperbaiki hubugannya dengan sesama manusia, dan siapa yang memperbaiki hatinya maka *Allah s.w.t.* akan memperbaiki lahirnya."

Hamid Allafaf berkata: "Jika *Allah s.w.t.* akan membinasakan seseorang, maka dihukum dengan tiga macam: Diberi ilmu tanpa amal, Diberi bersahabat dengan orang-orang yang soleh tetapi tidak mengikuti jejak mereka dan tidak beradap terhadap mereka serta ketiga diberi jalan untuk berbuat taat tetapi tidak ikhlas."

Abul-Laits berkata: "Itu semua kerana jelek niatnya dan busuk hatinya, sebab sekiranya niatnya baik nescaya diberi manfaat dalam ilmunya dan ikhlas dalam amalnya, dan menghargai kedudukan orang-orang soleh." Tambahnya lagi: "Saya telah diberitahu oleh orang yang dapat dipercayai dengan sanadnya dari jaballah Alyahshubi berkata: "Ketika kami bersama Abdul Malik bin Marwan dalam suatu peperangan, tiba-tiba kami bertemu dengan seseorang yang selalu bangun malam, bahkan tidak tidur malam kecuali sebentar, selama itu kami belum kenal padanya, kemudian kami ketahui bahawa ia adalah sahabat *Rasullullah* lalu ia bercerita kepada kami bahawa ada seorang bertanya: "Ya*Rasullullah*, dengan apakah mencapai keselamatan kelak?" Jawab *Rasullullah s.a.w*, *"Jangan menipu Allah s.w.t."* Orang bertanya lagi: "Bagaimana menipu *Allah s.w.t.*?" *Rasullullah s.a.w* menjawab: *"Yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah s.w.t., tidak kerana Allah s.w.t. dan berhati-hatilah kamu dari riyaa kerana ia syirik terhadap Allah s.w.t.*

Orang yang berbuat riyaa pada hari kiamat akan dipanggil dimuka umum dengan empat nama: Hai kafir, hari orang lancung, hai penipu, hai orang yang rugi, hilang semua amalmu dan batal pahalamu, maka tidak ada bagian bagimu kini, dan mintalah pahalamu dari orang yang kamu berbuat untuk mereka wahai penipu." **Saya bertanya lagi: "Demi*Allah* yang tiada Tuhan kecuali Dia, apakah benar kau mendengar sendiri hadis ini dari *Rasullullah s.a.w.*?" Jawabnya: "Demi*Allah s.w.t.* yang tiada Tuhan kecuali Dia, sesungguhnya saya telah mendengar sendiri dari *Rasullullah s.a.w* kecuali jika saya keliru sedikit yang tidak saya sengajakan." Kemudian ia membaca ayat: *Innal munafaiqiina yukhadi 'unallah wa huwa khaa di'uhum.* Yang bermaksud:*Seseungguhnya orang munafiq itu akan menipu Allah* padahal *Allah* telah membalas tipu daya mereka.**

Abul-Laits berkata: "Siapa yang ingin mendapat pahala amalnya diakhirat, maka harus beramal dengan ikhlas kerana *Allah s.w.t.* tanpa riyaa', kemudian melupakan amal itu supaya tidak dirosak oleh rasa ujub (bangga diri) sebab memang menjaga taat itu lebih berat daripada mengerjakannya."

Abu Bakar Alwaasithi berkata: "Menejaga kebaikan taat itu lebih berat daripada mengerjakannya sebab ia bagaikan kaca yang cepat (mudah) pecah dan tidak dapat ditampal atau dipatri, maka tiap amal yang dihinggapi riyaa' rosak dan tiap amal yang dihinggapi ujub (bangga diri) rosak. Maka apabila seorang dapat menghilangkan rasa riyaa' dalam amalnya harus berbuat yang demikian, tetapi bila tidak dapat menghilangkan maka jangan sampai tidak beramal kerana belum dapat menghilangkan riyaa' sebaiknya ia harus tetap beramal kemudian membaca istigfar dari pada rayaanya itu, kemudian dilain hari *Allah s.w.t.* memberinya taufiq untuk ikhlas dalam amal-amal yang lain."

Salman Alfarisi r.a. berkata: "*Allah s.w.t.* menambah kekuatan orang mukmin dengan bantuan orang-orang munafiqin dan menolong orang munafiqin dengan doa orang-orang mukmin."

Abu-Laits berkata: "Orang-orang berpendapat bahawa didalam fardhu tidak dapat dimasuki riyaa', sebab melakukan kewajipan, tetapi sebenarnya dapat saja riyaa' itu masuk kedalamnya." Tambahnya lagi: "Disini ada dua macam: Jika ia melakukan fardhu itu semata-mata kerana riyaa' sehingga sekiranya tidak riyaa' tidak melakukannya maka itu munafiq sepenuhnya, termasuk dalam golongan *Innal munaafiqiina faddarkil asfali*

minannaar.

Orang-orang munafiq itu dalam tingkat terbawah dalam api neraka, sebab sekiranya tauhidnya benar-benar, tentu ia selalu melakukan fardhu yang dirasa sebagai kewajipan atas dirinya. Dan jika tetap melakukan kewajipan hanya jika didepan orang lebih baik dan sempurna sedang jika sendirian agak sumbang, maka ia mendapat pahala yang kurang sesuai dengan kelakuannya yang kurang, sedang kelebihan yang dilakukan dimuka orang ramai maka ia tidak ada pahalanya bahkan akan dituntut atasnya.

JANGAN BANYAK TERTAWA

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Sufyan bin Uyainah berkata: "Nabi Isa a.s. berkata kepada sahabat *hawariyyin* (yang setia): "Hai garam bumi kamu jangan merosak sebab segala sesuatu jika dirosak dapat diubati dengan garam dan bila garamnya yang rosak tidak dapat diubati dengan apapun, hai para *hawariyyin*, kamu jangan memungut upah dari orang yang kamu ajar kecuali sebagaimana kamu memberi kepadaku dan ketahuilah bahawa kamu mempunyai dua ciri kebolehan iaitu tertawa tanpa sebab yang mentertawakan dan tidur pagi tanpa bangun malam."

Garam bumi para ulama yang selalu memberi petunjuk kepada manusia dan memperbaiki akhlak kelakuan manusia dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah s.w.t., maka apabila ulama telah meninggalkan tugasnya maka siapakah yang dapat ditiru oleh orang-orang yang bodoh. Kerana ulama sebagai waris Nabi seharusnya mereka mengikuti jejak Nabi, yakni tidak minta upah atas ajarannya, sebagaimana firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "Qul la as'alukum alaihi ajra illal mawaddata filqurba." (Yang bermaksud): "*Katakanlah saya tidak minta daripadamu upah, hanya supaya kamu suka pada kaum kerabatku*." Sedang upah hanya dari Allah s.w.t. Yang dimaksudkan dengan tertawa ialah bergelak-gelak dan ini makruh kurang baik dan tidur pagi padahal tidak bangun malam tanda kurang sihat akal.

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tidur waktu pagi itu tanda-tanda *ahmaq*(degil) dan tengah hari itu baik dan petang hari tanda kebodohan."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Umar r.a. berkata: "Pada suatu hari Nabi Muhammad s.a.w. keluar kemasjid, tiba-tiba ada orang berbicara-bicara sambil tertawa, maka Nabi Muhammad s.a.w. berhenti didepan mereka dan memberi salam lalu bersabda: "Perbanyaklah mengingati yang merosak kelazatan." Sahabat bertanya: "Apakah yang merosakkan kelazatan itu?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Mati." KemudianNabi Muhammad s.a.w. keluar melihat orang-orang sedang tertawa gelak-gembira, makaNabi Muhammad s.a.w. bersabda kepada mereka: "Ingatlah demi Allah yang jiwaku ditanganNya andaikan kamu mengetahui sebagaimana yang aku ketahui nescaya kamu sedikit tertawa dan banyak menangis." Kemudian dilai hari keluar pula dan melihat orang-orang sedang gelak ketawa sambil berbicara-bicara, maka Nabi Muhammad s.a.w. memberi salam dan berkata: "Sesungguhnya Islam ini pada mulanya asing dan akan kembali asing, maka untung bagi orang-orang yang asing pada hari kiamat." Ditanya: "Siapakah orang-orang asing itu pada hari kiamat?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Ialah mereka yang memperbaiki dimasa kerosakan manusia." (Yakni jika manusia telah rosak moralnya (akhlak) maka mereka tetap memperbaiki akhlak mereka.)

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ishaq bin Manshur berkata: "Ketika Khidzir akan berpisah dengan Nabi Musa a.s. maka berkata Nabi Musa a.s.: "Berilah nasihat kepadaku." Khidzir berkata: "Ya Musa, jangan banyak bicara dan jangan berjalan tanpa kepentingan dan jangan tertawa tanpa sesuatu yang mentertawakan dan jangan menempelak orang yang salah dengan dosa kesalahannya dan menangislah atas dosa-dosamu sendiri, hai putera Imran."

Ja'far bin Auf dari Mas'ud dari Auf bin Abdullah berkata: "Biasa Nabi Muhammad s.a.w. tidak tertawa melainkan senyum simpul dan tidak menoleh kecuali dengan wajahnya." (Yakni tidak suka melerek) Hadis ini menunjukkan bahawa senyum itu sunnat dan tertawa bergelak-gelak itu makruh. Maka seharusnya orang yang sihat akal jangan gelak-gelak tertawa sebab banyak yang bergelak didunia bererti akan banyak menangis diakhirat. Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "Fal yadh haku qalila wakyabku katsira." (Yang bermaksud): "*Hendaklah kamu sedikit ketawa dan banyak menangis setelah menerima pembalsan*

dari amal perbuatan mereka."

Alhasan Albashri berkata: "Sungguh ajaib seseorang dapat tertawa pada hal dibelakangnya ada api neraka dan orang yang bersuka-suka sedang dibelakangnya maut."

Alhasan Albashri bertemu dengan pemuda yang sedang tertawa, lalu ditanya: "Hai anak, apakah engkau sedah menyeberang *shirath*?" Jawabnya: "Belum." "Apakah engkau pasti engkau akan masuk syurga atau neraka?" Jawabnya: "Belum." "Lalu kerana apa engkau tertawa sedemikian itu?" Maka sejak itu pemuda itu tidak tertawa lagi. Nasihat Alhasan meresap benar dalam hatiya sehingga ia bertaubat daripada tertawaan. Demikianlah nasihat dari ulama yang mengamalkan benar ilmunya, sangat berguna ilmunya dan berkesan nasihat-nasihatnya, adapun ulama-ulama sekarang kerana mereka sendiri tidak menjalankan ilmunya maka ajarannya kurang berkesan.

Ibn Abbas r.a. berkata: "Siapa yang tertawa ketika berbuat dosa maka ia akan menangis ketika akan masuk neraka." Orang yang lebih banyak ketawa didunia merekalah yang lebih banyak menangis diakhirat, dan orang yang banyak menangis didunia merekalah yang banyak tertawa diakhirat.

Yahya bin Mu'aadz Arrazi berkata: "Empat macam yang menghilangkan tertawanya orang mukmin dan kesenangannya iaitu:

Memikirkan akhirat
Kesibukan pencarian keperluan hidup
Kerisauan memikirkan dosa
Tibanya musibah bala

Maka seharusnya seorang mukmin sibuk memikirkan semua itu supaya tidak banyak tertawa, sebab banyak tertawa itu bukan sifat orang mukmin, bahkan Allah s.w.t. telah mencela orang-orang yang tertawaan didalam ayat (Yang berbunyi): "**Afa min hadzal haditsi ta'jabun, watadh hukuna wala takbun, wa antum saamiduun.**" (Yang bermaksud): "Apakah kerana keterangan ajaran ini kamu ajaib, dan tertawa dan tidak menangis, padahal kamu sedang lalai."

Dan **Allah s.w.t.** memuji orang-orang yang menangis didalam ayat (Yang berbunyi): "**Wa yakhirruna lil adzqaani yabkuun.**" (Yang bermaksud): "Dan mereka menundukkan dagunya sambil menangis."

Maka selayaknya tiap orang memikirkan lima macam iaitu:

Memikirkan dosa-dosanya yang lalu, sebab ia telah berbuat dosa-dosa itu tetapi tidak mengetahui apakah dimaafkan atau tidak.
Dia telah berbuat amal kebaikan tetapi belum mengetahui apakah diterima atau tidak
Dia telah mengetahui apa yang telah lalu dari masa hidupnya dan belum mengtahui bagaimana kesudahannya
Dia telah mengetahui bahawa Allah s.w.t. membuat tempat maka ditempat yang mana ia akan masuk
Dia tidak mengetahui apakah Allah s.w.t. ridho kepadanya atau murka

Maka siapa yang tidak memperhatikan lima macam ini dimasa hidup, ia akan menerima lima macam sesudah mati iaitu:

Menyesal terhadap apa yang ia tinggalkan kepada ahli waris yang akan menjadi musuhnya
Menyesal kerana menunda-nunda amal kebaikan sehingga sedikit amal kebaikannya
Menyesal kerana melihat dosa-dosa yang amat banyak sehingga minta izin kembali untuk taubat dan tidak diizinkan
Menyesal kerana banyak yang menuntutnya dan tidak dibayar tuntutan itu kecuali dengan amal
Allah s.w.t. murka kepadanya dan tidak ada jalan untuk minta ridhoNya

Abu Dzar r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Andaikan kamu mengetahui sebagaimana yang aku ketahui, nescaya kamu banyak menangis dan sedikit tertawa, dan andaikan kamu mengetahui apa yang aku ketahui, nescaya kamu akan keluar kedataran tinggi menjerit-jerit kepada Tuhan menangis dan andaikan kamu mengetahui apa yang aku ketahui nescaya tidak dapat bersuka-suka pada isterimu dan tidak tenang ditempat tidurmu. Dan saya ingin andaikan ketika Allah s.w.t. menjadikan aku dijadikan pohon yang ditebang orang."

Yunus meriwayatkan dari Alhasan Albashri berkata: "Seorang mukmin tiap pagi dan petang ia sedih memikirkan hari kemudian." Dan Alhasan sendiri selalu tampak bagaikan orang baru menguburkan ibunya. Al-auza'i ketika menafsirkan ayat (Yang berbunyi): "Maa lihaadzal kitabi la yughaadiru soghirotan walaa kabiratan illa ahshaha." (Yang bermaksud): "Mengapakah suratan amal ini tidak meninggalkan yang kecil maupun yang besar melainkan dicatatnya?." Tafsiran yang kecil itu senyum dan yang besar itu gelak ketawa.

Abdullah bin Amar bin Al-ash r.a. berkata:

“Andaikan kamu mengetahui apa yang aku ketahui tentu kamu sedikit tertawa dan banyak menangis, dan nadaikan kamu mengetahui apa yang aku ketahui nescaya akan sujud salah satu kamu hingga putus punggungnya dan akan menjerit sehabis suaranya, menangislah kamu kepada Allah s.w.t.jika tidak dapat menangis maka tangis-tangiskanlah sehingga menyerupai orang-orang yang menangis.”

Sufyan bin Muhammad bin Ajlan menerangkan hadis yang menerangkan: “Tiap mata akan menangis pada hari kiamat kecuali tiga iaitu:

Mata yang pernah menangis kerana takut kepada Allah s.w.t.
Mata yang dipejamkan dari apa yang diharamkan oleh Allah s.w.t.
Mata yang jaga malam dalam jihad fisabilillah

Abu Hanifah berkata: “Saya pernah tertawa satu kali dan saya sangat menyesal atas kejadian itu, iaitu ketika saya berdebat dengan Amr bin Ubaid Alqadari*(Orang bermadzhab qodariyah yang tidak percaya pada takdir Allah s.w.t. yang sudah selesai)*, ketika saya merasa menang lalu tertawa, maka ia berkata: “Engkau bicara tentang ilmu dan tertawa, maka saya tidak akan berkata-kata kepadamu untuk selamanya” maka saya sangat menyesal, sebab andaikan saya tidak tertawa nescaya akan dapat menundukkannya kefahamanku sehingga menjadi kebaikan bagi ilmu.”

Muhammad bin Abdullah Al-abid berkata: “Siapa yang meninggalkan penglihatan yang tidak perlu, ia mendapat taufiq untuk khusyu’ dan siapa meninggalkan sombong diberi taufiq untuk bertawadhuk dan siapa yang meninggalkan bicara yang tidak penting maka ia mendapat hikmat dan siapa yang meninggalkan makanan yang berlebihan maka diberi taufiq untuk merasakan lazatnya ibadat, dan siapa yang meninggalkan senda gurau diberi wibawa dan keindahan, dan siapa yang meninggalkan tertawa maka ia berwibawa dan hebat, dan siapa yang tidak menginginkan kekayaan orang maka dicinta, dan siapa yang tidak menyelidiki hal orang, maka ia diberi taufiq untuk menyelidiki kesalahan diri sendiri, dan siapa yang meninggalkan ragu terhadap sifat-sifat Allah s.w.t. maka selamat dari nifaq.”

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda mengenai firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): “Wa kaana tahtahu kanzullalhumma.” Dibawahnya ada lembaran mas yang tertulis lima garis iaitu:

Saya hairan pada orang yang yakin akan mati, bagaimana ia dapat

bergembira
Saya hairan terhadap orang yang yakin adanya neraka, bagaimana ia dapat tertawa
Saya hairan pada orang yang yakin pada takdir, bagaimana ia susah (berdukacita)
Saya hairan pada orang yang yakin pada perubahan dunia, bagaimana ia merasa senang
Laa ilaha illallah, Muhammad rasulullah

Tsabit Albunani berkata: "Diceritakan bahawa tertawanya seorang mukmin itu kerana lupa kepada urusan akhirat, andaikan ia tidak lupa maka tidak akan ketawa."

Yahya bin Mu'adz Arrazi berkata: "Carilah kesenangan yang tidak ada susahnya, dengan bersusah yang tidak ada senangnya." Yakni kesenangan akhirat yang abadi tidak dapat dicapai tanpa mengendalikan hawa nafsu syahwat, sehingga terasa selalu susah kerana harus menelan liur, kerana menahan keinginan hawa nafsu syahwat."

Tiga macam hal yang dapat mengeraskan hati iaitu:
Tertawa tanpa sesuatu yang mentertawakan (ajaib)
Makan tanpa rasa lapar
Bicara yang tidak penting (perlu)

Bahz bin Hakiem dari ayahnya dari neneknya berkata Nabi Muhammad s.a.w.bersabda: "Ancaman celaka bagi orang yang dusta untuk mentertawakan orang, ancaman bahaya baginya ancaman celaka baginya."

Ibrahim Annakha'i berkata: "Adakalanya seorang melepas satu kalimat untuk mentertawakan orang-orang disekitarnya, maka Allah s.w.t. murka padanya lalu murka Allah s.w.t. itu merata kepada orang-orang yang disekitarnya. Dan adakalanya seorang berkata kalimat yang diridhoi Allah s.w.t., maka ia mendapat rahmat dan rahmat Allah s.w.t. itu merata kepada orang-orang yang disekitarnya."

Watsilah bin Al-asqa' dari Abuhurairah r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w.bersabda: "Hai Abuhurairah, jadilah engkau seorang warak (menghindari semua yang haram dan syubhat) nescaya engkau menjadi sebaik-baik manusia ibadatnya, dan jadilah engkau orang yang qana'ah (teriman), nescaya menjadi manusia yang sangat bersyukur, dan sukailah untuk lain orang apa yang kau suka untuk dirimu sendiri nescaya engkau menjadi orang mukmin, dan perbaikilah ketetanggaan kepada tetanggamu nescaya engkau

menjadi orang muslim dan kurangilah tertawa sebab banyak tertawa itu mematikan hati."

Malik bin Dinar dari Al-ahnaf bin Qays berkata: "Umar berkata kepadaku: "Siapa yang banyak tertawa kurang wabawanya dan siapa yang suka bergurau diremehkan orang dan siapa yang membiasakan sesuatu terkenal dengan kebiasaannya itu dan siapa yang banyak bicara banyak salahnya dan siapa yang kurang waraknya (hati-hatinya) dan siapa yang kurang wara'nya mati hatinya dan siapa yang mati hatinya maka neraka lebih layak baginya."

Abul Laits berkata: "Awaslah kamu dari tertawa bergelak kerana mengandungi lapan bahaya iaitu:

Tercela oleh ulama dan orang yang sopan sempurna akal
Memberanikan orang bodoh kepadanya
Jika engkau bodoh nescaya bertambah kebodohanmu dan bila engkau alim berkurang ilmumu sebab ada riwayat: Seorang alim jika tertawa bererti telah memuntahkan ilmunya.
Melupakan dosa-dosa yang lampau
Memberanikan berbuat dosa dimasa mendatang sebab bila tertawa gelak membekukan hatimu
Melupakan mati dan akhirat
Engkau menanggung dosa orang yang tertawa kerana tertawamu
Tertawa gelak-gelak itu menyebabkan banyak menangis diakhirat

Abu Dzar menafsirkan ayat (Yang berbunyi): "Fal yadh haku qalila, walyabku katsira, jazaaan bima kaanu yaksibun." (Yang bermaksud): "*Hendaklah mereka ketawa sedikit, sebab didunia ini sedikit dan mereka akan menangis banyak, kerana akhirat itu abadi sebagai pembalasan terhadap apa yang mereka perbuat*."

KEDAHSYATAN SIKSAAN
DI ALAM KUBUR

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Albaraa' bin Aazib r.a. berkata: "Kami bersama Nabi Muhammad s.a.w keluar menghantar jenazah seorang sahabat Anshar, maka ketika sampai kekubur dan belum dimasukkan dalam lahad, Nabi Muhammad s.a.w duduk dan kami duduk disekitarnya diam menundukkan kepala bagaikan ada burung diatas kepala kami, sedang Nabi Muhammad s.a.w mengorek-ngorek dengan dahan yang ada ditangannya, kemudian ia mengangkat kepala sambil bersabda: *"Berlindunglah kamu kepada Allah dari siksaan kubur.".* Nabi Muhammad s.a.wmengulangi sebanyak 3 kali." Lalu Nabi Muhammad s.a.w bersabda:

"Sesungguhnya seorang mukmin jika akan meninggal dunia dan menghadapi akhirat (akan mati), turun padanya malaikat yang putih-putih wajahnya bagaikan matahari, membawa kafan dari syurga, maka duduk didepannya sejauh pandangan mata mengelilinginya, kemudian datang malaikulmaut dan duduk didekat kepalanya dan memanggil: "Wahai roh yang

tenang baik, keluarlah menuju pengampunan*Allah* dan ridha*Nya*."

Nabi Muhammad s.a.w bersabda lagi: "Maka keluarlah rohnya mengalir bagaikan titisan dari mulut kendi tempat air, maka langsung diterima dan langsung dimasukkan dalam kafan dan dibawa keluar semerbak harum bagaikan kasturi yang terharum diatasbumi, lalu dibawa naik, maka tidak melalui rombongan malaikat melainkan ditanya: "Roh siapakah yang harum ini?" Dijawab: "Roh fulan bin fulan sehingga sampai kelangit, dan disana dibukakan pintu langit dan disambut oleh penduduknya dan pada tiap-tiap langit dihantar oleh *Malaikat Muqarrbun*, dibawa naik kelangit yang atas hingga sampai kelangit ketujuh, maka *Allah* berfirman: *"Catatlah suratnya di illiyyin.* Kemudian dikembalikan ia kebumi, sebab daripadanya *Kami* jadikan, dan didalamnya *Aku* kembalikan dan daripadanya pula akan *Aku* keluarkan pada saatnya." Maka kembalilah roh kejasad dalam kubur, kemudian datang kepadanya dua Malaikat untuk bertanya: "*Siapa Tuhanmu*?" Maka dijawab: *Allah Tuhanku*. Lalu ditanya: "*Apakah agamamu*?" Maka dijawab: "*Agamaku Islam*" Ditanya lagi: "*Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang diutuskan ditengah-tengah kamu*?" Dijawab: "*Dia utusan Allah*". Lalu ditanya: "*Bagaimanakah kamu mengetahui itu*?" Maka dijawab: "*Saya membaca kitab Allah lalu percaya dan membenarkannya*" Maka terdengar suara: "Benar hambaku, maka berikan padanya hamparan dari syurga serta pakaian syurga dan bukakan untuknya pintu yang menuju kesyurga, supaya ia mendapat bau syurga dan hawa syurga, lalu luaskan kuburnya sepanjang pandangan mata." Kemudian datang kepadanya seorang yang bagus wajahnya dan harum baunya sambil berkata: "Terimalah khabar gembira, ini saat yang telah dijanjikan *Allah* kepadamu." Lalu bertanya: "Siapakah kau?" Jawabnya: "Saya amalmu yang baik." Lalu ia berkata: Ya Tuhan, segerakan hari kiamat supaya segera saya bertemu dengan keluargaku dan kawan-kawanku."

Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Adapun hamba yang kafir, jika akan meninggal dunia dan menghadapi akihirat, maka turun kepadanya Malaikat dari langit yang hitam mukanya dengan pakaian hitam, lalu duduk dimukanya sepanjang pandangan mata, kemudian datang Malaikulmaut dan duduk disamping kepalanya lalu berkata: "Hai roh yang jahat, keluarlah menuju murka *Allah*." Maka tersebar disemua anggota badannya, maka dicabut rohnya bagaikan mencabut besi dari bulu yang basah, maka terputus semua urat dan ototnya, lalu diterima akan dimasukkan dalam kain hitam, dan dibawa dengan bau yang sangat

busuk bagaikan bangkai, dan dibawa naik, maka tidak melalui malaikat melainkan ditanya: "Roh siapakah yang jahat dan busuk itu?" Dijawab: "Roh fulan bin fulan." dengan sebutan yang amat jelek sehingga sampai dilangit dunia, maka minta dibuka, tetapi tidak dibuka untuknya. Kemudian Nabi Muhammad s.a.wmembaca ayat: *"Laa tufattahu lahum abwabus samaa'i, wala yad khuluunal jannata hatta yalijal jamalu fisamil khiyaath."* (Yang Bermaksud) *"Tidak dibukakan bagi mereka itu pintu-pintu langit dan tidak dapat masuk syurga sehingga unta dapat masuk dalam lubang jarum."*

Kemudian diperintahkan: "Tulislah orang itu dalam *sijjin*." Kemudian dilemparkan rohnya itu bagitu sahaja sebagaimana ayat *"Waman yusyrik billahi fakaan nama khorro minassama'i fatakh thofuhuth thairu au tahwi bihirrihu fimakaanin sahiiq."*(Yang bermaksud) *"Dan siapa mempersekutukan Allah, maka bagaikan jatuh dari langit lalu disambar helang atau dilemparkan oleh angin kedalam jurang yang curam."*

Kemudian dikembalikan roh itu kedalam jasad didlam kubur, lalu didatangi oleh dua Malaikat yang mendudukkannya lalu bertanya: ""*Siapa Tuhanmu*?" Maka dijawab:*"Saya tidak tahu"*. Lalu ditanya: "*Apakah agamamu*?" Maka dijawab: "*Saya tidak tahu*" Ditanya lagi: "*Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang diutuskan ditengah-tengah kamu*?" Dijawab: "*Saya tidak tahu*". Lalu ditanya: "*Bagaimanakah kamu mengetahui itu*?" Maka dijawab: "*Saya tidak tahu*" Maka terdengar suara seruan dari langit: "Dusta hambaku, hamparkan untuknya dari neraka dan bukakan baginya pintu neraka, maka terasa olehnya panas hawa neraka, dan disempitkan kuburnya sehingga terhimpit dan rosak tulang-tulang rusuknya, kemudian datang kepadanya seorang yang buruk wajahnya dan busuk baunya sambil berkata: "Sambutlah hari yang sangat jelek bagimu, inilah saat yang telah diperingatkan oleh *Allah* kepadamu." Lalu ia bertanya: "Siapakah kau?" Jawabnya: "Aku amalmu yang jelek." Lalu ia berkata: "Ya tuhan, jangan percepatkan kiamat, ya Tuhan jangan percepatkan kiamat."

Abul-Laits dengan sanadnya meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Seorang mukmin jika sakaratulmaut didatangi oleh Malaikat dengan membawa sutera yang berisi masik (kasturi) dan tangkai-tangkai bunga, lalu dicabut rohnya bagaikan mengambil rambut didalam adunan sambil dipanggil: *"Ya ayyatuhannafsul muth ma'innatur ji'i ila robbiki rodhiyatan mardhiyah."* (Yang bermaksud)*"Hai roh yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu*

dengan perasaan rela dan diridhoi. Kembalilah dengan rahmat dan keridhoan Allah.” **Maka jika telah keluar rohnya langsung ditaruh diatas misik dan bunga-bunga itu lalu dilipat dengan sutera dan dibawa ke*illiyyin*.Adapun orang kafir jika sakaratulmaut didatangi oelh Malaikat yang membawa kain bulu yang didalamnya ada api, maka dicabut rohnya dengan kekerasan sambil dikatakan kepadanya: “Hai roh yang jahat keluarlah menuju murka Tuhammu ketempat yang rendah hina dan siksa*Nya*, maka bila telah keluar rohnya itu, diletakkan diatas api dan bersuara seperti sesuatu yang mendidih kemudian dilipat dan dibawa ke*sijjin*.”**

Alfaqih Abu Ja’far meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Umar r.a. berkata: “Seorang mukmin jika diletakkan dikubur maka diperluaskan kuburnya itu hingga 70 hasta dan ditaburkan padanya bunga-bunga dan dihamparkan sutera, dan bila ia hafal sedikit dari al-quran sukup untuk penerangannya jika tidak maka *Allah s.w.t.*memberikan kepadanya nur cahaya penerangan yang menyerupai penerangan matahari, dan didalam kubur bagaikan pengantin baru, jika tidur maka tidak ada yang berani membangunkan kecuali kekasihnya sendiri, maka ia bangun dari tidur itu bagaikan masih kurang masa tidurnya dan belum puas. Adapun orang kafir maka akan dipersempit kuburnya sehingga menghancurkan tulang rusuknya dan masuk kedalam perutnya lalu dikirimkan kepadanya ular segemuk leher unta, maka makan dagingnya sehingga habis dan sisa tulang semata-mata, lalu dikirim kepadanya Malaikat yang akan menyiksa iaitu yang buta tuli dan bisu dengan membawa puntung dari besi yang langsung dipukulkannya, sedang Malaikat itu tidak mendengar suara jeritannya dan tidak melihat keadaannya supaya tidak dikasihaninya, selain itu lalu dihidangkan siksa neraka itu tiap pagi dan petang.”

Abu-Laits berkata: “Siapa yang ingin selamat dari siksaan kubur maka harus menlazimi empat dan meninggalkan empat iaitu:
Menjaga sembahyang lima waktu
Banyak bersedekah
Banyak membaca al-quran
Memperbanyak bertasbih (membaca: *Subhanallah walhamdulillah wal’aa ilaha illallah wallahu akbar, walahaula wala quwata illa billah*)
Semua yang empat ini dapat menerangi kubur dan meluaskannya.
Adapun empat yang harus ditinggalkan ialah:
Dusta
Kianat

Adu-adu

Menjaga kencing, sebab Nabi Muhammad s.a.w pernah bersabda: "Bersih-bersihlah kamu daripada kencing, sebab umumnya siksa kubur itu kerana kencing. (Yakni hendaklah dicuci kemaluan sebersih-bersihnya.)

Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Innallahha ta'ala kariha lakum arba'a: Al'abatsu fishsholaati, wallagh wu filqira'ati, warrafatsu fisshiyami, wadhdhahiku indal maqaabiri. (Yang bermaksud) Sesungguhnya *Allah* tidak suka padamu empat, main-main dalam sembahyang dan lahgu (tidak hirau), dalam bacaan quran dan berkata keji waktu puasa dan tertawa didalam kubur."

Muhammad bin Assammaak ketika melihat kubur berkata: "Kamu jangan tertipu kerana tenangnya dan diamnya kubur-kubur ini, maka alangkah banyaknya orang yang sudah bingung didalamnya, dan jangan tertipu kerana ratanya kubur ini, maka alangkah jauh berbeza antara yang satu pada yang lain didalamnya. Maka seharusnya orang yang berakal memperbanyak ingat pada kubur sebelum masuk kedalamnya."

Sufyan Atstsauri berkata: "Siapa yang sering (banyak) memperingati kubur, maka akan mendapatkannya kebun dari kebun-kebun syurga, dan siapa yang melupakannya maka akan mendapatkannya jurang dari jurang-jurang api neraka."

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata dalam khutbahnya: "Hai hamba Allah, berhati-hatilah kamu dari maut yang tidak dapat dihindari, jika kamu berada ditempat, ia datang mengambil kamu, dan bila kamu lari pasti akan terpegang juga, maut terikat selalu diubun-ubunmu, maka carilah jalan selamat, carilah jalan selamat dan segera-segera, sebab dibelakangmu ada yang mengejar kamu yaitu kubur, ingatlah bahawa kubur itu adakalanya kebun dari kebun-kebun syurga atau jurang dari jurang-jurang neraka dan kubur itu tiap-tiap hari berkata-kata: Akulah rumah yang gelap, akulah tempat sendirian, akulah rumah ulat-ulat."

Ingatlah sesudah itu ada hari (saat) yang lebih ngeri, hari dimana anak kecil segera beruban dan orang tua bagaikan orang mabuk, bahkan ibu yang meneteki lupa terhadap bayinya dan wanita yang bunting menggugurkan kandungannya dan kau akan melihat orang-orang bagaikan orang mabuk tetapi tidak mabuk khamar, hanya siksa*Allah s.w.t.* yang sangat ngeri dan dahsyat.

Ingatlah bahawa sesudah itu ada api neraka yang sangat panas dan suram dalam, perhiasannya besi dan sirnya

darah bercampur nanah, tidak ada rahmat *Allah s.w.t.* disana. Maka kaum muslimin yang menangis. lalu ia berkata: "Dan disamping itu ada syurga yang luasnya selebar langit dan bumi, tersedia untuk orang-orang yang takwa. Semoga *Allah s.w.t.* melindungi kami dari siksa yang pedih dan menempatkan kami dalam*darunna'iem* (Syurga yang serba kenikmatan).

Usaid bin Abdirrahman berkata: "Saya telah mendapat keterangan bahawa seorang mukmin jika mati dan diangkat, ia berkata: "Segerakan aku.", dan bila telah dimasukkan dalam lahad (kubur), bumi berkata kepadanya: "Aku kasih padamu ketika diatas punggungku, dan kini lebih sayang kepadamu." Dan bila orang kafir mati lalu diangkat mayatnya, ia berkata: "Kembalikan aku." dan bila diletakkan didalam lahadnya, bumi berkata: "Aku sangat benci kepadamu ketika kau diatas punggungku, dan kini aku lebih benci lagi kepadamu."

Usman bin Affan r.a. ketika berhenti diatas kubur, ia menangis, maka ditegur: "Engkau jika menyebut syurga dan neraka tidak menangis, tetapi kau menangis kerana kubur?" Jawabnya: "Nabi Muhammad s.a.w pernah bersabda: *"Alqabru awwalu manazilil akhirah, fa in naja minhu fama ba'dahu aisaru minhu, wa in lam yanju minhu fama ba'dahu asyaddu minhu."* (Yang bermaksud)*"Kubur itu pertama tempat yang menuju akhirat, maka bila selamat dalam kubur, maka yang dibelakangnya lebih ringan, dan jika tidak selamat dalam kubur maka yang dibelakangnya lebih berat daripadanya."*

Abdul-Hamid bin Mahmud Almughuli berkata: "Ketika aku duduk bersama Ibn Abbas r.a., tiba-tiba datang kepadanya beberapa orang dan berkata: "Kami rombongan haji dan bersama kami ini ada seorang yang ketika sampai didaerah*Dzatishshahifah*, tiba-tiba ia mati, maka kami siapkan segala keperluannya, dan ketika menggali kubur untuknya, tiba-tiba ada ular sebesar lahad, maka kami tinggalkan dan menggali lain tempat juga ada ular, maka kami biarkan dan kami menggali lain tempat juga kami dapatkan ular, maka kami biarkan dan kini kami bertanya kepadamu, bagaimanakah harus kami perbuat tehadap mayat itu?" Jawab Ibn Abbas r.a.: "Itu dari amal perbuatannya sendiri, lebih baik kamu kubur sajan demi Allah andaikan kamu galikan bumi ini semua niscaya akan kamu dapat ular didalamnya." Maka mereka kembali dan menguburkan mayat itu didalam salah satu kubur yang sudah digali itu dan ketika mereka kembali kedaerahnya mereka pergi kekeluarganya untuk mengembalikan barang-barangnya sambil

bertanya kepada isterinya apakah amal perbuatan yang dilakukan oelh suaminya? Jawab isterinya: "Dia biasa menjual gandum dalam karung, lalu dia mengambil sekadar untuk makanannya sehari, dan menaruh tangkai-tangkai gandum itu kedalam karung seberat apa yang diambilnya itu."

Abul-Laits berkata: "Berita ini menunjukkan bahawa kianat itu salah satu sebab siksaan kubur dan apa yang mereka lihat itu sebagai peringatan jangan sampai kianat."

Ada keterangan bahawa bumi ini tiap hari berseru sampai lima kali dengan berkata:
Hai anak Adam, anda berjalan diatas punggungku dan kembalimu didalam perutku.
Hai anak Adam, anda makan berbagai macam diatas punggungku dan anda akan dimakan ulat didalam perutku.
Hai anak Adam, anda tertawa diatas punggungku, dan akan menangis didalam perutku.
Hai anak Adam, anda bergembira diatas punggungku dan akan berduka didalam perutku.
Hai anak Adam, anda berbuat dosa diatas punggungku, maka akan tersiksa didalam perutku.

Amr bin Dinar berkata: "Ada seorang penduduk kota Madinah yang mempunyai saudara perempuan dihujung kota, maka sakitlah saudaranya itu kemudian mati, maka setelah diselesaikan persiapannya dibawa kekubur, kemudian setelah selesai menguburkan dan kembali pulang kerumah, ia teringat pada kantongan yang dibawa dan tertinggal dalam kubur, maka ia minta bantuan orang untuk menggali kubur itu kembali, dan sesudah digali kubur itu maka bertemulah dia akan kantongannya itu, ia berkata kepada orang yang membantunya itu: "Tolong aku ketepi sebentar sebab aku ingin mengetahui bagaimana keadaan saudaraku ini." Maka dibuka sedikit lahadnya, tiba-tiba dilihatnya kubur itu menyala api, maka segera ia meratakan kubur itu dan kembali kepada ibunya lalu bertanya: "Bagaimanakah kelakuan saudaraku dahulu itu?" Ibunya berkata: "Mengapa kau menanyakan kelakuan saudaramu, padahal ia telah mati?" Anaknya tetap meminta supaya diberitahu tentang amal perbuatan saudaranya itu, lalu diberitahu bahawa saudaranya itu biasanya mengakhirkan sembahyang dari waktunya, juga cuai dalam kesucian dan diwaktu malam sering mengintai rumah-rumah tetangga untuk mendengar perbualan mereka lalu disampaikan kepada orang lain sehingga mengadu domba antara mereka, dan itulah sebabnya siksa kubur. Kerana itu siapa yang ingin

selamat dari siksaan kubur haruslah menjauhkan diri dari sifat *namimah* (adu domba diantara tetangga dan orang lain) supaya selamat dari siksaan kubur dan mudah baginya menjawab pertanyaan Malaikat Munkar Nakier.

Alabarra' bin Aazib r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Seorang mukmin jika ditanya dalam kubur, maka ia langsung membaca *Asyhadu an laa ilaha illallah wa anna Muhammad abduhu warasuluhu*, maka itulah yang tersebut dalam firman*Allah: Yutsabbitullahul ladzina aamanu bil qaulits tsabiti filhayatiddun ya wafil akhirah* (*Allah*menetapkan orang-orang yang beriman dengan khalimah yang teguh dimana hidup didunia dan diakhirat (yakni khalimah *laa ilaha illallah, Muhammad Rasullullah*).

Dan ketetapan itu terjadi dalam tiga masa iaitu:

Ketika melihat Malakulmaut
Ketika menghadapi pertanyaan Mungkar Nakier
Ketika menghadapi hisab dihari kiamat

Dan ketetapan ketika melihat Malaikulmaut dalam tiga hal iaitu:

Terpelihara dari kekafiran, dan mendapat taufiq dan istiqamah dalam tauhid sehingga keluar rohnya dalam Islam
Diberi selamat oleh Malaikat bahawa ia mendapat rahmat
Melihat tempatnya disyurga sehingga kubur menjadi salah satu kebun syurga.

Adapun ketetapan ketika hisab juga dalam tiga perkara iaitu:

***Allah s.wt.* memberinya ilham sehingga dapat menjawab segala pertanyaan dengan benar**
Mudah dan ringan hisabnya
Diampunkan segala dosanya

Ada juga yang mengatakan bahawa ketetapan itu dalam empat masa iaitu:

Ketika mati
Didalam kubur sehingga dapat menjawab pertanyaan tanpa gentar atau takut
Ketika hisab
Ketika berjalan diatas sirat sehingga berjalan bagaikan kecepatan kilat

Jika ditanya tentang soal kubur bagaimanakah bentuknya, maka ulama telah membicarakannya dalam berbagai pendapat. Sebahagiannya berkata pertanyaan itu

hanya kepada roh tanpa jasad dan disaat itu roh masuk kedalam jasad hanya sampai didada. Ada pendapat berkata bahawa rohnyanya diantara jasad dan kafan dan sebaiknya seorang mempercayai adanya pertanyaan dalam kubur tanpa menanyakan dan sibuk dengan caranya. Dan kita sendiri akan mengetahui bila sampai disana, maka bila ada orang menolak adanya soal Mungkar Nakier dalam kubur, maka penolakannya dari dua jalan iaitu:
Mereka berkata: "Ia tidak mungkin menurut perkiraan akal, sebab menyalahi kebiasaan tabiat alam."
atau mereka berkata: "Tidak ada dalil yang menguatkan."

Pendapat pertama bahawa ia tidak mungkin dalam akal kerana menyalahi kebiasaa tabiat alam. Pendapat ini bererti menidakkan kenabian dan mukjizat, sebab para Nabi itu semuanya dari manusia biasa dan tabiatnya mereka sama, tetapi mereka telah dapat bertemu dengan Malaikat dan menerima wahyu, bahkan laut telah terbelah untuk Nabi Musa a.s., demikian pula tongkatnya menjadi ular, semua kejadian itu menyalahi tabiat alam, maka orang yang menolak semua itu bererti keluar dari Islam. Jika ia berkata: "Tidak ada dalil.", maka hadis-hadis yang diterangkan sudah cukup untuk menjadi alasan bagi orang yang akan mahu terima.

Firman *Allah s.w.t.* yang berbunyi: *"Wa man a'rodho an dzikri fa inna lahu ma'i syatan dhanka wanah syuruhu yaumal qiyaamati a'ma.* (Yang bermaksud) *"Dan siapa yang mengabaikan peringatanKu (ajaranKu) maka ia akan merasakan kehidupan yang sukar (kehidupan sukar ini ketika menghadapi pertanyaan dalam kubur)."*

Demikian pula ayat: *"Yu tsabbitulladzina aamanu bil qoulaits tsabiti filhayatiddunia wafil akhirati.* (Yang bermaksud) *"Allah akan menetapkan hati orang-orang mukmin dengan khalimah yang teguh didunia dan diakhirat."*

Abu-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Saad bin Almusayyab dari Umar r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Jika seorang mukmin telah masuk kedalam kubur, maka didatangi oleh dua Malaikat yang menguji dalam kubur, lalu mendudukkannya dan menanyainya, sedang ia mendengar suara derap sandal sepatu mereka ketika kembali, lalu ditanya oleh kedua Malaikat itu: Siapa Tuhammu, dan apakah agamamu, dan siapa Nabimu, lalu dijawab: *Allah* tuhanku, dan agamaku *Islam* dan Nabiku *Nabi Muhammad s.a.w*. Lalu Malaikat itu berkata: *Allah* yang menetapkan kau dalam khalimah itu, tidurlah dengan tenang hati. Itulah ertinya *Allah* menetapkan mereka dalam khalimah hak.

Adapun orang kafir zalim maka *Allah* menyesatkan mereka dengan tidak memberi petunjuk taufiq pada mereka, sehingga ketika ditanya oleh Malaikat: Siapa Tuhanmu, apa agamamu dan siapa Nabimu, maka jawab orang kafir atau munafiq: Tidak tahu. Maka oleh Malaikat dikatakan: Tidak tahu, maka langsung dipukul sehingga jeritan suaranya terdengar semua yang dialam kecuali manusia dan jin. (Dan andaikan didengar oleh manusia pasti pingsan)

Abu Hazim dari Ibn Umar r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w bersabda kepada Umar r.a : "Bagaimanakah kau hai Umar jika didatangi oleh kedua Malikat yang akan mengujimu didalam kubur iaitu Mungkar Nakier hitam keduanya kebiru-biruan siung keduanya mengguriskan bumi, sedang rambut keudanya sampai ketanah dan suara keduanya bagaikan petir yang dahsyat, dan matanya bagaikan kilat yang menyambar?" Umar bertanya: "Ya Rasullullah, apakah ketika itu aku cukup sedar sebagaimana keadaanku sekarang ini?" Nabi Muhammad s.a.w menjawab: "Ya." Umar berkata: "jika sedemikian maka saya selesaikan keduanya dengan izin *Allah s.w.t.*. Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "sesungguhnya Umar seorang yang mendapat taufiq."

Abul-Laits berkata: "saya telah diberitahu oleh Abul-Qasim bin Abdurrahman bin Muhammad Asysyabadzi dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Tiada seorang yang mati melainkan ia mendengkur yang didengari oleh semua binatang kecuali manusia, dan andaikata ia mendengar pasti pingsan, dan bila dihantar kekubur, maka jika solih (baik) berkata: "Segerakanlah aku, andaikan kamu mengetahui apa yang didepanku daripada kebaikan, nescaya kamu akan menyegerakan aku. Dan bila ia tidak baik maka berkata: "Jangan keburu, andaikata kamu mengtahui apa yang didepan aku daripada bahaya, nescaya kamu tidak akan keburu. Kemudian jika telah ditanam dalam kubur, didatangi oleh dua Malaikat yang hitam kebiru-biruan datang dari arah kepalanya, maka ditolak oleh sembahyangnya: Tidak boleh datang dari arahku sebab adakalanya ia semalaman tidak tidur kerana takut dari saat yang seperti ini, lalu datang dari bawah kakinya, maka ditolak oleh baktinya pada kedua orang tuanya: Jangan datang dari arahku, kerana ia biasa berjalan tegak kerana ia takut dari saat seperti ini, lalu datang dari arah kanannya, maka ditolak oleh sedekahnya: Tidak boleh datang dari arahku, kerana ia pernah sedekah kerana ia takut dari saat seperti ini, lalu ia datang dari kirinya maka ditolak oleh puasanya: Jangan datang dari arahku, kerana ia biasa lapar dan haus kerana takut saat

seperti ini, lalu ia dibangunkan bagaikan dibangunkan dari tidur, lalu ia bertanya: Bagaimana pendapatmu tentang orang yang membawa ajaran kepadamu itu? Ia tanya: Siapakah itu? Dijawab: Muhammad s.a.w? Maka dijawab: Saya bersaksikan bahawa ia utusan *Allah*. Lalu berkata kedua Malaikat: Engkau hidup sebagai seorang mukmin, dan mati juga mukmin. Lalu diluaskan kuburnya, dan dibukakan baginya segala kehormatan yang dikurniakan *Allah* kepadanya. Semoga *Allah* memberi kita taufiq dan dipelihara serta dihindarkan dari hawa nafsu yang menyesatkan, dan menyelamatkan kami dari siksa kubur kerana Nabi Muhammad s.a.w juga berlindung kepada *Allah* dari siksa kubur."

A'isyah r.a. berkata: "Saya dahulunya tidak mengetahui adanya siksa kubur sehingga datang kepadaku seorang wanita Yyahudi, minta-minta dan sesudah saya beri ia berkata: "Semoga *Allah* melindungi kamu dari siksa kubur. Maka saya kira keterangannya itu termasuk tipuan kaum Yahudi, lalu saya ceritakan kepada Nabi Muhammad s.a.wmaka Nabi Muhammad s.a.w memberitahu kepadaku bahawa siksa kubur itu hak benar, maka seharusnya seorang muslim berlindung kepada *Allah s.w.t.* dari siksa kubur, dan bersiap sedia untuk menghadapi kubur dengan amal yang soleh, sebab selama ia masih hidup maka *Allah s.w.t.* telah memudahkan baginya segala amal soleh. Sebaliknya bila ia telah masuk kedalam kubur, maka ia akan ingin kalau dapat diizinkan, sehingga ia sangat menyesal semata-mata, kerana itu seorang yang berakal harus berfikir dalam hal orang-orang yang telah mati, kerana orang-orang yang telah mati itu, mereka sangat ingin kalau dapat akan sembahyang dua rakaat, berzikir dengan tasbih, tahmid dan tahlil, sebagaimana ketika didunia, tetapi tidak diizinkan, lalu mereka hairan pada orang-orang yang masih hidup menghambur-hamburkan waktu dalam permainan dan kelalaian semata-mata. Saudaraku jagalah dan siap-siapkan harimu, sebab ia sebagai pokok kekayaanmu, maka mudah bagimu mendapatkan atau mencari untung laba, sebab kini dagangan akhirat agak sepi dan tidak laku, kerana itu rajin-rajinlah kau mengumpulkan sebanyak mungkin daripadanya, sebab akan tiba masa dagangan itu sangat berharga sebab pada saat itu ia berharga, maka kau tidak akan dapat mencari atau mencapainya. Kami mohon semoga *Allah s.w.t.* memberi taufiq untuk bersiap-siap menghadapi saat keperluan dan jangan sampai menjadikan kami dari golongan yang menyesal sehingga ingin kembali kedunia tetapi tidak diizinkan, juga semoga *Allah s.w.t.* memudahkan atas kami sakaratulmaut, dan kesukaran

kubur, demikian pula pada semua kaum muslimin dan muslimat.

Aamin ya Robbal aalamin. Engkau arhamurrahimin, wahasbunallahu wani'mal wakiel, walahaula wala quwwata illa billahil aliyil adhiem."

LARANGAN MINUM ARAK (Khamar)

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Umar r.a. berkata: "Akan dibangkitkan pada hari kiamat orang peminum khamar itu bermuka hitam, biru matanya, keluar lidahnya sampai kedadanya, mengalir air liurnya, tiap orang yang melihat akan jijik padanya kerana busuk baunya. Kamu jangan memberi salam kepada pemabuk dan jangan melawatnya jika mereka sakit dan jangan menyembahyangkan jika mati." M Asruq berkata: "Peminum khamar itu seperti penyembah berhala, jika ia menganggap halal khamar."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Umar r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiap-tiap yang memabukkan itu khamar dan semua yang memabukkan itu haram. Dan siapa yang minum khamar didunia sehingga mati belum bertaubat maka tidak akan dapat minum

khamar diakhirat."

Abul Laits berkata Rasulullah s.a.w. telah menerangkan bahawa tiap minuman yang memabukkan itu haram, dimasak atau tidak dimasak. Sebagaimana riwayat Jabir r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: Semua yang memabukkan jika diminum banyak, maka sedikit juga haram." Dilain riwayat dikatakan: "Yang memabukkan jika diminum satu botol, maka seteguk juga haram."

Abul Laits berkata: "Peminum khamar yang dimasak (tuak) itu lebih besar dosanya daripada yang minum khamar yang tidak dimasak sebab peminum tuak itu merasa bahawa itu haram tetapi yang minum khamar yang dimasak itu adakalanya ia merasa bahawa itu sudah halal sehingga dapat menyebabkan kekafirannya."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Usman bin Affan r.a. ketika berkhutbah berkata: "Hati-hatilah kamu dari khamar sebab ia induk dari dosa-dosa yang keji, sesungguhnya dahulu ada seorang abid yang biasa pergi masjid, tiba-tiba ia bertemu dengan seorang wanita pelacur, maka ia dipanggil oleh pelayannya dan dimasukkan kedalam rumahnya, lalu ditutup pintunya. Sedang disisi wanita itu ada segelas khamar dan seorang anak kecil. Maka berkata wanita itu: "Engkau tidak boleh keluar sehingga minum khamar atau berzina padaku atau membunuh anak kecil ini. Jika tidak saya akan menjerit dan berkata: "Ada orang masuk kerumahku." Jawab abid itu: "Zina saya tidak mahu, membunuh juga tidak." Lalu ia memilih khamar sahaja. Dan setelah ia minum dan mabuk maka ia berzina dan membunuh bayi itu." Usman berkata: "Kerana itu tinggalkanlah khamar itu kerana ia sebagai ibu dari dosa-dosa dan sesungguhnya tidak dapat berkumpul iman dan khamar didalam dada seseorang melainkan harus keluar salah satu. Yakni seorang jika telah mabuk maka akan keluar dari lidahnya khalimat-khalimat kufur lalu menjadi kebiasaan sehingga dibawa amti dalam khalimat itu sehingga menyebabkan ia kekal dalam neraka."

Adhdhahhaah berkata: "Siapa yang mati sedang tetap minum (khamar) maka akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan mabuk." Said meriwayatkan dari Qatadah berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Empat macam orang yang tidak akan mendapat bau syurga padal bau syurga itu terbau dari jarak perjalanan lima ratus tahun iaitu:

Orang bakhil (kedekut)

Orang yang mengungkit pemberiannya

Orang yang tetap minum khamar
Dan orang yang durhaka terhadap kedua ibu bapanya

Ibn Mas'ud berkata: "Telah dilaknat dalam khamar itu sepuluh orang iaitu:

Yang memerah
Yang minta diperah
Yang minum
Yang memberi minum
Yang membawa
Yang menghantar
Yang membekal
Yang menjual
Yang membeli
Yang menyimpan

Juga Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan keluar peminum khamar itu pada hari kiamat dari kuburnya lebih busuk dari bangkai sedang botol khamar itu dikalungkan dilehernya dan gelas ditangannya, sedang diantara kulit dan daging badannya penuh ular dan kala dan memekai kasut dari api yang mendidihkan otaknya, sedang kuburnya akan berupa liang neraka dan menjadi kawan Fir'aun dan Haman."

Aisyah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang memberi makan walau sesuap kepada orang yang minum khamar, maka Allah s.w.t. akan menyiksanya dengan ular atau kala dibadannya dan siapa yang menyampaikan hajatnya maka bererti membantu merobohkan Islam. Dan siapa yang meminjamkannya bererti membantu untuk pembunuhan seorang mukmin dan siapa yang duduk bersamanya dibangkitkan pada hari kiamat buta tidak berhujjah. Maka jika sakit jangan engkau jenguk. Jika menjadi saksi jangan kamu terima persaksiannya. Demi Allah yang mengutuskan aku dengan hak tidak akan minum khamar kecuali orang yang terkutuk dalam kitab *Taurat, Injil, Zabur dan al-Quran.*Dan siapa yang minum khamar maka telah kafir dengan semua kitab yang diturunkan Allah s.w.t. kepada Nabi-nabi-Nya dan tidak akan menghalalkan khamar kecuali orang kafir. Dan siapa yang menghalalkan khamar maka aku lepas tangan daripadanya dunia akhirat."

Athaa' bin Yasaar berkata: "Ada orang tanya kepada Ka'bul ahbar: "Apakah khamar telah diharamkan didalam kitab Taurat?" Jawabnya: "Ya, ayat (Yang berbunyi):Innamal khamru wal maisiru. itu tersebut dalam Taurat. Sesungguhnya Kami

menurunkan yang hak untuk menghalau yang bathil dan membatalkan permainan dan terbang dan seruling dan khamar, celaka benar peminum khamar." Allah s.w.t. bersumpah dengan kemuliaan dan kebesaranNya terhadap siapa yang melanggar (iaitu) meminum khamar akan dihauskan pada hari kiamat dan bagi siapa yang meninggalkannya sesudah diharamkan maka akan diberinya minum khamar disyurga dari *Hadhiratul-qudsi*."

Abul Laits berkata: "Awaslah kau dari minum khamar kerana ia mengandungi sepuluh bahaya iaitu:
***Peminumnya seperti orang gila dan menjdai tertawaan anak kecil dan tercela dikalangan orang-orang berakal I*bn Abud-Dunia berkata: "Saya melihat orang mabuk dijalan diBaghdad, ia sedang kencing lalu mengusapkan air kencing itu kemukanya sambil membaca: *Allahummaj alni minattawwabin waj'alni minal mutathahhirin.* Juga ada orang mabuk dan muntah-muntah ditengah jalan sehingga datang anjing menjilat mulut dan janggutnya dan ia berkata kepada anjing itu: "*Ya sayyidi ya sayyidi, jangan mengotorkan saputangan*."**
***Memboros harta dan merosak akal*. Sebagaimana kata Umar bin Alkhatthab kepadaRasulullah s.a.w.: "Ya Rasulullah, jelaskan pendapatmu mengenai khamar?" JawabRasulullah s.a.w.: "Sebab nyata menghabiskan harta dan merosak akal."**
***Minum khamar menyebabkan permusuhan diantara kawan-kawan*. Sebagaimana firmanAllah s.w.t. (Yang berbunyi): "Innama yuridus syaithanu an yuqi'a bainakumul adawata walbagh dhaa'a filkhamri walmaisir." (Yang bermaksud): "Sesungguhnya tujuan syaitan akan membangkitkan permusuhan diantara kamu didalam khamar dan judi."**
***Peminumnya terhalang dari dzikrullah dan sembahyang*. Sebagaimana firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "Wa yashuddakum an dzikrillahi wa anis shalaati fahal antum muntahun." (Yang bermaksud): "Dan juga menghalangi kamu dari dzikrullah dan sembahyang, apakah kamu tidak mahu menghentikan?" Ketika ayat ini turun maka Umar bin Alkhatthab berkata (Yang berbunyi): "*Intahainaa ya Robbi*." (Yang bermaksud): "*Kami hentikan ya Tuhan*."**
Minum khamar itu mendorong untuk berzina, sebab kemungkinan ia menceraikan isterinya tanpa sedar
Ia pembuka dari segala kejahatan sebab jika mabuk. mudah berbuat segala maksiat
Mengganggu malaikat yang menjaganya kerana memasukkan kemajlis fasiq dan adanya bau busuk
Terkena hukum pukul dera lapan puluh kali dan bila tidak terpukul

didunia maka di akhirat akan dipukul dengan pukulan dari enraka yang disaksikan oleh orang tua dan kawan-kawan
Ia telah menutup pintu langit sebab hasanatnya dan doa-doanya tidak terangkat kelangit selama empat puluh hari
Ia berspekulasi (membahayakan) terhadap dirinya sebab dikhawatirkan tercabut iman ketika matinya.
Ini semua siksa dunia sebelum siksa akhirat, maka tidak terhitung selain dari *minuman hamim* dan *makanan zaqqum* kerana itu seorang yang berakal jangan sampai memilih kesenangan yang sedikit sehingga membuang kelazatan yang besar dan abadi.

Nuqatil bin Sulaiman ketika metafsirkan ayat (Yang berbunyi): "Yauma nahsyurul muttaqina ilarrahmani wafda. Wana suqul mujrimina ila jahannama wirda.: (Yang bermaksud): "Pada hari kiamat nanti Kami himpun orang-orang muttaqin menghadap kepada Allah berkenderaan. Dan Kami iring orang-orang durhaka keneraka jahannam dalam hal dahaga (haus)." *(Surah Maryam ayat 85-86)*

Apabila ahli syurga telah sampai dipintu syurga, tiba-tiba mereka melihat pohon yang menyemberkan dibawahnya dua sumber mata air, maka mereka minum untuk membersihkan segala kotoran yang tertinggal dalam perut, kemudian mandi dari sumber yang kedua untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang dibadan, kemudian mereka disambut dengan ucapan (Yang berbunyi): "Salaamun alaikum thibtum fad khuluuha khalidin." (Yang bermaksud): "Selamat sejahtera kamu, bagus sekali kamu, maka sila masuk kekal selamanya didalamnya." Kemudian mereka disediakan kenderaan unta yang dibuat dari *yaqut* yang merah dan kakinya dari emas bertaburan permata, sedang kendalinya dari mutiara dan tiap orang mendapat sepasang perhiasan. Andaikan perhiasan itu diperlihatkan kedunia nescaya akan dapat menerangi ummat semuanya, disamping tiap orang ada Malaikat yang akan menunjukkan tempat-tempatnya diSyurga, kemudian jika telah berada disyurga tampak kepadanya sebuah gedung dari perak sedangkan biliknya dari emas dan tiba telah sampai kesana disambut oleh pelayan-pelayan yang cantik-cantik bagaikan mutiara yang bertaburan, yang lengkap dengan segala macam perhiasan serta bejana-bejana dari perak dan gelas-gelas dari emas, sedang Malaikat semuanya memberi salam selamat kepadanya dan ia hanya menyambut semua itu dengan gembira. Kemudian bila ia telah melihat apa yang telah disediakan Allah s.w.t. untuknya berupa tempat dan perlengkapan kehormatannya, maka ia turun lalu ditanya

oleh Malaikat: “Apakah maksudmu?” Jawabnya: “Saya akan turun untuk menerima kurnia pemberian Allah s.w.t.” Malaikat berkata: “Bejalanlah, maka untukmu yang lebih lagi dari apa yang sudah kau lihat itu.” Bila telah jalan maka nampak kepadanya gedung dari emas yang berbilik mutiara, maka bila baru mendekatinya langsung disambut oleh pelayan-pelayan yang bagaikan mutiara yang bertaburan dan membawa bejana-bejana perak dan gelas-gelas dari emas, lalu semuanya memberi salam kepadanya, dan apanila ia akan turun dari situ lalu diperingatkan oleh Malaikat pengawalnya: “Teruskan dahulu sebab amsih ada yang lebih dari itu.” Mendadak dinampakkan kepadanya gedung dari *yaqut* yang merah, yang dapat terlihat isi didalamnya dari luar kerana sangat jernih, bila telah sampai kesana segera disambut oleh pelayan-pelayannya sebagaimana semual dan memberi salam kepadanya, maka bila ia masuk kegedung itu segera disambut oleh bidadari yang bola matanya berhias dengan tujuh puluh macam perhiasan, semerbak harum baunya sehingga terbau dari jarak perjalanan seratus tahun, maka bila ia melihat muka bidadari itu terlihat wajahnya sendiri dimuka bidadari itu dari jernihnya dan bersihnya mukanya, dan bila melihat dadanya terlihat apa yang dibalik bajunya bahkan dapat terlihat urat-urat betisnya, dan ia berada dirumah yang lebih panjang satu *farsakh* persegi. Mempunyai empat ribu ambang pntu dari emas dan berlantai pemaidani dari emas bertaburan mutaiar yang meliputi semua ruang rumah dan ada ranjang yang menyamai tujuh puluh ranjang dunia. Maka bila telah duduk lalu ingin buah-buahab, datanglah buah itu sehingga mudah ia memetik dan memakannya dan semua ini sebagai pahala yang disediakan bagi orang-orang *muttaqin* yang menjaga dari dari minum khamar dan segala perbuatan-perbuatan yang keji.

Sedang ahli neraka dibawa keneraka, maka bila sampai dimuka pintunya langsung terbuka pintu-pintunya dan disambut oleh Malaikat yang telah siap dengan pukul besinya, maka apabila ia telah masuk keneraka tiap anggota badannya merasakan siksa sendiri, apakah panasnya api atau gigitan ular atau pukulan Malaikat, dan bila dipukul oleh Malaikat segera tenggelam dalam api itu sedalam empat puluh tahun, belum juga sampai kedasarnya, kemudian dinaikkan oleh wap api keatas untuk diulangi pukulan Malaikat sehingga tenggelam kembali sedalamnya. Sedang kulitnya sebagaimana tersebut dalam ayat (Yang berbunyi): “Kullamaa nadhijat juluduhum baddalnaa hum juludan ghoiraha liyadzuqul adzaaba, inna Allah kaana azizan hakiimaa.” (Yang bermaksud):

Tiap-tiap telah rosak (masak) kulitnya maka Kami ganti dengan kulit yang baru supaya merasai pedihnya siksa. Sesungguhnya Allah Maha Mulia, Jaya dan Bijaksana." *(Surah An Nisa ayat 56)*

Dijelaskan bahawa penggantian kulit itu tiap hari sampai tujuh puluh kali dan terasa dahaga maka minta minum lalu diberikan air *hamim* yang mendidih dan bila didekatkan kemukanya jatuh daging mukanya dan bila diminum jatuh giginya, kemudian jika masuk kedalam perut terputus-putus ususnya dan masak kulitnya, segaimana ayat (Yang berbunyi): "Yush haru bihi maa'fi buthunihim waljuluud walahum maqaa mi'u min hadied." (Yang bermaksud): "Mencairkan apa yang didalam perut mereka, demikian pula kulit. Dan untuk mereka tersedia pukul dari besi." *(Surah Al-Haj ayat 20-21)*

Dan sesudah beberapa tahun tersiksa mereka lalu memanggil Malaikat-malaikat penjaga Jahannam supaya meminta keringanan kepada Allah s.w.t. tetapi tidak dihiraukan lalu mereka memanggil Malaikat Malik selama empat puluh tahun juga tetapi tidak dihiraukan juga. Sehingga putus harapan mereka dan kerana lama mengeluh tetapi tidak berguna, maka mereka berkata: "Lebih baik sabar." Maka sabarlah mereka tetapi tidak lama juga sabar tidak berguna sehingga berkata (Yang berbunyi): "Sawaa'un alaina ajazi'na am shobarna malanaa min mahish." (Yang bermaksud): "*Sama saja bagi kami apakah mengeluh atau sabar, tidak dapat terelak dari hukum siksa ini*." *(Surah Ibrahim ayat 21)*

Benar siksa ini tertuju bagi orang kafir, tetapi seorang muslim jika minum khamar dan terlanjur lidahnya kalimat kufur dikhawatirkan kalau terlepas iman ketika matinya sehingga tergolong pada orang-orang kafir. Kerana itu seharusnya tidak minum khamar dan menjauh dari peminumnya, sebab jika selalu berkumpul peminum khamar, dibimbangi kalau-kalau terkena abunya dan harus selalu memikir kengeriannya hari kiamat supaya hatinya jangan sampai condong kepada khamar.

Alhasan Albashri berkata: "Seorang hamba jika minum khamar hitam hatinya dan jika kedua kali lepas tangan Malaikat yang menjaganya dan bila ketiga kali maka lepas tangan daripadanya Malaikat Maut dan jika keempat kali maka putus hubungan dengan Nabi Muhammad s.a.w. dan bila kelima kali maka putus hubungan dengan sahabat Nabi Muhammad s.a.w. dan bila keenam putus hubungan dengan Jibril dan bila ketujuh putus hubungan dengan Israfil dan bila kelapan putus hubungan dengan

Mikail dan bila kesembilan putus hubungan dengan langit dan bila kesepuluh maka putus hubungan dengan bumi dan bila kesebelas maka lepas tangan darinya ikan dilaut dan jika keduabelas maka putus dengan mata hari dan bulan dan jika ketiga belas putus dengan bintang-bintang dan jika keempatbelas putus hubungan dengan semua makhluk dan bila kelimabelastertutup pintu syurga padanya dan bila keenambelas terbuka pintu-pintu neraka dan bila ketujuh belas putus dengan *Alkursi* dan bila kesembilan belas putus dengan *Arsy* dan bila kedua puluh putus dari rahmat Allah s.w.t.

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Asmaa' binti Yazid r.a. berkata: "Saya telah mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang minum khamar sehingga masuk dalam perutnya, maka tidak diterima sembahyangnya satu minggu dan bila sampai mabuk (hilang akal) maka tidak diterima sembahyangnya empat puluh hari dan jika mati sebelum taubat mati kafir dan jika bertaubat maka Allah s.w.t. akan memberinya minum dari *thinatil khabaal* (darah yang campur nanahnya ahli neraka)."

Dilain hadis pula: "Jika minum khamar satu kali tidak diterima sembahyangnya dan puasanya dan lain-lain amalnya selama empat puluh hari dan jika minum kedua kali maka tidak diterima semua itu hingga lapan puluh hari dan bila ketiga kali maka tidak diterima semua itu sehingga seratus dua puluh hari dan bila minum keempatkalinya maka bunuhlah ia sebab telah kafir dan layaklah baginya diberi minum oleh Allah s.w.t. dari*thinatil khabaal* (darah campur nanahnya ahli neraka)." Dilain hadis pula: "Sesungguhnya dosa-dosa terletak disebuah rumah dan kuncinya ialah minum khamar. Yakni siapa yang minum bererti telah membuka untuk dirinya pintu-pintu dosa semuanya."

Seorang sahabat berkata: "Siapa yang mengahwinkan saudara atau puterinya pada seorang peminum (pemabuk) maka sama dengan mendorongnya kepada zina, sebab seorang jika mabuk bisa keluar dari mulutnya talak, lalu masih dikumpuli yang bererti berzina."

Khamar itu sama dengan berhala sebab Allah s.w.t. telah menyebut keduanya dengan kalimat (Yang berbunyi): "Rij sun min amalisy syaithan fajtanibuuhu." (Yang bererti): "Khamar itu termasuk najis dari perbuatan syaitan, maka jauhilah." Dan ayat (Yang berbunyi): "Faj tanibur rijsa minal autsaan." (Yang bermaksud): "Maka peminum khamar itu sama dengan penyembah berhala."

Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: "Bahawa

orang yang minum khamar siang hari, maka bererti ia syirik sehingga petang hari dan siapa yang minum waktu petang bererti dia syirik hingga mati." Juga ia berkata: "Jika peminum khamar itu mati maka kuburlah ia dan tahanlah aku kemudian kamu gali kembali kubur itu, jika kamu tidak mendapatkannya berpaling dari qiblat maka bunuhlah aku."

Anas bin Malik r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Allah s.w.t.telah mengutuskan aku sebagai petunjuk dan rahmat bagi seisi alam untuk menghapuskan segala permainan seruling dan sebagainya dari kebiasaan jahilliyah dan berhala-berhala dan Tuhanku telah bersumpah: "Demi kemuliaan*Nya* tidak seorang hamba*Ku* minum khamar didunia melainkan pasti *Aku* haramkan atasnya pada hari kiamat dan tiada seorang yang meninggalkannya melainkan pasti akan *Aku* berinya minum dari hadhiratil qudsi.

Aus bin Sam'an berkata: "Demi Allah yang mengutus engkau dengan hak, sungguh saya telah mendapat didalam kitab Taurat tentang haramnya khamar dalam dua puluh lima ayat (kali) ancaman terhadap orang yang minum khamar sudah selayaknya bagiAllah s.w.t., bahawa tiada seorang hamba yang minum khamar melainkan akan diberi minum oleh Allah s.w.t. dari *thinatul khabal* (darah bercampur nanah ahli neraka)."

Malik meriwayatkan dari Muhammad bin Almunkadir berkata: "Pada hari kiamat kelak Allah s.w.t. akan berfirman: "Dimana orang-orang yang telah menjauhkan (membersihkan diri) dan telinga mereka semua dari semua permainan dan seruling syaitan, tempatkan mereka dalam kebun-kebun kasturi." Lalu memberitahu kepada Malaikat: "Perdengarkan kepada mereka suara pujaan dan pujian*Ku* dan beritahukan kepada mereka: Tidak ada ketakutan atau kesedihan pada mereka."

Abu Wa'il dari Syaqiq bin Salamah bahawa ia diundang kenduri, tiba-tiba ia melihat disana ada pemain-pemain maka langsung ia kembali sambil berkata: "Saya telah mendengar Ibn Mas'ud r.a. berkata: "Sesungguhnya nyanyian itu menumbuhkan *nifaq*didalam hati sebagai air menumbuhkan biji-biji tanaman."

Atha' bin Assaib dari Abdurrahman Assulami berkata: "Ketika Mu'awiyah bin Abi Sufyan menjabat tangan gabenor di Syam ada beberapa orang sedang minum khamar dan mereka berkata: "Ini halal bagi kami sebab Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "Laisal alal ladzina amanu wa amilus shalihati junahun fima

Tha'imu. (Yang bermaksud): "TIdak ada dosa terhadap orang yang iman dan beramal soleh didalam apa yang mereka makan." *(Surah Al-Maidah ayat 93)*, maka Mu'awiyah segera menulis surat kepada Umar bin Al-Khattab, lalu Umar menjawab surat Mu'awiyah supaya mengirim orang-orang itu ke Madinah sebelum mereka merosakkan orang-orang yang lain. Maka ketika telah tiba mereka diMadinah, Umar mengumpulkan sahabat dan musawarah kepada mereka. Para sahabat berkata: "Ya amirul mukminin, mereka telah menyalahgunakan ayat Allah s.w.t. dan membuat hukum yang tidak diizinkan oleh Allah s.w.t. maka penggal saja leher mereka." Maka Umar bertanya kepada Ali bin Abi Thalib: "Bagaimana pendapatmu?" Jawab Ali: "Pendapat saya, engkau suruh mereka bertaubat, jika mereka tidak mahu bertaubat maka penggallah leher mereka dan bila mahu bertaubat maka hukumlah mereka dengan pukulan dera lapan puluh kali." Maka Umar menyuruh mereka bertaubat dan mereka bertaubat maka dipukul mereka lapan puluh kali.

Ikrimah dari Ibn Abbas r.a. berkata: "Ketika turun ayat yang mengharamkan khamar, sahabat bertanya: "Bagaimana keadaan kawan-kawan kami yang mati sedang mereka minum khamar?" Maka turun ayat (Yang berbunyi): "Laisa alalladzina amanu wa amilus sholihati junnahun fima tha'imu." (Yang bermaksud): "Tidak ada dosa terhadap orang-orang yang beriman dan beramal soleh dalam apa yang mereka makan, yakni sebelum diharamkan (sebelum turun ayat yang mengharamkan makanan itu)."

MENAHAN MARAH

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Said Alkhundri r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Mrah itu bara api maka siapa yang merasakan demikian, jika ia sedang berdiri makan hendaklah duduk, bila ia sedang duduk hendaklah bersandar (berbaring)."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Said Alkhundri r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Awaslah kamu dari marah-marah, kerana marah itu bererti menyalakan api dalam kalbu anak Adam, tidakkah kamu melihat seseorang yang marah itu merah matanya dan tegang urat-uarat lehernya, kerana itu bila seseorang merasakan yang demikian hendaklah berbaring dan meletakkan badannya ditanah."

Sesungguhnya ada diantara kamu orang yang lekas marah tetapi juga lekas reda, maka ini seimbang dan ada yang lambat marah dan lambat sembuh (reda), ini juga seimbang, dan sebaik-baik kamu lambat marah dan cepat re;a. dan

sejahat-jahat kamu yang cepat marah dan lambat sembuhnya."

Abu Umamah Albahili r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang dapat menahan marah padahal ia dapat (kuasa) untuk memuaskan marahnya itu, tetapi tidak dipuaskan bahkan tetap ditahan/disabarkan, maka Allah s.w.t. mengisi hatinya dengan keridhoan pada hari kiamat."

Tercantum dalam *Injil*: "Hai anak Adam,ingatlah kepadaKu ketika kau marah, nescaya Aku ingat kepadamu diwaktu Aku marah (Yakni akan dirahmati oleh Allah s.w.t.) Dan relakan hatimu dengan pembelaanKu kepadamu, sebab pembelaanKu kepadamu lebih baik dari pembelaanmu terhadap dirimu sendiri."

Umar bin Abdul Aziz berkara kepada orang yang telah memarahkannya: "Andaikan engkau tidak membikin marahku, nescaya sudah saya beri hukuman." Yakni Umar ingin menurut kepada unjuran Allah s.w.t. didalam ayat yang berbunyi: "Walkaa dziminal ghaidha." (Yang bermaksud): "Dan mereka yang dapat menahan marah." kerana itu, ketika ia mendapat kesempatan untuk menahan maka langsung dipergunakan.

Umar bin Abdul Aziz melihat seorang yang mabuk, maka ketika akan ditangkap untuk dihumkum dera, tiba-tiba dimaki oleh orang yang mabuk itu, maka Umar kembali tidak jadi menghukum dera, dan ketika ditanya: "Ya Amirul mukminin, mengapakah setelah ia memaki kepadamu tiba-tiba engkau tinggalkan?" Jawab Umar: "Kerana ia menjengkel aku maka andaikan aku hukum (pukul) mungkin kerana murka ku kepadanya, dan saya tidak suka memukul seorang hanya membela diriku (untuk kepentingan diriku)."

Maimun bin Mahran ketika budaknya menghidangkan makanan dan membawa kuah, tiba-tiba tergelincir kakinya sehingga tertuang kuah itu kebadan Maimun dan ketika Maimun mahu memukul budak itu, tiba-tiba ia berkata: "Tuanku, laksanakanlah ajaran Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "Walkadhiminal ghaidha." (Yang bermaksud): "Dan mereka yang menahan marah." Maimun berkata: "Baiklah." Maka budak itu berkata: "Kerjakan lanjutannya (ayat yang berbunyi: "Wal afina aninnas." (Yang bermaksud): "Dan engkau memaafkan orang." Maimun berkata: "Saya maafkan engkau." Budak itu berkata: "Kerjakan lanjutannya (ayat yang berbunyi: "Wallahu yhibbul muhsinin." (Yang bermaksud): "Dan Allah kasih kepada orang yang berbuat kebaikan." Maimun berkata: "Saya berbuat baik kepadamu, maka engkau kini merdeka

kerana Allah s.w.t.“

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Siapa yang tidak mempunyai tiga sifat, tidak dapat merasa manisnya iman iaitu:

Kesabaran untuk menolak kebodohan orang yang bodoh
Warak yang dapat mencegah dari yang haram
dan akhlak untuk bergaul dengan manusia (dan akhlak untuk masyarakat)

Ada seorang yang mempunyai kuda yang sangat dibanggakan, tiba-tiba pada suatu hari ia melihat kudanya patah satu kakinya sehingga tinggal tiga kaki, lalu ia bertanya kepada budaknya: “Sipa yang berbuat itu?” Jawab budaknya: “Saya.” Ditanya lagi: “Mengapa?” jawab budaknya: “Supaya engkau risau.” Berkata orang itu: “Saya akan membalas menjengkelkan siapa yang menyuruh engkau berbuat itu (yakni syaitan laknatullah).” Maka ia berkata kepada budaknya: “Pergilah engkau, saya merdekakan dan itu kuda untukmu.”

Abul Laits berkata: “Seharusnya seorang mukmin bersifat sabar, tenang sebab itu termasuk sifat orang muttaqin yang dipuji oleh Allah s.w.t.

Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi: “Walaman shobara waghafara inna dzailika lamin azmilumur.” (Yang bermaksud): “Dan siapa yang sabar dan memaafkan maka itu termasuk seutama-utamanya sesuatu.”

Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): “Wala tastawil hasanatu walas sayyi’atu idfa billati hiya ahsan fa idzalladzi bainaka wa bainahu adaa watun ka’annahu waliyyun hamim.” (Yang bermaksud): “Dan tidak dapat disamakan kebaikan dengan kejahatan, tolaklah segala sesuatu itu dengan cara yang baik, tiba-tiba seorang yang musuh denganmu dapat berubah menjadi kawan yang akrab.”

Juga Allah s.w.t. memuji *Nabi Ibrahim a.s.* dialam ayat (Yang berbunyi): “Inna Ibrahim lahalimun awwahun mubin.” (Yang bermaksud): “Ssesungguhnya Ibrahim seorang yang sabar, selalu mengingati dosa dan kesalahan dirinya dan bertaubat.”

Juga Allah s.w.t. berfirman didalam ayat (Yang berbunyi): “Fasbir kama shobaro ulul azmi minarrusuli.” (Yang bermaksud): “Maka sabarlah sebagaimana kesabaran orang-orang yang bersemangat besar dari para rasul sebelummu.”

Alhasan ketika mengingati ayat (Yang berbunyi): “Wa idza khatobahumul jaa hiluuna qaalu: salaamaa.”

(Yang bermaksud): “Dan bila dicaci maki oleh orang-orang yang bodoh-bodoh, mereka sabar tidak melayan.”

Wabh bin Munabbih berkata: “Ada seorang ahli ibadat Bani Israil akan disesatkan oleh syaitan laknatullah tetapi tidak dapat, maka pada suatu hari ia keluar untuk suatu hajat kepentingan, maka diikuti oelh syaitan laknatullah kalau-kalau ia mendapat kesempatan, maka syaitan laknatullah berusaha dari ayahwat dan marahnya juga tidak dapat, maka diusahakan dari ketakutannya, maka dibayangkan kepadanya seolah-olah akan dijatuhi batu bukit yang besar, tetapi ia selalu berdzikir kepada Allah s.w.t. sehingga terhindar, dan adakalanya semua itu tidak dihiraukan, dan adakalanya berupa ular yang melingkar dikakinya ketika sembahyang dan merambat kebadan sehingga keatas kepalanya, kemudian ditempat sujudnya, manakala akan sujud ular itu akan membuka mulutnya seakan-akan akan menelan kepalanya, maka ia hanya menyingkirkan dengan tangannya sampai dapat bersujud. Dan ketika selesai sembahyang, syaitan lakntullah datang kepadanya dan berkata: “Saya sudah untuk usaha untuk menyesatkan kamu tetapi tidak dapat, dan kini saya akan berkawan sahaj kepadamu.” Jawabnya: ” Sedang pada saat engkau menakuti aku, *alhamdulillah* saya tidak takut, demikian pula sekarang saya tidak ingin bersahabat dengan engkau.”. Lalu syaitan laknatullah itu berkata: “Apakah tidak tahu bagaimana keadaan keluargamu sepeninggalanmu?” jawabnya: “Saya telah mati sebelum mereka.” “Lalu pakah kamu tidak tanya kepadaku bagaimana aku dapat menyesatkan anak Adam?: Tanya syaitan laknatullah itu. Jawab orang alim itu: “Baiklah, bagaimana kamu menyesatkan anak Adam?” Syaitan laknatullah menjawab: “Dengan tiga macam iaitu:

Bakhil (kikir)

Marah

dan mabuk

Sebab manusia jika bakhil kami bayangkan kepadanya bahawa hartanya sangat sedikit sehingga ia sayang untuk mengeluarkan untuk kewajipan-kewajipannya, dan bila ia pemarah, maka kami permainkan ia sebagai anak kecil mempermainkan bola, meskipun ia dapat menghidupkan orang mati dengan doanya, kami tetap tidak patah harapan untuk dapat menyesatkannya, sebab ia membangun dan kami yang merobohkan dengan satu khalimat sahaja. Demikian pula jika seseorang telah mabuk, maka kami tuntun dengan mudah kepada segala kejahatan sebagaimana kambing dituntun sesuka kami.” Disini syaitan laknatullah telah menyatakan bahawa orang

yang marah jatuh ketangan syaitan laknatullah bagaikan bola ditangan anak-anak kecil, kerana itu seseorang harus sabar supaya tidak jatuh dalam tawanan syaitan laknatullah dan tidak sampai gugur dalam perbuatannya."

Ibalis laknatullah datang kepada Nabi Musa a.s. dan berkata: "Engkaulah yang dipilih Allah s.w.t. untuk risalah dan langsung berkata-kata kepadamu, sedang aku seorang makhluk biasa, yang ingin juga bertaubat kepada Tuhan, maka tolonglah aku semoga dapat diterima taubatku." Maka Nabi Musa a.s. merasa gembira lalu ia wuduk dan sembahyang kemudian ia berdoa: "Ya Tuhan, iblis (laknatullah) seorang makhlukMu, ia akan bertaubat, maka terimalah taubatnya." Maka turun wahyu kepada Nabi Musa a.s.: "Ya Musa, dia tidak akan bertaubat." jawab Nabi Musa a.s.: "Ya Tuhan, dia minta taubat." Maka turun wahyu kepada Nabi Musa a.s.: "Aku telah menerima permintaamu Musa, maka suruhlah ia sujud kepada kubur Adam, maka Aku akan menerima taubatnya." Nabi Musa a.s.sangat gembira dan menyampaikan suara wahyu itu kepada Iblis laknatullah, tiba-tiba iblis laknatullah itu marah dan sombong serta berkata: "Saya tidak sujud kepadanya dimasa hidupnya, bagaimana akan sujud sesudah matinya?" Lalu iblis laknatullah berkata: "Hai Musa, kerana engkau telah menolong aku kepada Tuhan, maka kini engkau berhak mendapat hadiah daripadaku, maka saya pesan kepadamu tiga macam iaitu:

Ingatlah kepadaku ketika marah, sebab aku didalam tubuhmu mengikuti saluran darah

Ingatlah kepadaku ketika menghadapi musuh didalam perang sebab aku datang kepada anak Adam mengingatkan kepadanya keadaan isteri dan anak keluarganya dan hartanya sehingga ia lari kebelakang

Awas, jangan duduk sendirian dengan wanita yang bukan muhrim sebab aku sebagai utusannya kepadamu dan utusanku kepadanya

Luqman Alhakiem berkata kepada anak lelakinya: "Hai anak, tiga macam yang tidak diketahui kecuali pada tiga macam iaitu:

Orang yang sabar tidak dikatahui kecuali ketika marah

Orang yang berani tidak diketahui kecuali ketika perang

Saudara tidak diketahui kecuali ketika berhajat (berkepentingan)

Seorang alim dari tabi'in dipuji orang, maka ia bertanya kepada orang yang memuji: "Apakah engkau pernah menguji aku ketika marah sehingga engkau ketahui kesabaranku?" Jawab orang itu: "Tidak." Tanya orang alim itu lagi: "Apakah engkau pernah menguji aku didalam berpergian sehingga engkau mengtahui

kebaikan akhlakku?" Jawab orang itu: "Tidak." "Apakah engkau pernah menguji amanatku sehingga engkau ketahui benar-benar aku seorang yang amanat?" Jawab orang itu: "Tidak." Berkata orang alim itu: "Celaka engkau, seorang tidak boleh memuji lain orang sebelum diuji dalam tiga macam itu."

Tiga macam dari akhlak orang syurga dan tidak dapat kecuali pada orang yang baik budi iaitu:
Memaafkan orang yang zalim kepadamu
Memberi kepada orang yang bakhil kepadamu
Membantu orang yang bersalah kepadamu

Nabi Muhammad s.a.w. bertanya kepada Jibril tentang tafsir ayat (Yang berbunyi): "Khudzil afwa wa'mur bil urfi wa'aridh anil jahilin?." Jawab Jibril: "Aku akan bertanya kepada Allah s.w.t." dan Jibril berkata: "Ya Muhammad, sesungguhnya Allah s.w.t.menyuruhmu menghubungi kerabat yang memutuskan hubungan padamu dan memberi pada orang yang bakil kepadamu dan memaafkan orang yang aniaya kepadamu."

Ibn Ajlan dari Said Almagburi dari Abuhurairah r.a. berkata: "Ada seorang memaki Abu Bakar Assisiq r.a. sedang Nabi Muhammad s.a.w. duduk, maka Nabi Muhammad s.a.w. diam. Abu bakar menjawab, maka segera Nabi Muhammad s.a.w.bangun dari temaptnya, maka dikejar oleh Abu Bakar sambil berkata: "Ya Rasulullah, dia maki-maki saya dan engkau diam, ketika saya jawab, tiba-tiba engkau bangun pergi?" JawabNabi Muhammad s.a.w.: "Ssesungguhnya Malaikat telah mengembalikan semua makian orang itu kepadanya ketika engkau diam dan ketika engkau menjawab makian, maka pergilah Malaikat itu dan duduk syaitan laknatullah, maka saya tidak suka duduk ditempat duduk bersama syaitan laknatullah." Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tiga macam semuanya hak iaitu:
Tiada seorang yang dianiaya lalu memaafkannya kerana mengharap keridhoan Allah s.w.t. melainkan pasti ditambah kemuliaan oleh Allah s.w.t.
Tiada seorang yang membuka jalan meminta-minta kerana ingin bertambah kekayaan melainkan ditambah kekurangannya (kemiskinan) oleh Allah s.w.t.
Tiada seorang yang memberi sesuatu ikhlas kerana Allah s.w.t. melainkan ditambah banyak oleh Allah s.w.t.

Abul Laits dari ayahnya dengan sanadnya dari Muhammad bin Ka'ab Alqurandhi dari Ibn Abbas r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tiap-tiap sesuatu ada

kemuliaannya, semulia-mulia majlis yang menghadap khiblat. Dan majlis (duduk-duduk) diantara kamu itu berlaku amanat (segala yang terjadi dimajlis itu sebagai amanat dari yang hadir, tidak boleh dibuka segala yang terjadi dimajlis itu), dan jangan sembahyang dibelakang orang yang sedang tidur dan yang berhadas, dan bunuhlah ular dan kalajengking meskipun kamu sedang sembahyang, dan jangan menutup dinding dengan kain, dan siapa yang melihat surat saudaranya tanpa izin, maka bagaikan melihat api. Dan siapa yang ingin menjadi yang terkuat hendaklah berserah diri kepada Allah s.w.t. dan siapa yang ingin menjadi sekaya-kaya manusia hendaklah lebih percaya kepada jaminanAllah s.w.t. daripada apa yang ditangannya." Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. bersabda lagi: "Sukah saya memberitahu orang yang sejahat-jahat kamu?" Jawab sahabat: "Baiklah, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Orang yang makan sendiri dan tidak suka membantu, dan selalu kejam dan memukul hamba sahayanya." Nabi Muhammad s.a.w.bersabda lagi: "Sukakah saya memberitahu yang lebih jahat daripada itu?" Jawab para sahabat: "Baiklah, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: " Orang yang membenci dan dibenci orang-orang." Kemudian ditanya lagi: "Sukakah saya memberitahu yang lebih jahat daripada itu?" Jawab para sahabat: "Baiklah, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Orang yang tidak suka memaafkan kesalahan orang lain dan tidak menerima permintaan maaf atau udzur orang." Kemudian ditanya lagi: "Sukakah saya memberitahu yang lebih jahat daripada itu?" Jawab para sahabat: "Baiklah, ya Rasulullah."Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Orang yang tidak dapat diharap kebaikannya dan tidak aman dari gangguannya." Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya*Nabi Isa a.s.* bersabda: "Hai Bani Israil, kamu jangan membicarakan hikmat pada orang yang bodoh, bererti kamu telah aniaya pada hikmat itu, dan jangan kamu sembunyikan dari ahlinya, maka bererti kamu aniaya pada hikmat itu dan pada orang-orang yang berhak itu. Dan jangan kamu membalas orang jahat dengan kejahatan, maka hilang kebaikanmu disisiTuhanmu. Hai Bani Israil, semua urusan itu hanya terbahagi tiga iaitu:

Urusan yang nyata baiknya maka ikutilah

Urusan yang nyata sesatnya maka tinggalkanlah

Urusan yang masih ragu kembalilah kepada Allah s.w.t. dan Rasulullah (Al-Quran dan sunnaturasul)

Seorang cendikiawan berkata: "Zuhud (tidak rakus) didunia ini kerana empat iaitu:

*Percaya benar pada janji **Allah s.w.t.** didunia dan diakhirat*
Harus menganggap puji dan makian orang-orang itu sama sahaja (tidak merasa besar kerana dipuji dan tidak merasa rendah kerana dihina orang)
Ikhlas dalam amal perbuatanmu
Memaafkan orang yang aniaya padanya dan tidak marah-marah kepada budak sahayanya dan menjadi tenang sabar

Abu Darda r.a. berkata: "Seorang berkata kepadanya: "Ajarkan kepadaku beberapa kalimah yang berguna bagiku." Abu Darda berkata: "Saya berwasiat kepadamu beberapa kalimah, siapa yang mengamalkan maka ia mendapat darjat yang tinggi sebagai pahalanya iaitu:

Jangan makan kecuali yang halal
Anggaplah dirimu dari golongan yang mati
*Serahkan dirimu kepada **Allah s.w.t**, maka siapa yang maki atau mengganggu kepadamu maka katakan: "Kehormatanku telah aku serahkan kepada **Allah s.w.t**."*
*Jika engkau berbuat kesalahan atau dosa maka segera minta ampun kepada **Allah s.w.t**.*

Ketika Nabi Muhammad s.a.w. patah giginya dalam *perang Uhud*, maka para sahabat berkata kepadanya: "Ya Rasulullah, andaikan engkau berdoa kepada Allah s.w.t.terhadap orang yang telah berbuat kepadamu sedemikian itu." Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Sesungguhnya aku tidak diutus untuk mengutuk tetapi aku diutus untuk berdakwah dan rahmat, ya Allah, berilah hidayat kepada kaumku maka mereka benar-benar belum mengetahui."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang menahan dari kehormatan kaum muslimin, maka Allah s.w.t. memaafkan kesalahan-kesalahannya pada hari kiamat, dan siapa yang menahan marahnya, maka Allah s.w.t. akan menghindarkan dari murkaNyapada hari kiamat."

Mujahid berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. berjalan melalui kaum yang sedang mengangkat batu dan melihat siapakah yang lebih kuat diantara mereka, maka Nabi Muhammad s.a.w. bertanya: "Apakah batu itu?" Jawab mereka: "Ini batu kekerasan." MakaNabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sukakah saya beritahu kepada kamu yang lebih keras daripada itu?" Jawab mereka: "Ya, ya Rasulullah." Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Orang yang bentrol dengan saudaranya sehingga mendongkol, kemudian dapat mengalahkan syaitan laknatullah dan datang

kepada saudaranya itu lalu mengajak damai dan baik kepadanya." Dilain riwayat pula dikatakan: "Nabi Muhammad s.a.w. melihat kaum melatih kekuatan itu dengan mengangkat batu, maka Nabi Muhammad s.a.w. bertanya: "Apakah kamu mengukur kekuatan dengan mengangkat batu? Sukakah saya beritahu kepadamu yang lebuh kuat dari kamu?" Jawab mereka: "Ya, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Iaitu orang yang penuh marah lalu menahan marahnya dan sabar."

Yahya bin Mu'adz berkata: "Siapa yang mendoakan orang yang menganiaya kepadanya, maka ia telah menyusahkan Nabi Muhammad s.a.w ditengah-tengah para Nabi-nabi yang lain, dan menyenangkan orang mal'un iaitu iblis laknatullah ditengah-tengah syaitan laknatullah dan orang-orang kafir. Dan siapa yang memaafkan orang yang zakim, maka ia telah menyedihkan kepada iblis laknatullah ditengah-tengah orang kafir dan syaitan laknatullah dan menyenangkan Nabi Muhammad s.a.w. ditengah-tengah para Nabi dan orang-orang solihin."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Pada hari kiamat akan ada seruan: "Dimanakah orang-orang yang pahala mereka dijamin oleh Allah s.w.t, maka bangkitlah orang yang telah memaafkan pada manusia lalu masuk syurga."

Al-Ahnaf bin Qays ditanya: "Apajah kemanusiaan itu? Jawabnya:
Merendahkan diri didalam kekuasaan kerajaan
Memaafkan ketika berkuasa dan
Memberi tanpa menyebut-nyebut

Athiyah berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Orang mukmin itu lunak-lunak, baik-baik bagaikan unta yang terkendali hidungnya, jika dituntun menurut dan jika dihentikan dibukit juga berhenti."

Abul Laits berkata: "Pergunakanlah sabar ketika merah dan awaslah kamu dari keburuan ketika marah kerana keburuan dalam marah itu mengakibatkan tiga macam iaitu:
Menyesal diri
Tercela oleh orang-orang
Siksa dari Allah s.w.t.

Sebab sabar itu memang pahit pada mulanya tetapi manis pada akhirnya, sebagaimana kata pujangga: "*Alhilmu awwalahu murrun madzaqatuhu, laakin akhiruhu ahla minal asali ashshabru kashshabiri murrun fi madzaqatihi laakin awaqibuhu ahla minal asali*." (Yang bermaksud): "*Sabar itu pada mulanya pahit*

***rasanya tetapi akibatnya lebih manis dari madu. Sabar itu bagaikan jadam pahit rasanya tetapi akibatnya lebih manis dari madu*.”**

MENGABAIKAN DUNIA
ATAU MENOLAKNYA

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Zaid bin Tsabit r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang niatnya ke akhirat maka Allah s.w.t. akan menghimpun baginya semuanya dan dijadikan kaya hati dan datang kepadanya dunia merendah diri. Dan siapa yang niatnya dunia maka Allah s.w.t. akan mencerai-beraikan urusannya dan menjadikan kemiskinannya selalu membayang diruang matanya dan tidak akan datang kepadanya dunia kecuali yang ditentukan baginya."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Al-Aswad bin Qays berkata: "Saya telah mendengar Jundub berkata: "Umar r.a. masuk kepada Nabi Muhammad s.a.w.sedang Nabi Muhammad s.a.w. diatas tikar yang telah berbekas dipinggangnya, maka menangis Umar r.a. melihat keadaan itu, maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Apakah yang menyebabkan engkau menangis, ya Umar?" Jawab Umar r.a.: "Saya teringat kepada Raja Kaisar dan Kisra dengan segala kemewahan dunianya sedang Rasulullah adalah utusan Allah s.w.t. sehingga berbekas di pinggangmu garis-garis tikar." Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Mereka kaum yang telah diberi kontan kesenangan mereka didunia dan kami kaum yang ditunda kesenangan kami diakhirat."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali r.a. berkata: “Sesungguhnya yang saya khuatirkan atas kamu hanya dua iaitu:

Panjang angan-angan dan

Menurut hawa nafsu

sebab panjang angan-angan itu melupakan akhirat dan menurut hawa nafsu itu menghalangi (menentang) hak, sedang dunia sudah berjalan membelakangi kami dan akhirat akan tiba kepada kami, dan masing-masing ada mempunyai anak-anak, maka jadilah kamu dari anak-anak akhirat dan jangan menjadi anak-anak dunia, maka sesungguhnya hari ini beramal dan tidak ada hisab sedang kelak hisab tidak ada amal. Perbanyaklah amal sekarang sebab kamu tidak dapat beramal pada hari esok.”

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Alhasan Albashri berkata: “Saya mencari khutbah **Nabi Muhammad s.a.w.** tiap Jumaat selama empat tahun tidak bertemu, tiba-tiba saya mendapat berita bahawa itu ada pada seorang sahabat Anshar dan ketika ditemui ialah Jabir bin Abdillah r.a., maka saya bertanya: “Apakah benar engkau telah mendengar khutbah **Nabi Muhammad s.a.w.** yang dibaca tiap Jumaat?” Jawabnya: “Ya, saya telah mendengar **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: “Hai orang-orang, sesungguhnya untuk kamu telah ada petunjuk-petunjuk maka berhentilah pada petunjuk-petunjuk jalan itu, dan kamu juga mempunyai batas maka berhentilah (ikutilah) batas-batas yang telah ditentukan bagimu itu. Sesungguhnya seorang hamba yang mukmin berada diantara dua ketakutan, antara ajal masa yang lalu, ia tidak mengetahui bagaimana **Allah s.w.t.** akan berbuat kepadanya, dan masa yang akan datang juga tidak mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Kerana itu tiap orang harus berbekal untuk kepentingan dirinya sendiri dan

masa hidupnya untuk matinya

masa mudanya untuk masa tuanya

dunianya untuk akhiratnya

Maka dunia ini dijadikan untuk kamu dan kamu jadikan untuk akhirat. **Demi Allah** yang jiwaku ditangan**Nya**, sesudah mati tidak ada jalan untuk taubat dan sesudah dunia tidak ada tempat kecuali syurga atau neraka. Saya ucapkan kata-kata ini dan aku mohon ampaun kepada **Allah s.w.t.** untuk diriku dan untukmu.”

Sahl bin Abdillah Attustari biasa membelanjakan kekayaannya dalam segala jalan yang menuju taat kepada **Allah s.w.t.**, lalu ibu dan sanak saudaranya yang

menyampaikan hal itu kepada Abdullah bin Almubarak, mereka berkata: “Bahawa orang itu jika sedekah tidak kira-kira kerana itu kami khuatir kalau ia menjadi miskin.” Maka Abdullah bin Almubarak menyampaikan keluhan ibu dan saudara-maranya itu kepada Sahl bin Abdullah Attustari. Jawab Sahl: “Ya Aba Abdirrahman, bagaimana pendapatmu bila ada orang kota telah membeli tanah kebun didesa dan ia akan pindah kedesa itu, apakah harus meninggalkan apa-apa dikota, padahal ia tidak akan kembali lagi kekota itu?” Abdullah bin Almubarak berkata: “Sahl telah mengalahkan kamu dalam keluhanmu itu, iaitu siapa yang akan pidah ketempat lain tidak seharusnya ia meninggalkan apa-apa ditempat yang akan ditinggalkan itu, demikian pula orang yang akan pindah dari dunia keakhirat, mengapakah harus meninggalkan apa-apa didunia ini.”

Abul Laits berkata: “Siapa yang sempurna akal, maka ia rela dengan sederhana didunia, dan tidak sibuk memperbanyak dan sibuk beramal untuk akhirat sebab akhirat itulah tempatnya nikmat, kekal sedang dunia akan rosak, tipuan dan fitnah.”

Juwaibir meriwayatkan dari Adhdhahhak berkata: “Ketika Allah s.w.t. telah menurunkan Nabi Adam a.s. dan Hawwa kebumi, lalu dapat merasakan bau busuk dan kehilangan bau syurga, pengsanlah keduanya selama empat puluh hari kerana sangat busuknya dunia ini.”

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Sungguh hairan ajaib bagi seorang yang percaya kepada tempat yang kekal abadi kemudian ia masih sibuk dengan tempat tipuan dan sementara.”

Muhammad bin Almunkadir dari Jabir r.a. berkata: “Saya hadir dimajlis **Nabi Muhammad s.a.w.** tiba-tiba datang kepada **Nabi Muhammad s.a.w.** seorang yang bagus muka dan rambutnya, berpakaian putih, lalu berkata: “Assalamu alaikum, **ya Rasulullah**.” Dijawab **Nabi Muhammad s.a.w.** “Wa alaikum salam warahmatullah.” Lalu ditanya: “**Ya Rasulullah**, apakah dunia ini?” Jawab **Nabi Muhammad s.a.w.** “Bagaikan impian orang tiudr, sedang penduduknya bakal dibalas dan disiksa.” Lalu ia bertanya: “Dan apakah akhirat?” Jawab **Nabi Muhammad s.a.w.** “Kekal, sebahagian disyurga dan sebahagian dineraka.” Lalu ditanya: “Apakah syurga itu?” Jawab **Nabi Muhammad s.a.w.** “Gantinya dunia, bagi orang yang sanggup meninggalkannya mendapat kesenangannya untuk selamanya.” Lalu ditanya: “Dan apakah Jahannam itu?” Jawab **Nabi Muhammad s.a.w.** “Gantinya dunia bagi yang cinta kepadanya, tidak akan pisah lepas dari Jahannam untuk selamanya.” Lalu ditanya:

“Maka siapakah yang sebaik-baik ummat ini?” Jawab Nabi Muhammad s.a.w. “Yang berbuat taat ketika didunia.” Lalu ditanya: “Bagaimana didalamnya?” Jawab Nabi Muhammad s.a.w.“Bersungguh seperti orang yang mengejar *gafilah*.” Lalu ditanya: “Berapa lama tinggal didalam dunia?” Jawab Nabi Muhammad s.a.w. “Seperti lamanya orang yang tertinggal dari*gafilah-gafilah*.” Lalu ditanya: “Berapa lamakah antara dunia dan akhirat?” Jawab Nabi Muhammad s.a.w. “Sekelip mata” Maka pergilah orang itu dan tidak kelihatan, maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Itu Jibril datang untuk menzuhudkan kamu didunia dan menggemarkan kamu diakhirat.”

Nabi Ibrahim a.s. ketika ditanya: “Mengapa Allah s.w.t. menjadikan engkau khalilullah?” Jawabnya: Kerana tiga sebab iaitu:

Tiada aku disuruh memilih dua macam melainkan saya pilih yang untuk Allah s.w.t. dari yang lain-lainnya
Saya tidak pernah risau hati terhadap apa yang dijamin oleh Allah s.w.t. dalam urusan rezekiku
Tidak pernah makan siang atau malam melainkan bersama tetamu

Seorang cendikiawan berkata:

“Kehidupan hati itu dengan empat ilmu iaitu:
Ilmu
Ridho
Qana’ah
Zuhud
Maka ilmu iaitu yang menimbulkan ridho dan ridho menyampaikan kepada qana’ah (teriman) dan qana’ah itu menyampaikan kepada zuhud bererti meremehkan dunia (tidak rakus kepada dunia). Dan zuhud ada tiga tingkat iaitu:
Mengenal dunia dan meninggalkannya
Ibadat kepada Allah s.w.t. dengan adab
Rindu kepada akhirat dan berusaha mencapainya

Yahya bin Mu’adz Arrazi berkata: “Hikmat itu turun dari langit masuk kedalam semua hati kecuali hati yang ada empat macam iaitu:
Yang condong kepada dunia
Risau untuk hari esok
Hasud kepada saudara
Ingin kepada pangkat kedudukan

Yahya juga berkata: “Seorang yang sempurna akal iaitu yang berbuat tiga perkara iaitu:

Meninggalkan dunia sebelum ditinggalkannya
Membangun kubur sebelum dimasukkannya
Mengerjakan apa yang diridhoi Allah s.w.t. sebelum menghadap kepadaNya

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Siapa yang menghimpunkan enam macam maka bererti telah benar-benar berusaha untuk mendapatkan syurga dan lari dari api neraka iaitu:
Mengenal Allah s.w.t. lalu mentaatiNya dan mengenal syaitan laknatullah lalu menentangnya
Mengenal hak lalu mengikutinya dan mengenal bathil lalu menghindarinya
Mengenal dunia lalu mengabaikannya dan mengenal akhirat lalu berusaha untuk mencapainya

Ja'far Assadiq dari Muhammad Albaaqir dari Ali Zainul Abidin dari Alhusain bin Ali r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Hai Ali, empat macam tanda celaka iaitu:
Kering air mata
Keras hati
Cinta dunia
Jauh angan-angan

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Andaikan dunia ini disisi Allah s.w.t. menyamai nilai satu sayap nyamuk maka tidak akan diberikan kepada orang kafir walau seteguk air."

Syahr bin Hausyab dari Abdurrahman bin Usman berkata: "Pada suatu malamNabi Muhammad s.a.w. sembahyang subuh didekat tempat pembuangan kotoran, maka melihat ulat bergerak dalam kotoran, maka Nabi Muhammad s.a.w. menghentikan untunya menantikan orang-orang, lalu bertanya kepada orang-orang: "Apakah kamu mengetahui bahawa orang-orang ditempat ini jijik terhadap ulat ini?" Jawab mereka: "Benar, ya Rasulullah." Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Demi Allah yang jiwa Muhammadada ditanganNya, sesungguhnya dunia ini lebih rendah (hina) disisi Allah s.w.t. melebihi dari hinanya ulat terhadap orang-orang yang mempunyai tempat ini."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Dunia sebagai penjara bagi orang mukmin dan kubur bagaikan bentengnya dan syurga tempat tinggalnya. Dan dunia ini sebagai syurga bagi orang kafir sedang kubur sebagai penjaranya dan neraka tempat tinggalnya."

Abul Laits berkata: "Erti sabda Nabi

Muhammad s.a.w. ini ialah: "Seorang mukmin meskipun adakalanya mewah dan nikmat, tetapi jika dibandingkan dengan nikmat dan kemewahan yang disediakan untuknya disyurga, maka seolah-olah ia berada didalam penjara, sebab seorang jika mati dan diperlihatkan kepadanya syurga dan kemuliaan yang ada didalamnya, ia sedar bahawa selama didunia seolah-olah dalam penjara. Sedang seorang kafir jika mati dan diperlihatkan kepadanya hukuman-hukuman dalam neraka, maka ia merasa bahawa ia tadi dalam syurga. Kerana itu seorang yang berakal tidak akan merasa gembira dalam penjara dan tidak akan mencari kesenangan dalam penjara. Maka seorang yang berakal harus memperhatikan apa yang telah dijelaskan Allah s.w.t. mengenai dunia dalam ayat-ayat *Al-Quran*, sebab dalam ayat *Al-Quran* dan sabda Nabi Muhammad s.a.w.cukup perumpamaan yang jelas supaya orang mukmin jangan tertipu oleh dunia."

"*Innama matsalul hayatid dunia, kama'in anzalanaahu minassama'i fakh talatha bihi nabaatul ardhi mimmaa ya'kulunnasu wal an'am hatta idza akhdzalatil ardhu zukhrufaha wazzayanat wa dhanna ahluha annahum qaadiruuna alaiha ataaha amrua laila au nahaa ra faja ainaaha hashieda ka'anlam taghna bil amsi, kadzalika nufasshilul ayaati liqaumin yatafakkarun*." *(Surah Yunus ayat 24)*

***(Yang bermaksud)"Sesungguhnya perumpamaan kerosakan dunia ini bagaikan air yang Kami turunkan dari langit maka meresap kedalam tanah dan menumbuhkan makanan orang-orang dan binatang-binatang, sehingga apabila bumi ini telah berhias dengan segala hasilnya dan indah dan pemiliknya telah mengira ia sangat berkuasa atasnya, tiba-tiba datang siksa Allah diwaktu malam atau siang hari, maka jadilah semua itu terketam habis, seakan-akan tidak ada apa-apa sejak kelmarinnya. Demikianlah contoh dunia ini. Kamijelaskan bagi orang-orang yang suka berfikir dan memperhatikan*."**

Nabi Muhammad s.a.w. didatangi seorang dari Syam, maka ditanya oleh Nabi Muhammad s.a.w. tentang luas tanah mereka dan berbagai kenikmatan yang mereka rasakan, lalu ditanya oleh Nabi Muhammad s.a.w. "Lalu kamu berbuat apakah?" Jawabnya: "Kami membuat berbagai macam makanan untuk kami makan." Ditanya: "Kemudian jadi apa?" Jawabnya: "Sebagaimana yang telah engkau ketahui, ya Rasulullah." (Yakni kencing dan kotoran) Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Maka demikianlah perumpamaan dan contoh dunia ini."

Yahya bin Mu'adz Arrazi berkata: "Dunia ini

bagaikan ladang Tuhan Rabbul a'lamin dan manusia sebagai tanamannya sedang maut itu sebagai cangkulnya. Dan Malakulmaut itu sebagai pengetamnya dan kubur sebagai lombongnya dan kiamat sebagai lesungnya dan syurga atau neraka temapt pemuasnya, sebahagian syurga dan sebahagian dalam neraka Sa'ir."

Luqman Alhakiem berkata kepada puteranya: "Hai anak, sesungguhnya dunia ini adalah lautan yang sangat dalam dan telah tenggelam didalamnya kebanyakkan manusia, kerana itu jadilah perahu didunia ini taqwa kepada Allah s.w.t."

Kata pujangga: "Sesungguhnya ada hamba-hamba Allah yang cerdas cendikia (cerdik pandai) telah menceraikan dunia dan takut dari fitnahnya (tipu dayanya). Mereka memperhatikan benar-benar segala akibatnya dan ketika telah mengerti bahawa dunia ini bukan tempat hidup yang abadi, maka mereka menjadikan dunia ini bagaikan lautan dan menggunakan amal soleh sebagai bahteranya. Maka amal soleh itulah yang menjadi barang dagangan dan kerajinan beramal sebagai keuntungannya dan hari-hari sebagai gelombangnya dan tawakkal sebagai naungannya, dan kitab Allah s.w.t. penunjuknya dan menahan nafsu sebagai tali ikatnya dan maut itu ujungnya dan kiamat pasarannya danAllah s.w.t. pemiliknya."

Alfudhail bin Iyaadh berkata: "Pada hari kiamat kelak akan tiba dunia berlagak dengan keindahannya, lalu berkata: "Ya Tuhan, jadikanlah aku rumah untuk sebaik-baikhambaMu." Jawab Allah s.w.t.: "Aku tidak rela kamu menjadi rumah mereka, jadilah kamu sebagai debu yang berhamburan." Maka seketika itu menjadi debu yang berhamburan."

Ibn Abbas r.a. berkata: "Pada hari kiamat kelak akan dihadapkan dunia ini berupa wanita tua yang kembung perutnya, tampak gigi siungnya, buruk rupanya, tiada seorang yang melihatnya melainkan membencinya, maka ia melihat orang-orang lalu orang-orang itu ditanya: "Apakah kamu kenal pada ini?" Jawab mereka: "*Naudzu billah*, jangan sampai kenal padanya." Lalu diberitahu bahawa itulah dunia yang dahulu kamu berebut, berbangga dan berperang kerananya." Dilain raiwayat: Kemudian diperintahkan supaya dilemparkan kedalam neraka, lalu ia bertanya: "Dimanakah pengikutku dan sahabat-sahabatku?" Maka ikut semuanya.

Abul Laits berkata: "Sebenarnya dunia ini tidak berdosa dan tidak ada siksa baginya, tetapi sengaja dilempar

kedalam neraka untuk menunjukkan kehinaannya disisiAllah s.w.t., sebagaimana berhala-berhala yang dimasukkan kedalam neraka, sebagaimana firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "*Innakum wama ta'buduna min dunillahi hashabu jahannam antum laha wa ridun*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya kamu dan semua yang kamu sembah selain Allah itu akan menjadi batu bara neraka jahannam, kamu pasti akan masuk kedalamnya*." *(Surah Al-Anbiya ayat 98)*
Maka seharusnya seorang mukmin beramal untuk akhirat dan tidak melulu sibuk dunia kecuali apa yang menjadi kepentingan yang lazim dan utama tanpa menggantungkan hati dan fikiran padanya."

***Nabi Isa bin Maryam a.s* berkata: "Sungguh ajaib keadaanmu itu, kamu giat bekerja untuk mendapat dunia yang pasti akan tiba padamu, tetapi tidak pasti giat beramal untuk akhirat, padahal akhirat itu tidak dapat dicapai tanpa amal."**

Abu Ubaidah Al-asadi berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang meresap dalam hatinya cinta dunia maka terikat hatinya dengan tiga iaitu:
Kesibukan yang tidak akan terlepas kesukarannya
Angan-angan yang tidak ada hujung puncaknya
Kerakusan yang tidak dapatmencapai kekayaan atau kecukupannya
Sedang dunia dan akhirat sama-sama kejar mengejar, maka siapa yang mengejar akhirat dikejar oleh dunia sehingga menerima cukup daripadanya rezekinya dan siapa yang mengejar dunia dikejar akhirat sehingga tiba matinya yang mencekiknya dengan tiba-tiba dan mendadak."

Ibrahim bin Yusuf dari Kinanah berkata: "Abu Hazim berkata: "Saya dapatkan dunia ini dua macam iaitu:
Sesuatu yang untukku tidak akan terlepas daripadaku
Sesuatu yang untuk orang lain maka tidak akan dapat saya kejar dan Allah s.w.t telah menolak lain orang hakku sebagaimana menolak hak lain orang daripadaku

Maka didalam bahagian yang mana saya harus menghabiskan umurku? Juga saya dapatkan apa yang telah diberikan kepadaku dari dunia ini dua macam iaitu:
Yang satu akan terlepas daripadaku sebelum ajalku, maka saya tidak berdaya untuk mempertahankannya dan yang satu lagi
akan tetap ada padaku sehingga matiku sehingga saya tinggalkan kepada orang lain.
Maka didalam yang mana saya harus melanggar Tuhan untuk mendapatkannya?"

Al-A'masy dari Sufyan dari guru-gurunya

berkata: “Sa’ad bin Abi Waqqash r.a. masuk ketempat Salman Alfarisi sedang sakit, maka menangislah Salman. Ditanya oleh Sa’ad: “Mengapa engkau menangis, hai Abu Abdillah? Rasulullah s.a.w. ketika meninggal ridho kepadamu.” Jawabnya: “Saya tidak menangis kerana takut mati atau kerana rakus kepada dunia, tetapi Rasulullah s.a.w. telah berpesan kepada kami: “Hendaklah membawa bekal salah satu kamu dari dunia ini seperti bekal orang berpergian. Sedang dikelilingku ini macam-macam, padahal yang ada hanya bejana, ember, panci dan tempat berwuduk.” Sa’ad berkata: “Hai Abu Abdillah, berpesanlah kepada kami untuk kami pergunakan sepeninggalanmu.” Berkata Salman: “Hai Sa’ad, berdzikirlah (ingatlah) kepada Allah s.w.t.ketika akan mengerjakan sesuatu dan ketika menghukum dan ketika melaksanakan apa yang telah engkau putuskan dengan sumpahmu.”

Juwaibir dari Adhdhahhaak berkata Nabi Muhammad s.a.w. ditanya: “Ya, Rasulullah, siapakah yang amat zahid?” Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Siapa yang tidak lupa kubur dan kerosakan dan meninggalkan kelebihan dari perhiasan dunia, dan mengutamakan yang kekal daripada yang sementara dan rosak, dan tidak menghitung-hitung harinya dan menganggap dirinya dari golongan orang yang mati.”

Seorang cendikiawan berkata: “Kami mencari empat macam tetapi keliru jalan iaitu:
Kami kira kekayaan itu dalam banyaknya harta, tiba-tiba dalam qana’ah (teriman)
Kami kira istirehat itu dalam banyak tiba-tiba dalam sedikit (ertinya bertambah banyak bertambah sibuk dan tidak dapat beristirehat)
Kami kira kehormatan itu dalam bentuk lahir tiba-tiba dalam taqwa
Kami kira nikmat itu dalam makan minum tiba-tiba dalam tertutupnya aib dan dosa dan Islam (ertinya jika Allah s.w.t. menutupi kesalahan dosa kita, maka itulah nikmatnya)

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Siapa yang pada pagi harinya menjadikan dunia ini kepentingannya yang utama maka Allah s.w.t. akan melazimkan dalam hatinya tiga macam iaitu:
Kerisauan yang tidak terputus-putus untuk selamanya
Kesibukan yang tidak ada istirehatnya untuk selamanya
Rasa kefakiran yang tidak ada ujungnya sama sekali untuk selamanya

Abdullah bin Mas’ud r.a. berkata: “Tiada seorangpun pada tiap hari melainkan ia sebagai tamu dan hartanya

sebagai pinjaman, tamu harus segera berangkat meninggalkan tempat sedang pinjaman harus segera dikembalikan."

Alfudhail bin Iyaadh berkata: "Kejahatan itu semua dikumpulkan dalam sebuah rumah sedang kuncinya ialah cinta kepada dunia dan kebaikan itu juga dikumpulkan dalam rumah dan kuncinya ialah *zuhud* (tidak tamak rakus) pada dunia."

Tsabit dari Anas bin Malik r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Allah s.w.t. telah berfirman (Yang berbunyi): "*Yyafrahu abdiyal mu'min idza bashathtu lahu syai'a minad dunia, wa dzalika ab'adu lahu minni, wayahzanu idzaqartartu alaihid dunia wa dzalika aqrabu lahu minni*." (Yang bermaksud): "*HambaKu yang mukmin merasa gembira jikaAku luaskan sedikit daripada dunia, padahal yang demikian itu bererti jauh daripadaKu dan susah jika Aku seretkan padanya dunia, padahal yang demikian itu lebih mendekatkan ia kepadaKu*."

Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. membacakan ayat (Yang berbunyi): "*Ayahsabuuna annamaa munidduhum bihi maalin wabaniin. Nusaari'u lahum fil khairaati, bal laa yasy'uruun*." (Yang berbunyi): "*Apakah mereka mengira bahawa apa yang Kami berikan berupa harta dan anak-anak itu. Kami menyegerakan untuk mereka semua kebaikan tetapi mereka tidak merasa (tidak mengetahui)*." *(Surah Al-mukminun ayat 55-56)* Tidak merasa atau tidak mengetahui bahawa itu ujian bagi mereka bagaimana mereka mempergunakan pemberian Allah s.w.t. itu.

Anas bin Malik berkata: "Pada suatu hari Nabi Muhammad s.a.w. keluar dan memegang tangan Abu Dzar, lalu berkata: "Hai Abu Dzar, sesungguhnya dihadapanmu ada bukit penghalang yang sukar didaki, tidak dapat mendaki kecuali orang-orang yang ringan bawaannya." Abu Dzar bertanya: "Ya Rasulullah, saya ini termasuk yang ringan atau yang berat?" Nabi Muhammad s.a.w. bertanya: "Apakah engkau mempunyai makan untuk hari ini?" Jawabnya: "Ya." Nabi Muhammad s.a.w. bertanya lagi: "Apakah mempunyai makan untuk besok pagi?" Jawabnya: "Ya." Nabi Muhammad s.a.w. bertanya lagi: "Apakah mempunyai makan untuk lusa?" Jawab Abu Dzar: "Tidak." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Andaikan engkau mempunyai makanan untuk lusa (untuk tiga hari) nescaya engkau termasuk orang-orang yang berat."

MENIMBUN MAKANAN (AL IHTIKAR) UNTUK DIJUAL MAHAL

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Said bin Almusayyab dari Ma'mar bin Abdullah Al-adai berkata: "Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak menimbun makanan kecuali orang yang durhaka."

Ibn Umar r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari, maka Allah s.w.t. telah putus padanya dan ia telah putus dari rahmat Allah s.w.t."

Said bin Almusayyab dari Umar r.a berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: " Orang yang mendatangakan makanan diberkhati rezekinya dan orang yang menimbun mal'uun (terkutuk)."

Orang yang mendatangkan makanan dari lain tempat untuk membantu kemakmuran daerahnya maka itu diberkhati rezekinya sedang orang yang menimbunkan makanan supaya naik harganya maka itu terkutuk.

Asysya'bi berkata: "Ada orang yang menyerahkan anaknya untuk suatu pekerjaan, maka ia datang bertanya kepada Rasulullah s.a.w. Maka Rasulullah s.a.w.bersabda: "Jangan kau serahkan anakmu kepada penjual gandum dan jangan kepada pembantaian (jagal) dan jangan kepada penjual kafan. Adapun penjual gandum maka sekiranya ia menghadap kepada Allah s.w.t. sebagai pelacur atau peminum khamar (arak) maka lebih baik daripada ia menghadap Allah s.w.t. sedang ia telah menahan makanan emapt puluh malam. Adapun pembantai (jagal) maka ia selalu menyembelih sehingga hilang rasa rahmat dari dalam hatinya. Adapun penjual kafan, maka ia selalu menginginkan matinya ummatku dan anak yang baru lahir dari ummatku lebih aku suka daripada dunia dan isinya."

Abul Laits berkata: "Ihtiar yang dilarang ialah membeli makanan didusunnya lalu ditahan padahal orang-orang sedang memerlukan, maka inilah ikhtiar (penimbunan) yang dilarang. Adapun bila ia mendatangkan dari lain tempat maka tidak dinamakan ikhtiar yang dilarang, hanya saja lebih utama dijual dan bila tidak mahu menjual maka ia jahat kerana jahat niatnya dan tidak ada sayangnya kepada kaum muslimin, maka seharusnya dipaksa untuk menjual, maka jika menolak maka dapat dihukum *ta'zir* (pukul) dan tidak boleh dibatasi herganya, hanya dianjurkan supaya menjual

sebagaimana penjualan orang lain."

Rasulullah s.a.w. bersabda: " Saya tidak akan menentukan harga, maka sesungguhnya Allah s.w.t. sendiri yang menetukan harga."

Rasulullah s.a.w. bersabda: " Mahal dan murah itu keduanya terserah kepadaAllah s.w.t, yang satu bernama keinginan dan yang kedua bernama ketakutan. Apabila Allah s.w.t. akan memurahkan harga maka Allah s.w.t. memasukkan rasa takut dalam hati mereka sehingga semua simpanannya dikeluarkan maka murahlah harganya dan bila Allah s.w.t.akan memahalkan maka dimasukkan dalam hati mereka kesukaan (ketenangan) maka ditahan makanan itu sehingga mahal harganya."

Seorang ahli ibadat dari Bani Israil berjalan maka terlihat padanya anak bukit pasir, lalu timbul keinginan. "Andaikan aku menjadi tepung sebesar anak bukit lalu dapat mengenyangkan Bani Israil dalam kelaparan yang menimpa mereka." Maka Allah s.w.t.menurunkan wahyu kepada Nabi mereka: "Sampaikan kepada (Fulan) bahawa Allah s.w.t.telah menetapkan untuknya pahala sebagaimana andaikan bukit menjadi tepung dan engkau bersedekah dengannya." Yakni, ketika ia berniat kebaikan maka Allah s.w.t.memberikannya pahala kerana niatnya dan kesayangannya kepada kaum muslimin, kerana itu seharusnya tiap muslim mempunyai rasa belas kasih kepada sesama muslim.

Seorang datang kepada Abdullah bin Abbas r.a. dan berkata: "Berilah nasihat kepadaku." Abdullah bin Abbas r.a. berkata: "Saya wasiat kepadamu enam macam iaitu:

Percaya dengan keyakinan hatimu terhadap apa yang telah dijamin oleh Allah s.w.t.untukmu.

Kerjakan kewajipan-kewajipanmu tepat pada waktunya

Jangan menurut hawa nafsu syaitan laknatullah kerana ia hasud kepada manusia

Hendaklah lidahmu selalu basah kerana dzikir kepada Allah s.w.t.

Jangan memakmurkan dunia kerana ia akan merosak akhiratmu

Hendaklah engkau selalu sayang dan menasihati kaum muslimin

Abul Laits berkata: "Seharusnya seorang muslim kasih sayang kepada sesama muslim sebab itu tanda sejahtera dan bahagia."

Dikatakan bahawa tanda sejahtera bahagia itu ada sebelas iaitu:

Tidak rakus kepada dunia dan benar-benar ingin kepada akhirat

Semangatnya tertuju kepada ibadat dan mempelajari Al-Quran

Sedikit bicara kecuali perlu
Menjaga sembahyang yang lima waktu
Bertawadhuk, merendah diri dan tidak sombong
Bersahabat dengan orang-orang solihin
Menjauhkan diri dari haram, sedikit atau banyak
Loman pemurah dan baik
Kasih sayang kepada semua makhluk
Selalu ingat kepada mati

Dan tanda celaka itu juga sebelas iaitu:

Rakus untuk mengumpul harta
Semangatnya hanya dalam pemuasan nafsu syahwat dan kelazatan dunia
Banyak bicara dan keji mulut
Sembrono (gopoh)dalam sembahyang
Makan yang haram dan syubhat dan bersahabat kepada orang-orang lacur
Biadab tidak berbudi
Sombong dan berlagak
Tidak berbudi dan tidak suka menolong
Tidak kasih kepada kaum muslimin
Bakhil dan kikir
Lupa akan mati, sebab bila ia ingat akan mati maka ia tidak akan menimbun makanan dan tidak ada rasa belas kepada kaum muslimin

Terjadi ada seorang zahid yang dirumahnya ada banyak gandum. Tiba-tiba orang-orang menghadapi musim kemarau maka ia segera menjual gandum yang ada padanya dan hanya membeli untuk keperluannya dan ketika ditanya: "Mengapa tidak kau tahan untuk keperluanmu?" Jawabnya: "Saya ingin bersama orang banyak dalam kesusahan mereka."

MENJAGA LIDAH

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Said Alkhudri r.a berkata: “Seorang datang kepada **Nabi Muhammad s.a.w.** dan berkata: “**Ya Rasulullah**, nasihatilah aku.” **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: “Jagalah taqwa kepada **Allah s.w.t.** sebab taqwa itu menghimpunkan segala kebaikan. Dan kerjakan jihad sebab dia sebagai pertapaan bagi ummat Islam. Dan lazimilah dzikrullah dan membaca al-quran, sebab ia cahaya penerangan untukmu dibumi dan sebulatan namamu dilangit. Dan jagalah lidahmu kecuali dalam kebaikan sebab dengan itu dapat mengalahkan syaitan laknatullah.”

Abul Laits berkata: “Taqwa kepada **Allah s.w.t.** ialah mengerjakan perintah**Allah s.w.t.** dan meninggalkan larangan**Nya**, maka siapa berbuat demikian bererti telah menghimpunkan semua kebaikan. Dan jagalah lidahmu dalam kebaikan bererti katakanlah yang baik sehingga untung dan diamlah

dari kejahatan sehingga selamat. Dan manusia tidak dapat mengalahkan syaitan laknatullah kecuali dengan diam, kerana itu seharusnya seorang muslim menjaga lidahnya sehingga terlindung dari syaitan laknatullah. Dan **Allah s.w.t.** akan menutup auratnya."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar r.a. berkata **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Siapa yang menempeleng (memukul) hambanya maka tebusan dosanya ialah memerdekakannya dan siapa yang menjaga lidahnya **Allah s.w.t.**menutupi auratnya. Dan siapa yang menahan marahnya maka **Allah s.w.t.** akan menyelamatkannya dari siksa**Nya** dan siapa yang minta maaf kepada **Allah s.w.t.** pasti **Allah s.w.t.** menerima permintaannya."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abuhurairah berkata **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Siapa yang percaya (beriman) kepada **Allah s.w.t.** dan hari kemudian, maka harus menghormati tamunya dan harus memuliakan tetangganya dan harus berkata baik atau diam."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ya'la berkata: "Kami masuk ketempat Muhammad bin Suqah Azzahid, maka ia berkata: "Mahukah saya sampaikan kepadamu hadis yang mungkin berguna bagimu sebagaimana telah berguna bagiku?" Atha'bin Abi Rabaah berkata kepadaku: "Hai anak saudaraku, orang-orang yang dahulu dari kamu itu tidak suka bicara yang tidak perlu atau bukan kepentingannya, dan mereka menganggap tiap bicara yang tidak perlu itu sia-sia kecuali kitabullah dan amar ma'ruf dan nahi mungkar, atau keperluan kehidupan sehari-hari." Kemudian ia berkata: "Apakah kamu dapat membantah ayat (Yang berbunyi): "**Wa inna alaikum lahaa fidhin kiraaman kaatibien**." (Yang bermaksud): "**Sesungguhnya padamu ada Malaikat**

yang baik-baik tukang mencatat." **Anil yamini wa anisysyimali qa'ied**." (Yang bermaksud): "**Disebelah kanan dan kiri tempat duduk**." **Maa yalfidzu min qaulin illa ladaihi Raaqibun Atied**." (Yang bermaksud): "**Tidak melepas sepatah kata melainkan ada Malaikat yang mencatat iaitu Malaikat Raqib dan Atied**." Apakah tidak malu salah satu kamu bila dibuka lembaran amalnya, dunia yang utama bahkan hanya yang tidak penting dan lebih-lebihan semata-mata?"

Abul Laits dari ayahnya dengan sanadnya dari Anas bin Malik r.a. berkata**Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Empat sifat tidak terdapat kecuali pada orang mukmin iaitu:

Diam dan ini ibadat yang pertama
Tawadhuk
Dzikrullah atau berzikir
Tidak berbuat kejahatan (mengurangi kejahatan)

Juga diceritakan bahawa sabda ini juga dikatakan oleh ***Nabi Isa a.s.***

Abu Hurairah r.a. berkata **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Sebaiknya Islam seorang itu jika dapat meninggalkan apa-apa yang bukan kepentingannya."

Lukman Alhakiem ketika ditanya: "Apakah yang dapat menyampaikan engkau ketingkat yang sedemikian itu?" Jawabnya: "Kerana benar tutur kata dan menunaikan amanat dan meninggalkan apa-apa yang bukan kepentinganku."

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: "Empat raja mesing-masing melepaskan kalimat yang bagaikan anak panah. Raja Kisra berkata: "Saya tidak menyesal terhadap apa yang belum aku katakan dan adakalanya menyesal terhadap apa yang terlanjur saya katakan." Raja Cina berkata: "Selama saya belum melepaskan kalimat maka tetap saya mengusainya tetapi jika keluar maka ia memiliki aku." Raja Kaisar berkata: "Saya lebih mudah menahan apa yang belum saya katakan dan tidak dapat mengembalikan apa yang

telah aku katakan." Raja India berkata: "Sungguh hairan dari orang yang mengatakan satu kalimat jika dituntut berbahaya dan jika tidak dituntut tidak berguna."

Arrabie' bin Khaitsam biasa jika pergi mengambil kalam dan kertas dan tiada berkata sepatah katapun melinkan dicatat kemudian petangnya diperbaiki dirinya.

Abul Laits berkata: "Demikianlah perbuatan orang zahid, mereka menjaga benar-benar lidah dan memperhitungkan diri didunia. Dan demikian seharusnya seorang muslim mengadakan perhitungan amalnya selama masih didunia sebelum diperhitungkan diakhirat, sebab hisab perhitungan dunia jauh lebih ringan dari hisab perhitungan diakhirat."

Ibrahim Attaimi berkata: "Seorang kawan dari Arrabi' bin Khaitsam berkata: "Saya telah berkawan dengan Arrabi' selama dua puluh tahun, maka belum mendengar daripadanya satu kalimat yang dapat disalahkan (dicela)."

Musa bin Saied berkata: "Ketika Alhusein bin Ali r.a. terbunuh maka ada orang berkata: "Mungkin hari ini Arrabi akan berbicara." Maka ia pergi ketempat Arrabi dan memberitahu bahawa Alhusein r.a. terbunuh, maka Arrabi segera melihat kelangit sambil berdoa (Yang berbunyi): "**Allahumma faa thirassamawati wal ardhi aalimal ghoibi wasysyahadati anta tahkumu baina ibaadika fima kaanu fihi yakh talifun**." (Yang bermaksud): "**Ya Allah yang mencipta langit dan bumi, yang mengetahui semua yang ghaib dan terang, Engkau yang menghukum semua hambaMu dalam semua yang mereka perselisihkan, dan tidak lebih dari itu**."

Seorang cendikiawan (Haliem) berkata: "Enam macam menunjukkan kebodohan iaitu:

Marah tidak pada tempatnya, seperti marah pada seseorang, binatang atau lain-lainnya

Bicara yang tidak berguna kerana itu seharusnya seorang yang berakal tidak bicara kecuali jika penting dan berguna
Pemberian yang tidak pada tempatnya seperti memboros harta atau memberi kepada orang yang tidak akan berguna baginya
Membuka rahsia pada semua orang
Tidak membezakan antara kawan dengan lawan kerana itu harus mengetahui siapa musuh dan siapa kawan. Kawan untuk ditaati dan musuh untuk diawasi dan musuh yang utama ialah syaitan laknatullah, yang benar-benar harus dijauhinya.

Nabi Isa a.s. berkata: "Tiap kalimat yang bukan dzikrullah itu lelehan (laghu) dan tiap diam yang tidak untuk berfikir, maka itu kelalaian dan tiap pandangan yang bukan perhatian, maka itu permainan, maka untung orang yang perkataannya dzikrulllah dan diamnya untuk berfikir dan pandangannya itu perhatian dan pengertian."

Al Auza'i berkata: "Orang mukmin itu sedikit bicaranya dan banyak bekerja dan orang munafiq itu banyak berbicara dan sedikit kerja (amal)."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Lima sifat yang tidak ada pada orang munafiq iaitu:
Pengertian agama
Berhati-hatilah dalam lidah
Senyum dimuka
Nur (terang) dalam hati
Cinta kepada kaum muslimin

Yahya bin Aksam berkata: "Tiada seorang yang baik perkataannya melainkan akan tampak dalam semua amalnya dan tiada rosak perkataan seseorang melainkan akan tampak dalam semua amal perbuatannya."

Lukman Alhakiem berkata kepada anak lelakinya: "Hai anak, siapa yang bersahabat pada seorang yang jahat tidak selamat dan siapa yang masuk ditempat yang jelek tertuduh dan siapa yang tidak dapat menahan lidahnya menyesal."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Untung orang yang dapat menguasai lidahnya dan jinak dirumahnya dan menangisis dosa-dosanya.”

Abul Laits berkata: ” Ayahku meriwayatkan dengan sanadnya dari Alhasan Albashri berkata: “Sesungguhnya lidah orang yang bijaksana itu dibelakang hatinya, sehingga bila ia akan berbicara difikir benar-benar dalam hatinya jika baik maka dikatakannya dan jika berbahaya maka ditahannya, dan orang yang bodoh akalnya dihujung lidahnya, apa yang akan dikatakan langsung dikatakannya. (Yakni tidak difikir baik buruknya)

Abul Laits berkata: “Ayahku meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Dzar Alghifari r.a. berkata: “Y**a Rasulullah**, apakah yang tersebut dalam shuhuf Ibrahim a.s?” Jawab **Nabi Muhammad s.a.w.**: “Didalamnya ada contoh-contoh dan nisahat-nasihat seperti: “Seharusnya seorang yang berakal selama tidak terbalik akalnya menajga lidahnya, mengetahui keadaan masanya, rajin pada urusannya. Dan siapa yang menganggap bicara itu termasuk amalnya maka sedikit bicara kecuali jika penting (perlu).”

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: “Saya telah mendengar **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: “Seharusnya seorang yang berakal itu tidak tekun kecuali dalam tiga macam iaitu:

Usaha untuk keperluan hidupnya
Beramal untuk hari kemudian
Bersuka-suka yang tidak haram

Nabi Muhammad s.a.w. juga berkata: “Seorang yang berakal harus dapat mempergunakan waktu siang dalam empat waktu iaitu:

Waktu untuk munajat kepada Allah s.w.t.
Waktu untuk memperbaiki diri
Waktu untuk mempelajari ilmu dari orang yang dapat menasihat dan menerangkan kepadanya dalam urusan agamanya
Waktu untuk memuaskan nafsunya yang halal dan baik

Juga ia berkata: “Seharusnya seorang yang berakal selalu memperhatikan urusannya dan mengenal orang-orang dimasanya. Dan menjaga kemaluan dan lidahnya.” Abul Laits menyebut bahawa kalimat-kalimat ini tersebut dalam ***Hikmat Nabi Daud a.s.***

Anas bin Malik berkata: “Luqman Alhakiem ketempat ***Nabi Daud a.s.*** sedang***Nabi Daud a.s.*** membuat baju besi untuk perang, maka Luqman kagum melihat ***Nabi Daud a.s.*** bekerja dan akan menanya tetapi tertahan oleh hikmatnya sehingga tidak bertanya dan ketika telah selesai dicuba baju itu oleh ***Nabi Daud a.s.*** sambil berkata: “Sebaik-baik baju besi untuk perang, dan baik pula yang mengerjakannya.” Lalu disambut oleh Luqman: “Diam itu himat tetapi sedikit yang dapat melaksankannya.”

Seorang pujangga berkata (Yang berbunyi): “***Al ilmu zainun wassukutu salamatun, fa idza nathaq ta falaa takun miktsaara. Maa min nadimta ala sukutika marratan walaqad nadimta alal kalami miraara***” (Yang bermaksud): “***Ilmu itu perhiasan dan diam itu keselamatan, maka bila engkau berkata-kata maka jangan banyak-banyak. Jika engkaumenyesal kerana diam satu kali, maka sungguh engkau akan menyesal kerana bicara berulang kali***.”

Dilain riwayat pula dikatakan bahawa Luqman sabar tidak menanya itu hingga satu tahun lamanya. Seorang pujangga berkata: “***Yamutul fata min atsratin bilisanihi, walaisa yamutul mar’u min ats ratirrijli***.” (Yang bermaksud): “***Seorang akan mati kerana tergelincir lidahnya dan tidak ada orang mati kerana tergelincirnya kaki***.” dan kata pujangga juga berbunyi: “***Laa tanthiqanna bimaa karihta fatubbamaa nathaqallisaanu bihaaditsin fayakuun***.” (Yang bermaksud): “***Jangan mengucapkan apa yang tidak engkau suka sebab kemungkinan lidah itu mengucapkan***

sesuatu maka terjadi apa yang dikatakan itu."

Humaid bin Abbas berkata: "***La'amruka maa syai'un alimtu makanahu, ahaqqa bisijnin min lisaanin mudzallali. Ala fika mimma laisa ya'nika sya'nuhu, biquflin watsiqin haitsu kunta ilaihi sahmu hatfin mu'ajjali. Walasshamtu kahirun min kalaamin mumazihin, fatun shaamitan taslam wa in kunta abqhadh tal baghidha fa'ajmili. Fainnaka laa tadri mata anta mubghidhun habibaka au tahwa baghidhaka fa'qili***." (Yang bermaksud): "***Demi sesungguhnya tiada sesuatu yang saya ketahui tempatnya, sangat layak untuk dipenjarakan seperti lidah yang sangat lemas. Yang ada dimulutmu kau penjara dari segala yang bukan kepentinganmu dengan kunci yang kuat sebab adakalanya kalimat itu keluar dari seorang bergurau tetapi membawa panah yang menyebabkan mati dengan segera. Dan diam itu tetap lebih baik dari kalimat yang bergurau, maka jadilah engkau seorang pendiam supaya selamat dan bila berkata maka harus adil. Dan jangan sebarangan terhadap kawan dan bila kau membenci maka engkau akan membenci maka sedang-sedang saja sebab engkau tidak mengetahui bilakah engkau akan membenci kekasihmu atau sayang pada yang kau benci, kerana itu hendaklah engkau berakal***."

Seorang cendikiawan berkata: "Diam mengandungi tujuh ribu kebaikan dan tersimpul dalam tujuh kalimat dalam tiap kalimat seribu iaitu:

Diam itu ibadat tanpa susah payah
Perhiasan tanpa berhias
Kehebatan tanpa kerajaan
Benteng tanpa pagar
Kekayaan tanpa minta maaf kepada orang
Istirehat bagi kedua Malaikat pencatat amal
Menutupi segala aib

Juga disebut bahawa diam itu keindahan

bagi orang alim dan penutup bagi yang bodoh.

Seorang cendikiawan berkata: “Jasmani anak Adam terbahagi kepada tiga iaitu:

Hati
Lidah
Anggota badan

Dan **Allah s.w.t.** telah memuliakan masing-masing dengan kemuliaan sendiri-sendiri, memuliakan hati dengan ma’rifat dan tauhid. Dan memuliakan lidah dengan kalimat syahadat iaitu ***Laa ilaha illah*** dan membaca al-quran dan memuliakan semua anggota badan dengan sembahyang, puasa dan lain-lain cara ibadat. Dan **Allah s.w.t.** menyerahkan masing-masing itu pada pengawas dan pengawal. Maka hati diawasi oleh **Allah s.w.t.**sendiri sehingga tiada yang mengetahui apa yang ada didalam hati perasaan kecuali **Allah s.w.t.** sendiri dan lidah diserahkan kepada ***Malaikat Raqib*** dan ***Atied***. Ayat yang berbunyi: “***Maa yal fidhu min qaulin illa ladaihi Raqib Atied***.” (Yang bermaksud): “***Tidak melepas sepatah kata melainkan padanya pencatat Raqib dan Atied***.” Dan anggota badan lain diserahkan kepada perintah dan larangan dan masing-masing diminta menepati dan jujur. Maka kejujuran hati iaitu tetap beriman tanpa hasud, iri hati atau kianat dan tipu daya. Dan kejujuran lidah tidah ghibah, dusta dan tidak membicarakan apa-apa yang bukan kepentingannya. Dan kejujuran anggota badan tidak digunakan untuk maksiat dan tidak menggangu orang muslim. Maka siapa tidak jujur hatinya bererti munafiq dan siapa yang tergelincir lidahnya maka ia kafir dan siapa tergelincir anggota badannya maka ia maksiat (berdosa).”

Alhasan berkata: “Umar bin Alkhaththab r.a. melihat pemuda maka ia berkata: “Hai pemuda, jika engkau menjaga bahaya tiga macam maka engkau terhindar dari bahaya

kepemudaanmu (remaja) iaitu: "***In wuqita syarra laglaqika wadzab dzabika wa qabqabika***." (Yang bermaksud): "***Jika engkau menjaga bahaya lidahmu dan kemaluanmu dan perutmu***."

Luqman Alhakiem seorang hamba sahaya dari Habasyah (Eftiophia) dan pertama yang tampak dari hikmatnya iaitu ketika majikannya menyuruhnya menyembelih kambing dan minta kepadanya supaya diberikan kepadanya sebaik-baik apa yang ada dikambing itu, maka ia menghidangkan kepada majikannya hati dan lidah. Kemudian dilain hari disuruh menyembelih kambing dan minta dihidangkan apa yang paling busuk dari bahagian kambing itu, maka ia menghidangkan hati dan lidah. Maka ditanya majikannya: "Saya minta yang terbaik, maka kau hidangkan lidah dan hati dan kini saya minta yang paling busuk dari anggota kambing maka engkau hidangkan hati dan lidah juga?" Jawab Luqman: "Didalam badan tidak ada yang lebih baik dari kedua anggota ini jika baik dan tidak ada yang lebih busuk jika rosak dan busuk."

Nabi Muhammad s.a.w. ketika mengutuskan Mu'adz r.a. ke Yaman. Mu'adz berkata: "Ya Rasulullah, nasihatilah aku." Maka **Nabi Muhammad s.a.w.** menunjukkan lidahnya iaitu jagalah lidahmu, nampaknya Mu'adz menganggap itu remah, maka ia berkata: "**Ya Nabiyullah**, nasihatilah aku." **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "Celaka engkau. Apakah engkau kira orang-orang akan terjerumus dalam neraka jahannam itu kerana mukanya, tidak lain hanya hasil dari lidahnya."

Alhasan Albashri berkata: "Siapa yang banyak bicaranya banyak salahnya dan siapa yang banyak hertanya banyak dosanya dan siapa busuk akhlaknya menyiksa dirinya sendiri."

Sufyan Atstsauri berkata: "Bila saya melempar seorang dengan anak panah maka itu lebih baik bagiku daripada

melemparnya dengan lidahku sebab lemparan lidah tidak pernah luput tetapi lemparan anak panah sering luput."

Abu Said Alkukhudri r.a. berkata: "Tiap pagi anggota badan anak Adam berpesan kepada lidah: "Hai lidah, kami tuntut engkau dengan nama **Allah s.w.t.**, jujur-jujurlah sebab bila engkau jujur maka selamat kami semua dan bila engkau curang maka kami celaka."

Abu Dzar Alghifari r.a. berdiri dimuka Kaabah lalu berkata: "Ingatlah yang sudah mengenal aku maka cukuplah dan siapa yang belum kenal maka aku Jundub bin Junadah Alghifari (Abu Dzar), sila kamu mendekat kepada kawan yang akan menyampaikan nasihat dan sayang kepadamu." Maka mendekat orang-orang kepadanya dan berkumpul disekitarnya, lalu ia berkata: "Hai semua manusia, siapa yang akan pergi-pergi didunia ini, maka ia pergi kecuali dengan bekal, maka bagaimana seorang yang berlayar pergi keakhirat tanpa bekal?" Lalu mereka bertanya: "Apakah bekal kami, hai Abu Dzar?" jawabnya: "Sembahyang dua rakaat ditengah malam untuk menghadapi gelap dikubur dan puasa dimusim panas untuk mengahdapi hari bangkit dari kubur dan sedekah kepada orang miskin supaya selamat dari siksa disaat yang sukar dan haji untuk menghadapi bahaya-bahaya yang besar dan jadikanlah sunia ini dua tempat (majlis), majlis untuk mencari dunia dan majlis untuk akhirat dan yang ketiga berbahaya dan tidak berguna. Dan jadikan perkataan itu hanya dua kalimat, satu kalimat yang berguna dalam urusan duia atau kalimat yang kekal diakhirat, dan yang ketiga berbahaya dan tidak berguna, Dan jadikan harta itu dua macam, yang satu belanjakan untuk anak keluarga dan yang satu untuk tabungan akhirat dan yang ketiga berbahaya dan tidak berguna." Kemudian Abu Dzr mengeluh: "Aah, saya telah terbunuh oleh

kerisauan terhadap satu hari yang tidak dapat saya kejar.” Maka ditanya: “Apakah yang kau maksudkan?” Jawabnya: “harapan dan angan-anganku melebihi dari batas ajalku sehingga tidak dapat beramal (aku malas beramal).”

Nabi Isa a.s. berkata: “Jangan banyak bicara selain dzikir kepada **Allah s.w.t.**sebab banyak bicara menyebabkan beku hati dan hati yang beku itu jauh dari **Allah s.w.t.**tetapi engkau tidak mengetahui.”

Seorang sehabat berkata: “Jika engkau merasa keras hatimu dan lemah badanmu dan berkurang rezekimu, maka ketahuilah bahawa engkau telah bicara yang bukan kepentinganmu.”

NAMIMAH
(FITNAH-ADU DOMBA)

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Hudzaifah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak akan masuk syurga tukang fitnah." Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu tahu siapakah sejahat-jahat kamu?" Jawab sahabat: "Allah s.w.t. danRasulullah s.a.w. yang lebih tahu." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sejahat-jahat kamu ialah orang yang bermuka dua, yang menghadap kepada ini dengan wajah dan datang kesana dengan wajah yang lain."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Abbas r.a. berkata: "Rasulullah s.a.w. berjalan melalui dua kubur yang baru ditanam, lalu Rasulullah s.a.w.bersabda: "Sesungguhnya kedua kubur ini sedang disiksa dan tidak disiksa kerana dosa besar, adapun yang satu maka tidak bersih jika cebok dari kencingnya dan yang kedua biasa berjalan membangkitkan fitnah. Kemudian Rasulullah s.a.w. mengambil dahan pohon yang hijau lalu dibelah dan menancapkan diatas kubur masing-masing. Sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, mengapakah engkau berbuat itu?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Semoga Allah s.w.t.meringankan keduanya selama dahan ini belum kering."

Maksud bukan dosa besar itu dalam pandangan kita padahal akibatnya besar sebab bila cepat dalm memcebok (mencuci) sesudah buang air kecil lalu masih menitis bererti tidak sah memakai pakaian yang najis, kerana itu tidak

memperhatikan bersuci itu besar akibatnya disisi Allah s.w.t. kerana diakhirat itu tidak ada tempat selain syurga atau neraka, maka bila dinyatakan tidak masuk syurga maka bererti masuk neraka.

Maka wajib atas orang yang adu dumba atau pemfitnah supaya segera bertaubat sebab adu domba itu suatu kehinaan didunia dan siksa didalam kubur dan neraka dihari kiamat tetapi bila ia bertaubat sebelum mati maka *insyaallah* akan diterima taubatnya oleh Allah s.w.t.

Alhasan berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sejahat-jahat manusia ialah yang bermuka dua, mendatangi dengan satu wajah dan yang satu wajah dan siapa yang mempunyai dua lidah didunia maka Allah s.w.t. akan memberikannya dua lidah api dari api neraka."

Qatadah berkata: "Sejahat-jahat hamba Allah ialah tiap tukang menghina, tukang maki dan tukang mengadu (adu domba/fitnah). Siksa kubur kerana tiga perkara iaitu:
Sepertiga kerana ghibah
Sepertiga kerana tidak membersihkan selepas buang air kecil
Sepertiga kerana adu domba/fitnah

Hammad bin Salamah berkata: "Seorang menjual budak, lalu berkata kepada pembelinya: "Budak ini tidak ada cirinya kecuali suka adu domba." Maka dianggap ringan oleh pembeli dan tetap dibeli, dan setelah beberapa hari ditempat majikannya, tiba-tiba budak itu berkata kepada isteri majikannya: "Suamimu tidak cinta kepadamu dan ia akan berkahwin lagi, apakah kau ingin supaya ia tetap kasih kepadamu?" Jawab isteri itu: "Ya." "Lalu kalau begitu kau ambil pisau cukur dan mencukur janggut suamimu yang bahagian dalam (dileher) jika suamimu sedang tidur." kata budak itu. Kemudian ia pergi kepada majikannya (suami) dan berkata kepadanya: "Isterimu bermain dengan lelaki lain dan ia merencanakan untuk membunuhmu, jika engkau ingin mengetahui buktinya maka cuba engkau berpura-pura tidur." Maka suami itu berpura-pura tidur dan tiba-tiba datang isterinya membawa pisau cukur untuk mencukur janngut suaminya, maka oleh suaminya disangka benar-benar akan membunuhnya sehingga ia bangun merebut pisau itu dari tangan isterinya lalu membunuh isterinya. Oleh kerana kejadian itu maka datang para wali (keluarga) dari pihak isterinya dan langsung membunuh suami itu sehingga terjadi perang antara keluarga dan suku suami dengan keluarga dan suku dari isteri."

Yahya bin Aktsam berkata: "Tukang

fitnah itu lebih jahat dari tukang sihir sebab tukang fitnah dapat berbuat dalam sesaat apa yang tidak dilakukan oleh tukang sihir dalam satu bulan dan perbuatan tukang fitnah lebih bahaya dari perbuatan syaitan naknatullah sebab syaitan laknatullah hanya berbisik dan khayal bayangan tetapi tukang fitnah langsung berhadapan dan berbuat. Dan Allah s.w.t. telah berfirman (Yang berbunyi): "*Hammalatal hathab*. Ahli-ahli tafsir banyak yang mengertikan *hathab* itu *fitnah/adu domba*. Sebab fitnah itu bagaikan kayu untuk menyalakan api permusuhan dan peperangan.

Aktsam bin Shaifi berkata: "Oranag yang rendah hina itu ada empat iaitu:

Tukang fitnah
Pendusta
Orang yang berhutang
Anak yatim

Utbah bin Abi Lubabah dari Abu Ubaidillah Alqurasyi berkata: "Seorang berjalan tujuh ratus kilometer kerana akan belajar tujuh kalimat dan ketika ia sampai ketujuannya ia berkata: "Saya datang kepadamu untuk mendapatkan ilmu yang diberikan oleh Allah s.w.t. kepadamu,

Beritakan kepadaku apa yang lebih berat dari langit?"
Dan apakah yang lebih luas dari bumi?
Dan apakah yang lebih keras dari batu?
Dan apakah yang lebih panas dari api?
Dan apakah yang lebih dalam dari laut?
Dan apakah yang lebih rendah (lemah) dari anak yatim?
Dan apakah yang yang lebih jahat dari racun?

Jawabnya ialah:

Membuat tuduhan palsu terhadap orang yang tidak berbuat, maka itu lebih berat dari langit
Hak kebenaran itu lebih luas dari bumi
Hati yang qana'ah (beriman) lebih dalam dari laut
Rakus itu lebih panas dari api
Hajat kepada keluarga yang dekat jika tidak tercapai lebih sejuk dari zamharir
Hati orang kafir lebih keras dari batu
Fitnah dan adu domba jika kedapatan (diketahui) pada yang difitnah lebih hina dari anak yatim
Dan fitnah itu lebih jahat dari racun yang membinasakan

Nafi' dari Ibn Umar r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setelah Allah s.w.t. menjadikan syurga lalu

diperintah: “Bicaralah.” Maka berkata syurga: “Sungguh bahagia siapa yang masuk kedalamku.” Maka firman Allah s.w.t.: “Demi kemuliaan dan kebesaranKu tidak boleh tinggal padamu lapan jenis orang iaitu:

Orang yang selalu minum khamar (arak)
Orang yang tetap menjadi pelacur
Tukang fitnah/ adu domba
Germo (orang lelaki yang membiarkan isterinya berzina)
Polisi (siapa yang tahu maknanya diharap email kepada webmaster)
Wadam (wanita Adam, lelaki yang berlagak wanita)
Pemutus hubungan kekeluargaan
Orang yang bersumpah dengan nama Allah akan berbuat kemudian tidak menepati sumpahnya

Alhasan Albashri berkata: “Siapa yang menyampaikan khabar berita orang lain kepdamu, maka ketahuilah bahawa orang itu akan menyampaikan khabarmu kepada orang lain.” Umar bin Abdil Azizi didatangi seseorang lalu menceritakan hal orang lain, maka ditanya oleh Umar: “Jika kau suka maka kami akan menyelidiki kebenaran keteranganmu itu, jika kau dusta akan kau termasuk didalam ayat (Yang berbunyi): “*In jaa akum faasiqun binaba’in fatabayyanu*.” (Yang bermaksud): “*Jika datang kepadamu seorang fasiq membawa berita maka selidikilah*.” Dan jika kamu benar kau termasuk ayat (Yang berbunyi): “*Hammaazin masysyaa’in binamin*.” (Yang bermaksud): “*Tukang ejek dan suka berjalan mengadu (memfitnah)*.” Dan jika kau suka kami maafkan kepadamu.” Maka jawab orang itu: “Maafkan saya ya *Amirul Mukminin* dan saya tidak akan mengulangi lagi.”

Abdullah bin Almubarak berkata: “Anak zina tidak dapat menyimpan amanat pembicaraan dan orang bangsawan ialah yang tidak mengganggu tetangganya.” Yakni siapa yang suka memfitnah dan adu domba maka tabiat anak zina sebab Allah s.w.t.berfirman (Yang berbunyi): “*Hammaazin masysyaa’in binamin, mannaa’in lil khairi mu’tadin atsiim utullin ba’da dzalika zaniem*.” (Yang bermaksud): “*Tukang mengejek dan berjalan memfitnah, bakhil tidak berbudi melampaui batas pendurhaka, sombong selain dari semua itu ia anak zina*.”

Seorang hakiem (cendiakawan) didatangi oleh kawannya, tiba-tiba kawan itu menceritakan hal kawan yang lain, maka ditegur oleh cendiakawan itu: “Kamu telah lama tidak datang dan kini datang membawa tiga dosa iaitu:
Pertama membencikan kepadaku kawanku

Kau telah merisaukan fikiranku
Saya menuduh engkau berdusta

Ka'bul-ahbaar berkata: "Terjadi kemarau pada Bani Israil maka keluar Nabi Musa a.s. membawa Bani Israil untuk berdoa minta hujan sebanyak tiga kali tetapi tidak juga hujan sehingga Nabi Musa a.s. berdoa: "Tuhanku, hambaMu telah keluar sampai tiga kali tetapi belum juga Engkau terima." Maka Allah s.w.t. menurunkan wahyu: "Aku tidak menerima doamu bersama kaummu kerana diantara kamu ada seorang tukang fitnah." Nabi Musa a.a. bertanya: "Siapakah itu, supaya kami dapat mengeluarkan dari anatara kami?" Jawab Allah s.w.t.: "Hai Musa, Aku melarang kamu dari *namimah* (adu-domba), apakah Akuakan mengadu-adu, taubatlah kamu semuanya." Maka bertaubatlah mereka lalu turunlah hujan.

Sulaiman bin Abdil-Malik ketika ia duduk bersama Azzuhri tiba-tiba ada orang datang maka Sulaiman berkata kepadanya: "Saya mendapat khabar bahawa engkau telah membicarakan dan membusukkan saya." Jawab orang itu: "Tidak, saya tidak berkata itu dan tidak berbuat sedemikian." Sulaiman berkata: "Orang yang menyampaikan berita kepadaku itu benar dan jujur." Azzuhri berkata: :"Tukang adu domba (fitnah) tidak benar dan tidak jujur." Sulaiman berkata kepada Azzuhri: "Benar engkau." Lalu berkata kepada tamunya itu: "selamat jalan."

Seorang cendiakawan berkata: "Jika ada orang menyampaikan kepadamu makian kawanmu, maka dialah yang memaki engkau bukan orang yang disampaikan beritanya kepadamu." Wahb bin Munabbih berkata: "Siapa orang yang memujimu dengan sesuatu yang tidak ada padamu, maka tidak aman daripadanya akan memaki engkau dengan apa-apa yang tidak ada padamu."

Abul Laits berkata: "Jika ada orang memberitahu kepadamu bahawa Fulan menjelekkan kau, maka harus menghadapi dengan enam macam iaitu:
Jangan percaya kerana tukang fitnah atau tukang adu domba itu tidak dapat diterima persaksiannya Sebagaimana firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "Ya ayyuhalladzina aamanu in jaa'akum faa siqun binaba'in fatabayyanuu an tushibu qauman bijahaalatin fatush bihuu ala maa fa'altum naa dimiin." (Yang bermaksua): "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasiq (satu kaum) membawa berita, maka hendaklah kamu selidiki, jangan sampai kamu membalas kepada suatu kaum dengan kebodohan, maka

kamu kelak akan merasa menyesal. (Surah Alhujuraat ayat 6)
Engkau harus mencegahnya dari fitnah itu sebab nahi unkar itu wajib
Engaku harus membenci kepadanya sebb telah berbuat maksiat
Engkau jangan bersangka jahat terhadap saudaramu yang difitnah itu sebab jahat sangka terhadap seseorang muslim itu haram. Firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "Inna ba'dhadh dhanni itsmun." (Yang bermaksud): "Sebahagian dari sangka-sangka itu dosa."
Jangan kamu selidiki keadaan orang yang difitnah itu sebab Allah s.w.t. melarang menyelidiki kesalahan orang
Apa yang tidak kau suka dari perbuatan orang yang mengadu-adu itu maka jangan sampai berbuat seperti itu, yakni engkau jangan memberitahu kepada sesiapapun apa yang dikatakan oleh tukang fitnah itu

NERAKA DAN PENGHUNINYA

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Api neraka telah dinyalakan selama seribu tahun sehingga merah, kemudian dilanjutkan seribu tahun sehingga putih, kemudian dilanjutkan seribu tahun sehingga gelap bagaikan malam yang kelam."

Diriwayatkan bahawa Yazid bin Martsad selalu menangis sehingga tidak pernah kering air matanya dan ketika ditanya, maka dijawabnya: Andaikata Allah s.w.t.mengancam akan memanjarakan aku didalam bilik mandi selama seribu tahun. nescaya sudah selayaknya air mataku tidak berhenti maka bagaimana sedang kini telah mengancam akan memasukkan aku dalam api neraka yang telah dinyalakan selama tiga ribu tahu."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari mujahid berkata:"Sesungguhnya dijahannam ada beberapa perigi berisi ular-ular sebesar leher unta dan kala sebesar kaldai, maka larilah orang-orang ahli neraka keular itu, maka bila tersentuh

oleh bibirnya langsung terkelupas rambut, kulit dan kuku dan mereka tidak dapat selamat dari gigitan itu kecuali jika lari kedalam neraka."

Abdullah bin Jubair meriwayatkan bahawa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bahawa didalam neraka ada ular-ular sebesar leher unta, jika menggigit maka rasa redih bisanya tetap terasa hingga empat puluh tahun. Juga didalam neraka ada kala sebesar kaldai, jika menggigit maka akan terasa pedih bisanya selama empat puluh tahun."

Al-a'masy dari Yasid bin Wahab dari Ibn Mas'ud berkata: "Sesungguhnya apimu ini sebahagian dari tujuh puluh bagian dari api neraka, dan andaikan tidak didinginkan dalam laut dua kali nescaya kamu tidak dapat mempergunakannya."

Mujahid berkata: "Sesungguhnya apimu ini berlindung kepada Allah s.w.t.dari neraka jahannam." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seringan-ringan siksa ahli neraka iaitu seorang yang berkasutkan dari api nerka, dan dapat mendidihkan otaknya, seolah-olah ditelinganya ada api, dan giginya berapi dan dibibirnya ada wap api, dan keluar ususnya dari bawah kakinya, bahkan ia merasa bahawa dialah yang terberat siksanya dari semua ahli neraka, padahal ia sangat ringan siksanya dari semua ahli neraka."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr r.a. berkata: "Orang-orang neraka memanggil Malaikat Malik tetapi tidak dijawab selama empat puluh tahun, kemudian dijawabnya: "Bahawa kamu tetap tinggal dalam neraka." Kemudian mereka berdoa (memanggil) Tuhan: "Ya Tuhan, keluarkanlah kami dari neraka ini, maka bila kami mengulangi perbuatan-perbuatan kami yang lalu itu bererti kami zalim." Maka tidak dijawab selama umur dunia ini dua kali, kemudian dijawab: "*Hina dinalah kamu didalam neraka dan jangan berkata-kata."*

Demi Allah setelah itu tidak ada yang dapat berkata-kata walau satu kalimah, sedang yang terdengar hanya nafas keluhan dan tangis rintihan yang suara mereka hampir menyamai suara himar (kaldai).

Qatadah berkata: "Hai kaumku, apakah kamu merasa bahawa itu pasti akan terkena pada dirimu, atau kamu merasa akan kuat menghadapinya. Hai kaumku, taatlah kepada Allah s.w.t. itu jauh lebih ringan bagi kamu kerana itu, taatilah sebab ahli neraka itu kelak akan mengeluh selama seribu tahun tetapi tidak berguna bagi mereka, lalu mereka berkata: "Dahulu ketika kami didunia, bila kami sabar lambat laun mendapat keringanan dan

kelapangan, maka mereka lalu bersabar seribu tahun, dan tetap siksa mereka tidak diringankan sehingga mereka berkata: *Ajazi'na am sobarna malana min mahish* (Yang bermaksud) *Apakah kami mengeluh atau sabar, tidak dapat mengelakkan siksa ini.*Lalu minta hujan selama seribu tahun sangat haus dan panas neraka maka mereka berdoa selama seribu tahun, maka Allah s.w.t. berkata kepada Jibril: *"Apakah yang mereka minta?"*. Jawab Jibril: "Engkau lebih mengetahui, ya Allah, mereka minta hujan." Maka nampak pada mereka awan merah sehingga mereka mengira akan turun hujan, maka dikirim kepada mereka kala-kala sebesar kaldai, yang menggigit mereka dan terasa pedih gigitan itu selama seribu tahun. Kemudian mereka minta kepada Allah s.w.t.selama seribu tahun untuk diturunkan hujan, maka nampak mereka awan yang hitam, mereka mengira bahawa itu akan hujan, tiba-tiba turun kepada mereka ular-ular sebesar leher unta, yang menggigit mereka dan gigitan itu terasa pedihnya hingga seribu tahun, dan inilah ertinya: *Zidnahum adzaba fauqal adzabi.* (Yang bermaksud) *Kami tambahkan kepada mereka siksa diatas siksa.*

Kerana mereka dahulu telah kafir, tidak percaya dan melanggar tuntutanAllah s.w.t., kerana itulah maka siapa yang ingin selamat dari siksaan Allah s.w.t. harus sabar sementara atas segala penderitaan dunia didalam mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah s.w.t. dan menahan syahwat hawa nafsu sebab syurga neraka diliputi syahwat-syahwat.

Seorang pejungga berkata: "Dalam usia tua itu cukup pengalaman untuk mencegah orang yang tenang dari sifat kekanak-kanakan, apabila telah menyala api dirambutnya (beruban). Saya melihat seorang itu ingin hidup tenang bila dahan pohon telah menguning sesudah hijaunya. Jauhilah kawan yang busuk dan berhati-hatilah, jangan menghubunginya tetapi bila tidak dapat, maka ambil hati-hatinya, dan berkawanlah pada orang yang jujur tetapi jangan suka membantah padanya, engkau pasti akan disukai selma kau tidak membantah kepadanya. Berkawanlah dengan orang bangsawan dan yang berakhlak baik budinya."

Maka siapa yang berbuat baik pada orang yang tidak berbudi bererti ia telah membuang budi itu kedalam laut. Dan Allah s.w.t. mempunyai syurga yang selebar langit tetapi diputi dengan kesukaran-kesukaran.

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Allah memanggil Malaikat Jibril dan menyuruhnya melihat syurga

dengan segala persiapannya untuk ahlinya, maka ketika kembali berkata Jibril: Demi kemuliaanMu, tiada seorang yang mendengarnya melainkan ia akan masuk kedalamnya, maka diliputi dengan serba kesukaran, dan menyuruh Jibril kembali melihatnya, maka kembali melihatnya, kemudian ia berkata: Demi kemuliaanMu saya khuatir kalau-kalau tiada seorangpun yang masuk kedalamnya. Kemudian disuruh melihat neraka dan semua yang disediakan untuk ahlinya, maka kembali Jibril dan berkata: Demi kemuliaanMu tidak akan masuk kedalamnya orang yang telah mendengarnya, kemudian diliputi dengan kepuasan syahwatnya, dan diperintah supaya kembali melihatnya kemudian setelah dilihatnya kembali, berkatanya: Saya khuatir kalau tiada seorangpun melainkan akan masuk kedalamnya."

Juga Nabi Muhammad s.a.w bersabda: "Kamu boleh menyebut tentang neraka sesukamu, maka tiada kamu menyebut sesuatu melainkan api neraka itu jauh lebih ngeri dan lebih keras daripadanya."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Maimun bin Nahran berkata: "Ketika turun ayat (yang berbunyi) *Wa inna jahannam lamau'iduhum ajma'in* (yang bermaksud) *Sesungguhnya neraka jahannam itu sebagai ancaman bagi semua mereka*.Salman meletakkan tangan diatas kepalanya dan lari keluar selama tiga hari baru ditemuikannya.

Yazid Arraqqasyi dari Anas bin Malik r.a. berkata: "Jibril datang kepadaNabi Muhammad s.a.w pada saat yang tiada biasa datang, dalam keadaan yang berubah mukanya, maka ditanya oleh Nabi Muhammad s.a.w: "Mengapa aku melihat kau berubah muka?" Jawab Jibril: "Ya Muhammad, aku datang kepadamu pada saat dimana Allahmenyuruh supaya dikobarkan api neraka, maka tidak layak bagi orang yang mengetahui bahawa neraka jahannam itu benar, siksa kubur itu benar, siksa Allah itu terbesar untuk bersuka-suka sebelum ia merasa aman daripadanya." Lalu Nabi Muhammad s.a.wbersabda: "Ya Jibril, jelaskan kepadaku sifat jahannam." Jawabnya: "Ya, ketika Allahmenjadikan jahannam maka dinyalakan selama seribu tahun sehingga merah, kemudian dilanjutkan seribu tahun hingga putih, kemudian seribu tahun sehingga hitam, maka ia hitam gelap, tidak pernah padam nyala dan baranya. Demi Allah yang mengutuskan engkau dengan hak, andaikan terbuka sebesar lubang jarum nescaya akan dapat membakar penduduk dunia semuanya kerana panasnya. Demi Allah yang mengutuskan engkau dengan hak, andaikan satu baju ahli neraka itu digantung diantara langit dan bumi nescaya akan mati

penduduk bumi kerana panas dan baranya. Demi Allah yang mengutus engkau dengan hak, andaikan satu pergelangan dari rantai yang disebut Allah dalam Al-Quran itu diletakkan diatas bukit nescaya akan cair sampai kebawah bumi yang ketujuh. Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, andaikan seorang dihujung barat tersiksa nescaya akan terbakar orang-orang yang dihujung timur kerana sangat panasnya, jahannam itu sangat dalam dan perhiasannya besi dan minumannya air panas campur nanah dan pakaiannya potongan api. Api neraka itu ada mempunyai tujuh pintu, tiap-tiap pintu ada bagian yang tertentu dari orang laki-laki dan perempuan."

Nabi Muhammad s.a.w bertanya: "Apakah pintu-pintunya bagaikan pintu-pintu rumah-rumah kami?" Jawabnya: "Tidak, tetapi selalu terbuka, setangahnya dibawah dari lainnya, dari pintu ke pintu jarak perjalanan tujuh puluh ribu tahun, tiap pintu lebih panas dari yang lain tujuh puluh ribu tahun, tiap pintu lebih panas dari yang lain tujuh puluh kali ganda, maka digiring kesana musuh-musuh Allah s.w.t. sehingga bila telah sampai kepintunya disambut oleh malaikat-malaikat Zabaniyah dengan rantai dan belenggu, maka rantai itu dimasukkan kedalam mulut mereka hingga tembus kepantat, dan diikat tangan kirinya kelehernya, sedang tangan kanannya dimasukkan dalam dada dan tembus kebahunya, dan tiap-tiap manusia itu digandeng dengan syaitannya lalu diseret tersungkur mukanya sambil dipukul oleh para malaikat dengan pukul besi, tiap mereka ingin keluar kerana sangat risau, maka ditanamkan kedalamnya."

Nabi Muhammad s.a.w bertanya lagi: "Siapakah penduduk masing-masing pintu itu?" Jawabnya: "Pintu yang terbawah untuk orang-orang munafiq, orang-orang yang kafir setelah diturunkan hidangan mujizat Nabi Isa a.s. serta keluarga Firaun sedang namanya Alhawiyah. Pintu kedua tempat orang-orang musyrikin bernama Jahim, pintu ketiga tempat orang-orang shobi'in bernama Saqar. Pintu keempat tempat iblis laknatullah dan pengikutnya dari kaum Majusi bernama Ladha, pintu kelima orang yahudi bernama Huthomah. Pintu keenam tempat orang-orang kristien (Nasara) bernama Sa'ie."

Kemudian Jibril diam segan pada Nabi Muhammad s.a.w sehingga Nabi Muhammad s.a.w bertanya: "Mengapa tidak kau terangkan penduduk pintu ketujuh?" Jawab Jibril: "Didalamnya orang-orang yang berdosa besar dari ummatmu yang sampai mati belum sempat bertaubat." Maka Nabi Muhammad s.a.w

jatuh pengsan ketika mendengar keterangan Jibril itu, sehingga Jibril meletakkan kepala Nabi Muhammad s.a.w dipangkuan Jibril sehingga sedar kembali, dan ketika sudah sedar Nabi Muhammad s.a.w bersabda: “Ya Jibril, sungguh besar kerisauanku dan sangat sedihku, apakah ada seorang dari ummatku yang akan masuk neraka?” Jawab Jibril: “Ya, iaitu orang yang berdosa besar dari ummatmu.”

Kemudian Nabi Muhammad s.a.w menangis, Jibril juga menangis, kemudian Nabi Muhammad s.a.w masuk kedalam rumahnya dan tidak keluar kecuali untuk sembahyang kemudian masuk kembali dan tidak berbicara dengan orang dan bila sembahyang selalu menangis dan minta kepada Allah s.w.t., dan pada hari ketiga datang Abu Bakar r.a. kerumah Nabi Muhammad s.a.w mengucapkan: “Assalamu’alaikum yang ahla baiti rahmah. apakah dapat bertemu kepada Nabi Muhammad s.a.w?” Maka tidak ada yang menjawabnya, sehingga ia menepi untuk menangis, kemudian Umar datang dan berkata: “Assalamu’alaikum ya ahla baiti rahmah, apakah dapat bertemu denganRasulullah s.a.w?” Dan ketika tidak mendapat jawapan dia pun menepi dan menangis, kemudian datang Salman Alfarisi dan berdiri dimuka pintu sambil mengucapkan: “Assalamu’alaikum ya ahla baiti rahmah, apakah dapat bertemu dengan Junjunganku Rasulullah s.a.w.?” Dan ketika tidak mendapat jawapan, dia menangis sehingga jatuh dan bangun, sehingga sampai kerumah Fatimah r.a. dan dimuka pintunya ia mengucapkan: “Assalamu’alaikum hai puteri Rasulullah s.a.w.“Kebetulan pada masa itu Ali r.a. tiada dirumah, lalu bertanya: “Hai puteri Rasulullah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah beberapa hari tidak keluar kecuali untuk sembahyang dan tidak berkata apa-apa kepada orang dan juga tidak mengizinkan orang-orang bertemu dengannya.” Maka segeralah Fatimah memakai baju yang panjang dan pergi sehingga apabila beliau sampai kedepan muka pintu rumah Rasulullah s.a.w. dan memberi salam sambil berkata: “Saya Fatimah, ya Rasulullah.” Sedang Rasulullah s.a.w. bersujud sambil menangis, laluRasulullah s.a.w. mengangkat kepalanya dan bertanya: “Mengapakah kesayanganku?” Apabila pintu dibuka maka masuklah Fatimah kedalam rumah Rasulullah s.a.w. dan ketika melihat Rasulullah s.a.w. menangislah ia kerana melihat Rasulullah s.a.w. pucat dan sembam muka kerana banyak menangis dan sangat sedih, lalu ia bertanya: “YaRasulullah, apakah yang menimpamu?” Jawab Rasulullah s.a.w.: “Jibril datang kepadaku dan menerangkan sifat-sifat neraka jahannam dan menerangkankan bahawa bahagian yang paling atas

dari semua tingkat neraka jahannam itu adalah untuk umatku yang berbuat dosa-dosa besar, maka itulah yang menyebabkan aku menangis dan berduka cita." Fatimah bertanya lagi: "Ya Rasulullah, bagaimana caranya masuk?" JawabRasulullah s.a.w.: "Diiring oleh Malaikat keneraka, tanpa dihitamkan muka juga tidak biru mata mereka dan tidak ditutup mulut mereka dan tidak digandingkan dengan syaitan, bahkan tidak dibelenggu atau dirantai." Ditanya Fatimah lagi: "Lalu bagaimana cara Malaikat menuntun mereka?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Adapun kaum lelaki ditarik janggutnya sedangkan yang perempuan ditarik rambutnya, maka beberapa banyak dari orang-orang tua dari ummatku yang mengeluh ketika diseret keneraka: Alangkah tua dan lemahku, demikian juga yang muda mengeluh: Wahai kemudaanku dan bagus rupaku, sedang wanita mengeluh: Wahai alangkah maluku sehingga dibawa Malaikat Malik., dan ketika telah dilihat oleh Malaikat Malik lalu bertanya: "Siapakah mereka itu, maka tidak pernah saya dapatkan orang yang akan tersiksa seperti orang-orang ibi, muka mereka tidak hitam, matanya tidak biru, mulut mereka juga tidak tertutup dan tidak juga diikat bersama syaitannya, dan tidak dibelenggu atau dirantai leher mereka? Jawab Malaikat: "Demikianlah kami diperintahkan membawa orang-orang ini kepadamu sedemikian rupa." Lalu ditanya oleh Malaikat Malik: "Siapakah wahai orang-orang yang celaka?"

Dalam lain riwayat dikatakan ketika mereka diiring oleh Malaikat Malik selalu memanggil: "Wa Muhammad." tetapi setalh melihat muka Malaikat Malik lupa akan nama Rasulullah s.a.w. kerana hebatnya Malaikat Malik, lalu ditanya: "Siapakah kamu?" Jawab mereka: "Kami ummat yang dituruni Al-Quran dan kami telah puasa bulan Ramadhan." Lalu Malaikat Malik berkata: "Al-Quran tidak diturunkan kecuali kepada ummat Rasulullah s.a.w.." Maka ketika itu mereka menjerit: "Kami ummat Nabi Muhammad s.a.w" Maka Malaikat Malik bertanya: "Tidakkah telah ada larangan dalam Al-Quran dari ma'siyat terhadap Allah subha nahu ta'ala." Dan ketika berada ditepi neraka jahannam dan diserahkan kepada Malaikat Zabaniyah, mereka berkata: "Ya Malik, diizinkan saya akan menangis." Maka diizinkan, lalu mereka menangis sampai habis airmata, kemudian menangis lagi dengan darah, sehingga Malaikat Malik berkata: "Alangkah baiknya menangis ini andaikata terjadi didunia kerana takut kepada Allah s.w.t., nescaya kamu tidak akan disentuh oleh api neraka pada hari ini, lalu Malaikat Malik berkata kepada Malaikat Zabaniyah: "Lemparkan mereka kedalam neraka." dan bila telah dilempar mereka serentak menjerit: "La illaha illallah."

maka surutlah api neraka, Malaikat Malik berkata: “Hai api, sambarlah mereka.” Jawab api: “Bagaimana aku menyambar mereka, padahal mereka menyebut La illaha illallah.” Malaikat Malik berkata: “Demikianlah perintah Tuhan Rabbul arsy.” maka ditangkaplah mereka oleh api, ada yang hanya sampai tapak kaki, ada yang sampai kelutut, ada yang sampai kemuka. Malaikat Malik berkata: “jangan membakar muka mereka kerana kerana mereka telah lama sujud kepada Allah s.w.t., juga jangan membakar hati mereka kerana mereka telah haus pada bulan Ramadhan.” Maka tinggal dalam neraka beberapa lama sambil menyebut: “Ya Arhamar Rahimin, Ya Hannan, Ya Mannan.” Kemudian bila telah selesai hukuman mereka, maka Allah s.w.t.memanggil Jibril dan bertanya: “Ya Jibril, bagaimanakah keadaan orang-orang yang maksiat dari ummat Nabi Muhammad s.a.w?” Jawab Jibril: “Ya Tuhan, Engkau lebih mengetahui.” Lalu diperintahkan: “Pergilah kau lihatkan keadaan mereka.” Maka pergilah Jibril a.s. kepada Malaikat Malik yang sedang duduk diatas mimbar ditengah-tengah jahannam. Ketika Malaikat Malik melihat Jibril segera ia bangun hormat dan berkata: “Ya Jibril, mengapakah kau datang kesini?” Jawab Jibril: “Bagaimanakah keadaan rombongan yang maksit dari ummat Rasulullah s.a.w.?” Jawab Malaikat Malik: “Sungguh ngeri keadaan mereka dan sempit tempat mereka, mereka telah terbakar badan dan daging mereka kecuali muka dan hati mereka masih berkilauan iman.”Jibril berkata: “Bukalah tutup mereka supaya saya dapat melhat mereka.” Maka Malaikat Malik menyuruh Malaikat Zabaniyah membuka tutup mereka dan ketika mereka melihat Jibril mereka mengerti bahawa ini bukan Malaikat yang menyiksa manusia, lalu mereka bertanya: “Siapakah hamba yang sangat bagus rupanya itu?” Jawab Malaikat Malik: “Itu Jibril yang biasa membawa wahyu kepada Nabi Muhammad s.a.w.” Ketika mereka mendengar nama Nabi Muhammad s.a.w. maka serentaklah mereka menjerit: “Ya Jibril, sampaikan salam kami kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan beritakan bahawa maksiat kamilah yang memisahkan kami dengannya serta sampaikan keadaan kami kepadanya.” Maka kembalilah Jibril menghadap kepada Allah s.w.t. lalu ditanya: “Bagaimana kamu melihat ummat Muhammad?” Jawab Jilril: “Ya Tuhan, alangkah jeleknya keadaan mereka dan sempit tempat mereka.” Lalu Allah s.w.t.bertanya lagi: “Apakah mereka minta apa-apa kepadamu?” Jawab Jibril: “Ya, mereka minta disampaikan salam mereka kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan diberitakan kepadanya keadaan mereka.” Maka Allah s.w.t. menyuruh Jibril

menyampaikan semua pesanan itu kepada Nabi Muhammad s.a.w. yang tinggal dalam khemah dari permata yang putih, mempunyai empat ribu buah pintu dan tiap-tiap pintu terdapat dua daun pintu dari emas, maka berkata Jibril: Ya Muhammad, saya datang kepadamu dari rombongan orang-orang yang derhaka dari ummatmu yang masih tersiksa dalam neraka, mereka menyampaikan salam kepadamu dan mengeluh bahawa keadaan mereka sangat jelek dan sangat sempit tempat mereka." Maka pergilah Nabi Muhammad s.a.w. kebawah arsy dan bersujud dan memuji Allah s.w.t. dengan ucapan yang tidak pernah diucapkan oleh seorang makhlukpun sehingga Allah s.w.t. menyuruh Nabi Muhammad s.a.w.: "Angkatlah kepalamu dan mintalah nescaya akan diberikan, dan ajukan syafa'atmu pasti akan diterima." Maka Nabi Muhammad s.a.w. berkata: "Ya Tuhan, orang-orang yang durhaka dari ummatku telah terlaksana pada mereka hukumMu dan balasanMu, maka terimalah syafa'atku." Allah s.w.t. berfirman: "Aku terima syafa'atmu terhadap mereka, maka pergilah keneraka dan keluarkan daripadanya orang yang pernah mengucap Laa ilaha illallah." Maka pergilah Nabi Muhammad s.a.w. keneraka dan ketika dilihat oleh Malaiakt Malik, maka segera ia bangkit hormat lalu ditanya: "Hai Malik, bagaimanakah keadaan ummatku yang durhaka?" Jawab Malaikat Malik: "Alangkah jeleknya keadaan mereka dan sempit tempat mereka." Maka diperintahkan membuka pintu dan angkat tutupnya, maka apabila orang-orang didalam neraka itu melihat Nabi Muhammad s.a.w.maka mereka menjerit serentak: "Ya Nabi Muhammad s.a.w., api neraka telah membakar kulit kami." Maka dikeluarkan semuanya berupa arang, lalu dibawa mereka kesungai dimuka pintu syurga yang bernama Nahrulhayawan, dan disana mereka mandi kemudian keluar sebagai orang muda yang gagah, elok, cerah matanya sedangkan wajah mereka bagaikan bulan dan tertulis didahi mereka Aljahanamiyun atau orang-orang jahannam yang telah dibebaskan oleh Allah s.w.t.. Dari neraka kemudiannya mereka masuk kesyurga, maka apabila orang-orang neraka itu melihat kaum muslimin telah dilepaskan dari neraka, mereka berkata: "Aduh, sekiranya kami dahulu Islam tentu kami dapat keluar dari neraka."

Allah s.w.t. berfirman: "Rubama yawaddul ladzina kafaruu lau kanu muslimin." (Yang bermaksud) "Pada suatu saat kelak orang-orang kafir ingin andaikan mereka menjadi orang Muslim."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Pada hari kiamat kelak akan didatangkan maut itu berupa kambing kibas putih

hitam, lalu dipanggil orang-orang syurga dan ditanya: “Apakah kenal manut?” Maka mereka melihat dan mengenalnya, demikian pula ahli neraka ditanya: “Apakah kenal maut?” Mereka melihat dan mengenalnya, kemudian kambing itu disembelih diantara syurga dan neraka, lalu diberitahu: “Hai ahli syurga kini kekal tanpa mati, hai ahli neraka kini kekal tanpa mati.” Demikianlah ayat: Wa andzirhum yaumal hasrati idz qudhiyal amru (Yang bermaksud)Peringatkanlah mereka akan hari kemenyesalan ketika maut telah dihapuskan.”

Abu Hurairah r.a. berkata: “Janganlah gembira seorang yang lacur dengan suatu nikmat kerana dibelakangnya ada yang mengejarnya iaitu jahannam, tiap-tiap berkurang ditambah pula nyalanya.”

RAHMAT ALLAH SWT

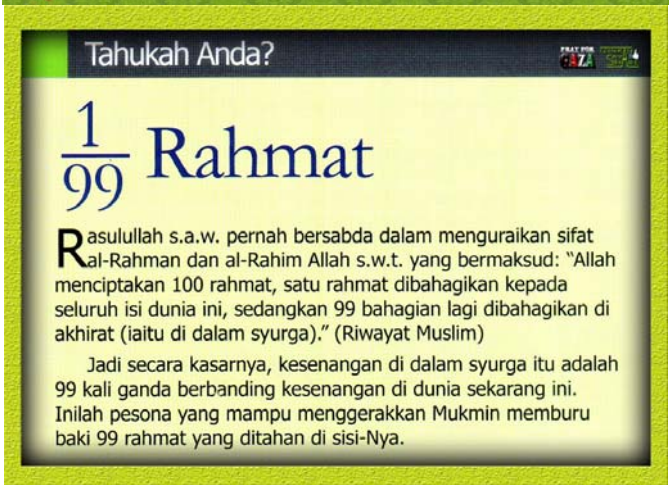

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah telah menjadikan rahmat dalam seratus bahagian, maka ditahan pada-Nya yang sembilan puluh sembilan dan diturunkan dibumi satu bahagian, maka dengan satu bahagian itu masing-masing makhluk berkasih sayang sehingga kuda mengangkat kakinya kerana khuatir memijak anaknya."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Alhasan berkata:"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat, diturunkan kebumi hanya satu rahmat untuk penduduk dunia, maka mencukupi hingga habis ajal

mereka, dan Allah akan mencabut rahmat itu yang satu pada hari kiamat untuk mengenapkan pada yang sembilan puluh sembilan, untuk diberikannya kepada para wali dan ahli taat kepada-Nya."

Abul-Laits berkata: "Rasulullah s.a.w. telah menerangkan kepada kaum mukmin rahmat Allah s.w.t. supaya mereka bersyukur kepada yang telah memuliakan mereka dengan rahmat-Nya dan rahmat amal soleh, sebab siapa yang mengharapkan rahmat Allah s.w.t. harus beramal mengikut petunjukNya untuk mencapai rahmatNya.Allah s.w.t. berfirman: "*Inna rahmatallahi qaribun minal mukhsinin.*"
Yang bermaksud: "*Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat pada orang-orang yang berbuat baik.*"
"*Faman kana yarju liqa'a rabbihi fal ya'mal amalan shaliha*"
Yang bermaksud: "*Maka siapa yang mengharap mendapat rahmat dan bertemu kepada Tuhan-Nya, maka hendaklah beramal soleh.*"

Ibn Abbas r.a. berkata: "Ketika turun ayat: "*Warahmati wasi'at kulla syai'i.*" Yang bermaksud: "*Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.*", maka iblis laknatullah menonjol-nonjolkan diri sambil berkata: Saya termasuk dari sesuatu, tentu saya akan mendapat bahagian dari rahmat-Nya." Demikian pula kaum Yahudi dan Nashara (Kristien), kemudian diturunkan lanjutannya: "*Fasa aktubua lilladz ina yattaquna wayu'tunazzakat walladzina hum biayatina yuminun.*" Yang bermaksud: "*Maka Aku tetapkan rahmat-Ku pada orang-orang yang taqwa, jaga-jaga diri dari syirik dan mengeluarkan zakat, dan mereka percaya pada ayat-ayat Kami.*"

Iblis laknatullah patah harapan untuk mendapat rahmat tetapi Yahudi dan Nashara merasa tidak syirik dan sudah mengeluarkan zakat dan percaya pada kitabAllah s.w.t. Kemudian turun ayat lajutannya: "*Alladzina yattabi Uunarsulan nabiyyal ummiya.*" Yang bermaksud: "*Ialah mereka yang mengikuti rasul nabi yang ummi yaitu Nabi Muhammad s.a.w.*" Sampai disini kaum Yahudia dan Nashara putus dari rahmat Allah s.w.t. Oleh sebab itu maka kewajipan utama bagi tiap-tiap orang mukmin memuji syurkur kepada Allah s.w.t. atas kurniaan nikmat iamn yang diberikan Allah s.w.t.kepadanya, disamping mengharapkan semoga segala dosa-dosanya diampunkan olehAllah s.w.t.

Yahya bin Mu'adz Arrazi dalam doanya berkata: "Ya Allah, Engkau telah menurunkan satu rahmat dan memuliakan kami dengan rahmat beragama Islam, apabila melengkapkan rahmat yang merata, bagaimana kami tidak akan

mengharapkan pengampunan-Mu."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Said Al-khudri r.a. berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada seorang masuk syurga tanpa amal kebaikan, hanyaketika ia akan mati berpesan kepada keluarganya: "Jika saya meninggal bakar mayatku dan tumbuk tulang-tulangku sampai halus kemudian abunya taburkan separuh didarat dan separuh dilaut, maka ketika mati, dilaksanakan wasiatnya. Maka Allahmenyuruh darat dan laut supaya mengumpulkan abunya, kemudian ketika ditanya: "Mengapa kau berbuat sedemikian itu?" Jawabnya: "Kerana takut kepadaMu Tuhan. MakaAllah mengampunkan baginya kerana takutnya kepada Tuhan itu."

Abul-Laits meriwayatkan dari Athaa' dari seorang sahabat Rasulullah s.a.w. berkata: "Rasulullah s.a.w. datang kepada kami sedang kami tertawa. LaluRasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu tertawa sedang api neraka menanti dibelakangmu. Demi Allah, saya tidak senang melihat kamu tertawa." Maka Rasulullah s.a.w. pergi membelakangi kami, sedang kami diam, seolah-oalh ada burung diatas kepala kami, kemudian kembali berjalan mundur kepada kami lalu bersabda: "Allah telah berfirman: "*Nabbi'ibadi anni anal ghafuruuahim, wa anna adzabi huwal adzabul aliem*" Yang bermaksud: "*Mengapa kau mematahkan hati hambaKu, beritakan kepada mereka hambaKubahawa Aku maha mengampun dan penyayang dan siksaKu, siksa yang sangat pedih.*"

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr Al-ash berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya bagi Allah tidak ada dosa yang tidak dapat diampunkannya, ada pada ummat yang sebelum kamu seorang yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang kemudian pergi kepada pendeta dan berkata: "Saya telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, apakah ada jalan bagiku untuk bertaubat?" Jawab pendeta: "Tidak ada, sebab perbuatanmu sudah melampaui batas." Maka segera ia berdiri dan langsung membunuh pendeta itu sehingga genap yang dibunuh seratus orang. Kemudian pergi ke pendeta yang lain dan berkata: "saya telah membunuh seratus orang, apakah ada jalan bagiku untuk bertaubat?" Jawab pendeta itu: "Sebenarnya perbuatan mu sudah melampau dan saya tidak mengetahui, hanya disana ada dua dusun, yang satu bernama Bushro dan penduduknya orang-orang baik yang selalu mengerjakan amal ahli syurga, sedang yang lain bernama Kafrah, penduduknya hanya berbuat derhaka melakukan amal ahli

neraka, maka bila kamu pergi ke Bushro dan mengikuti amal perbuatan mereka, maka jangan ragu bahawa taubat mu akan diterima." Maka pergilah ia ke Bushro, dan ketika ia ditengah jalan jatuh mati, maka bertengkarlah Malaikat Siksa dan Malaikat Rahmat, sehingga bertanya kepada Tuhan. Maka disuruh: "Ukur saja maka kedusun mana ia lebih dekat, masukkan ia kegolongan penduduknya." Tiba-tiba terdapat ia lebih dekat kedusun Bushro sekadar ujung jari, maka ia tercatat dari golongan penduduknya."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Tiga macam yang saya berani bersumpah sedang yang keempat bila saya bersumpah pasti benar:

Allah s.w.t. tidak akan memelihara seseorang didunia, kemudian diserahkan kepada lainNya dihari kiamat.

Allah s.w.t. tidak akan menyamakan orang yang mempunyai bahagian dalam Islam dengan yang tidak mempunyai bahagian.

Tidak seorang yang cinta pada suatu kaum, melainkan akan berkumpul dengan mereka pada hari kiamat.

Allah s.w.t. tidak menutupi hamba didunia melainkan pasti akan menutupinya diakhirat.

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Mas'ud r.a. berkata: "Empat ayat surah *Annisaa'* bagi kaum muslimin lebih baik dari dunia seisinya."

Ayatnya ialah:

Innallaha laa yagh firu an yusy roka bihi wayagh firu maa duna dzalika liman yasaa'u waman yusy rik billahi faqad iftara itsman adziima.

Yang bermaksud: *Allah tidak akan mengampuni pada orang yang syirik dan dapat mengampuni selain itu bagi siapa yang dikehendaki, dan siapa yang syirik (mempersekutukan Tuhan) maka ia telah berbuat dosa yang sangat besar.*

Walau annahum idz dhalamu anfusahum jauka fas taghfarullaha was taghfara lahumurraluuhu lawajadullaha tawwaba rahima.* Yang bermaksud: *Andaikan ketika mereka berbuat zalim itu datang kepadamu (Nabi Muhammad s.a.w.), lalu minta ampun kepada Allah dan dimintakan ampun oleh Rasulullah, pasti mereka akan mendapatkanAllah itu maha pengampun lagi penyayang.

In taj tani bu kabaa ira maa tunhauna anhu nukaffir ankum sayyi aatikum wanud khilkum mud kholan kariima.* Yang bermaksud: *Jika kamu meninggalkan dosa-dosa yang besar yang telah dilarang, maka Allah akan mengampunkan dosa-dosamu yang kecil-kecil dan memasukkan kamu dalam tempat yang mulia.

Waman ya mal suu'a au yadh lim nafsahu tsumma yas tagh firillaha yajidillaha ghafuu ra rahima. **Yang bermaksud: *Dan siapa berbuat kejahatan atau menganiaya diri sendiri kemudian membaca istighfar (minta ampun) kepada Allah, pasti akan mendapatkanAllah maha pengampun dan penyayang.***

Jabir bin Abdillah An-Anshari r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w.bersabda: "Syafaatku untuk orang-orang yang berdosa besar dari ummatku, siapa yang mendustakannya tidak akan mencapainya." Jabir r.a. berkata: "Orang yang tidak berdosa besar tidak memerlukan syafaat sebagaimana ayat ketiga diatas."

Muhammad bin Almunkadir dari Jabir r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w.keluar kepada kami dan bersabda: "Malaikat Jibril tadi datang kepadaku dan berkata: "YaMuhammad, demi Allah yang mengutuskan mu sebagai nabi yang besar, sesungguhnya ada seorang hamba Allah yang beribadat selama lima ratus tahun diatas sebuah bukit yang lebar, panjangnya tiga puluh hasta kali tiga puluh hasta dan dikelilingi oleh laut seluas empat ribu farsakh dari tiap penjuru, disitu Allah s.w.t. mengeluarkan sumber air yang segar selebar satu jari dari bawah bukit, juga pohon delima pada tiap hari berbuah sebuah delima, maka bila siang hari turunlah orang itu untuk wuduk dan memetik delima, lalu dimakannya, kemudian berdiri sembahyang dan ia minta kepada Tuhan supaya dimatikan dalam sujud, dan supaya badannya tidak disentuh bumi atau lain-lainnya hingga bangkit dihari kiamat sambil sujud, maka Allah s.w.t. telah menerima permintaannya, kerana itu tiap kami naik turun dari langit selalu melaluinya ia sedang sujud. Jibril berkata: "Kami dapat dalam ilmu, bahawa ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dan dihadapkan kepada Allah s.w.t. , lalu Allah s.w.t. menyuruh: "*Masukkanlah hambaKu itu kedalam syurga dangan rahmatKu.*" Maka berkata orang itu: "Dengan amalku." Maka Allah s.w.t. menyuruh Malaikat supaya menghitung semua amalnya dan nikmatKuiaitu nikmat melihat (penglihatan), tiba-tiba nikmat penglihatan itu telah mengelilingi ibadatnya selama lima ratus tahun, sedang nikmat-nikmat Allah s.w.t. yang lain-lainnya belum. Maka Allah s.w.t. berfirman: "*Masukkan ia kedalam neraka*." dan ketika ditarik menuju keneraka, ia berkata: "Masukkanlah aku kedalam syurga dengan rahmatMu."

Maka Allah s.w.t. berfirman kepada Malaikat: "*Kembalikanlah ia.*" Lalu ditanya oleh Allah s.w.t.: "*Hambaku, siapa yang menjadikan kau daripada tidak ada?*" Jawabnya: "Engkau Tuhan." Lalu dutanya: "*Apakah itu kerana amalmu atau*

rahmatKu?" Jawabnya: "Dengan RahmatMu." Lalu ditanya: "*Siapakah yang memberi kekuatan kepadamu untuk beribadat lima ratus tahun?*" jawabnya: "Engkau Tuhanku." Lalu ditanya lagi: "*Dan siapakah yang menempatkan kau diatas bukit dan ditengah laut dan mengeluarkan air segar yang tawar dari tengah-tengah laut yang masin getir dan menumbuhkan buah delima tiap pagi, padahal buah itu hanya berbuah satu tahun satu kali, lalu kau minta kepadaKu untuk mati sujud, siapakah yang berbuat itu semua?*" Jawabnya: "Engkau Tuhanku." Firman Allah s.w.t. : "*Maka semua itu dengan rahmatKu.*" Malaikat Jibril berkata: "Segala sesuatu terjadi dengan rahmat Allah s.w.t.."

Alhasan r.a berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tiada berkumpul dua perasaan berharap pada rahmat Allah dan takut dari siksa Allah dalam hati seorang mukmin ketika akan mati melainkan pasti akan diberi oleh Allah harapannya dan dihindarkan dari ketakutannya."

Abu Said Almaqburi dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tiada seorang diantara kamu yang dapat selamat kerana amalnya sendiri. Seorang sahabat bertanya: "Engkau juga tidak, ya Rasulullah?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Saya juga tidak, kecuali Allah meliputi saya dengan rahmayNya, kerana itu sedang-sedanglah kamu dan tetapkan segala perbuatanmu dan beramal diwaktu pagi dan petang dan sedikirt diwaktu malam, sederhanalah supaya sampai dengan selamat."

Anas r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Permudahkanlah dan jangan mempersukar dan gembirakan dan jangan menggusarkan."

Ibn Mas'ud r.a. berkata: "Rahmat akan melimpah-limpah pada manusia dihari kiamat sehingga iblis laknatullah mengangkat kepalanya ingin mendapatkannya kerana luasnya rahmat Allah dan syafa'at orang-orang yang diberikan syafa'at oleh Allah s.w.t."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Pada hari kiamat akan terdengar seruan dari bawah Arsy: "*Ya ummat Muhammad, adapun dosa-dosamu terhadap Aku makaAku maafkan bagi kamu dan tinggal yang terjadi diantara sesama kamu, maka maaf memaafkan diantara kamu dan masuklah kamu kesyurga dengan rahmatKu.*"

Al-Fudhail bin Iyaadh berkata: "Rasa takut kepada Allah s.w.t. itu lebih baik bagi orang yang sihat tetapi

jika ia sakit dan lemah (tidak kuat beramal) maka mengharap itu lebih baik, sebab jika sihat kuat untuk beramal taat dan meninggalkan maksiat sebaliknya bila telah sakit atau lemah maka mengharapkan rahmat itu yang lebih utama."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Muhammad bin Alfadhel daro Ibn Abi Ruwad dari ayahnya berkata: "Allah s.w.t. menurunkan wahyu kepada nabi Daud a.s.: "*Hai Daud, gembirakan orang-orang yang berdosa, dan peringatkan kepada orang-orang siddiq."* Maka Nabi Daud a.s bertanya: "Bagaimana menggembirakan orang-orang yang berdosa dan mengancam orang-orang yang siddiq?" Allah s.w.t. berfirman: "*Gembirakan orang-orang yang berdosa bahawa tidak ada dosa yang tidak dapat Akuampunkan dan peringatkan pada orang siddiq supaya mereka tidak berbangga (sombong)dengan amal perbuatan mereka kerana bila Aku tegakkan keadilanKu dan perhitunganKupada seseorang pasti binasa.*"

Ibn Abi Ruwad dari ayahnya berkata: "Allah s.w.t berfirman: "*Aku-lah Allahyang memiliki semua raja, hati raja-raja itu semua ditangan-Ku, maka tiap kaum yang Akuridha. Aku jadikan hati raja itu rahmat pada mereka dan tiap kaum yang Aku murka, Akujadikan raja itu siksa bagi mereka, kerana itu kamu jangan sibuk mengutuk raja dan taubatlah kamu kepadaKu nescaya Aku lunakkan hati mereka kepadamu.*"

Al'alaa bin Abdirrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Andaikan orang mukmin mengetahui siksa yang disediakan Allah s.w.t. nescaya tidak akan mengharapkan syurgaNya seorang pun dan andaikata orang kafir mengetahui kebesaran rahmat Allah s.w.t. nescaya tidak akan merasa putus dari rahmat Allah s.w.t. seorangpun."

Abu Ya'la Ihusain bin Muhammad Annaisaburi meriwayatkan dengan sanadnya dari Ahmad bin Sahl berkata: "Saya bermimpi kelihatan Yahya bin Aktsam, maka saya bertanya kepadanya: "Apakah tang telah kau dapat dari Tuhanmu? jawabnya: "Saya dipanggil oleh Tuhan: "*Hai orang tua yang jahat, kau telah berbuat ini dan itu.*" Maka jawabku: "Ya Tuhan, tidak sedemikian yang saya dengar tentang Engkau." Tuhanbertanya: "*Apakah yang kau dengar tentang Aku?*" Jawabku: "Saya telah mendengar dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Azzuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. dari Nabi Muhammad s.a.w. dan Jibril a.s. bahawa Engkau berfirman: "*Tiada seorang muslim yang telah beruban dalam Islam, maka saya

*akan menyiksanya melainkan saya malu untuk menyiksanya."*Sedang saya seorang yang telah sangat tua. Maka firman Allah s.w.t: "*Benar Abdurrazzaq, dan benar Ma'mar dan benar Azzuhri dan benar Urwah dan benar Aisyah dan benar Nabi Muhammad s.a.w. dan benar Jibril dan benar apa yang Aku firmankan itu, ya Yahya. Aku tidak akan menyiksa orang tua yang beruban dalam Islam.*" kemudian saya diperintahkan kesebelah kanan ke syurga."

Umar r.a. berkata: "Dia masuk kepada Nabi Muhammad s.a.w., tiba-tiba ia mendapati Nabi Muhammad s.a.w. sedang menangis, maka ditanya: "Apakah yang menyebabkan engkau menangis, ya Rasulullah?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Saya telah didatangai oleh malaikat Jibril a.s. dan berkata kepadaku: "Sesungguhnya Allahmalu akan menyiksa seorang yang telah beruban didalam Islam, maka bagaimana orang yang beruban tidak malu berbuat maksiat kepada Allah s.w.t."

Abul-Laits berkata: "Kerana itu maka wajib bagi orang yang telah tua menyedari kehormatan ini dan bersyukur kepada Allah s.w.t. dan malu kepada Allah s.w.t. dan kepada kedua malaikat yang mencatat amalnya. Dan menghentikan segala maksiat dan selalu rajin taat kepada Allah s.w.t. sebab tanaman itu jika sudah dekat musim mengetam, tidak boleh ditunda-tunda dan demikian pula yang masih muda, harus bertaqwa kepada Allah s.w.t. dan menjauhkan dari maksiat (dosa) serta rajin kepada taat, sebab dia tidak mengetahui bilakah tiba ajalnya, sebab bila pemuda itu rajin berbuat taat, ia akan mendapat naungan Allah s.w.t. pada hari kiamat dibawah arsy, sebagaimana tersebut didalam hadis yang diceritakan kepada kami oleh Abulhasan Alqasim bin Muhammad dari Isa bin Khosy Hafash dari Suwaid dari Malik bin Habib dari Abdurrahman bin Hafash dari Aashim dari Abu Hurairah r.a. berkata:

"Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:" Tujuh macam orang yang akan dinaungi Allah pada hari kiamat pada saat tidak ada naungan kecuali naungan Allah:

Imam (pemimpin yang adil).

Pemuda yang tumbuh dalam ibadat kepada Allah s.w.t.

Seorang yang hatinya tergantung pada masjid, jika keluar sehingga kembali (yakni rajin menjaga sembahyang berjama'ah).

Dua orang saling menyinta (Kasih sayang) kerana Allah s.w.t. baik ketika berkumpul atau berpisah.

Seorang yang ingat kepada Allah s.w.t. ketika bersendirian lalu mencucurkan airmata ketana takut kepada Allah s.w.t.

Seorang yang bersedekah dirahsiakan sehingga yang dikirinya tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh kanannya.
Seorang lelaki yang dipanggil oleh wanita yang cantik untuk berzina, lalu ia berkata: “Saya takut kepada Allah azza wajalla.”

SABAR DALAM MUSIBAH
DAN KESEMPITAN

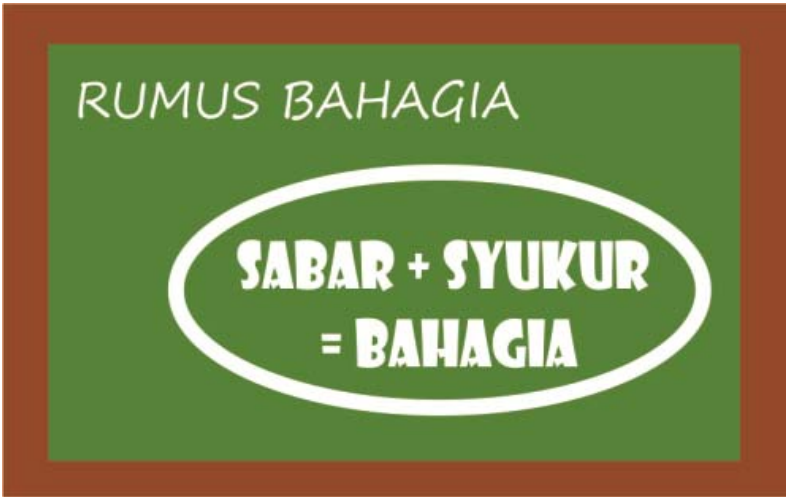

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Abbas r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Hai anak, sukakah saya ajarkan kepadamu beberapa kalimat semoga Allah s.w.t. memberi manfaat bagimu?" Jawab Ibn Abbas r.a.: "Baiklah, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: " Jagalah perintah Allah s.w.t.nescaya Allah s.w.t. menjaga kepadamu, dan jagalah larangan Allah s.w.t. kerana Allah s.w.t. selalu dihadapanmu, mendekatlah kepada Allah s.w.t. diwaktu ringan senang, nescaya Allah s.w.t. menolongmu diwaktu kesukaran. Jika engkau minta maka mintalah kepada Allah s.w.t. dan jika minta tolong, minta tolonglah kepada Allah s.w.t. Telah kering apa yang tertulis oleh kalam dalam *Lauh Mahfudh* tentang apa yang akan terjadi hingga hari kiamat. Maka kalau umpama makhluk semuanya akan berbuat sesuatu yang berguna bagimu yang tidak ditakdirkan Allah s.w.t. bagimu, mereka tidak dapat berbuat itu. Demikian pula jika mereka berusaha akan mengganggu engkau dengan sesuatu yang tidak ditakdirkan Allah s.w.t. atasmu, tidak dapat mereka berbuat itu. Beramallah kepada Allah s.w.t. dengan syukuran yakin dan ketahuilah bahawa sabar menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan itu sangat baik. Dan kemenangan itu berserta kesabaran dan kelapangan itu disamping kesukaran dan bahawasanya tiap-tiap kesukaran pasti akan ada kelapangan dan keringanan."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Al-A'masy dan Khatthab dan Anbasah dan kira-kira lima puluh guru yang meriwayatkan keterangan ini dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Ingatlah daripadaku lima, ingatlah dua dan dua dan satu iaitu:

Ingatlah jangan ada seorang takut kecuali kepada dosanya
Jangan mengharap kecuali kepada Tuhannya
Jangan malu jika tidak mengetahui untuk belajar
Jangan malu jika ditanya sesuatu yang tidak diketahui untuk menyatakan: "Tidak mengetahui." dan
Ketahuilah bahawa sabar itu dalam segala hal bagaikan kepala dibadan

Maka bila kepala terlepas dari badan, rosaklah badan, demikian pula bila kesabaran itu terlepas dari suatu hal, maka rosaklah hal keadaan itu." Kemudian ia berkata: "Sukakah saya tunjukkan kepadamu orang fasiq (yang mengerti benar-benar agama)?" Jawab mereka: "Baiklah, ya amirul mukminin." Imam Ali r.a. berkata: "Orang yang tidak memutuskan harapan orang dari rahmat Allah s.w.t. dan tidak mengamankan orang dari balasan (hukuman) Allah s.w.t. dan yang tidak mempropagandakan maksiat kepada orang-orang dan tidak berani menyatakan orang maksiat itu dalam neraka sehingga Tuhan sendiri yang memutuskan. Dan orang yang terbaik amalnya janganlah merasa aman dari pembalasanAllah s.w.t. sebab Allah s.w.t. telah berfirman (Yang berbunyi): "*Fala ya'manu makrallahi illal qaumul khaasiruun*." (Yang bermaksud): "*Tidak akan merasa aman dari hukuman Allah kecuali orang yang rugi*." Juga orang yang sejahat-jahat manusia jangan putus harapan dari rahmat Allah s.w.t. sebab Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "*Innahu laa yai'asu min rauhillahi illal qaumul kaafiruun*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya tidak patah harapan dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir*."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Yazid Arraqqasyi berkata: "Jika seorang masuk dalam kubur, maka sembahyangnya berdiri disebelah kanan dan zakat disebelah kirinya, dan taat manaunginya dan sabar membela kepadanya, bahkan ia berkata kepada lain-lainnya: "Silakan kamu bela dia jika kamu dapat membelanya, kalau tidak saya yang dibelakangnya (yakni saya sanggup menyelesaikan dan menolak siksa daripadanya)."

Dari keterangan ini nyata bahawa sabar itu seutama-utama amal, bahkanAllah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "*Innama yuwaffas shabirun ajrahum bighairi hisaab*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya orang-orang yang sabar akan diberikan*

pahala mereka tanpa hitungan."

Abu Warrad dari Muhammad bin Muslim berkata: "Seorang datang kepadaNabi Muhammad s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah, habis hartaku dan sakit badanku." Maka dijawab oleh Nabi Muhammad s.a.w. "Tidak baik seorang hamba yang tidak habis hartanya dan tidak sakit badannya, sesungguhnya Allah s.w.t. jika cinta kepada hamba maka diujinya dengan bala dan bila telah ditimpa bala maka Allah s.w.t. memberikannya kesabaran."

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: " Tiap orang yang dipenjara oleh raja dengan penganiayaan sehingga mati dalam penjara, maka ia mati syahid dan bila ia dipukul sehingga mati maka ia mati syahid."

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya adakalanya Allah s.w.t.telah menyediakan suatu darjat bagi seseorang, tetapi tidak dapat dicapai dengan amalannya, sehingga diuji dengan bala yang menimpa pada jasmaninya maka tercapailah dengan itu."

Diriwayatkan bahawa ketika turun ayat (Yang berbunyi): "***Man ya'mal suu'an yujza bihi***." (Yang bermaksud): "*Siapa yang berbuat dosa pasti dibalas menurut dosa itu*." Abu Bakar r.a. berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana akan dapat bergembira setelah ayat ini?" Nabi Muhammad s.a.w. menjawab: "Semoga Allah s.w.t. mengampunkan bagimu, hai Abu Bakar. Hai Abu Bakar, tidakkah kau sakit, tidakkah engkau menderita gangguan, tidakkah kau lelah, tidakkah kau berduka cita, maka itu semua dari apa yang akan dibalas (semua yang terkena padamu itu sebagai penebus dosa-dosamu)."

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Ketika ayat ini turun maka Nabi Muhammad s.a.w. keluar dan bersabda: "Telah turun kepadaku ayat yang bagi ummatku lebih baik dari mendapat dunia seisinya." Lalu Nabi Muhammad s.a.w. membaca ayat tersebut (Yang berbunyi): "***Man ya'mal suu'an yujza bihi***." (Yang bermaksud): "*Siapa yang berbuat dosa pasti dibalas menurut dosa itu*." Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba jika berbuat dosa, lalu menderita bala dunia, maka Allah s.w.t. tidak akan menyiksanya kedua kali (kemurahan Allah s.w.t. tidak akan menyiksa hambaNya dua kali)."

Abul Laits berkata: "Seorang tidak akan mendapat dapat mencapai tingkat orang-orang yang baik kecuali dengan sabar atas penderitaan kesukaran dan gangguan danAllah s.w.t. menyuruh Nabi Muhammad s.a.w. bersabar sebagaimana

firman Allah s.w.t.(Yang berbunyi): "*Fashbir kamaa shabara ulul azmi minarrusul*." (Yang bermaksud): "*Sabar sebagaimana telah sabar para rasul-rasul yang bersemangat besar*."

Khabbab bin Al-Aratt r.a. berkata: "Kami datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. yang sedang bersandarkan serbannya dibawah *naungan Kaabah*, maka kami mengeluh kepadanya penderitaan kami dan kami berkata: "Tidakkah engkau berdoa kepadaAllah s.w.t. supaya menolong kami?" Maka Nabi Muhammad s.a.w. segera duduk dengan muka yang telah merah dan bersabda: "Sesungguhnya dahulu orang-orang yang sebelum kamu adakalanya seorang dihadapkan lalu digalikan tanah dan sesudah ditanam didatangkan gergaji dan diletakkan diatas kepalanya sehingga terbelah dua badannya, dan tetap tidak berubah agama dari siksa itu."

Humaid dari Anas bin Malik r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Akan dihadapkan pada hari kiamat orang yang paling mewah diatas bumi, lalu dicelup kedalam neraka sejenak, maka keluar berupa hitam terbakar, lalu ditanya: "Pernahkah engkau merasakan kesenangan ketika engkau dibumi dahulu itu?" Jawabnya: "Tidak, saya selalu dalam bala sejak dijadikan." Kemudian didatangkan orang dunia yang paling berat penderitaannya lalu dimasukkan dalam syurga sebentar, kemudian keluar mukanya bagaikan bulan purnama, lalu ditanya: "Pernahkan kau merasakan kesukaran?" Jawabnya: "Tidak, saya kesenangan dan nikmat sejak dijadikan."

Said bin Jubair dari Ibn Abbas r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Pertama-tama orang yang akan dipanggil untuk masuk syurga ialah yang selalu memujiAllah s.w.t., mengucapkan *Alhamdulillah* atas kesenangan dan kesukaran serta kesusahan." Maka seharusnya seorang hamba sabar atas apa yang menimpa dirinya dari kesukaran dan mengetahui bahawa yang dihindarkan oleh Allah s.w.t. daripadanya dari bala itu lebih banyak dan mengucapkan *Alhamdulillah* atas itu, juga seorang mukmin harus bertauladan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan memperhatikan bagaimana kesabaran Nabi Muhammad s.a.w. menghadapi gangguan kaum musyrikin.

Amr bin Maimun dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: "Ketika Nabi Muhammad s.a.w. dimuka Kaabah, sedang Abu Jahl dan kawan-kawan nya sedang duduk, sedang pada kelmarinnya telah disembelih beberapa ekor kambing, lalu Abu Jahl berkata: "Siapakah diantara kamu yang mahu berdiri membawa

kotoran-kotoran kambing yang disembelih kelmarin itu, untuk diletakkan diatas punggung Nabi Muhammad s.a.w. jika ia sujud." Maka bangkit orang yang paling celaka dan mengambil kotoran, dan ketika Nabi Muhammad s.a.w. sujud, diletakkan dipunggung Nabi Muhammad s.a.w. diantara kedua bahunya, maka tertawalah mereka. Ibn Mas'ud r.a. berkata: "Andaikan saya mempunyai kekuatan nescaya aku singkirkan kotoran itu dari punggung Nabi Muhammad s.a.w. SedangNabi Muhammad s.a.w. tetap sujud tidak mengangkat kepalanya sehingga ada orang memberitahu kepada Fatimah r.a. Maka datanglah Siti Fatimah r.a. yang masih remaja, lalu membuang apa yang dipunggung Nabi Muhammad s.a.w. sambil memaki-maki orang-orang kafir. Dan setelah selelsai Nabi Muhammad s.a.w. dari sembahyangnya, Baginda s.a.w.berdoa dengan suara yang keras: "*Allahuma alaika biquraisy*" (3 kali) Dan ketika mereka mendengar doa Nabi Muhammad s.a.w. itu maka segera mereka diam ketakutan dan Nabi Muhammad s.a.w. terus berdoa: "*Allahumma alaika bi Abi Jahl, Wauqbah, wa Utbah, wa Syaibah, waAlwalid bin Al Mughirah, wa Umayyah bin Khalf.*" (Yang bermaksud): "*Ya Allah, binasakan bangsa Quraisy* (3kali)*Ya Allah, binasakan Aabu Jahl, Uqbah, Utbah, Alwalid bin Almughirah dan Umayyah bin Kkhalf*." Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: "Demi Allah yang mengutuskan Nabi Muhammad s.a.w. semua telah mati dalam perang Badar."

Abdullah bin Alharits meriwayatkan dari Ibn Abbas r.a. berkata: "Seorang Nabi a.s. mengeluh kepada Allah s.w.t.: "Ya Tuhan, mengapa seorang hamba yang mukmin kepada perintah-perintahMu dan menjauhi larangan-laranganMu, Engkau hindarkan daripadanya dunia dan Engkau hidangkan untuk ujian bala, sedang hamba yang kafir tidak taat bahkan melanggar larangan-laranganMu, Engkau jauhkan daripadanya bala danEngkau lapangkan baginya dunia?" Maka Allah s.w.t. menurunkan wahyu kepadanya: "Sesungguhnya Aku bertasbih tahmid kepadaKu, maka seorang mukmin berbuat dosa danAku hindarkan daripadanya dunia dan Aku turunkan kepadanya bala untuk menjadi penebus dari dosa-dosanya sehingga ia menghadap kepadaKu dan Aku membalas *hasanat-hasanat*nya sedang orang kafir berbuat dosa, maka Aku lapangkan baginya dunia (rezeki) dan Aku jauhkannya dari bala sehingga menghadap kepadaKu, maka Aku balas semua dosa-dosanya."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ahmad Abdul Wahhab bin Muhammad Assamarqandi dari Humaid Aththawil dari Anas bin Malik r.a. berkata: "JikaAllah s.w.t.

akan memberi seorang hamba kebaikan atau akan dijadikan kekasihnya, maka dituangkan bala atasnya dan digerojok sederas-derasnya lalu bila berdoa disambut kedua kalinya. Disambut oleh Allah s.w.t. (Yang berbunyi): "*Labbaika wasa'daika*, *Tiadalah Akumeminta sesuatu melainkan Aku simpan disisiKu untukmu yang lebih utama.*" Maka bila tiba hari kiamat dihadapkan orang-orang ahli amal lalu ditimbang amal perbuatannya, sembahyangnya, puasanya, sedekahnya dan hajinya menurut timbangan masing-masing, kemudian didatangkan ahlilbala dan bagi mereka tidak ada timbangan amal tetapi pahala itu dituangkan sederas-derasnya sebagaimana dahulu didunia dituangkan bala sehingga orang-orang yang sihat afiat itu ingin andaikan mereka diguntung-gunting badan mereka dengan gunting kerana melihat pahala yang diterima oleh ahli bala itu. Itulah kebenaran firman Allah s.w.t. (Yang bermaksud): "*Sungguh akan dibayar tunai pahala orang-orang yang sabar itu tanpa perhitungan.*"

Satu hikayat

Dimasa lampau ada dua orang mukmin dan kafir, keduanya pergi untuk memancing ikan. Si kafir jika akan mengangkat jalanya menyebut nama berhalanya, maka ia mendapat ikan yang banyak sedang si Mukmin jika akan mengangkat jalanya menyebut nama Allah s.w.t. tetapi tidak mendapat apa-apa. Apabila hari telah hampir maghrib baru mendapat ikan dan ketika diangkat tiba-tiba ikan itu bergerak-gerak dan jatuh kedalam air kembali, maka kembali siMukmin tidak membawa apa-apa sedangkan si kafir punuh jalanya dengan ikan. Maka menyesal Malaikat yang menjaga siMukmin itu dan ketika ia naik kelangit, Allah s.w.t. memperlihatkan kepada Malaikat itu tempat yang disediakan oleh Allah s.w.t. untuk si Mukmin dalam syurga sehingga Malaikat itu berkata: "Demi Allah tidak bererti (tidak apa-apa) penderitaannya didunia jika kelak ia akan mendapat ini." Juga diperlihatkan tempat sikafir dalam neraka, maka Malaikat itu berkata: "Demi Allah tidak berguna apa yang ia dapat daripada dunia, jika kelak ia akan kembali kesini."

Pada hari kiamat Allah s.w.t. akan menolak alasan empat orang dengan empat iaitu:

Menolak alasan orang-orang kaya dengan nabi Sulaiman a.s. Jika sikaya berkata: "Kekayaan itulah yang menyebabkan aku sibuk sehingga tidak sempat beribadat." Maka dijawab: "Engkau tidak lebih kaya dari Sulaiman tetapi kekayaannya tidak melupakan dari iabdat."

Jika hamba sahaya berkata: "Kerana saya sebagai hamba sahaya maka tidak dapat bebas untuk beribadat kepadaMu." Maka ***Allah s.w.t.*** *menjawab: "Yusuf a.s. menjadi hamba sahaya tetapi kehambaannya tidak menghalangi untuk melakukan ibadat."*
*Jika si miskin berkata: "Kemiskinanku itulah yang menghalangi untuk beribadat kepada****Mu****." Maka* ***Allah s.w.t.*** *menjawab: "Engkau tidak lebih miskin dari Isa a.s. tetapi Isa a.s. tidak terhalang untuk melakukan ibadat."*
Jika terhadap orang yang sakit dengan Nabi Ayyub a.s. Jika sisakit berkata: "Penyakitku itulah yang menghalangi aku untuk beribadat." Maka ***Allah s.w.t.*** *menjawab: "Penyakitmu tidak lebih berat dari penyakit Ayyub a.s. tetapi ia tidak terhalang untuk ibadat kepada****Ku****."*
Sehingga tidak ada alasan bagi orang yang akan beralasan disisi Allah s.w.t. pada hari kiamat. Orang-orang solihin senang dengan penyakit dan kesukaran itu kerana menjadi penebus dosa.

Abud Dardaa' r.a. berkata: "Orang tidak suka kemiskinan dan saya suka dan tidak suka mati dan saya suka dan tidak suka penyakit dan saya suka. Saya suka penyakit kerana menjadi penebus dosa-dosaku dan aku miskin sebab menyebabkan *tawadduk*kepada Allah s.w.t. dan suka mati kerana rindu kepada Allah s.w.t.

Ibn Mas'ud r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tiga macam yang mendapatkannya maka ia telah mencapai kebaikan dunia akhirat iaitu:
Ridha pada qadha' dan takdir
Ssabar atas bala ujian
Berdoa diwaktu senang

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Seorang datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. yang sedang berbaring, maka ia bertanya: "Sakit apakah, ya Rasulullah?" jawab Nabi Muhammad s.a.w. "Al-Khamashu (lapar)." Maka menangislah orang itu, lalu keluar untuk bekerja membantu orang yang menimba air dengan upah kurma, kemudian ia kembali ketempat Nabi Muhammad s.a.w. untuk memberi kurma itu. Maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Saya rasa engkau tidak membuat ini melainkan kerana engkau cinta kepadaku?' Jawab orang itu: "Benar, demi Allah s.w.t. saya cinta kepadamu.' Sabda Nabi Muhammad s.a.w. 'Jika engkau benar-benar cinta kepadaku maka siapkan untuk menghadapi ujian bala itu baju yang tebal sebab bala lebih cepat datangnya kepada orang yang cinta kepadaku lebih daripada datngnya air bah dari atas bukit kedalam jurang.'

Uqbah bin Amir r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: 'Jika engkau melihat seseorang diberi Allah s.w.t. semua hajatnya padahal ia tetap berbuat maksiat, maka ketahuilah bahawa itu istidraj (dilulu)." Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. membaca ayat (yang bermaksud): "*Dan ketika mereka telah melupakan apa yang diajar oleh Allah, Kamibukakan bagi mereka semua pintu kepentingannya sehingga mereka telah gembira dan bangga dengan apa yang mereka dapat. Kami ambil mereka secara mendadak, tiba-tiba mereka melongo (putus harapan)*." (Surah Al-An'aam ayat 44)

Abu Hurairah r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. ditanya: "Siapakah manusia yang sangat berat ujiannya (balanya)" Jawab Nabi Muhammad s.a.w. "Para Nabi kemudian orang-orang shalihin, kemudian orang yang serupa dan yang dibawanya."

Tiga macam termasuk dalam perbendaharaan taat iaitu:
Menyembunyikan sedekah
Menyembunyikan penyakit
Menyembunyikan bala musibah

Wahb bin Munabbih berkata: "Saya telah mencatat dari kitab seorang dari hawariyin : *Jika ditimpa kepadamu bala maka senangkan hatimu sebab engkau telah dijalankan dijalanan para Nabi dan Solihin dan jika engkau diberikan kepadamu kesenangan maka menangislah sebab engkau telah dijalankan dijalanan yang berlawanan dengan jalan yang dijalani oleh para Nabi dan Solihin."* Juga Allah s.w.t. telah mewahyukan kepada Nabi Musa a.s bin Imran yang serupa ini.

Fateh Almaushili ketika ditimpa kelaparan dengan keluarganya, maka ia berdoa demikian: *Ya Tuhan, andaikan saya mengetahui dengan amal apakag saya mendapat cubaan ini, supaya saya bertambah dari amal itu."*

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang sedikit hartanya dan banyak keluarganya dan baik sembahyangnya dan tidak suka ghibah pada orang-orang muslimin, maka akan datang dihari kiamat bersamaku." Sambil menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah.

Mujahid dari Abu Hurairah r.a. berkata: 'Demi Allah yang tiada Tuhankecuali Dia, adakalanya aku terpaksa menekan perutku ditanah kerana lapar dan adakalanya saya terpaksa mengikat batu diperutku kerana lapar. Dan pernah pada

suatu malam saya terpaksa duduk dijalanan umum, maka berjalan Abu Bakar lalu saya tanya tentang ayat dari Al-Quran, tidak ada maksud untuk bertanya tetapi supaya ia mengajak aku pergi kerumahnya, tetapi ia berjalan terus dan tidak berbuat apa-apa. Kemudian berjalan Umar juga saya tanya suatu ayat, bukan tujuan bertanya tetapi semata-mata supaya mengajak saya kerumahnya, tetapi ia berjalan terus dan tidak mengajak saya. Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. berjalan maka tersenyum ketika melihat aku dan mengerti isi hatiku. Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. berkata: *"Ya, Abu Hurairah."* Jawabku: "Labbaika yaRasulullah." Sabda Nabi Muhammad s.a.w. "Ikutlah aku." dan terus berjalan dan aku mengikutnya sehingga masuk kerumahnya dan aku minta izin maka diizinkan dan ketika saya masuk kelihatan segelas susu. Nabi Muhammad s.a.w. bertanya: *"Dari mana ini?"* Jawab isterinya: "Fulan atau fulanah mengirim hadiah untukmu." Nabi Muhammad s.a.w. berkata:*"Ya Abu Hurairah."* Jawabku: "Labbaika." Nabi Muhammad s.a.w. berkata lagi: "*Pergilah engkau kepada ahlisshuffah, panggil mereka kemari."* Sungguh berat bagiku perintah ini, apakah ertinya susu itu jika kedatangan ahlisshuffah, saya merasa lebih berhak untuk minum seteguk untuk mengembalikan kekuatanku tetapi tidak boleh tidak harus taat kepada Allah s.w.t. dan Rasulullah s.a.w., maka saya pergi memanggil ahlisshuffah, maka datanglah semuanya dan minta izin dan sesudah mereka sama-sama duduk, Nabi Muhammad s.a.w.memanggil saya: *"Ya Abu Hurairah, terimalah gelas ini dan berikan kepada mereka satu persatu."*Maka saya terima gelas itu dan saya edarkan kepada mereka satu persatu meminum sehingga puas, sehingga selesai dan kemabli kepada Nabi Muhammad s.a.w. sedang semua orang sudah puas maka Nabi Muhammad s.a.w. menerima gelas itu dan diletakkan ditangannya, lalu Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *"Tinggal saya dan engkau?"* Jawabku: "Benar, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *"Duduklah dan minum."* maka saya duduk dan minum sedang Nabi Muhammad s.a.w. selalu mengulang perintahnya:*"Minumlah*." sehingga saya berkata: "Demi Allah yang mengutuskan mu dengan hak sudah kenyang dan tidak ada tempat lagi." Lalu saya serahkan gelas itu kepada Nabi Muhammad s.a.w. maka Nabi Muhammad s.a.w. mengucapkan Alhamdulillah lalu minum sisa susu itu."

Abul Laits berkata: Adanya sahabat Nabi Muhammad s.a.w. dalam kesukaran dalam mengahadapi gangguan, penganiayaan orang kafir Quraisy, juga menderita kelaparan tetapi mereka sabar sehingga Allah s.w.t. memberikan kelapangan bagi

mereka, demikianlah siapa yang sabar maka akan mendapat kelapangan dan tiap kesukaran akan berubah dengan keringanan dan orang-orang sholihin yang mengerti selalu merasa gembira jika menderita kesukaran sebab mereka mengenal dan yakin terhadap pahala yang dijanjikan oleh Allah s.w.t.

Usman bin Abdul-Hamid bin Laahiq dari ayahnya dari neneknya dari Muslim bin Yassar berkata: "Ketika saya tiba di Bahrein, saya dijamu oleh seorang perempuan yang kaya dan banyak anak-anaknya dan budak sahayanya tetapi saya melihatnya selalu susah dan ketika saya akan meninggalkan Bbahrein saya bertanya kepadanya apakah ada hajat? Jawabnya: "Ya, jika engkau datang kenegeri ini lagi saya harap tinggal disini." Maka pergilah saya, beberapa tahun kemudian saya kembali ke Bahrein, tetapi saya melihat dimuka pintunya tidak ada lagi budak penjaga, maka saya minta izin kepadanya, tiba-tiba ia terlihat berseri muka kesenangan dan tertawa, maka saya bertanya: "Bagaimana keadaanmu?" Jawabnya: "Ketika engkau pergi meninggalkan tempat ini, maka kami selalu mendapat ujian, tiap mengirim barang dilauttenggelam dan perdagangan didarat selalu medapat gangguan bala sehingga habis budak-budak dan anak-anak mati." Saya bertanya: "Yarhamukillah, tetapi dahulu saya melihat kamu susah selalu dan kini nampak senang dan gembira." Jawabnya: Ketika saya menerima kenikmatan dunia selalu saya takut kalau-kalau pahala hasanatku dibayar habis oleh Allah s.w.t. didunia ini dan kini ketika harta kekayaanku habis dengan anak-anakku, saya tetap berharap semoga Allah s.w.t. telah menyediakan untukku diakhirat kebaikan, maka kerana itu saya gembira."

Alhasan Albashri berkata: "Ada seorang sahabat melihat wanita yang telah dikenalnya sejak zaman jahiliyah, maka diajak bicara kemudian ditinggalkan tetapi orang lelaki itu sambil berjalan selalu menoleh kepada wanita itu sehingga terbentur mukanya kedinding yang membekas dimukanya, kemudian ia datang memberitahu hal itu kepadaNabi Muhammad s.a.w. maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *"Jika Allah s.w.t.mengkehendaki kebaikan kepada seseorang maka menyegerakan hukumannya didunia."*

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Sukakah saya beritahukan kepadamu ayat yang memberi harapan besar?" Jawab mereka: "Baiklah." Maka Ali r.a. membaca: "*Wamaa ashaabakum min mushibatin fabimaa aidikum waya'fu ankatsir.* (Assuya 30) (Yang bermaksud):*Dan apa yang menimpa kepadamu*

*dari mushibah, maka itu disebabkan amal perbuatanmu sendiri dan **Allah** telah memaafkan sebahagian yang banyak atau sedang yang dimaafkan oleh**Allah** sangat banyak."*

Maka semua musibah yang menimpa itu akibat dosa-dosa kita, jika Allah s.w.t. akan membalas didunia, maka siapa yang telah dihukum didunia maka tidak akan diulangi diakhirat, demikian pula jika Allah s.w.t. telah memaafkan seseorang maka tidak akan dituntut siksa pada hari kiamat.

Aisyah r.a berkata : "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Tiada menimpa kepada seorang mukmin suatu musibah dari duri atau yang lebih dari itu melainkan **Allah s.w.t.menggugurkan dengan itu satu dosa."***

SILATURRAHIM

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Ayyub r.a. berkata: "Seorang Badwi menhadang Nabi Muhammad s.a.w. dan memegang kendali untanya lalu berkata: "Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku apakah yang dapat mendekatkan aku kesyurga dan menjauhkan diriku dari api neraka?" Jawab Baginda s.a.w.:"menyembah Allah s.w.t. dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun dan mendirikan

sembahyang dan mengeluarkan zakat dan menghubungi kerabat."

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Abi Aufa r.a. berkata: "Pada suatu waktu petang hari Arafah kami bersama Baginda s.a.w. tiba-tiba Baginda s.a.w. bersabda: "Jangan duduk bersama kami siapa yang memutuskan hubungan kekeluargaan, supaya bangun dari tengah-tengah kami." Maka tidak ada orang kecuali seorang dibelakang Baginda s.a.w. sendiri, tetapi tidak lama ia kembali maka ditanya olehBaginda s.a.w.: "Mengapakah engkau , sebab tidak ada orang yang bangun kecuali engkau?" Jawabnya: "Ya Rasulullah, ketika saya mendengar sabdamu itu, segera saya pergi kerumah makcikku yang memutuskan hubungan dengan aku, lalu dia bertanya: Mengapa kau datang, ganjil sekali kedatangan mu ini?" Maka saya beritahukan apa yang saya dengar daripadamu, maka ia membaca *istighfar* untuk ku dan aku juga membaca *istighfar* untuknya." Baginda s.a.w. bersabda: "Bagus engkau, duduklah sekarang sebab rahmat tidak akan turun pada suatu kaum jika ada diantara mereka seorang yang memutuskan hubungan kekeluargaan."

Abul Laits berkata: "Hadis ini sebagai dalil bahawa memutuskan hubungan kekeluargaan itu dosa besar sebab dapat menolak rahmat baginya dan bagi kawan-kawan yang duduk bersamanya, kerana itu maka kewajipan kita tiap muslim harus bertaubat dari pemutusan terhadap kekeluargaan dan *istighfar* minta ampun kepada Allah s.w.t. dan segera menghubungi keluarga untuk mencari rahmat Allah s.w.t. dan menjauhkan diri dari api neraka."

Baginda s.a.w. bersabda: "Tidak ada perbuatan *hasanah* yang lebih cepat pahalanya daripada menghubungi keluarga dan tiada dosa yang layak disegerakan pembalasannya didunia diamping siksanya kelak diakhirat seperti putus hubungan kekeluargaan dan berlaku zalim aniaya."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr bin Al'ash r.a. berkata: "Seorang datang kepada Baginda s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah, saya mempunyai keluarga yang saya hubungi tetapi mereka memutuskan hubungan kepadaku. Saya baik kepada mereka tetapi mereka zalim kepadaku dan saya tolong membantu mereka dan mereka berbuat jahat kepadaku, apakah boleh saya membalas perbuatan mereka dengan perbuatan yang sama?" Jawab Baginda s.a.w.: "Tidak, sebab jika kamu membalas mereka, maka sama dengan mereka, tetapi hendaknya engkau tetap mengambil cara yang lebih baik dan tetap menghubungi mereka, maka selalu engkau akan mendapat bantuan

dari Allah s.w.t. selama engkau berbuat demikian."

Tiga macam dari akhlak orang ahli syurga, tidak terdapat kecuali pada orang yang baik, pemurah hati iaitu:
Berbuat baik kepada orang berbuat jahat kepadanya
Memaafkan orang yang zalim kepadanya
dan loman kepada orang yang bakhil kepadanya

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Adhdhahaak bin Muzakim ketika menafsirkan ayat yang berbunyi: "*Yamhu Allahu maa yasya'u wayuts bitu*." (Tafsirannya) "*Sesungguhnya seorang itu adakalanya menyambung kekeluargaannya padahal umurnya sudah tinggal tiga hari, tiba-tiba Allah s.w.t. menambah umurnya hingga tiga puluh tahun, dan adakalanya ia memutuskan hubungan kekeluargaan sedang umurnya masih sisa tiga puluh tahun, maka dipotong oleh Allah s.w.t. menjadi hanya tiga hari.*"

Tsauban r.a berkata Baginda s.a.w. bersabda: "Tidak dapat menolak takdir kecuali doa dan tidak dapat menambah umur kecuali amal kebaikan (taat) dan adakalanya seseorang itu tidak mendapat rezeki kerana berbuat dosa."

Ibn Umar r.a. berkata: "Siapa yang takwa kepada Tuhan dan menghubungi keluarganya maka akan ditambah umurnya dan diperbanyak harta kekayaannya dan disayang oleh keluarganya."

Abul Laits berkata: "Erti bertambah umur itu terdapat dua macam. Sebahagian ulama berpendapat bertambah kebaikannya dan ada juga yang mengertikan bertambah umur sebagaimana yang disabdakan oleh Baginda s.a.w. Ada pula yang berpendapat tidak dapat ditambah sebagaimana firman Allah s.w.t.(Yang berbunyi): "*Idza jaa'a ajalluhum la yasta khiruna sa'atan wala yastakdimun*." (Yang bermaksud): "*Jika telah tiba ajal mereka maka tidak dapat diunsirkan (ditunda) sesaat dan tidak dapat dimajukan*." Tetapi erti bertambah umur iaitu dicatat terus pahalanya sesudah matinya, maka tercatatnya pahala sesudah mati itu sama dengan bertambah umur."

Said meriwayatkan dari Qatadah berkata Baginda s.a.w. bersabda: "Bertakwa kamu kepada Allah s.w.t. dan menghubungi keluargamu sebab yang sedemikian itu baik untukmu diakhirat dan lebih tetap bagimu didunia." Ada keretangan: "Jika kau mempunyai kerabat lalu tidak pergi kepadanya dengan kakimu dan tidak kau bantu dengan hartamu bereti telah kau putus hubungannya."

Didalam *Shuhuf* ada tersebut: “Hai anak Adam, hubungilah kerabatmu dengan membantunya dengan hartamu dan jika kau bakhil dengan hartamu atau sedikit hartamu maka berjalan kepadanya dengan kakimu.” **Baginda s.a.w.** bersabda: “Hubungilah kerabatmu walau hanya dengan memberi salam kepadanya.”

Maimun bin Mahran berkata: “Tiga macam yang tidak dibezakan simuslim dengan kafir iaitu:
Siapa yang berjanji kepadanya maka harus ditepati baik kepada muslim atau kafir
Dan kepada keluargamu harus kau hubungi baik ia muslim atau kafir dan siapa memberi amanat kepadamu harus kau kembalikan kepadanya baik ia muslim atau kafir
Ka’bul- Ahbaar berkata: “**Demi Allah** yang membelah laut untuk Musa a.s. dan Bani Israil, tertulis didalam kitab Taurat: “Takutlah kepada **Tuhan**mu dan berbaktilah kepada ibu bapamu dan sambunglah hubungan kerabatmu, nescaya **Aku** tambah umurmu dan **Aku** mudahkan kekayaanmu, dan Aku jauhkan kesukaranmu.”

Dan **Allah s.w.t.** menyuruh bersilaturrahim dalam beberapa ayat al-Quran yang berbunyi: “***Wattaqu Allahal ladzi tasa’aluna bihi wal arham***. (Yang bermaksud): “*Dan takutlah kamu pada **Allah** yang dalam semua hajatmu kamu minta pada**Nya** dan jagalah hubungan kerabatmu. Dan jangan kamu putuskan hubungan dengan mereka*.” Ayat yang lain pula berbunyi: “***Wa ati dzai qurba haqqahu***.” (Yang bermaksud): “*Laksanakan kewajipanmu terhadap kerabat*.” Didalam ayat yang lain pula berbunyi: “***Inna Allaha ya’muru bil adli ihsani wa ieta’i dzil qurba***.” (Yang bermaksud): “*Sungguh **Allah** menyuruh kamu berlaku adil (beriman kepada **Allah s.w.t.**) dan berlaku baik terhadap sesama makhluk dan menyambung hubungan kerabat*.” Ayat yang lain pula berbunyi: ***Wa yanha anil fah sya’i walmunkari wal bagh yi***.” (Yang bermaksud): “*Dan melarang perbuatan-perbuatan dosa (yang keji) dan mungkar dan penganiayaan*.” Ayat yang lain pula berbunyi: “***Ya’idhukum la’allakum tadzakkarun***.” (Yang bermaksud): “***Allah** menasihatkan padamu supaya kamu sedar*.”

Usman bin Madh’uun r.a. berkata “**Baginda s.a.w.** sebagai sahabat karib kepadaku, kerana itu pertama aku masuk Islam hanya kerana malu kepadanya sebab ia selalu menganjurkan kepadaku supaya masuk Islam, maka aku masuk Islam tetapi hatiku belum mantap kepada Islam. Tiba-tiba pada suatu hari saya duduk dengannya, tiba-tiba ia mengaibkan aku seolah-olah

ia berbicara dengan orang yang disampingnya, kemudian ia menghadap kembali kepadaku sambil bersabda: "Malaikat Jibril telah datang kepadaku membawa ayat (Yang berbunyi): "*Innallah ya'muru bil'adili wal insani wa ita'i dzil qurba*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil (beriman kepada Allah s.w.t) dan berbuat baik dan mengertikan kewajipan terhadap kerabat*.", maka saya merasa sangat gembira dan mulai meresap iman dalam dadaku, maka aku bangun pergi kepada Abu Thalib dan saya berutahu bahawa saya tadi duduk dengan anak saudaranya, tiba-tiba ia dituruni ayat tersebut. Abi Thalib berkata: "Ikutlah Muhammad, nescaya kamu untung dan terpimpin, demi Allah anak saudaraku itu hanya menganjurkan kepada akhlak dan budi yang baik, jika ia benar atau dusta, maka ia tidak mengajak kamu kecuali kepada kebaikan." Ketika Baginda s.a.w. mendengar suara Abu Thalib sedemikian maka ia ingin kalau-kalau ia masuk Islam, maka diajaknya masuk Islam tetapi Abu Thalib menolak, maka turunlah ayat yang berbunyi: "*Innaka la tahdi man ahbabta wala kinnallaha yahdi man yasya'u*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi hidayah kepada siapa yang kamu sayangi tetapi Allah memberi hidayah pada siapa yang Dia kehendaki*."

Dan dalam yang berbunyi: "*Fahal asaitum in tawallaitum an tufsidu fil ardhi wa tuqath thi'uu arhamaakum. Ulaikalladzina la 'anahumullahu fa ashammahun wa a'ma absharahum*." (Yang bermaksud): "*Apakah ada kemungkinan jika kamu telah menjadi wali (pemimpin) diatas bumi ini lalu kamu merosak dan memutuskan hubungan kerabat. Mereka yang berbuat demikian itu, orang-orang yang dikutuk oleh Allah sehingga dipekakkan telinga mereka dan dibutakan mata mereka*." *(Surah Muhammad ayat 22-23)*

Allah s.w.t. telah berfirman kepada rahim: "*Akulah Arrahman dan engkau rahim, Aku akan memutuskan rahmatKu terhadap orang yang memutuskan hubungan danAku akan menyambungkan rahmatKu kepada orang yang menghubungimu*."

Rahim itu bergantung dengan arsy berdoa siang malam: "Ya Robbi, sambunglah hubungan orang yang menghubungiku dan outuskan hubungan orang yang memutuskan hubungan dengan aku."

Alhasan Albashri berkata: "Jika manusia telah telah menonjolkan ilmunya dan mengabaikan amal perbuatannya dan kasih sayang hanya dengan lidah, sedangkan dalam hati mereka penuh rasa benci dan memutuskan hubungan

kekeluargaan, maka mereka akan terkutuk (dilaknat) oleh Allah s.w.t. maka dipekakkan dan dibutakan mata hati mereka."

Abul-laits meriwayatkan dengan sandanya dari Yahya bin Salim berkata: "Dahulu di Mekkah ini ada orang berasal dari Khurasan, seorang soleh dan orang-orang biasa menitipkan segala harta mereka kepadanya. Maka ada seorang menitipkan kepadanya wang sebanyak sepuluh ribu dinar, lalu ia pergi untuk kepentingannya, kemudian orang itu kembali ke Mekkah sedang orang yang dititipi itu telah mati, maka ia bertanya kepada keluarga dan anak-anaknya tentang harta titipannya itu. Dijawab: "Kami tidak mengetahui apa-apa seba dia tidak memberitahu apa-apa kepada kami." Lalu orang itu bertanya kepada ulama-ulama Fuqaha' yang banayk sekali diMekkah. "Saya titip kepada ...(Fulan) sepuluh ribu dinar dan kini orang itu telah mati dan saya bertanya kepada keluarga dan anak-anaknya, mereka menjawab tidak mengetahui hal keadaan ini, maka bagaimanakah pendapatmu?" Jawab para ulama yang ditanya itu: "Kami mengharap semoga orang itu *min ahlil jannah*, nanti malam jika lewat tengah malam, maka pergilah engkau ke*zamzam* dan panggillah namanya didalam perigi *zamzam* itu dan katakan: "Ya Fulan bin Fulan, saya yang titip kepadamu dahulu itu."

Maka dilaksanakan nasihat itu dan dipanggil nama orang itu sampai tiga kali, tetapi tidak ada jawapan. Maka ia kembali kepada para ulama yang memberitahu kepadanya. Mereka berkata: "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, kami khuatir kalau-kalau kawan mu itu ahli neraka, sekarang kau pergi keYaman dan pergi keBirhut, disana ada perigi, jika lewat tengah malam kau panggil: "Ya Fulan bin Fulan, saya yang titip wang kepadamu dahulu itu." dan ketika ia memanggil sekali sahaja telah mendapat jawapan. Lalu ditanya: "Kasihan kau, mengapakah kau disini, padahal dahulu kau orang yang baik?" Jawabnya: "Saya mempunyai keluarga diKhurasan, maka saya putuskan hubungan dengan mereka sehingga mati, maka Allah s.w.t. menuntut aku dengan ini dan menempatkan diriku disini, adapun hartamu masih tetap ada dan saya tidak mempercayakan harta kepada sesiapapun walau terhadap anak-anak saya, harta itu saya tanam dirumah, maka kau minta izin kepada anakku untuk masuk rumahku, kemudian kau masuk dan galilah ditempat yang saya tunjuk itu, nescaya kau akan mendapat hartamu masih cukup." Maka segera ia kembali dan minta izin kepada anak-anaknya untuk menggali tempat yang ditunjuk itu, maka benar bahawa hartanya masih utuh semuanya.

Abul Laits berkata: “Jika seorang itu dekat dengan kerabatnya maka hubungan kerabat itu berupa *hidayah-hidayah* dan *ziyarah*, jika tidak dapat membantu dengan harta, maka cukup dengan tenaga, jika jauh maka hubunginya dengan surat menyurat dan jika dapat mendatangi maka itu lebih utama. Ketahuilah bahawa silaturrahim itu mengandungi sepuluh keuntungan iaitu:

Mendapat keridhoan Allah s.w.t. sebab Allah s.w.t. menyuruh silaturrahim
Menggembirakan mereka kerana ada hadis yang mengatakan bahawa seutama-utama amal ialah menyenangkan orang mikmin
Kegembiraan malaikat kerana malaikat senang dengan silaturrahim
Mendapat pujian kaum muslimin
Menjengkelkan iblis laknatullah
Menambah umur
Menjadi berkat rezekinya
Menyenangkan orang-orang yang telah mati kerana ayah dan nenek-nenek itu senang jika anak cucunya bersilaturrahim
Memupuk rasa cinta dikalangan kekeluargaan sehingga suka membantu bila memerlukan bantuan mereka
Bertambahnya pahala jika ia mati sebab selalu diingati kepadanya jika telah mati dan mendoakan kerana kebaikannya

Anas r.a berkata: “Tiga macam orang yang akan berada dibawah naungan Allah s.w.t. pada hari kiamat iaitu:

Orang yang menyambung hubungan kekeluargaan diberkati umurnya dan dilapangkan kuburnya dan rezekinya
Wanita yang ditinggal mati oleh suaminya dan ditinggali anak-anak yatim lalu dipeliharanya sehingga kaya mereka atau mati
Orang yang membuat makanan lalu mengundang anak-anak yatim dan orang-orang miskin

Al-Hasan berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Dua langkah manusia yang disukai Allah s.w.t. ialah:

Langkah menuju sembahyang fardhu dan
Langkah menuju silaturrahim kepada kerabat yang mahram

Lima macam siapa yang melaziminya bertambah hasanatnya bagaikan bukit yang besar dan dilapangkan rezekinya iaitu:

Siapa yang selalu sedekah sedikit atau banyak
Orang yang menghubungi kerabat
Orang yang selalu berjuang untuk menegakkan agama Allah s.w.t.
Orang yang selalu berwuduk dan tidak memboros penggunaan air

Orang yang tetap taat kepada kedua ibu bapanya

SOMBONG DAN PELIT-KEDEKUT-KIKIR

Abul Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Ka'bul Ahbar berkata: "Orang yang sombong itu akan datang pada hari kiamat berupa orang sekecil semut diliputi oleh kehinaan dari segala tempat, mereka masuk neraka dan diberi minum dari *thinatul khabaal*, yakni darah bercampur nanah dari ahli neraka."

Abul Laits meriwayatkan dari Sufyan bin Mis'ar berkata: "Saya mendapat berita dari Alhusain bin Ali r.a. berjalan melalui beberapa orang miskin yang sedang makan roti diatas kain, maka mereka berkata: "Ya Aba Abdillah, silakan makan." Maka ia turun sambil berkata: "Innahu la yuhibbul mustakbirin." (Yang bermaksud): "Sesungguhnya Allahtidak suka kepada orang yang sombong." lalu ia duduk makan bersama mereka lalu berkata: "Saya telah menerima undanganmu dan kamu kini harus menerima undanganku." Maka pergilah mereka bersama Alhusain bin Ali r.a. kerumahnya, lalu Alhusain berkata kepada budaknya: "Keluarkan semua yang ada dari makanan yang kau simpan."

Abul Laits meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w.bersabda: " Tiga macam orang yang tidak

akan diajak berbicara oleh Allah s.w.t. pada hari kiamat dan tidak dilihat dan mereka tetap mendapat siksa yang pedih iaitu:
Orang tua yang berzina
Raja yang berdusta
Orang miskin yang sombong

Abul Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abuhurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Telah diperintahkan kepadaku tiga macam orang yang pertama masuk syurga dan tiga macam orang yang pertama masuk neraka. Adapun tiga macam orang yang pertama masuk syurga iaitu:
Orang yang mati syahid
Hamba sahaya yang disamping kesibukannya didunia tidak meninggalkan taat kepada allah s.w.t.
dan orang fakir yang banyak anak keluarga dan tawadhuk
Adapun tiga macam orang yang pertama masuk neraka, maka iaitu:
Raja yang kejam
Orang kaya yang tidak mengeluarkan zakat
Orang miskin yang sombong

Rasulullah s.a.w. juga bersabda: "Sesungguhnya Allah s.w.t. membenci tiga macam orang tetapi benciNya kepada tiga orang dari mereka lebih berat iaitu:
Membenci orang fasiq tetapi lebih benci kepada orang tua yang fasiq
Orang yang kikir (kedekut) tetapi lebih benci terhadap orang kaya yang kikir
Membenci orang yang sombong tetapi lebih benci kepada orang miskin yang sombong
Dan Allah s.w.t. cinta kepada tiga macam orang dan kepada yang tiga dari mereka lebih cinta iaitu:
Allah s.w.t. kasih kepada orang yang bertaqwa dan kepada pemuda yang taqwa lebih kasih
Allah s.w.t. kasih kepada orang miskin yang loman lebih cinta
Allah s.w.t. kasih kepada orang yang tawadhuk (merendahkan diri) dan kepada orang kaya yang tawadhuk lebih kasih

Habib bin Ali Tsabit dari Yahya bin Ju'lah berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak akan masuk syurga siapa yang didalam hatinya ada seberat zarrah dari kesombongan. Seorang bertanya: "Ya Rasulullah, saya senang jika pakaianku bersih, juga kasut dan tali pecutku, apakah itu termasuk sombong?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah s.w.t. itu indah dan suka kepada keindahan dan suka bila memberi nikmat kepada hambaNya supaya tampak bekas nikmat itu pada hambaNya dan Allah

s.w.t.membenci kemelaratan dan berlagak melarat tetapi sombong itu ialah mengabaikan hak kebenaran dan menghina orang."

Alhasan berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang dapat menjahit kasutnya dan menampak bajunya dan sujud wajahnya ditanah kerana Allah s.w.t., maka telah bebas dari sombong."

Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang dapat memakai baju bulu (shuf) dan memakai kasut yang dibetulkan dan mengenderai himar dan memerahkan kambingnya dan makan bersama anak keluarganya dan duduk bersama orang miskin, maka Allah s.w.t. telah menghapuskan dari jiwanya sifat sombong."

Nabi Musa a.s. ketika bermunajat kepada Allah s.w.t. berkata: "Siapakah makhluk yang sangat Engkau benci? Jawab Allah s.w.t.: "Ya Musa, siapa yang sombong hatinya dan kasar lidahnya dan lemah keyakinannya dan bakhil tangannya."

Urwah bin Azzubair berkata: "*Tawadhuk* itu suatu alat untuk mencapai kemuliaan dan tiap orang yang mendapat nikmat dihasud orang kecuali nikmat *tawadhuk*."

Seorang cendikiawan berkata: "Buah dari sifat *qana'ah* teriman itu ialah istirehat dan buah dari sifat *tawadhuk* itu ialah disayangi orang."

Almuhallab bin Abi Shufrah seorang kapten dari tentera Alhajjaj. Pada suatu hari ia dengan pakaian sutera sombong dalam jalannya, tiba-tiba bertemu dengan Mutharrif bin Abdullah bin Asysykhkhier, maka ditegur oleh Mutharrif: "Hai *hamba Allah*, jalan yang sedemikian itu dimurka oleh Allah s.w.t. dan Rasulullah s.a.w." langsung dijawab oleh Almuhallab: "Apakah engkau belum kenal saya?" Jawab Mutharrif: "Saya sudah tahu kepadamu asal mulanya mana yang keji dan akhirnya bangkai yang keji dan engkau diantara itu selalu membawa kotoran." Maka seketika itu Almuhallab berubah cara jalannya.

Seoarng cendikiawan berkata: "Kebanggaan seseorang mukmin hanya denganTuhan dan mulianya dengan agamanya, sedang orang munafiq bangga dengan kebangaan dan merasa mulia dengan harta kekayaannya."

Ibn Umar r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika kamu melihat orang-orang *tawadhuk*, maka merendahlah kamu kepada mereka dan jika kamu melihat orang-orang yang sombong maka sombongilah mereka, sebab yang demikian itu bagi mereka sebagai penghinaan dan untuk kamu sebagai sedekah."

Abuhurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak seorang itu*tadawdhuk* kerana Allah s.w.t. melainkan Allah s.w.t. memuliakan darjatnya."

Umar r.a. berkata: "Pokok *tawadhuk* itu suka memberi salam kepada siapa saja yang kamu temukan dari kaum muslimin dan rela duduk dimasa saja dalam majlis dan tidak suka disebut-sebut amal kebaikan dan taqwanya."

Abul Laits berkata: "Ketahuilah bahawa sombong itu sifat orang-orang kafir dan fira'un, sedang *tawadhuk* itu sifat para Nabi dan orang-orang solihin, sebab Allah s.w.t.menyebut sifat orang-orang kafir dengan sombong didalam ayat (Yang berbunyi): "Innahum kaanu idza qila lahum laa ilaha illallah yastakbiruun." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya mereka jika diajak kembali kepada kalimah 'La ilaha illallah', mereka sombong*." *(Surah Ashshaafaat ayat 35)*

Allah s.w.t. juga berfirman didalam ayat (Yang berbunyi): "Wa qaaruna wa fir'auna wa haamaana walaqad ja'ahum Musa bil bayyinaati fastakbaru fil ardhi wama kaanu saa biqien." (Yang bermaksud): "*Dan Qarun, Fira'un dan Hamman, sungguh telah datang kepada mereka Musa membawa ajaran-ajaran dan mukjizat, maka mereka sombong diatas bumi dan mereka tidak dapat lolos (dan mereka bukan yang pertama), yakni sudah ada contoh yang lebih dahulu dari mereka, yang mestinya mereka dapat mengambil peringatan dari kejadian-kejadian yang sebelumnya*." *(Surah Al-ankaabut ayat 39)*

Allah s.w.t. juga berfirman didalam ayat (Yang berbunyi): "Innalladzina yastakbiruuna an ibadati sayad khuluna jahannam dakhirin." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya mereka yang sombong untuk taat sebagai hambaKu, mereka akan masuk neraka jahannam sabagai makhluk yang hina dina*." *(Surah Al-Mukmin ayat 60)*

Allah s.w.t. juga berfirman didalam ayat (Yang berbunyi): "Qilad khulu abwaaba jahannama khalidina fiha fabi'sa matswal mutakabbirin." (Yang bermaksud): "*Dan perintah: Masuklah kamu kepintu-pintu jahannam untuk kekal selamanya didalamnya, itu sebusuk-busuk tempat orang yang sombong*." *(Surah Azzumar ayat 72)*

Selain itu Allah s.w.t. telah memuji hamba-hambaNya yang taqwa didalam ayat (Yang berbunyi): "*Wa ibaadurrahmanil ladzina yamsyuna alal ardhi hauna*." (Yang bermaksud): "*Dan hamba-ham Allah yang berjalan diatas bumi*

*dengan **tawadhuk**.” (Surah Alfurqaan ayat 63)*

Juga Allah s.w.t menyuruh Nabi Muhammad s.a.w. bertawadhuk didalam ayat
(Yang berbunyi): “Wakhfidh janaahaka lilmu’minin.”
(Yang bermaksud): “*Rendahkan dirimu kepada orang-orang mukmin*.”
(Yang berbunyi): “Wakh fidh janaahaka limanittaba’aka minal mukminin.”
(Yang bermaksud): “*Dan rendahkan dirimu kepada pengikut-pengikutmu dari kaum mukminin*.” *(Surah Asysyu’araa ayat 215)*

Dan Allah s.w.t. memuji Nabi Muhammad s.a.w. dengan ayat (Yang berbunyi): “*Wa innaka la’ala khuluqin adhiem*.” (Yang bermaksud): “*Sungguh engkau dalam akhlak dan budi yang luhur*.”

Dan akhlak Nabi Muhammad s.a.w. yang menonjol ialah *tawadhuk*. Sehingga biasa mengenderai himar dan mendatangi undangan budak dan duduk bersama orang-orang miskin dan orang-orang rendahan. Maka nyata bahawa *tawadhuk* termasuk dalam akhlak yang sangat mulia dan menjadi nilai dari akhlak orang-orang sholihin, kerana itu maka selayaknyalah kita mengikuti jejak orang-orang solihin itu.

Pada suatu malam Umar bin Abdil Aziz kedatangan tamu dan biasa ia sesudah isyak menulis apa-apa yang diperlukannya, sedang tamunya tidak jauh dan lampu sudah kedip-kedip hampir mati, maka tamu itu berkata: “Ya Amiral-mukminin, saya akan bangun memperbaiki lampu.” Jawab Umar: “Bukan dari kemanusiaan bila menggunakan tenaga tamunya.” Berkata tamunya itu: “Apakah saya bangunkan pelayan (budak)?” Jawab Umar: “Tidak, sebab ia baru tidur.” Lalu Umar sendiri mengisis gas lampunya. Tamu itu bertanya: “Ya Amirul mukminin, engkau sendiri yang membetulkan?” Jawab Umar: “Ketika saya bangun saya tetap Umar dan kembali juga masih tetap Umar dan sebaik-baik manusia disisi Allah s.w.t. ialah orang yang *tawadhuk*.”

Qays bin Abi Hazim berkata: “Ketika Umar bin Alkhatthab r.a. tiba diSyam, disambut oleh ulama-ulama dan pembesar-pembesar disana, lalu diminta supaya Umar naik kenderaan supaya dapat dilihat oleh orang-orang. Jawab Umar: “Kamu kira bahawa urusan ini dari sini (dari tanah), sesungguhnya urusan ini dari sana (dari langit), kerana itu biarkanlah sesuka hatiku.”

Dilain riwayat pula diceritakan: “Ketika Umar

akan berangkat keSyam, ia naik unta dan ia bergantingan dengan budaknya berjalan satu *farsakh* lalu turun berganti yang menuntun unta dan mengenderainya, dan ketika akan masuk kota Syam bertepatan giliran budak yang harus mengenderai sedang Umar menuntun untanya, juga bertepatan berjalan didalam air (banjir), maka Umar terpaksa mengepit kasut diketiaknya sambil menuntun unta, maka keluarlah Abu Ubaidah bin Al-jarrah, seorang gabenor diSyam pada masa itu, untuk menyambut kedatangan Umar. Abu Ubaidah berkata: "Ya Amirul mukminin, pembesar-pembesar Syam semua akan keluar menyambutmu, kerana itu tidak baik bila mereka melihat engkau sedemikian." Jawab Umar: "Sesungguhnya **Allah s.w.t.** telah memuliakan aku dengan Islam, maka tidak hirau apa kata orang."

Salman Alfarisi r.a. ketika menjadi gabenor diMada'in, pada suatu hari ada seorang terkemuka dikota itu membeli barang keperluannya dipasar dan ketika itu bertepatan Salman Alfarisi berjalan maka oleh orang itu disangka kuli lalu dipanggil: "mari bawakan barang ini." Maka diangkat oleh Salman diatas bahunya dan tiap bertemu dengan orang-orang mereka berkata: "Semoga **Allah s.w.t.** menolong memperbaiki gobenor, kami akan membawakan bawaan untuk meringankan kepadamu." Tetapi Salman terus membawa barang itu dan menolak orang-orang yang akan membawakannya sehingga sampai kerumah orang itu, lalu orang itu minta maad dan berkata: "Saya berjanji tidak akan menghina orang sesudah kejadian ini untuk selamanya."

Ammar bin Yasir ketika menjadi gabenor diKufah, pada suatu hari ia keluar untuk membeli makanan ternakannya, maka oleh penjual langsung diikatkan daunan rumput yang akan dibelinya itu, ketika penjual itu memegang ujung tali yang sebelah sedang yang sebelahnya dipegangkan kepada Ammar, lalu oleh penjual makanan itu diangkat daun-daunan itu dan diletakkan diatas bahu Ammar, maka langsung dibawa (dipikul) oleh Ammar bin Yasir sampai kerumahnya.

Abuhurairah r.a. kitika dikirim Umar r.a. sebagai amir (gobenor) untuk Bahrain, dia masuk kekota Bahrain dengan berkenderaan himar dan orang-orang tidak menyangka bahawa itu amir mereka, sehingga mereka berjejal dijalan dan terpaksa ia berkata kepada orang-orang itu: "Berilah jalan untuk amir, berilah jalan untuk amir." Demikianlah akhlak dari sahabat **Nabi Muhammad s.a.w.** selalu tawadhuk padahal mereka orang-orang yang mulia disisi **Allah s.w.t.** dan Malaikat juga terhadap semua

manusia.

Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak akan berkurang harta kerana sedekah dan tiada seorang yang memaafkan kesalahan orang melainkan ditambah oleh Allah s.w.t. kemuliaannya."

Diriwayatkan ketika Rasulullah s.a.w. dirumah Aisyah r.a. sedang makan daging yang dikeringkan diatas talam sambil duduk bertekuk lutut, tiba-tiba masuk seorang perempuan yang keji mulut melihat Rasulullah s.a.w. duduk sedemikian itu lalu berkata: "Lihatlah orang itu duduk seperti budak." Maka dijawab oleh Rasulullah s.a.w.: "Saya seorang hamba, maka duduk seperti duduk budak dan makan seperti makan budak." LaluRasulullah s.a.w. mempersilakan wanita itu untuk makan. Jawab wanita itu: "Tidak, kecuali engkau memberi makan padaku dari tanganmu." Lalu diberi makan dari tangan Rasulullah s.a.w. Kemudian wanita itu berkata: "Tidak mahu jika tidak kau beri padaku dari mulutmu." Sedang waktu itu dimulut Rasulullah s.a.w. ada daging yang ada ototnya (urat), yang masih dikunyah lalu dikeluarkan oleh Rasulullah s.a.w. dari mulutnya dan diberikan kepada wanita itu, dan ketika makanan itu sudah masuk dalam perut, wanita itu tiba-tiba merasa malu sehingga tidak dapat melihat orang dan tidak terdengar lagi daripadanya kata-kata yang keji sehingga mati.

Alhasan berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku telah diberi kunci kekayaan bumi, lalu disuruh pilih antara menjadi hamba dan Nabi atau menjadi Nabi dan raja, maka Jibril memberi isyarat kepadaku supaya *bertawadhuk* dan menjadi Nabi dan hamba, maka saya pilih Nabi dan hamba, maka diberikan kepadaku itu dan aku pertama manusia yang keluar dari bumi kelak dan aku yang pertama memberi*syafaat* kelak."

Ibn Mas'ud berkata: "Siapa *tawadhuk* kerana *khusyu'* maka Allah s.w.t.menaikkan darjatnya pada hari kiamat dan siapa membesarkan diri maka Allah s.w.t. akan merendahkannya pada hari kiamat."

Qatadah berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa-siapa yang meninggal dunia sedang ia bebas dari tiga, pasti masuk syurga. Tiga itu ialah:
Sombong
Kianat
Hutang

Abul Laits dari ayahnya meriwayatkan dengan sanadnya dari Abi Abdillah bin Ja'far berkata: "Ali bin Abi

Thalib r.a. masuk kepasar untuk membeli dua gamis (jubah) yang besar dengan harga enam dirham, lalu ia berkata: "Hai orang hitam, engkau pilih yang mana engkau suka." Lalu dipilih oleh budaknya yang lebih baik dan Ali r.a. memakai satunya, ketika dipakai ternyata lengan bajunya itu kepanjangan lalu dipotong dengan pisau kanan kirinya dan bertepatan hari Jumaat maka ia berkhutbah Jumaat sedang benang lengannya tampak ditapak tangannya, maka ia melihat seorang memakai kain dibawah tumit, maka Ali berkata: "Naikkan kainmu, maka itu lebih bersih untuk kainmu dan lebih taqwa dalam hatimu dan lebih berkat untukmu (tidak terlepas dan tidak lekas rosak)."

Abuhurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah s.w.t. berfiman (Yang bermaksud): "*Kebesaran itu sarungKu dan kesombongan itu kemulKu, maka siapa akan menyaingi Aku salah satu dari dua itu, Aku buang ia dalam api neraka.*"

Abul Laits berkata: "Kedua sifat Allah s.w.t. sebagai yang tersebut dalam Al-Quran, kerana itu tidak berhak seorang hamba yang lemah ini untuk sombong."

SYURGA DAN PENGHUNINYA

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: "YaRasullullah, dari apakah dibuat syurga itu?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Dari air." Kami bertanya: "Beritakan tentang bangunan syurga." Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Satu bata dari emas dan satu bata dari perak, dan lantainya kasturi yang semerbak harum, tanahnya dari za'faran, kerikilnya mutiara dan yakut, siapa yang masuk dalamnya senang tidak susah, kekal tidak mati, tidak lapuk pakaiannya, tidak berubah mukanya."

Kemudian Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Tiga macam doa yang tidak akan tertolak: Imam (pemimpin, hakim) yang adil, dan orang puasa ketika berbuka dan orang yang teraniaya, maka doanya terangkat diatas awan, dilihat oleh Tuhan lalu berfirman: "Demi kemuliaan dan kesabaranKu, Aku akan bela padamu walau hanya menanti masanya."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: " Sesungguhnya didalam syurga ada pohon besar sehingga seorang yang berkenderaan dapat berjalan dibawah naungannya selama seratus tahun tidak putus naungannya, bacalah: Wa dhillin mamdud (Yang bermaksud) Dan naungan yang memanjang terus. Dan didalam syurga kesenangannya yang tidak pernah dilihat mata atau

didengar oleh telinga, bahkan tidak pernah terlintas dalam hati (perasaan) manusia. Bacalah kamu: **Fala ta'lamu nafsun maa ukh fia lahum min qurrati a'yunin jazza'an bima kanu ya'malun** (Yang bermaksud) **Maka tidak seorang pun yang mengetahui apa yang tersembunyi bagi mereka dari kesenangan yang memuaskan hari sebagai pembalasan apa yang telah mereka lakukan**. Dan temapt pecut didalam syurga lebih baik dari dunia siisinya. Bacalah ayat: **Faman zuhziha aninnari wa udkhillal jannata faqad faza**(Yang bermaksud) **Maka siapa dijauhkan dari api dan dimasukkan dalam syurga bererti telah untung**."

Ibn Abbas r.a. berkata: "Sesungguhnya didalam syurga ada bidadari yang dijadikan dari empat macam iaitu misik, ambar, kafur dan za'faran, sedang tanahnya dicampur dengan air hidup (hayawan), dan setelah dijadikan maka semua bidadari asyik kepadanya, andaikan ia berludah dalam laut tentu menjdai tawar airnya, tercantum dilehernya: Siapa yang ingin mendapat isteri seperti aku, maka hendaklah taat kepada Tuhanku."

Mujahid berkata: "Bumi syurga dari perak, dan tanahnya dari misik, dan urat-urat pohonnya dari perak, sedang dahannya dari mutiara dan zabarjad, sedang daun dan buahnya dibawah itu, maka siapa yang makan sambil berdiri tidak sukar, dengan duduk juga tidak sukar, dan sambil berbaring juga tidak sukar, kemudian membaca ayat: **Wa dzulillat quthufuha tadzlila**. (Yang bermaksud) **Dan dimudahkan buah-buahnya sehingga semudah-mudahnya**. Sehingga dapat dicapai oleh orang yang berdiri maupun yang duduk dan berbaring.

Abu hurairah r.a. berkata: "Demi Allah yang menurunkan kitab pada **Nabi Muhammad s.a.w.** Sesungguhnya ahli syurga tiap saat bertambah elok cantiknya, sebagaimana dahulu didunia bertambah tua."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Shuhaib r.a. berkata: "**Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda yang bermaksud: "Apabila ahli syurga telah masuk kesyurga dan ahli neraka telah masuk keneraka, maka ada seruan: Hai ahli syurga, **Allah** akan menepati janji-**Nya**kepada kamu. Mereka berkata: "Apakah itu, tidakkah telah memberatkan timbangan amal kami dan memutihkan wajah kami dan memesukkan kami kedalam syurga dan menghindarkan kami dari neraka. Maka **Allah** membukakan bagi mereka hijab sehingga mereka dapat melihat**Nya**, demi**Allah** yang jiwaku ada ditangan**Nya** belum pernah mereka diberi sesuatu yang lebih senang daripada melihat zat **Allah**."

Anas bin Malik r.a. berkata: “Jibril datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. membawa cermin putih yang ditengahnya ada titik hitam, maka Nabi Muhammad s.a.w. bertanya kepada Jibril: “Apakah cermin yang putih ini?” Jawabnya: “Ini hari Jumaat dan titik hitam ini saat mustajab yang ada dihari Jumaat, telah dikurniakan untuk mu dan untuk ummat mu, sehingga ummat-ummat yang sebelumnya berada dibelakangmu, iaitu Yahudi dan Nashara (kristian) dan saat dihari Jumaat, jika seorang mukmin bertepatan berdoa untuk kebaikan pada saat itu pasti ia akan diterima oleh Allah, atau berlindung kepada Allah dari suatu bahaya, pasti akan dihindarkannya, dan hari Jumaat dikalangan kami (Malaikat) dinamakan *Yaumal Mazid* (hari tambahan).”

Nabi Muhammad s.a.w. bertanya lagi: “Apakah *Yaumal Mazid* itu?” Jawab Jibril: “Tuhan telah membuat lembah di*syurga Jannatul Firdaus*, disana ada anak bukitdari *misik kasturi* dan pada tiap-tiap hari Jumaat disana disediakan mimbar-minbar dari nur (cahaya) yang diduduki oleh para Nabi, dan ada mimbar-mimbar dari emas bertaburan permata *yaqut* dan*zabarjada* diduduki para siddiqin, suhada dan solihin, sedang orang-orang ahli ghurof (yang dibilik syurga) berada dibelakang mereka diatas bukit kecil itu berkumpul menghadap kepada Tuhan untuk memuja muji kepada Allah, lalu Allah berfirman: “Mintalah kepadaKu.” Maka semua minta (Kami mohon keridhaanMu) Jawab Allah:”Aku telah redho kepadamu, keridhoan sehingga kamu Akutempatkan dirumahKu dan Aku muliakan kamu.” Kemudian Allah menampakkan kepada mereka sehingga mereka dapat melihat zatNya, maka tidak ada hari yang mereka suka sebagaimana hari Jumaat kerana mereka merasa bertambahnya kemuliaan dan kehormatan mereka.

Dalam lain riwayat: Allah menyuruh kepada Malaikat: “Berikan makan kepada para waliKu.”, maka dihidangkan berbagai makanan maka terasa pada tiap suap rasa yang lain dari semuanya, bahkan lebih lazat sehingga bila selesai makan, diperintahkan oleh Allah: “Berikan minum kepada hamba-hambaKu.” maka diberi minum yang dapat dirasakan kelazatannya pada tiap teguk dan ketika telah selesai maka Tuhan berfirman: “Akulah Tuhanmu telah menepati apa yangAku janjikan kepadamu dan kini kamu boleh minta, nescaya Aku berikan permintaanmu.” Jawab mereka: “Kami minta ridhoMu. kami minta ridhoMu.” dua tiga kali. Dijawab oleh Allah: “Aku ridho kepadamu bahkan masih ada tambahan lagi daripadaKu, pada hari ini Aku muliakan kamu dengan

penghormatan yang terbesar dari semua yang telah kamu terima." Maka dibukakan hijab sehingga mereka dapat melihat dzat Allah yang Maha Mulia sekehendak Allah, maka segera mereka bersujud kepada Allah sekehendak Allah sehingga Allah menyuruh mereka: "Angkatlah kepalamu sebab kini bukan masa beribadat." Maka disitu mereka lupa pada nikmat-nikmat yang sebelumnya dan terasa benar bahawa tidak ada nikmat lebih besar daripada melihat dzat Allah yang Maha Mulia. Kemudian mereka kembali maka semerbak bau harum dari bawah Arsy dari bukit kasturi yang putih dan ditaburkan diatas kepala mereka, diatas ubun-ubun kuda mereka, maka apabila mereka kembali kepada isteri-isterinya terlihat bertambah indah lebih dari semula ketika mereka meninggalkan mereka sehingga isteri-isteri mereka berkata: "Kamu kini lebih elok dari yang biasa."

Abul-Laits berkata: "Terbuka hijab, bererti hijab yang menutupi mereka untuk melihat-Nya. Dan erti melihat kepadaNya iaitu melihat kebesaran yang belum pernah terlihat sebelumnya tetapi kebanyakkan ahli ilmu mengerikan: Melihat dzat Allah tanpa perumpamaan."

Ikrimah berkata: "Ketangkasan ahli syurga bagaikan orang berumur 33 tahun lelaki dan perempuan sama-sa,a, sedang tingginya enam puluh hasta, setinggi nabi Adam a.s. muda-muda yang mesih bersih halus tidak berjanggut, bola matanya, memakaitujuh puluh macam perhiasan, yang berubah warnanya tiap-tiap jam, tujuh puluh macam warna, maka dapat melihat mukanya dimuka isterinya, demikian pula didadanya, dibetisnya, demikian pula isterinya dapat melihat wajahnya diwajah suaminya, didada dan dibetisnya, mereka tidak berludah dan tidak beringus, lebih-lebih yang lebih kotor, maka lebih jauh."

Dalam lain riwayat: "Andaikan seorang wanita syurga menunjukkan tapak tangannya dari langit nescaya akan menerangi antara langit dan bumi."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya Zaid bin Arqam r.a. berkata: "Seorang ahlil kitab datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan bertanya: "Ya Abal-Qasim, apakah kau nyatakan bahawa orang syurga itu makan dan minum?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Ya, demiAllah yang jiwa Muhammad ada ditanganNya, seorang ahli syurga diberi kekuatan seratus orang dalam makan, minum dan jima (bersetubuh)." Dia berkata: "Sedang orang yang makan, minum ia lazimnya berhajat, sedang syurga itu bersih tidak ada kekotoran?Jawab Nabi Muhammad s.a.w. : "Hajat

seseorang itu berupa peluh yang berbau harum bagaikan kasturi."

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Mu'tah bin Sumai mengenai firmanAllah s.w.t.: "*Thuba lahum wa husnu ma ab*."

***Thuba* ialah pohon pokok disyurga yang dahannya dapat menaungi tiap rumah disyurga, didalamnya berbagai macam buah dan dihinggapi burung-burung besar sehingga bila seorang ingin burung dapat memanggilnya dan segera jatuh diatas meja makannya, dan dapat makan sayap yang sebelah berupa dinding dan yang lain berupa panggangan, kemudian bila telah selesai ia terbang kembali."**

Dari Al'amasy dari Abu Salih dari Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi Muhammad s.a.w.yang bermaksud: "Rombongan pertama akan masuk syurga dari ummatku bagaikan bulan purnama, kemudian yang berikutnya bagaikan bintang yang amat terang dilangit, kemudian sesudah itu menurut tingkatnya masing-masing, mereka tidak kencing dan buang air, tidak berludah dan tidak ingus, sisir rambut mereka dari emas dan ukup-ukup mereka dari kayu gahru yang harum dan peluh mereka kasturi dan bentuk mereka seperti seorang yang tingginya bagaikan Adam a.s. enam puluh hasta."

Ibn Abbas r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya ahli syurga itu muda semua, polos, halus, tidak ada rambut kecuali dikepala, alis dan idep (dikelopak mata), sedang janggut, kumis, ketiak dan kemaluan polos tidak ada rambut, tinggi mereka setinggi Nabi Adam a.s. enam puluh hasta, usianya bagaikan Nabi Isa a.s 33 tahun, putih rupanya, hijau pakaiannya, dihidangkan kepada mereka hidangan, maka datang burung dan berkata: "Hai waliyullah, saya telah minum dari sumber *salsabil* dan makan dari kebun syurga dan buah-buahan, rasanya sebelah badanku masakan dan yang sebelahnya gorengan, maka dimakan oleh orang itu sekuatnya."

Dan tiap orang wali mendapat tujuh puluh perhiasan, tiap perhiasan berbeza warna dengan yang lain, sedang jari-jarinya ada sepuluh cincin, terukir pada yang pertama: *Salam alaikum bima shobartum*, dan yang kedua: *Ud khuluha bisalamin aminin*, yang ketiga : *Tilkal janatullati urits tumu ha bima kuntum ta'malun*, yang keempat: *Rufi'at ankumul ahzana wal humum*, yang kelima: *Albasakum alhuli wal hulal*, yang keenam *Zawwa jakum ul hurul iin*, yang ketujuh:*Walakum fihamatasy tahihil anfusu wa taladzzul a'yun wa antum fiha khalidun*, yang kelapan: *Rafaq tumunnabiyina*

***wassiddiqin*, yang kesembilan: *Shirtum syababa laa tahromun* dan yang kesepuluh:*Sakantum fi jiwari man laa yu'dzil jiran*."**

Ertinya:

Salam alaikum bima shobartum
Selamat sejahtera kamu kerana kesabaran kamu
Ud khuluha bisalamin aminin
Masuklah kesyurga dengan selamat dan aman
Tilkal janatullati urits tumu ha bima kuntum ta'malun
Itulah syurga yang diwariskan kepadamu kerana amal perbuatanmu
Rufi'at ankumul ahzana wal humum
Telah dihindarkan dari kamu semua risau dan dukacita
Albasakum alhuli wal hulal
Kami berimu pakaian dan perhiasan
Zawwa jakum ul hurul iin
Kami kahwinkan kamu dengan bidadari
Walakum fihamatasy tahihil anfusu wa taladzzul a'yun wa antum fiha khalidun ***Untuk mu dalam syurga segala keinginan dan menyenangkan pandangan matamu.***
Rafaq tumunnabiyina wassiddiqin
Kamu telah berkumpul dengan para Nabi dan Siddiqin
hirtum syababa laa tahromun
Kamu menjadi muda dan tidak tua selamanya
Sakantum fi jiwari man laa yu'dzil jiran
Kamu tinggal dengan tetangga yang tidak mengganggu tetangganya.

Abul-Laits berkata: "Siapa yang ingin mendapat kehormatan itu hendaklah menepati lima perkara ini iaitu: Menahan dari maksiat kerana firman Allah s.w.t.: "*Wa nahannafsa anil hawa fainnal jannat hiyal ma'wa* yang bermaksud "Dan menahan nasfu dari maksiat maka syurga tempatnya."

Rela dengan pemberian yang sederhana sebab tersebut dalam hadis: "Harga syurga itu ialah tidak rakus pada dunia."

Rajin pada tiap taat dan semua amal kebaikan sebab kemungkinan amal itu yang menyebabkan pengampunan dan masuk syurga seperti firman Allah s.w.t. : "Itu syurga yang diwariskan kepadamu kerana amal perbuatanmu."

Cinta pada orang-orang yang soleh dan bergaul dengan mereka sebab mereka diharapkan syafa'atnya sebagaimana dalam hadis: "Perbanyaklah kawan kerana tiap kawan itu ada syafa'atnya pada hari kiamat."

Memperbanyakkan doa dan minta masuk syurga dan husnul

khotimah.

Sebagaimana ahli hikmah berkata: "Condong kepada dunia setelah mengetahui pahala bererti satu kebodohan dan tidak bersungguh-sungguh beramal setelah mengetahui besarnya pahala bererti lemah malas dan di syurga ada masa istirehat tidak dapat dirasakan kecuali oleh orang yang tidak pernah istirehat didunia dan ada kepuasan yang tidak dapat dirasakan kecuali oleh orang yang meninggalkan berlebihan didunia, dan cukup dengan kesederhanaan yang ada didunia.

Ada seorang zahid makan sayur dan garam, lalu ditegur oleh orang: "Kamu cukup dengan itu tanpa roti?" Jawabnya: Saya jadikan makanan ini untuk syurga sedang kau jadikan untuk w.c, kau makan segala yang lazat dan akhirnya ke w.c, sedang saya makan sekadar untuk menguatkan taat, semoga saya sampai kesyurga."

Ibrahim bin Adham ketika masuk ketempat permandian dilarang oleh penjaganya: "Jangan masuk kecuali jika membayar wangnya." Maka ia menangis dan berdoa: "Ya Allah, seorang untuk masuk kerumah syaitan tidak diizinkan tanpa wang, maka bagaimana saya akan masuk ketempat para Nabi dan Siddiqin tanpa upah?"

Tersebut dalam wahya yang diturunkan pada sebahagian para Nabi itu: "hai Anak Adam, kau membeli neraka dengan harga mahal dan tidak mau membeli syurga dengan harga murah." Ertinya: Adakalanya pengeluaran untuk maksiat itu banyak dan ringan, tetapi untuk sedekah kebaikan sedikit dan berat."

Abu Hazim berkata: "Andaikata syurga itu tidak dapat dicapai kecuali dengan meninggalkan kesukaannya didunia, nescaya itu ringan dan sedikit untuk mendapat syurga, dan andaikan neraka itu tidak dapat dihindari kecuali dengan menanggung semua kesukaran-kesukaran dunia, niscaya itu ringan dan sedikit disamping keselamatan dineraka. Padahal kamu dapat masuk dan selamat dari neraka dengan sabar menderita satu peratus dari kesukaran."

Yahya bin Mu'adz Arrazi berkata: "Meninggalkan dunia berat tetapi meninggalkan syurga lebih berat, sedang maharnya syurga ialah meninggalkan dunia."

Anas bin Malik r.a berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Siapa yang minta kepada Allah syurga sampai tiga kali, maka syurga berdoa: "Ya Allah, masukkan ia kesyurga" dan siapa berlindung kepada Allah dari neraka tiga kali

maka neraka berdoa: "Ya Allah, hindarkan ia dari neraka."

Semoga Allah s.w.t. menghindarkan kami dari neraka dan memasukkan kami kedalam syurga. Dan andaikan didalam syurga itu tidak ada apa-apa kecuali bertemu dengan kawan-kawan nescaya itu sudah enak dan baik, maka bagaimana padahal disyurga itu segala kehormatan dan kepuasan itu semua ada.

Anas bin Malik r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Didalam syurga ada pasar tetapi tidak ada jual beli, hanya orang-orang berkumpul membicarakan keadaan ketika didunia, dan cara beribadat, bagaimana keadaan antara si fakir dengan si kaya, dan bagaimana keadaan sesudah mati dan lama binasa dalam kubur sehingga sampai kesyurga."

Abul-laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: "Manusia semua akan berdiri didekat neraka, kemudian mereka menyeberang diatas sirat (jambatan) diatas neraka, masing-masing menurut amal perbuatannya, ada yang menyeberang bagaikan kilat, ada yang bagaikan angin kencang, ada yang bagaikan kuda yang cepat larinya, dan seperti lari orang, dan ada yang bagaikan terbang burung, dan ada yang seperti unta yang cepat dan yang akhir berjalan diatas kedua ibu jari kakinya, kemudian tersungkur dalam neraka dan sirat itu licin, halus, tipis, tajam semacam pedang, berduri sedang dikanan kirinya Malaikat yang membawa bantolan untuk membantol (menyeret) orang-orang, maka ada yang selamat, ada yang luka-luka tetapi masih selamat dan ada yang langsung tersungkur kedalam api neraka, sedang para Malaikat itu sama-sama berdoa: "*Robbi sallim saliim*" (Ya Tuhan, selamatkan, selamatkan) dan ada orang yang berjalan sebagai orang yang terakhir masuk kesyurga, maka ia selamat dari sirat, terbuka baginya pintu syurga dan merasa tidak ada tempat baginya disyurga, sehingga dia berdoa: "Ya Tuhan, tempat saya disini." Jawab Tuhan: "Kemungkinan jika Aku beri kamu tempat ini lalu minta yang lainnya." Jawabnya: "Tidak, demi kemuliaanMu." Maka ditempatkan disitu, kemudian diperlihatkan kepadanya tempat yang lebih baik, sehingga dia merasakan kerendahan tempat yang diberikan kepadanya, lalu ia berkata: "Ya Tuhan, tempatkan lah aku disitu." Dijawab oleh Tuhan: "Kemungkinan jika Aku beri kamu tempat ini lalu minta yang lainnya." Jawabnya: "Tidak, demi kemuliaanMu." kemudian diperlihatkan kepadanya syurga yang lebih baik, sehingga ia merasa bahawa tempatnya masih rendah, tetapi ia diam tidak berani minta beberapa

lama sehingga ditanya: “Apakah kau tidak minta?” Jawabnya: “Saya sudah minta sehingga merasa malu.” Maka firman Allah s.w.t.: “*Untukmu sebesar dunia sepuluh kali, maka inilah yang terendah tempat disyurga.*“

Abdullah bin Mas’ud berkata: “**Nabi Muhammad s.a.w.** jika menceritakan ini maka tertawa sehingga terlihat gigi gerahamnya.”

Dalam hadis: “Diantara wanita-wanita didunia ini ada yang kecantikannya melebihi dari bidadari kerana amal perbuatannya ketika didunia.”

Firman **Allah s.w.t.**: “*Inna ansya’nahunna insya’a, fija’alnahunna abkara uruban atraba li ash habil yamin.*” yang bermaksud: “*Kami cipta mereka baru dan Kami jadikan mereka tetap gadis yang sangat kasih dan cinta, juga tetap sebaya umurnya, untuk orang-orang ahlil yamin.*“

TAUBAT

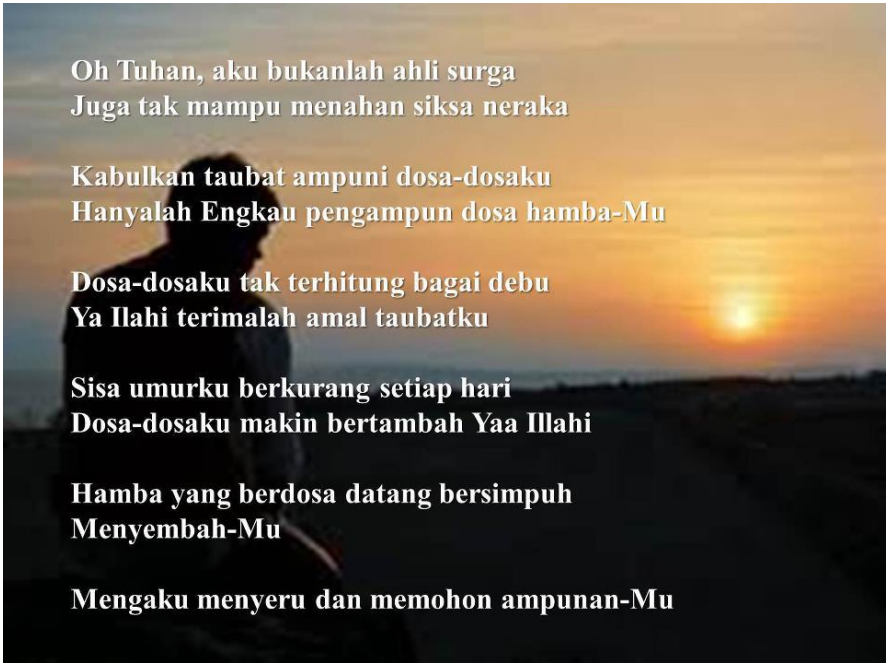

Abul-Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Ubaid bin Umair berkata: “Adam a.s. berkata: “*Ya Robbi*, *Engkau* telah memenangkan Iblis atasku sehingga aku tidak dapat mengelakkan diri padanya kecuali dengan

pertolonganMu.” Firman *Allah s.w.t.*: “*Tiada lahir seorang anak keturunanmu melainkan telah aku datangkan kepadanya yang menjaganya dari tipu daya iblis, dan dari jin-jin yang jahat.*” Adam berkata: “Tambahkan bagiku.” Jawab *Allah s.w.t.*: “*Aku beri pahala setiap hasanat sepuluh lipat ganda dan ada harapan ditambah, sedang kejahatan satu lawan satu, dan ada harapan dihapuskan.*” Adam berkata: “Tambahkan bagiku.” Firman *Allah s.w.t.*: “*Taubat tetap diterima selama roh dikandung badan.*” Adam berkata: “Tambahkan bagiku.” Firman *Allah s.w.t.*: “*Qul ya ibadziyal ladzina asrafu ala anfusihim lataq nathu min rahmatillahi innallaha yagh firudzdzunuha jami’a, in nahu hauwal ghafururrahiem.*” Yang bermaksud: “(Katakanlah: *Hai hambaKu yang telah memboros dari menggunakan masa hidup untuk amal yang tidak berguna) kamu jangan putus harapan dari rahmat Allah, sesungguhnya Allah dapat mengampunkan semua dosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi penyayang.*)“

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Abbas r.a. berkata: “Bahawasanya Wahsyi yang membunuh Hamzah r.a., pakcik Rasulullah s.a.w. menulis surat kepada Rasulullah s.a.w. dari Mekkah: “Sesungguhnya saya ingin masuk Islam tetapi terhalang oleh ayat (Yang berbunyi): *Walladzina laa yad-una Allahi ilahanakhoro, wala yaqtuluna nafsallati harramallahu illa bilhaqqi walla yaznun, waman yaf’al dzalika yaiqa atsaamaa*. (Yang bermaksud) *Dan mereka yang tidak mempersekutukan Allah dengan tuhan yang lain dan tidak membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah kecuali dengan hak dan tidak berzina, dan siapa yang berbuat itu maka ia menanggung dosa-dosa.* Sedang saya telah berbuat semua itu, maka apakah ada jalan bagiku untuk taubat?“

Maka turun ayat yang berbunyi: “*Illa man taba waamana wa amila amalan salihin fa ula ika yubaddilullahu sayyiantihim hasanaat*.” (Yang bermaksud): *Kecuali orang yang taubat dan beriman soleh, maka untuk mereka Allah akan menggantikan dosa-dosa mereka dengan hasanat.*

Maka Nabi Muhammad s.a.w. mengirim ayat tersebut kepada Wahsyi lalu dijawab oleh Wahsyi: “Bahawa didalam ayat ini ada syarat iaitu harus beramal soleh, sedang saya belum tahu apakah dapat melakukan amal soleh atau tidak.” Maka turun ayat (Yang berbunyi): “*Inna Allah la yagh firu yusyroka bihi wayaghfiru ma dunia dzalika liman yasya’u*.” (Yang bermaksud): “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni pada siapa yang mempersekutukanNya dan mengampuni semua dosa selain syirik itu, bagi siapa yang*

dikehendakiNya.“

Ayat ini dikirimkan kepada Wahsyi. Jawab Wahsyi: “Didalam ayat ini juga ada syarat dan saya tidak mengetahui apakah *Allah s.w.t.* hendak mengampuni saya atau tidak.” Maka turun ayat (Yang berbunyi): “*Qul ya ibadiyalladzina ala antusikum, laa’ taqnathu min rahmatillahi innallah yagh firudz dzunuba jami a innahu huwal ghafurrahiem*.” (Yang bermaksud): “*Katakanlah: Hai hambaKu yang telah memboros diri, janganlah kamu putus harapan dari rahmat Allah, sesungguhnya Allah dapat mengampuni semua dosa, sungguhAllah maha pengampun lagi penyayang.*

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Sufyan berkata: “Muhammad bin Abdulrahman Assulami menulis surat kepadaku: Ayahku menceritakan kepadaku: Saya duduk dekat Nabi Muhammad s.a.w. diMadinah, lalu ada seorang diantara mereka berkata: Saya telah mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *Siapa yang taubat sebelum mati setengah hari, maka Allah s.w.t. memaafkan padanya.* Lalu saya bertanya: Benarkah kau mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda demikian? Jawabnya: Ya. Tiba-tiba ada lain sahabt berkata: Saya telah mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:*Siapa taubat sebelum matinya sekira sesaat, maka Allah s.w.t. memaafkan baginya.*Kemudian ada yang lain berkata: Saya telah mendengar Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:*Siapa taubat sebelum tercabut nyawa dari tenggoroknya maka Allah s.w.t. memaafkan baginya*.”

Abul-Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Muhammad bin Mutharrif berkata: “*Allah s.w.t.* berfirman: *Amboi, anak Adam berbuat dosa lalu minta ampun, maka Aku ampunkan tetapi kemudian ia mengulangi dosanya lalu minta ampun, makaAku ampunkan, amboi kasihan, ia tidak dapat meninggalkan dosanya tetapi ia pula tidak putus harapan dari rahmatKu, hai para MalaikatKu, Aku persaksikan kepada kamu bahawaAku telah mengampuni baginya*.”

Abul-Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Al-a’masy dari seorang dari Mughits bin Sumai berkata: “Ada seorang pada ummat-ummat yang dahulu, ia selalu berbuat maksiat, maka pada suatu hari ketika ia sedang berjalan, teringat pada perbuatan-perbuatannya yang lalu, maka ia berdoa: *Allahumma ghufranaka* (Yang bermaksud) *Ya Allah, aku harap ampunanMu* sebanyak tiga kali, mendadak ia mati, maka*Allah s.w.t.* mengampuni baginya.”

Muhammad bin Ajlan dari Makhul berkata:

“Saya mendapat keterangan bahawa Nabi Ibrahim a.s. ketika diperlihatkan oleh *Allah s.w.t.* alam malakut dilangit, ia melihat *hamba Allah* dibumi yang sedang berzina, maka ia berdoa sehingga binasalah hamba itu, kemudian ia melihat orang yang sedang mencuri, maka ia berdoa sehingga dibinasakan oleh *Allah s.w.t.*, lalu *Allah s.w.t.* berkata kepadanya: “*Ya Ibrahim, biarkan urusan hambaKu kerana hambaKu itu diantara ia bertaubat maka Aku memaafkan atau akan melahirkan turunan yang ibadat kepadaKu atau ia memang celaka, maka untuknya telah tersedia jahannam untuk tempatnya dihari kemudian.*”

Abul-Laits berkata: “Berita ini sebagai dalil bahawa seorang hamba bila bertaubat maka *Allah s.w.t.* menerima taubatnya dan mengampuninya, kerana itu seharusnya manusia tidak putus harapan dari *rahmat Allah s.w.t*. Firman *Allah s.w.t.* yang berbunyi: “*Innahu layaiasu min rouhillah illal qaumul kafirun*.” (Yang bermaksud) “*Sesungguhnya tidak akan patah dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir*.”

Di lain ayat pula berbunyi: “*Wahuwalladzi yaqbalut taubata an ibadihi waya’fu annissanyyi ati*.” (Yang Bermaksud): “ *Dialah Allah yang menerima taubat hamba-hambaNyadan memaafkan perbuatan-perbuatan yang jelek (dosa): (Surah: Assuya ayat 25)*

Maka seharusnya bagi seorang yang sempurna akal bertaubat pada tiap waktu supaya tidak tergolong pada orang-orang yang dalam derhaka, sebab seorang yang selalu bertaubat tidak dianggap selalu didalam dosa meskipun ia mengulangi dosa itu sehari sampai tujuh puluh kali, sebagaimana riwayat Abubakar Assidiq r.a. dari Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Tidak dianggap terus menerus berbuat dosa orang yang selalu membacaistighfar (minta ampun) meskipun ia mengulangi dalam sehari tujuh puluh kali.* Rasulullah s.a.w. juga bersabda: “*Demi Allah, sesungguhnya saya bertaubat kepada Allah tiap hari seratus kali*.”

Ali bin Abi Talib r.a. berkata: “Saya bila mendengar langsung dari Rasulullah s.a.w. maka saya pergunakan dan bila diberitahu oleh lain orang maka saya sumpah jika ia berani sumpah saya percaya. Abu bakar r.a berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Tidak seorang hamba yang berdosa kemudian ia wudhu dengan sempurna kemudian sembahyang dua rakaat dan membaca istisgfar (minta ampun) kepada Allah melainkan diampunkan oleh Allah baginya. Kemudian* Rasulullah s.a.w. *membaca ayat (Yang berbunyi): “Wa man ya’mal su’an yadh lim nafsa hu tsumma yas tagh*

firillah yajidillaha ghafura rahiema. (Yang bermaksud): Dan siapa berbuat kejahatan atau aniaya pada diri sendiri kemudian membacaistighfar (minta ampun) pasti akan mendapatkan Allah maha pengampun lagi penyayang."

Dilain riwayat Rasulullah s.a.w. memperdengarkan ayat: "*Walladzina idza fa'lahu fahisyatan au dholamu anfusahum dzakarullaha fastagh faru lidzu-nubihim, waman yagh firudzdzunuba illa Allah, walam yashirru ala maa fa'alu wahum ya'lamun (135) Ula'ika jazaa'uhum maghdiratun min robbihim wa jannatun tajri min tahtihal anharu kholidina fiha wani'ma ajrul amilin (136).* **(Yang bermaksud): "***Dan mereka yang bila berbuat kekejian atau zalim terhadap siri sendiri, langsung ingat kepada Allah lalu minta ampun dari dosa mereka, mengerti benar-benar bahawa tiada yang mengampunkan dosa kecuali Allah, dan tidak merahajalela dalam dosanya, sedang mereka mengetahui. Untuk mereka tersedia pengampunan Tuhan dan syurga yang mengalir dari bawahnya beberapa sungai, ekkal mereka didalamnya, sebaik-baik pahala bagi yang beramal***." (Surah: Al-Imran 135-136)**

Al-Hasan Albashri berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: " *Ketika Allah s.w.t. menurunkan iblis laknatullah ia berkata: Demi kemuliaanMu, saya tidak akan melepaskan anak Adam sehingga ia terpisah dengan rohnya, maka dijawab Allah s.w.t.: Demi kemuliaan dan kebesaranKu, saya tidak akan menutupkan jalan taubat dari hambaKusehingga rohnya berada ditenggoroknya (hampir mati)***."**

Al-Qasim meriwayatkan dari Abu Umamah Albahili r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Malaikat yang dikanan lebih kuasa terhadap malaikat yang dikiri, maka bila seseorang berbuat kebaikan, langsung dicatat olehnya sepuluh hasanat dan apabila berbuat kejahatan lalu akan ditulis oleh malaikat kiri, diperingatkan oleh yang dikanan, tahan dahulu kira-kira enam atau tujuh jam, maka bila ia membaca istighfar (minta ampun) atau dicatat apa-apa, dan jika tidak membaca istighfar, lalau dicatat satu kejahatan (sayyi'at)***."**

Abul-Laits berkata: "Ini sesuai dengan hadis (Yang berbunyi): "*Atta'ibu minzda-dzanbi kaman la dzanba lahu***." (Yang bermaksud): "***Orang yang taubat dari dosa bagaikan tidak berdosa***." Dilain riwayat pula berbunyi: "***Sesungguhnya seorang hamba jika berbuat dosa, tidak segera dicatat sehingga berbuat dosa yang lain, kemudian jika berbuat dosa lagi, juga tidak ditulis sehingga berbuat dosa yang ketiga, maka jika berkumpul lima dosa, sedang***

yang lima digantinya lima dosa itu. Maka disitu iblis laknatullah menjerit: Bagaimana saya akan dapat membinasakan anak Adam, sedang saya telah berusaha untuk menjerumuskan lima kali, tiba-tiba dibatalkan dengan satu hasanat, maka hilang semua usahaku itu."

Shafwan bin Assaal Almuradi r.a. berkata **Nabi Muhammad s.a.w.**bersabda: "*Disebelah barat ada pintu gerbang besar yang dibuat oleh **Allah** untuk pintu taubat lebarnya sekira perjalanan 40-70 tahun, tetap terbuka dan tidak ditutup sehingga matahari terbit dibarat*." Said bin Almusayyab mengertikan ayat (Yang berbunyi): "*Innahu kaana awwabina ghafura*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya **Allah** bagi orang yang selalu kembali kepada**Nya maha pengampun***." Iaitu orang yang berdosa kemudian bertaubat kemudian berdosa lagi dan bertaubat.

Seorang ahli hikmah berkata: "Sifat orang aarif (yang menegnal Allah s.w.t.) ada enam iaitu:
*Jika ingat kepada **Allah** s.w.t. maka dia berbangga.*
Jika ingat pada dirinya maka dia merasa rendah.
*Jika melihat ayat-ayat **Allah** s.w.t. maka dia mengambil iktibar.*
Jika ingin bermaksiat maka dia menahan diri
*Jika ingat maafnya **Allah** s.w.t. maka dia gembira*
dan Jika ingat dosa-dosanya maka minta ampun

Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Azzuhri r.a. berkata: " Pada suatu hari Umar masuk kepada **Nabi Muhammad s.a.w.** sambil menangis. maka ditanya:" *Ya Umar, mengapakah kau menangis?*." Jawabnya: "Ya **Rasulullah**, dimuka pintu ini ada seoarng pemuda telah membakar hatiku sambil menangis." **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "*Ya Umar, masukkan dia kepadaku*." Maka dimasukkan sambil menangis dan ditanya **Nabi Muhammad s.a.w.**: "*Hai pemuda, apakah yang menyebabkan kau menangis?*" jawabnya: "Ya**Rasulullah**, saya menangis kerana dosa-dosaku banyak sedang aku takut kepada *Tuhan* yang maha perkasa sedang murka kepadaku." **Nabi Muhammad s.a.w.** bertanya: "*Apakah kau mempersekutukan **Allah** s.w.t., hai pemuda?*" Jawabnya: "Tidak." **Nabi Muhammad s.a.w.**bertanya lagi: "*Apakah kau membunuh jiwa tanpa hak?*" Jawab pemuda itu: ""Tidak." Sabda**Nabi Muhammad s.a.w.** "*Maka **Allah** s.w.t. akan mengampunkan dosamu walaupun sebesar tujuh petala langit dan bumi dan bukit-bukit*." Jawab pemuda itu: "Ya **Rasulullah**, dosa ku lebih besar dari langit, bumi dan bukit-bukit." **Nabi Muhammad s.a.w.** bertanya: "*Dosamu lebih ataukah **alkursi**?*" Jawab pemuda itu: "Dosaku lebih besar." **Nabi Muhammad s.a.w.**bertanya lagi: "*Dosamu lebih besar ataukah **arsy**?*"

Jawab pemuda itu: "Dosaku leboh besar."Nabi Muhammad s.a.w. bertanya lagi: "*Dosamu lebih besar atau maafnya Allah s.w.t.?*" Jawab pemuda itu: "Maafnya *Allah s.w.t.* lebih besar." Sabda Nabi Muhammad s.a.w.: "*Sungguh tidak dapat mengampunkan dosa besar kecuali Allah s.w.t. yang maha besar, yang maha maaf dan ampunanNya. Hai pemuda beritakan kepadaku, apakah dosamu itu?*" Jawab pemuda itu: " Jawabnya: "Saya malu dari engkau, ya Rasulullah." Nabi Muhammad s.a.w. menekan: "*Beritakan kepadaku apakah dosamu itu?*." Jawab pemuda itu: " Ya Rasulullah, saya tukang gali kubur sejak tujuh tahun lalu dan pada suatu hari saya menggali kubur gadis dari kaum Ansar dan setelah saya telanjangi dari kafannya, saya tinggalkan tetapi tidak jauh bangkit hawa nafsuku, maka saya kembali dan mensetubuhi mayit gadis itu hingga puas lalu saya tinggalkan, belum jauh tiba-tiba gadis itu bangkit dan berkata: "*Celaka kau hai pemuda, tidakkah malu engkau dari Tuhan yang akan membalas pada hari pembalasan kemudian, bila tiba masanya tiap orang zalim akan dituntut oleh orang yang dianiaya, kau birkan saya telanjang dan kau hadapkan aku dihadapan Allah sebagai orang janabat.*" Nabi Muhammad s.a.w.mendengar keterangan itu segera bangkit bagaikan terdorong dari belakang sambil berkata: "*Hai fasik, alangkah layaknya engkau masuk neraka, keluarlah dari sini.*" Maka keluarlah pemuda itu bertaubat kepada *Allah s.w.t.* selama empat puluh hari dan pada malam keempat puluh ia melihat kelangit sambil berkata: "Ya *Tuhannya Nabi Muhammad*, Nabi Adam dan ibu Hawwa, jika *Engkau* telah mengampunkan aku maka beritahulah kepadaNabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya, jika tidak maka kirimkan pada aku api dari langit dan bakarlah aku didunia ini, dan selamatkan aku dari siksa akihirat." Maka turun malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan sesudah memberi salam ia berkata: "YaMuhammad, *Tuhan*mu memberi salam kepadamu." Jawab Nabi Muhammad s.a.w. "*Dia*lah*Assalam*, dan daripadanya salam kepadamu dan kepada*Nya* segala keselamatan." Jibril berkata: "*Allah* bertanya, apakah kau menjadikan makhluk?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w."*Bahkan Allah yang menjadikan aku dan semua makhluk.*" Lalu ditanya: "Apakah kau memberi rezeki kepada mereka?" Nabi Muhammad s.a.w. menjawab: "*Bahkan Allah memberi rezeki kepadaku dan mereka*." Kemudian ditanya lagi: "Apakah kau memberi taubat kepada mereka?." Nabi Muhammad s.a.w. menjawab: "*Bahkan Allah memberi taubat kepadaku dan mereka*." Lalu Jibril berkata *Allah s.w.t.* berfirman: " *Maafkanlah hambaKu** itu kerana **Aku**telah memaafkan***

padanya." Maka **Nabi Muhammad s.a.w.** segera memanggil pemuda itu dan memberitahu padanya bahawa ***Allah s.w.t.*** telah menerima taubat kepadanya dan memafkannya."

Abul-Laits berkata: "Seharusnya orang yang berakal memperhatikan kejadian ini dan mengerti bahawa zina dengan yang masih hidup itu lebih besar dosanya daripada zina dengan mayit. Juga harus bertaubat yang betul (sungguh-sungguh) sebagaimana pemuda itu ketika taubatnya benar-benar maka ***Allah s.w.t.*** memaafkannya."

Ibn Abbas r.a. ketika menerangkan ayat (Yang berbunyi): "*Ya ayyuhal ladzina amanu tubu ilallahi taubatan nashuha*." (Yang bermaksud): "*Hai orang yang beriman, taubatlah kamu kepada **Allah** taubat yang nashuh (Sesungguh-sungguhnya)*." laitu menyesal dalam hati dan *istighfar* dengan lidah dan niat tidak akan mengulangi lagi selamanya. Ada riwayat bahawa **Nabi Muhammad s.a.w.** bersabda: "*Istighfar hanya dengan mulut sedang tetap terus berbuat dosa bagaikan mempermainkan Tuhannya*."

Rabi'ah al-Adawiyah berkata: "*Istighfar*kami ii memerlukan kepada *istighfar*yang banyak, iaitu *istighfar* dengan lidah sedang hatinya niat akan mengulangi perbuatan dosanya, maka taubatnya ialah taubat orang yang dusta dan ini tidak bernam taubat sebab syarat taubat ini ada tiga iaitu:

Menyesal dalam hati
Istighfar dengan lidah
dan niat tidak akan mengulangi perbuatan dosa itu lagi.

Jika demikian maka pasti ***Allah s.w.t.*** mengampunkan baginya walau bagaimana besarnya dosa itu sebab ***Allah s.w.t.*** itu suka memaafkan pada hamba***Nya***.

Pernah terjadi pada suatu masa dahulu raja Bani Israil diberitahu bahawa ada seorang ahli ibadah yang taat, maka raja itu tertarik sehingga ia memanggil orang ibadat itu dan diminta supaya suka menjadi sahabat raja dan sering datang keistana. Maka oleh orang ibadat itu menjawab: "Tawaran tuan raja itu baik tetapi bagaimana andaikan pada suatu hari saya bermain-main dengan babu raja, bagaimana tuan raja akan berbuat terhadap aku?" Tiba-tiba raja itu menjadi marah dan berkata: "Hai pelacur, kau berani berbuat itu didepabku?" Lalu ahli ibadat itu berkata: "Saya telah mempunyai ***Tuhan yang sangat pemurah***, andaikan saya berbuat tujuh puluh kali dosa, nescaya tidak murka dan tidak mengusir aku bahkan tidak dikurangi rezekiku, maka bagaimana saya akan meninggalkan pintu ***Tuhan*** dan pindah pada orang sudah

marah kepadaku sebelum aku bersalah, maka bagaimana kalau benar0benar engkau melihat aku telah berbuat salah (dosa) itu." Kemudian dia keluar dari istana raja itu.

Abul-Laits berkata: "Dosa ada dua macam iaitu dosa antara kamu dengan*Allah s.w.t.* dan dosa antara kamu dengan semua manusia. Adapun antara kamu dengan*Allah s.w.t.* maka syarat taubatnya ada tiga iaitu:

Menyesal dalam hati
Istighfar dengan lidah
dan niat tidak akan mengulangi perbuatan dosa itu lagi.

Maka siapa yang melakukan tiga syarat ini, tidak bangun dari tempatnya melainkan sudah diampunkan oleh *Allah s.w.t.* kecuali jika ia meninggalkan salah satu fardhu yang diwajibkan oleh *Allah s.w.t.* maka tidak berguna taubatnya selama belum menyelesaikan kewajipan terhadap dirinya itu, lalu menyesal dan *istghifar*. Adapun dosa yang terjadi antaramu dengan sesama manusia maka selama mereka belum menghalalkan, maka tidak berguna bagimu taubat."

Seorang ulama *tabi'in* berkata: "Adakalanya seorang yang berdosa, selalu teringat akan dosa dan menyesal serta minta ampun sehingga ia masuk syurga, sehingga syaitan laknatullah mengeluh: Celaka diriku, andaikan aku tahu nescaya tidak aku jerumuskan ia kedalam dosa itu."

Abubakar Alwasithi berkata: "Sabar tidak keburuan dalam segala perbuatan itu baik kecuali dalam tiga macam iaitu:

Ketika tiba waktu sembahyang maka harus segera dilaksanakan
Ketika kematian harus segera diselesaikan dan dikuburkan secepat mingkin dan
Ketika akan taubat dari dosa maka jangan ditunda

Seorang Hakiem berkata: "Taubat seorang akan ternyata dalam empat macam iaitu:

Jika telah dapat mengendalikan lidahnya daripada dusta, ghibah dan kata-kata yang tidak penting baginya
Jika sudah tidak ada rasa hasud, dengki, iri hati terhadap semua manusia
Jika telah menjauhi teman-teman yang busuk dan
Selalu siap menghadapi maut, rajin dalam taat dan selalu istighfar menyesali dosa.

Seorang Hakiem ditanya: "Apakah ada tanda bahawa taubat itu telah diterima?" Jawabnya: "Ya, ada empat tanda iaitu:

Putus hubungan dengan kawan-kawan yang tidak baik dan bersahabat dengan orang-orang solihin
Menghentikan semua maksiat dan rajin melakukan taat
Hilang rasa kesenangan kepada dunia kepada hatinya dan selalu ingat kesusahan akhirat
Percaya pada jaminan Allah s.w.t. dalam soal rezeki, lalu sibuk mengerjakan perintahAllah s.w.t.

Maka bila terdapat semua sifat itu ia termasuk pada ayat yang berbunyi: "*Innallaha yuhibbuttawwabina wa yuhibbul metathahirin*. (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya Allah kasih pada orang yang taubat dan kasih pada orang yang suka bersuci*." Kemudian ia berhak dari orang-orang empat macam iaitu:
Mereka cinta kepadanya kerana Allah telah cinta kepadanya
Mereka akan memeliharanya dengan selalu mendoakannya
Mereka lupa terhadap dosa-dosanya yang lalu
Mereka selalu mendekat dan membantu serta mendekatinya

Dan *Allah s.w.t.* akan memuliakannya dengan empat macam perkara iaitu:
Melepaskannya dari dosa sehingga seolah-olah tidak pernah berdosa
Dicintai Allah s.w.t.
Dipeliharanya dari gangguan syaitan laknatullah
Diamankan dari rasa takut sebelum keluar dari dunia

Seperti mana firman *Allah s.w.t.* yang berbunyi: "*Tatanazzalu alaihimul malaikatu alla takhafu wala tahzanu, waabsyiru bil jannatillati kuntum tu'adun*." (Yang bermaksud): "*Akan turun kepada mereka malaikat yang memberitahu supaya jangan takut dan jangan susah dan sambutlah khabar baik kamu akan masuk syurga yang telah dijanjikan untukmu*."

Khalid bin Ma'dan berkata: "JIka orang-orang yang taubat itu telah dimasukkan kesyurga mereka bertanya: "Tidakkah *Tuhan* berjanji bahawa kami akan melewati neraka sebelum masuk syurga?" Maka dijawab: "Ketika kamu melaluinya ia sedang padam."

Alhasan berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Ketika selesai melaksankan hukum rejam terhadap wanita yang berzina sehingga mati, lalu menyembahyangkannya, ditegur oleh sebahagian sebahat Rasulullah s.a.w.: Ya Rasulullah, engkau yang menghukum rejam kemudian kamu sembahyangkannya?" Jawab Rasulullah s.a.w.: Sungguh ia telah taubat yang andaikan ia berbuat tujuh puluh kali seperti itu nescaya diampunkan Allah, yakni ia telah taubat benar-benar dan taubat yang benar-benar itu pasti*

diterima meskipun bagaimana besarnya dosa, tetap akan diampunkan."

Juga diriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Siapa yang mengejek seorang mukmin kerana dosa, maka ia bagaikan yang mengerjakannya danlayak bila Allah menjerumuskannya kedalam dosa itu. Dan siapa yang mengejek orang mukmin kerana suatu dosa, maka ia tidak akan keluar dari dunia sehingga melakukan dosa itu dan terbuka rahsianya dimuka umum sehingga merasakan malunya."*

Abul-Laits berkata: "Seorang mukmin tidak sengaja berbuat dosa sebab Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "*Wa karraha ilaikumul kufra walfusuqa wal ishyan***." (yang bermaksud): "***Ddan Allah membencikan kepadamu kekafiran, kefasikan dan maksiat***." Kerana itu seorang mikmin tidak mungkin sengaja berbuat dosa tetapi boleh terjadi padanya disaat ia lalai, tidak kuat menahan nafsu syahwat yang sedang meluap, kerana itu tidak boleh dicemuhkan, jika ia telah bertaubat.**

Ibn Abbas r.a. berkata: "Jika seorang hamba taubat dan diterima oleh Allah s.w.t., maka Allah s.w.t. melupakan malaikat yang mencatat amal apa yang telah mereka tulis, juga anggota badannya pun lupa apa yang pernah dilakukan dari dosa, juga Allah s.w.t. melupakan bumi dimana ia berbuat dosa diatasnya, supaya ia datang pada hari kiamat dan tiada sesuatupun yang menyaksikan perbuatan yang pernah dilakukan itu.

Ali bin Abi Thalib ra. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Tertulis dikeliling arsy sebelum dijadikan makhluk sekira empat ribu tahun: "Wainni laghaffarun liman taba wa aamana wa amila shaliha tsumahtada***. (Yang bermaksud): *Sesungguhnya Aku (Allah s.w.t.) maha pengampun bagi siapa yang taubat dan beriman dan beramal soleh dan mengikuti petunjuk*."**

Abil-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Abbas r.a. berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. *menceritakan bab pintu taubat, lalu ditanya oleh Umar bin Alkhoththob: "Apakah pintu taubat itu, ya Rasulullah?" Jawab* Nabi Muhammad s.a.w.*: "Pintu taubat itu dihujung barat, mempunyai dua daun pintu dari emas bertaburkan mutiara dan yaqut, antara kedua tiang pintu itu sejauh perjalanan empat puluh tahun bagi orang yang berkenderaan kencang (cepat) dan pintu itu tetap terbuka sejak dijadikan Allah hingga malam yang akan terbit matahari pada paginya, dan tiada seorang hamba yang taubat benar-benar melainkan masuk taubatnya dari pintu itu. Mua'dz bin Jabal r.a. bertanya: "Ya Rasulullah,*

apakah taubat nashuh itu?" Jawab Rasulullah: "Ialah menyesal atas perbuatan dosanya dan niat tidak akan mengulangi lagi, kemudian minta mapun kepada Allah s.w.t. Kemudian matahari dan bulan terbenam dipintu itu, lalu tertutup kedua daun pintu itu bagaikan tidak ada retaknya, maka ketika itu tidak lagi diterima taubat dan tidak diterima amal yang baru sesudah tertutup pintu itu, dan semua orang menurut keadaannya sebelum itu, jika ia baik maka dilanjutkan kebaikannya, sebagaimana firman Allah s.w.t. (Yang berbunyi):Yauma ya'ti ba'dhu aayati robbika la yanfa'u nafsan imanuha lam takun amanat min qablu au kasabat fi imaniha khoiro. (Yang bermaksud): "Pada saat tibanya sebahagian ayat-ayat Tuhanmu, maka tidak berguna bagi seseorang iman yang baru, bila tidak beriman sejak sebelumnya, atau telah berbuat dimasa imannya dahulu kebaikan."

Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: "Taubat nashuh itu ialah sesudah taubat tidak mengulangi lagi, dan pintu taubat itu yeyap terbuka dan diterima dari siapapun kecuali tiga iaitu:
iblis laknatullah iaitu induk semua kekafiran
Qabil iaitu induk dari semua yang sial dan celaka dan
orang yang membunuh nabi
Sedang pintu taubat itu disebelah barat lebarnya kira-kira perjalanan emapt puluh tahun tidak akan ditutup sehingga ternit matahari daripadanya (dari barat).

Abul -laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abuhurairah r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "*Taubat itu tergantung diudara, berseru siang malam tidak berhenti-henti: Siapa yang akan menerima aku, tidak akan tersiksa dan keadaan itu selamanya, sehingga matahari terbit dari barat, maka apabila matahari telah terbit dari barat, maka ia terangkat."*

Semua keterangan ini menganjurkan supaya bertaubat dan siapa yang bertaubat akan diterima taubatnya sebagaimana firman *Allah s.w.t.* (Yang berbunyi): "*Wa tubu ilallahi jami'a ayyuhal mu'minun la'allakum tuflihun*." (Yang bermaksud): "*Dan taubatlah kamu semua hai orang-orang mukminun supaya kamu bahagia. Selamat dari siksaNya dan mencapai rahmatNya*." Sesungguhnya taubat itu pembuka dari segala kebaikan dan menyebabkan keselamatnnya dan kebahagiaan tiap mukmin. *Allah s.w.t.* berfirman (Yang berbunyi): "*Ya ayyuhal ladzina amanu tubu ilallahi taubatan nashuha, asa rabbukum an yukaffira ankum sayyiatikum, wa yud khilkum jannatin tajri min tahtihal anharu*." (Yang bermaksud): "*Hai orang-orang yang beriman, taubatlah kamu*

dengan sungguh-sungguh kepada Allah, semoga Tuhan menghapuskan dosa-dosamu dan memasukkan kamu kesyurga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai.” (Surah: Attahrim: ayat 8)

Dan ayat yang lain pula berbunyi: “*Walladzina idza fa’alu fa hisyatan au dholamu anfusahum dzakarullaha fastaghfaru lidzunubihim, waman yaghfirudz dzunuba illallahu, walam yashirru ala ma fa’alu wahum ya’lamun*.” (Yang bermaksud): “*Dan mereka yang bila berbuat dosa besar yang keji atau aniaya pada dirinya (berbuat dosa kecil), lalu ingat kepada Allah dan minta ampun untuk dosanya, kerana tidak ada yang mengampunkan dosa kecuali Allah, dan tidak tetap selalu berbuat dosa, sedang mereka mengetahui akan dosa maksiat.” (Surah Al-Imran ayat 135)

Said bin Abi Burdah meriwayatkan dari ayahnya dari neneknya berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “*Sesungguhnya saya membaca istighfar minta ampun dan taubat tiap hari seratus kali*.” Dilain riwayat pula: “*Hai manusia, taubatlah kamu kepadaAllah, maka saya bertaubat kepada Allah tiap sehari semalam seratus kali*.”

Apabila Nabi Muhammad s.a.w. beristighfar dan taubat tiap hari seratus kali, padahal telah diampuni oleh *Allah s.w.t.* semua dosanya yang lalu dan yang akan datang, maka bagaimana kita yang belum mengetahui apakah diampunkan atau tidak? Apakah tidak selayaknya taubat tiap waktu dan tidak berhenti-henti membaca *istighfar*.

Ibn Abbas r.a. ketika mentafsirkan ayat yang berbunyi: “*Bal yuridul insanu liyafjura amamah.*” (Yang bermaksud): “*Bahkan manusia itu mengutamakan dosanya dari menunda-nunda taubatnya*.” Ia selalu berkata: “Kelak akan taubat sehingga tibalah maut dalam keadaan yang sejelek-jeleknya ia mati.”

Juwaibir meriwayatkan dari Adhdhahhak dari Ibn Abbas r.a. berkata Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: ” *Pasti akan binasa orang yang menunda-nunda (Yang selalu berkata kelak saya akan taubat)*.”

Maka seharusnya tiap manusia taubat pada tiap waktu sehingga bila tiba maut ia sudah taubat, sedang *Allah s.w.t.* telah berjanji dalam ayat*Nya* yang berbunyi: “*Wahuwalladzi yaqbaluttaubata anibadihi waya’fu anissayyi’at*.” (Yang bermaksud): “*Dia*lah*Allah yang menerima taubat hamba*Nya *dan memaafkan segala kesalahan (kejahatan)*Yakni asalkan bertaubat dan minta ampun, maka Allah akan mengampunkan.

Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: "Siapa yang membaca (ayat yang berbunyi): "*Astaghfirullahal adhiem alladzi la ilaha illa huwal hayyul qayyum wa atu bu ilaihi*." (Yang bermaksud) *Saya mohon ampun kepada Allah yang maha agung, yang tiada Tuhan kecuali Dia, yang hidup berdiri sendiri mengatur makhlukNya dan bertaubat kepadaNya*." sebanyak tiga kali maka akan diampunkan semua dosa-dosanya meskipun sebanyak buih dilaut.

Ayyub meriwayatkan dari Abu Qabilah berkata: "Ketika Allah s.w.t. mengutuk iblis laknatullah maka ia minta ditunda, maka *Allah s.w.t.* meluluskan permintaannya, maka iblis laknatullah berkata: "Demi kemuliaan*Mu*, aku tidak akan keluar dari dada hamba*Mu*sehingga keluar rohnya. Dijawab *Allah s.w.t.*: "Demi kemuliaan dan kebesaran*Ku*, tidak akan aku tutup pintu taubat pada hamba*Ku* sehingga keluar rohnya." Maka perhatikan bagaimana kasih rahmat *Allah s.w.t.* pada hamba*Nya*, tetapi menamakan mereka orang-orang mukminin sesudah mereka berdosa sebagaimana *ayat 31, surah Annur* (Yang berbunyi): "*Wa tubu ilallahi jami'a ayyuhal mukminun la'allakum tuflihun*." (Yang bermaksud): "*Dan taubatlah kamu semua kembali kepada Allah, hai orang-orang muminin supaya kamu untung selamat dan bahagia*."

Dan *Allah s.w.t.* menyatakan kasih kepada orang yang bertaubat didalam ayat yang berbunyi: "*Innal-laha yubih buttawwabina wayuhibbul mutathohhirin*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya Allah kasih sayang kepada orang yang taubat dan suka pada orang yang bersuci*."

Rasulullah s.a.w. bersabda (Yang berbunyi): "Atta'ibu minadzdzanbi kaman ladzanba lahu." (yang bermaksud): "*Orang yang taubat dari dosa itu bagaikan orang yang tidak berdosa*."

Ali bin Abi Thalib r.a. diberitahu oleh orang: "Saya telah berbuat dosa." Ali berkata: "Taubatlah kepada *Allah s.w.t.* kemudian jangan kau ulangi." Lalu orang itu berkata: "Saya telah taubat tetapi saya ulangi lagi." Ali berkata: "Taubatlah kepada *Allah s.w.t.*kemudian jangan kau ulangi lagi." Orang itu bertanya: "Sampai bilakah?" Jawab Ali r.a.: "Sehingga syaitan laknatullah yang kecewa dan menyesal."

Mujahit ketika menerangkan ayat yang berbunyi: "*Innamattaubatu alallahi lilladzina ya'malunassu'a bijahalatin tsumma jatubuna min karib*." (Yang bermaksud): "*Sesungguhnya taubat itu terhadap mereka yang berbuat dosa*

***dengan kebodohan kemudian bertaubat tidak lama*.” *(surah Annisa ayat 17)* Mujahid berkata: “Asalkan belum mati, maka ia bererti segera dan tidak lama.”**

Abuhurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Jika seorang berbuat dosa lalu berkata: “Ya Tuhan, saya telah berbuat dosa maka ampunkan bagiku. Allah s.w.t.menjawab: “HambaKu telah berbuat dosa, tetapi ia sedar mengetahui bahawa ia mempunyaiTuhan yang dapat mengampunkan atau menuntut dosanya maka Aku ampunkan baginya*.”

Ini kerana kehormatan Rasulullah s.a.w. Sedang pada ummat-ummat yang dahulu jika berbuat dosa maka diharamkan apa yang tadinya halal dan bila seorang berbuat dosa maka langsung dipintu rumahnya ada keterangan Fulan bin Fulan telah berbuat dosa atau dibadannya. Dan cara taubatnya harus berbuat sebegini.

Bagi ummat Rasulullah s.a.w. dimudahkan dengan ayat yang berbunyi: “*Waman ya’mal su’an au yadh nafsahu tsumma yastagh firillaha yajidil-laha ghafura rahiema*.” (Yang bermaksud): “*Dan siapa yang berbuat dosa atau kesalahan bagi dirinya, kemudian minta ampun kepada Allah, tentu ia mendapatkan Allah maha pengampun lagi penyayang*.”

Keran itu maka tiap muslim harus bertaubat kepada *Allah s.w.t.* tiap pagi dan petang. Mujahid berkata: “Orang yang tidak bertaubat tiap pagi dan petang maka termasuk orang yang zalim (aniaya) terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana wajib juga menjaga sembahyang lima waktu sebab *Allah s.w.t.* menjadikan sembahyang lima waktu itu sebagai penyuci dosa-dosa kecil yang terjadi sehari-hari dan tidak terasa.”

Alqamah dari Ibnu Mas’ud r.a. berkata: “Seorang datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: “Ya Rasulullah, saya tadi bertemu wanita dalam kebun, maka saya peluk dan saya berbuat padanya segala sesuatu hanya tidak saya zina.” Rasulullah s.a.w. diam sejenak kemudian turunlah ayat yang berbunyi: “*Wa aqimis sholata tharafayinnahari wa zulafa minallahi, innal hasanati yudz hibnassayyi’at, dzalika dzikra lidzdzakirin*.” (Yang bermaksud): “*Tegakkan sembahyang pada waktu siang dan malam, sesungguhnya amal kebaikan itu dapat menghapuskan sayyi’at kejahatan (dosa), ini sebagai peringatan bagi orang-orang yang sedar taubat (bagi orang yang akan bertaubat ” Surah Hud ayat 114)*

Maka dipanggil oleh Rasulullah s.a.w. dan dibacakan ayat itu padanya, Umar r.a. bertanya: “Ya Rasulullah,

apakah khusus buat dia sendiri atau umum buat semua manusia? ” Jawab Rasulullah s.a.w.: “*Bahkan umum buat semua orang*.”

**Abul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Abuhurairah r.a. berkata: “Pada suatu malam sesudah sembahyang bersama Rasulullah s.a.w. saya keluar, tiba-tiba saya bertemu dengan seorang wanita yang kudung berdiri ditengah jalan, lalu ia berkata: “Hai Abuhurairah, saya telah berbuat dosa yang sangat besar, apakah ada jalan untuk taubat?” Saya bertanya: “Apakah dosamu?” Jawabnya: “Saya telah berzina sehingga mendapat anak lalu sayu bunuh anak itu.” Abu Hurairah r.a. berkata: “Celaka kau dan telah membinasakan, demi Allah, tiada jalan untuk taubat.” Maka ia menjerit sehingga pingsang, lalu saya tinggalkannya, akan tetapi timbul perasaanku: Saya memberi fatwa padalRasulullah s.a.w. masih hidup ditengah-tengah kami, dan pagi harinya saya telah pergi berjumpa dengan Rasulullah s.a.w. dan berkata: “Ya Rasulullah, semalam saya diminta fatwa dalam hal ini dan saya fatwakan kepadanya begini.” Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un*.” *Demi Allah hai Abuhurairah, engkaulah yang binasa dan membinasakan, dari manakah engkau hai Abuhurairah?*.” Dari ayat: “*Walladzina layad’una ma Allahi ilaha akhara wala yaqtulunnafsal lati har-ramallahu illa bilhaqqi wala yaznuna, waman yaf’al dzalika yalqa atsama, yudha’af lahul adzabu yaumal qiyamati wayakhludz fihi muhana, illa man ta ba wa amana wa amila amalan shaliha fa ula’ika yubaddilullahu sayyi’atihim hasanat, wakanallahu ghafura rahima*.” (Yang bermaksud): “*Dan mereka yang tidak menyeru kepada Tuhan yang lain selain Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak dan tidak berzina dan siapa yang melakukan semua itu mendapat dosa, bahkan akan dilipat gandakan siksa mereka, dan kekal dalam siksa itu hina dina kecuali orang yang taubat, beriman dan melakukan amal yang soleh, maka untuk mereka Allah akan menggantikan semua dosa-dosa mereka dengan kebaikan dan adanya Allah maha pengampun lagi pengasih*.” *(Surah Alfurqan ayat 68-70)*

Maka saya segera keluar berjalan dikota Madinah sambil bertanya-tanya: “Siapakah yang dapat menunjukkan aku pada wanita yang tadi malam minta fatwa kepadaku mengenai soal ini dan itu, sehingga anak-anak mengatakan: “Abuhurairah telah.” Sehingga pada malam harinya saya bertemu dengan wanita itu ditempat yang kelmarin itu, maka segera saya terangkan kepadanya apa yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. bahawa ia dapat bertaubat, maka ia menarik nafas besar kerana ia gembira lalu

berkata: "Hai Abu Hurairah, saya mempunyai sebuah kebun dan kini saya sedekahkan untuk orang-orang miskin sebagai penebus dosa saya." Sesungguhnya seorang hamba jika taubat, maka semua dosa-dosanya yang lalu itu berubah menjadi kebaikan *hasanat*. Demikian pengertian *ayat 70 surah Alfurqan* itu.

Ibn Mas'ud r.a. berkata: "Pada hari kiamat jika seorang hamba melihat dalam suratan amalnya pada permulaannya ada maksiat dosa, lalu diakhirnya hasanat kebaikan, lalu diulang dari mulanya, tiba-tiba terlihat semuanya hasanat kebaikan. Demikian pula riwayat Abu Dzar Alghifari r.a. dari Rasulullah s.a.w. serupa dengan ini dan inilah ertinya: "*Allah mengganti dosa-dosa mereka dengan hasanat.*"

Sebenarnya tidak ada dosa yang lebih besar dari kekafiran tetapi Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "*Qul lilladzina in yantahu yugh far lahum maa qad salafa*." (Yang bermaksud): "*Katakanlah kepada orang-orang kafir: Jika kamu menghentikan kekafiran, maka akan diampunkan bagi kamu apa-apa yang telah lalu*."

Alhasan berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Andaikan seorang itu berbuat dosa sehingga memenuhi apa yang diantara langit dan bumi, kemudian taubat nescaya Allah s.w.t. mengampunkannya*."

Abu Yazid Arraqqasyi berkata: "Ketika Abu Hurairah r.a. berkhutbah diatas mimbar Rasulullah s.a.w. berkata: "Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Adam adalah makhluk yang paling mulia disisi Allah pada hari kiamat. Allah menyatakan alasan udzurnya tiga macam iaitu:*
Hai Adam, andaikan Aku tidak mengutuk orang-orang yang dusta dan membenci dusta serta mengancam siksa atasnya dan telah menjadi putusanKu akan mengisi penuh neraka jahannam dengan jin dan manusia semuanya, nescaya Aku memberi rahmat kepada turunanmu semua pada hari ini.
Hai Adam, sungguh Aku tidak menyiksa turunanmu dengan api neraka kecuali orang yang Aku ketahui bahawa sekiranya Aku kembalikan ia kedunia pasti ia akan kembali kepada kejahatannya dan tidak bertaubat.
Hai Adam, Aku jadikan kau sebagai hakim antaraKu dengan anak cucumu, berdirilah kau didekat timbangan, perhatikan apa yang terlihat padamu dari amal, maka siapa yang lebih berat amal kebaikannya meskipun hanya seberat semut, maka ahli syurga, supaya kau ketahui bahawa Aku tidak memasukkan kedalam neraka

kecuali orang yang zalim.

Aisyah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Suratan amal itu tiga perkara iaitu*

Suratan amal yang diampunkan oleh Allah s.w.t.

Suratan amal yang tidak diampunkan oleh Allah s.w.t.

Suratan amal yang tidak ditinggalkan sedikitpun daripadanya

Adapun yang tidak diampunkan oleh Allah s.w.t., maka syirik mempersekutukanAllah s.w.t.. Allah s.w.t. berfirman (Yang berbunyi): "Innahu man yusyrik billahi faqad harrama Allah alaihil janna ta wama'wahunnar." (Yang bermaksud): "Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan Allah maka Allah akan mengharamkan padanya syurga dan tempatnya didalam neraka. Adapun yang diampunkan oleh Allah maka dosa seseorang terhadap Allahantara dia dengan Allah. Adapun yang tidak ditinggalkan sedikitpun maka dosa seseorang terhadap sesama manusia maka harus dibalas dan dikembalikan tiap hak kepada yang berhak."

Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Tiap hak harus dikembalikan kepada yang berhak pada hari kiamat sehingga diberi kesempatan bagi kambing yang tidak bertanduk untuk membalas kambing yang bertanduk untuk menanduknya. Kerana itu jika dosaku dengan sesama manusia, maka hendaklah diselesaikan dengan baik didunia, adapun kalau antara dia langsung dengan Allah s.w.t., maka Allah s.w.t. maha pengampun lagi mudah memaafkan asalkan mahu bertaubat. Sebab tiap hak sesama manusia harus dikembalikan, jika tidak dikembalikan didunia maka harus dibayar (diganti) dengan hasanat kebaikan amal yang telah dilakukan pada hari kiamat.*

Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Tahukah kamu siapakah yang pailit dari ummatku? Jawab sahabat: "orang yang pailit itu ialah habis bersih harta kekayaannya dan belum terbayar semua hutangnya sehingga tidak punya harta dan perkakas (perabut rumah).Rasulullah s.a.w. bersabda: " Orang yang pailit dari ummatku ialah orang yang datang pada hari kiamat dengan lengkap sembahyang dan puasanya tetapi ia telah mencaci maki si ini dan menuduh pada si itu dan makan harta si ini dan menumpahkan darah si itu, maka semua orang yang telah habis hasanahnya sebelum terbayar semua orang yang dianiaya itu dan ditanggungkan kepadanya, kemudian ia dilempar kedalam neraka*."

Kami mohon kepada *Allah s.w.t.* semoga *Allah s.w.t.* memberi taufiq untuk tetap pada taubat.

Muhammad bin Sirin berkata: "Awaslah, jangan sampai kau berbuat

kebaikan kemudian kau tinggalkan, sebab tidak ada seorang yang taubat lalu kembali kepada dosanya beroleh keuntungan. Kerana itu yang telah taubat hendaklah mengingati selalu pada dosanya, seakan-akan dimuka matanya, supaya tetap bertaubat, banyak membaca *istighfar* dan mensyukuri nikmat *Allah s.w.t.* hanya kepada*Nya* dapat bertaubat, juga memikirkan apa yang dijanjikan oleh *Allah s.w.t.* daripada nikmat diakhirat bagi orang yang beramal soleh, supaya rajin beramal soleh dan menjauhi dosa."

Zaid bin Wahb dari Abu Dzar r.a. berkata: "Saya bertanya: "Ya Rasulullah, beritahukan kepada kami apa yang tercantum dalam *Suhuf Musa*?" Rasulullah s.a.w. berkata: "Didalamnya ada enam kalimat iaitu:

Saya hairan terhadap orang yang yakin adanya neraka, bagaimana ia dapat tertawa?

Saya hairan pada orang yang yakin akan mati, bagaimana dapat bergembira?

Saya hairan pada orang yang yakin akan adanya hitungan amal, bagaimana ia melakukan dosa?

Saya kagum pada orang yang percaya pada takdir (ketentuan Allah s.w.t.), bagaimana ia bersusah payah?

Saya kagum pada orang yang melihat segala perubahan dunia, bagaimana ia condong kepadanya?

Saya ajaib pada orang yang yakin pada syurga, bagaimana ia tidak berbuat baik?

La ilaha illallah, Muhammad Rasulullah.

Pada suatu hari Abdullah bin Mas'ud r.a. berjalan-jalan dikota Kufah, tiba-tiba bertemu dengan orang-orang fasiq sedang berkumpul minum khamar dan ada penyanyinya bernama Zadan. Ia memukul rebana sambil bernyanyi dengan suara yang merdu. Abdullah bin Mmas'ud berkata: "Alangkah merdunya suara itu andaikan digunakan untuk membaca Al-Quran." dan Abdullah terus berjalan. Tiba-tiba Zadan terdengar apa yang dikatakan oleh Ibn Mas'ud itu lalu ia bertanya kepada orang-orang: "Siapakah orang itu?" Dijawab oleh orang-orang: "Itu Ibn Mas'ud, sahabat Rasulullah s.a.w.." Lalu ia berkata apakah?" Tanya Zadan. Jawab orang-orang itu: "Ia berkata, alangkah merdu suara itu andaikan digunakan untuk membaca Al-Quran."

Perkataan itu benar-benar meresap dalam hati Zadan sehingga segera ia berdiri dan membuang rebana yang ada ditangannya lalu lari mengejar Ibn Mas'ud dan mengikat saputangan dilehernya sendiri sambil menangis dihadapan Ibn Mas'ud, maka

dipeluk oleh Abdullah bin Mas'ud dan bersama-sama menangis, kemudian Abdullah bin Mas'ud berkata: "Bagaimana saya tidak akan sayang pada orang yang disayangi *Allah s.w.t.*" Lalu ia tetap taubat dan selalu mendekati Abdullah bin mas'ud untuk belajar ilmu Al-Quran sehingga menjadi orang alim yang banyak meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Mas'ud r.a..

Abul Laits berkata: "Saya mendapat cerita dari ayahku, bahawa dimasa Bani Iisrail dahulu ada seorang wanita pelacur yang sangat cantik dan ia selalu duduk diatas dipan didalam rumah yang selalu terbuka pintunya, sehinggakan tiap orang yang berjalan dimuka pintunya pasti tertarik kepada kecantikannya dan siapa yang akan masuk diharuskan membayar sepuluh dibar. Maka pada suatu hari ada ahli ibadat berjalan dimuka pintunya dan ketika menoleh kedalam pintu terlihat olehnya kecantikan wanita itu yang sedang duduk didipannya, maka ia sangat tertarik pada wanita itu, tetap ia berdoa semoaga*Allah s.w.t.* menghilangkan kerisauan hatinya yang selalu teringat pada wanita itu. akan tetapi oleh kerana perasaan hatinya tidak hilang akhirnya ia berusaha mencari wang sehingga terpaksa menjual beberapa kainnya dan setelah terkumpul sepuluh dinar ia datang kemuka pintu itu tetapi oleh wanita pelacur itu disuruh menyerahkan wangnya kepada wakilnya dengan janji supaya ia datang pada waktu yang ditentukan.

Maka tepat pada waktunya ia datang, sedang wanita itu telah berhias dan duduk menantikannya diatas ranjangnya, maka masuklah orang abid itu dan duduk bersama wanita itu diatas ranjang dan ketika sedang menghulurkan tangan pada wanita itu, tiba-tiba ia teringat bahawa *Allah s.w.t.* sedang melihatnya dalam perbuatan yang haram, yang mungkin akan menggugurkan semua amal perbuatan ibadat yang telah lalu itu, seketika itu juga ia gementar dan pucat mukanya, maka ditanya oleh wanita itu: "Mengapa kau berubah pucat, terkena apakah engkau?" Jawabnya: "Saya takut kepada *Tuhanku* kerana itu izinkan aku keluar." Wanita itu berkata: "Celaka kau, banyak orang ingin mendapat seperti kau ini, maka apakah yang menyebabkan kau begini?" Jawabnya: "Saya takut kepada*Allah s.w.t.*, sedang wang yang sudah saya berikan kepadamu itu halal, izinkan saya keluar dari sini." Maka ditanya: "Apakah engkau belum pernah berbuat begini?" Jawabnya: "Belum pernah." Lalu ditanya: "Siapa namamu dan dari manakah engkau?" Lalu diberitahu nama dan tempat daerahnya, lalu diizinkan keluar, maka keluarlah abid itu dari tempat itu sambil menangis dan melatakkan tanah diatas kepalanya, sehingga terpengaruh wanita itu

ketika melihat abid itu menangis dan berkata dalam hatinya: “Ini orang pertama kali akan berbuat dosa sudah merasa takut sedemikian dan saya berbuat dosa bertahun-tahun, padahal*Tuhannya* iaitu *Tuhanku*, maka seharusnya aku lebih takut daripadanya.” Maka sejak itu wanita itu taubat dan menutup pintu rumahnya dari segala orang, untuk melakukan ibadat semata-mata, kemudian setelah ia ibadat, timbul perasaan dalam hatinya: “Sekiranya saya pergi kepada iorang abid itu, kalau-kalau ia mahu mengahwini aku sehingga aku dapat belajar agama darinya dan membantu saya dalam beribadah.” Lalu ia bersiap-siap membawa harta dan budak-budaknya sehingga sampai kedusun si abid itu, dan ketika diberitahukan kepada abid itu ada wanita mencarinya, maka keluarlah abid itu untuk menemui tamunya, dan ketika wanita itu melihat abid itu segera ia membuka tudung mukanya supaya segera dikenal, tetapi ketika abid itu melihat wanita itu, teringat akan kelakuannya dahulu, maka ia menjerit sekuatnya sehingga mati ketika itu juga. Maka wanita itu tinggal sedih dan berkata: “Saya ini datang kemari untuknya dan kini telah mati, apakah ada keluarganya yang mahu kawin kepadaku?” Dijawab: “Ada saudaranya seorang soleh tetapi tidak punya apa-apa (miskin).” Berkata wanita itu: “Tidak apa sebab saya cukup harta.” Maka dikawin oleh saudaranya abid itu sehingga mendapat tujuh anak laki-laki yang kesemuanya menjadi nabi-nabi Bani Israil. Wallahu a’lam.

EDIT PDF By. http://jpnmuslim.org